

Seri E-Book KKN 2022 023

Purwabakti Bercerita

PERJALANAN SINGKAT UNTUK RINDU
YANG BERKEPANJANGAN



Dosen Pembimbing:

Drs. Ja'far Sanusi, M.A

Penulis:

Siwa Fathma Jaelani, dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

"Terimakasih telah memberikan kontribusi terhadap desanya khususnya ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh warga dan anak-anak. Harapannya semoga purwabakti lebih berkembang khususnya dari bidang sumber daya manusia."

Anas Sobari, Staf Kantor Desa Purwabakti

"Pesan kami semoga setelah KKN selesai kakak mendapatkan nilai yang bagus serta ilmu yang bermanfaat serta diberi kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya sekali kami sangat senang dengan kehadiran kaka KKN dan terimakasih telah mengabdikan dengan tulus di desa ini, semoga suatu saat kita bisa berjumpa lagi dan ini memori yang selalu kakak ingat ketika sudah sukses."

Yuli, Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim Jazirotul Ulumiyah)

"Terimakasih telah menemani dan mengajarkan kami baik di sekolah dan di majelis pendidikan quran untuk mengajar kami membaca, mengaji dan berhitung. Harapannya semoga Kakak-kakak semua sehat selalu, Aamiin."

Hafid dan Faqih, Siswa SDN Ciasmara 03



PURWABAKTI BER CERITA:
*Perjalanan Singkat Untuk Rindu
Yang Berkepanjangan*

Editor: Drs. Ja'far Sanusi, M.A

Penulis: Siwa Fathma Jaelani, dkk.

TIM PENYUSUN

Judul *e-book*: Purwabakti Bercerita: Perjalanan Singkat Untuk Rindu Yang Berkepanjangan

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022 Kelompok 023 Dandelion

Tim Penyusun

Editor Drs. Ja'far Sanusi, M.A

Penulis Utama Siwa Fathma Jaelani, Putri Indriyani, Annisa Hasna Labibah

Layout Ravi Edho Nugraha

Design Cover Maulana Malik Al-Faridzi

Kontributor Muhammad Mujib Ridwan, Putri Fadliyani, Iis Isnawati, Akbar Prayoga, Ely Safitri, Putri Sintya Dewi, Muhammad Arief Rahman, Diva Kamila, Anisa Yuniasari, Hidayatul Fattah, Nur Indah Aprilia, Syaiful Rahman, Fayza Azkiya Adhistry, Ibnu Sina Al Quds, Annisa Robiatul Maulida, Ida Farida, Taufik Hidayat



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 023 Dandelion

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 023 Dandelion yang berjudul “Purwabakti Bercerita: Sebuah Perjalanan Singkat Untuk Rindu Yang Berkepanjangan” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 01 November 2022

Dosen Pembimbing,



(Drs. Ja'far Sanusi, M.A)

NIP. 195804171992031001

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)

NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

"Dalam thaharah cinta kau tak boleh hanya berwudhu, apalagi sekadar tayammum. Kau harus hanyutkan hatimu bahkan tenggelam dalam suci ombaknya"

- Hidayatul Fattah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayangNya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan sangat baik serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengemban risalah Islam yang membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya terang-benderang.

Buku yang berjudul "*Purwabakti Bercerita: Perjalanan Singkat Untuk Rindu Yang Berkepanjangan*" yang kami susun ini dibuat berdasarkan berbagai pengalaman dan juga pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelompok kami yaitu Kelompok 023 KKN DANDELION, kami telah melaksanakan kegiatan KKN ini yang dimulai pada 25 Juli - 25 Agustus 2022.

Selain itu, buku yang kami buat ini juga ditujukan dengan maksud sebagai salah satu pemenuhan laporan dan pertanggung jawaban kami kepada lembaga KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN yang kami lakukan ini selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi kami untuk peduli terhadap lingkungan baik di tempat tinggal kami ataupun di tempat lain.

Kami sadar bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat untuk kami dalam menambah wawasan dan pengalaman, sebagai warga negara dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat, kita juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala potensi serta keahlian yang kami bisa diberdayakan sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

Rasa terima kasih paling besar tentunya kami tujukan kepada seluruh rekan-rekan kelompok 023 Dandelion yang telah berjuang keras usaha kami selama ini. Keringat dan air mata kita yang kerap jatuh bercucuran, merupakan bukti nyata betapa kompaknya kelompok 023 Dandelion ini dalam mengatasi segala macam masalah dan rintangan yang silih berganti selama masa pengabdian.

Kami menyadari bahwa selama Kegiatan KKN ini kami mengalami banyak sekali hambatan. Namun berkat doa, bimbingan, dukungan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dan menyukseskan kegiatan KKN kami ini sejak awal pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Untuk itu secara khusus kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, Lc. M.A. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dan melepas kegiatan KKN UIN Jakarta tahun 2022.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan selama masa persiapan KKN tahun 2022.
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat, M.Sc. selaku koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan segudang ilmu serta masukan untuk keperluan perbaikan buku laporan KKN tahun 2022 ini.
4. Bapak Drs. Ja'far Sanusi, MA. selaku Dosen Pembimbing Kelompok 023 Dandelion yang telah meluangkan cukup banyak waktunya untuk keberlangsungan kegiatan KKN tahun 2022 ini.
5. Bapak Tajudin Arifin selaku Kepala Desa Purwabakti yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami selama ini.
6. Bapak wahyu selaku Sekretaris Desa di Desa Purwabakti yang terus memantau dan membantu kami dalam berkoordinasi dengan para staf desa dan masyarakat
7. Bapak Maja selaku ketua dusun 2 di Desa Purwabakti yang selalu mendukung dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami.
8. Bapak Rahmat Setiawan, S,Pd, MM. selaku Kepala SDN Ciasmara 03 beserta seluruh jajaran dan guru yang terhormat yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengajar dan mengabdikan di sekolah tersebut.
9. Bapak Aning selaku ketua RT 02 yang tidak hentinya membantu kami untuk terus memberikan program bagi masyarakat desa

10. Bapak Aang Aliansyah selaku ketua pemuda di kampung Cempedak yang telah mengerahkan pemuda dan memberikan bantuan moral maupun fisik kepada kami
11. Bapak ustadz Anwar selaku tokoh agama dan pengasuh yayasan pesantren Darul Ahkam yang memberikan kesempatan kepada kami untuk sosialisasi atau mengajar di pesantren.
12. Bapak ustadz Abidin selaku tokoh agama dan pengasuh atau ketua yayasan pesantren Darul Ahkam yang memberikan kesempatan kepada kami untuk sosialisasi atau mengajar di pesantren
13. Bapak Odih selaku ketua RW 04 di Desa Purwabakti khususnya di dusun 2 yang mengizinkan kami untuk melakukan program di tempatnya
14. Seluruh warga di RW 03 dan RW 04 yang dengan semangat ikut serta membantu dan bergerak bersama kami dalam setiap program KKN
15. Seluruh warga di Desa Purwabakti yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu-persatu dan telah membantu memberikan dukungan baik tenaga pikiran maupun moril.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun semua ini semata-mata karena keterbatasan kami. Akhir kata, besar harapan kami, agar buku ini dapat bermanfaat baik bagi kami, maupun pembaca, termasuk untuk pihak-pihak yang akan membutuhkan buku ini sebagai acuan ke depannya.

Jakarta, 20 September 2022

KKN 023 DANDELION
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

"Kita perlu banyak tahu, bahwa rindu bukan soal temu, namun kenangan yang membuat sendu."

- Annisa Robiatul Maulida

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
IDENTITAS KELOMPOK	xix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xxi
PROLOG	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Purwabakti	2
C. Permasalahan Desa	2
D. Fokus dan Prioritas Program	6
E. Sasaran dan Target	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	10
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	19
A. Intervensi dan Pemetaan Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	21
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI KKN	25
A. Karakteristik dan Sejarah Desa Purwabakti	25
B. Kondisi dan Letak Geografis Desa Purwabakti	27
C. Struktur Penduduk Desa	29
D. Sarana dan Prasarana Desa	34
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ..	43

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	43
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat	64
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	102
BAB VI EPILOG	105
A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Purwabakti	105
B. Penggalan Kisah Inspiratif Anggota KKN	108
Cerita Pengabdianku oleh Muhammad Arief Rahman	108
KKN dan Segala Ceritanya oleh Diva Kamila	114
Mencari Arti Dibalik Sebuah Keraguan oleh Maulana Malik Alfaridzi	124
Menemukan Keluarga Baru dan Memulai Kisah di Purwabakti oleh Iis Isnawati.....	127
Menemukan Sejuta Hikmah dan Kasih di Desa Purwabakti oleh Anisa Yuniasari	133
Seuntai Surat Perihal Hati oleh Annisa Robiatul Maulida	138
Kisah Pengabdian, Kebersamaan dan Kekeluargaan oleh Syaiful Rahman	142
Sejuta Harapan di Desa Purwabakti dengan Sebuah Perjuangan dan Doa oleh Muhammad Mujib Ridwan	144
Teman Singkat Beribu Kenangan oleh Taufik Hidayat.....	151
Tak Terlupakan oleh Putri Fadliyani	155
Menyusuri Sisi Yang Sebelumnya Tak Nampak di Perjalanan oleh Siwa Fathma Jaelani.....	167
Dalam Dekapan Asmaraloka oleh Annisa Hasna Labibah	189

Kisah yang Singkat, Hubungan yang Sangat Melekat oleh Hidayatul Fattah.....	208
Kebersamaan Singkat Menuai Kisah Dan Kasih Berjuta Rasa oleh Nur Indah Aprilia.....	215
Kenangan Abadi di Purwabakti oleh Putri Sintya Dewi	223
Tiada Ujung Pada Hujan Sore Itu oleh Ely Safitri.....	239
Refleksi Diri dari Purwabakti oleh Fayza Azkia Adhistry.....	245
Bagian Indah dalam Hidup oleh Ida Farida	247
<i>The Enlightening</i> : Membuka Pandangan dalam Kebersamaan oleh Ravi Edho Nugraha.....	258
Pertemuan Singkat Penuh Makna Bersama Ibnu Sina Al Quds oleh Ibnu Sina Al Quds.....	282
Bulan Kelabu Berubah Menjadi Haru oleh Akbar Prayoga	290
Sepenggal Kisah yang Tak Akan Punah oleh Waktu oleh Putri Indriyani.....	296
DAFTAR PUSTAKA	315
BIOGRAFI SINGKAT.....	317
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	331

*"Wujud cinta tidak hanya di dunia fiktif
belaka, senyum sapa merekalah yang dapat
mengendap di relung jiwa."*

- Akbar Prayoga

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Permasalahan Desa Purwabakti.....	3
Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program	6
Tabel 1.3: Sasaran dan Target Program.....	8
Tabel 1.4: Kegiatan Pra-KKN PpMM	10
Tabel 1.5: Pelaksanaan Program KKN	11
Tabel 3.1: Kasus Gangguan Keamanan dan Ketertiban	33
Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Pemerintahan	34
Tabel 3.3: Sarana dan Prasarana Perhubungan	35
Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	36
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam	37
Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	38
Tabel 3.7: Sarana dan Prasarana Kesehatan	39
Tabel 3.8: Jumlah Tenaga Medis Desa	40
Tabel 3.9: Fasilitas Perekonomian/Perdagangan.....	41
Tabel 3.10: Fasilitas/Sarana dan Prasarana Lain-lain	41
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	43
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Ekonomi	48
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Teknologi dan Informasi.....	50
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	53
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Lingkungan.....	55
Tabel 4.6: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	58
Tabel 4.7: Matriks SWOT Bidang Kesehatan	61
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Membaca	64
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar	67
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar	69
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk ...	72

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Microsoft Word	73
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online	75
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital	78
Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H.....	80
Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an	82
Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Ahad Bersih	84
Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga.....	85
Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan HUT RI ke-77.....	88
Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi.....	89
Tabel 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial.....	91
Tabel 4.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi PPGD.....	94
Tabel 4.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Sekolah	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Administratif Desa Purwabakti	28
Gambar 3.2: Peta Posko KKN	28
Gambar 3.3: Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	29
Gambar 3.4: Persentase Penduduk menurut Kartu Keluarga	30
Gambar 3.5: Persentase Penduduk menurut Agama	30
Gambar 3.6: Persentase Penduduk menurut Mata Pencaharian	31
Gambar 3.7: Persentase Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	33
Gambar 3.8: Sarana dan Prasarana Pemerintahan	35
Gambar 3.9: Sarana dan Prasarana Perhubungan	36
Gambar 3.10: Sarana dan Prasarana Pendidikan	37
Gambar 3.11: Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam.....	38
Gambar 3.12: Sarana dan Prasarana Peribadatan	39
Gambar 3.13: Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	40
Gambar 3.14: Fasilitas Perekonomian/Perdagangan	41
Gambar 3.15: Fasilitas/Sarana dan Prasarana Lain-lain.....	42
Gambar 4.1: Kegiatan Pojok Membaca.....	66
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar	69
Gambar 4.3: Kegiatan Bimbingan Belajar	71
Gambar 4.4: Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk.....	73
Gambar 4.5: Kegiatan Pelatihan Microsoft Word.....	75
Gambar 4.6: Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online.....	78
Gambar 4.7: Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital	80
Gambar 4.8: Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444H.....	82
Gambar 4.9: Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an	84
Gambar 4.10: Kegiatan Ahad Bersih.....	85
Gambar 4.11: Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga.....	87

Gambar 4.12: Kegiatan HUT RI ke-77.....	89
Gambar 4.13: Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi	91
Gambar 4.14: Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial	93
Gambar 4.15: Kegiatan Sosialisasi PPGD	95
Gambar 4.16: Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Sekolah:.....	97

IDENTITAS KELOMPOK

No. Kel	023	023
Desa	Purwabakti	
Kecamatan	Pamijahan	
Kabupaten	Bogor	
Kelompok	Dandelion	
Nama Ketua	Muhammad Mujib Ridwan	
Nomor HP	+62 878-6379-3612	
Alamat Posko	Dusun Campedak RT 02 RW 04 Desa Purwabakti, Kec. Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810	
Jumlah Anggota	22 Orang	
Alokasi Dana	Rp. 22.000.000	
Jumlah Kegiatan	16 Kegiatan	

"Hei, jangan memaksaku untuk bercerita kepadamu. Bukankah kamu adalah bagian dari kisah hidupku?"

- Annisa Hasna Labibah

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku berjudul **“Purwabakti Bercerita: Sebuah Perjalanan Singkat Untuk Rindu Yang Berkepanjangan”** disusun sebagai laporan akhir yang berdasarkan hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022.

Terdapat 22 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkontribusi di kelompok ini, yang berasal dari berbagai fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama **“DANDELION”**. Dengan nomor kelompok 023 Kami dibimbing oleh Bapak Drs. Ja'far Sanusi, M.A, beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama masa pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tidak kurang dari 16 program dan kegiatan yang kami di Desa tujuan pengabdian kami, ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang peran mahasiswa yang turun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata.
2. Terlaksananya berbagai program dan kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN untuk memeriahkan suasana Desa Purwabakti
3. Bertambahnya motivasi dan minat baca anak-anak di Desa Purwabakti untuk lebih giat lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bertambahnya pembangunan dan peninggalan fisik antara lain: Pembangunan plang jalan, Pemberian Mushaf Al-Qur'an, Wakaf meja belajar untuk Taman Pembelajaran Al-Qur'an, dan Pembangunan Jembatan untuk sarana penyeberangan warga di atas sungai.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi antara mahasiswa KKN dan pihak-pihak Desa
2. Adanya ketimpangan antara dusun satu dengan dusun yang lain yang sulit untuk dijangkau

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

3. Segala hal yang menyangkut komunikasi baik internal maupun eksternal
4. Kurang matangnya persiapan untuk menjalankan program-program yang diadakan.

PROLOG

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022, adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, adalah sebuah program yang terencana, terstruktur yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta KKN adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Alhamdulillah KKN pada tahun 2022 ini dapat diselenggarakan kembali secara langsung (*offline*) setelah meredanya pandemi COVID-19. Pada tahun ini sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) saya mendapat tugas membimbing KKN pada Kelompok 023 yang terdiri atas 22 mahasiswa dari berbagai fakultas dengan obyek sasaran kegiatan di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan ragam latar belakang peserta KKN yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan, memungkinkan KKN ini memiliki fungsi yang *integrated* untuk lebih berdaya guna dalam mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. Kelompok ini adalah kelompok yang solid, ceria, bertanggungjawab dan kooperatif.

Desa Purwabakti dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Tajudin Arifin. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat, desa ini terbentuk pada tahun 1952, Desa ini mempunyai luas 1662 hektar dengan ketinggian 520 sampai 1350 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan sebesar 120 M3. Desa Purwabakti terbagi ke dalam 5 Dusun, 12 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk Desa Purwabakti sampai dengan bulan November tahun 2020 sebanyak 7.356 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.855 jiwa dan perempuan 3.592 jiwa. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Purwabakti didominasi dengan bertani hal ini terlihat dari jumlah petani sebanyak 784 orang dan buruh tani 538 orang. Dari Jumlah penduduk tersebut 49% adalah orang dewasa yang telah bekerja sebagai petani, karyawan swasta, wiraswasta dan PNS, dan 51 % dari penduduknya adalah penduduk usia sekolah dan yang belum bekerja.

Desa Purwabakti memiliki potensi yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), Infrastruktur, Lembaga Pendidikan Umum, Lembaga Pendidikan Agama. Sumber Daya Manusia tergolong penduduk rajin, semangat, dan ramah. Sumber Daya Alam yang mencukupi untuk pertanian, peternakan dan perikanan. Infrastruktur yang ada meskipun masih sederhana dan terbatas, terus dilengkapi. Lembaga-lembaga Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama yang relatif cukup untuk tingkat Desa serta Sekolah Dasar, Sekolah Agama (MI), Pesantren-pesantren dan Majelis-majelis Ta'lim.

Permasalahan yang ada di desa ini antara lain ; jauhnya jangkauan penduduk terhadap akses kota sehingga transportasi untuk kendaraan roda empat mengalami kesulitan untuk sampai di desa ini. Jauhnya jangkauan penduduk untuk sampai ke wilayah kota, menjadi kendala anak-anak desa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, kebanyakan berpendidikan hanya tingkat dasar (SD) dan tingkat menengah pertama (SMP) menjadi satu kelemahan tersedianya Sumber Daya Manusia yang terampil dan berpendidikan cukup. Tradisi akademik yang belum merata menyebabkan minat baca anak-anak sekolah masih rendah. Fasilitas pendidikan kurang memadai, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan perangkat teknologi menjadi ciri dari masyarakat desa ini. Budaya bersih masih kurang, menyebabkan kesadaran akan kebersihan lingkungan belum merata, salah satu indikasinya banyak sampah yang dibuang sembarangan. Dari sisi kelemahan komunikasi dengan masyarakat luas adalah kurangnya kemampuan berbahasa nasional, sehingga menghambat kemajuan dalam informasi. Kurangnya ketrampilan (*skill*) dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam dan pemasaran produk yang dihasilkan merupakan bagian dari kurang tersedianya Sumber Daya Manusia yang mesti dimiliki.

Dari permasalahan desa tersebut di atas program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 023 antara lain: Membuat pojok membaca dan meningkatkan keterampilan serta minat membaca, pembelajaran inovatif di Sekolah dan di Pesantren, sosialisasi pentingnya pemasaran suatu produk, Pelatihan pengoperasian dasar-dasar aplikasi *Microsoft Word*, sosialisasi Sosial media dalam Strategi Pemasaran Digital, mengadakan kegiatan Ahad Bersih, mengadakan kegiatan penanaman

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di sekolah/kantor desa/masing-masing rumah warga, Sosialisasi PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat), Sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di Sekolah Dasar. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dilakukan langkah, langkah strategis antara lain: Survei lokasi yang dilakukan sebelum kegiatan, koordinasi dan dialog dengan aparat dan tokoh-tokoh setempat, melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dari berbagai kegiatan sesuai dengan program yang telah ditentukan, hasil dari kegiatan tersebut kemudian ditulis dengan deskripsi, refleksi dan pelaporan kegiatan.

Dosen Pelaksana Lapangan (DPL) melakukan pembimbingan dan pendampingan, dari awal pembuatan rencana aksi kegiatan, mengadakan rapat-rapat bersama mahasiswa, memeriksa konsep awal kegiatan KKN, memeriksa draf KKN, menyampaikan solusi-solusi dalam penyelesaian masalah, membuka acara kegiatan di tempat KKN, melakukan, melakukan *monitoring* dan pendampingan kegiatan di Desa Purwabakti dan melakukan bimbingan dalam pencapaian target program KKN.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah atas karunia dan ridhonya, saya sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tahun 2022 mengucapkan selamat dan sukses kepada mahasiswa bimbingan saya Kelompok KKN-023 Purwabakti, atas kerja kerasnya, pengabdian ini penuh makna, dan berguna untuk kemajuan masyarakat khususnya di Desa Purwabakti, semoga Allah limpahkan pahala yang berlipat ganda. Aamin.

Jakarta, 27 September 2022
Dosen Pembimbing
KKN-Kelompok023



Drs. Ja'far Sanusi, MA
NIP : 195780417199203001

*"Mungkin hanya waktunya saja yang usai.
Kenangan dan kisahnya, akan tetap abadi.."*

- Nur Indah Aprilia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*Agent of Change*) yang diberi tuntutan dan tanggung jawab besar untuk bisa mengaplikasikan kemampuan dan ilmunya yang telah di dapatkan selama perkuliahan di kampus kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa harus berperan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus terjun langsung ke lingkungan masyarakat untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi, hambatan-hambatan yang dialami, dan diharapkan untuk bisa memberikan solusi. Sehingga mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif di tengah kehidupan masyarakat untuk saat ini dan kehidupan mendatang.

Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat, diperlukan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda berkualitas yang memiliki rasa empati yang tinggi terhadap isu-isu yang sedang terjadi saat ini. Tidak hanya diam tetapi merasa resah untuk terus bergerak dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Untuk merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut, maka dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana sebelum menyelesaikan study di kampus, mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengabdian, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam Tri Darma Perguruan Tinggi melalui kegiatan KKN. Maka dari itu, untuk dapat merealisasikan cita-cita yang mulia tersebut, kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan KKN tahun akademik 2022 di bawah bimbingan dosen pembimbing dan di bawah naungan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melalui metode pengajaran yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan serta Iman dan Taqwa dan membantu

membangun sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

B. Kondisi Umum Desa Purwabakti

Desa Purwabakti merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat ini terbentuk pada tahun 1952, Desa ini mempunyai luas 1662 hektar dengan ketinggian 520 sampai 1350 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan sebesar 120 M3.

Desa Purwabakti terbagi ke dalam 5 Dusun, 12 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk Desa Purwabakti sampai dengan bulan November tahun 2020 sebanyak 7.356 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.855 jiwa dan perempuan 3.592. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Purwabakti didominasi dengan bertani. Hal ini terlihat dari jumlah petani sebanyak 784 orang dan buruh tani 538 orang

Desa Purwabakti mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan

C. Permasalahan Desa

Kondisi wilayah dan kondisi masyarakat di Desa Purwabakti dapat diketahui berdasarkan skala prioritas, yaitu permasalahan-permasalahan yang ada disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, sehingga dipandang perlu dan penting untuk dijadikan program kerja mahasiswa KKN. Permasalahan tersebut disusun dan dikelompokkan menurut bidangnya, yaitu bidang fisik dan non-fisik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 10.1: Permasalahan Desa Purwabakti

No.	Aspek	Bidang Fisik	Bidang Non Fisik
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi sekolah untuk mengenyam pendidikan formal cenderung jauh dari pemukiman warga sehingga sulit diakses. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya minat baca anak-anak sekitar wilayah pengabdian • Rendahnya kemampuan membaca pada anak SD kelas tinggi. • Minimnya pemahaman Bahasa Inggris dan budaya lokal pada anak-anak di wilayah pengabdian • Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Purwabakti masih kurang merata, kebanyakan penduduk bersekolah sampai tingkat Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama saja,

			dan tingkat pendidikan tertinggi warga umumnya hanya sampai Sekolah Menengah Atas, yang hal itu pun masih minim.
2.	Sosial Masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa Sunda yang dominan oleh masyarakat, sehingga menyebabkan terhambatnya komunikasi dengan mahasiswa.
3.	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pengajar yang dapat mengajar di pengajian sangat minim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas belajar yang kurang memadai.
4.	Kepemudaan		<ul style="list-style-type: none"> • Di Desa Purwabakti sudah ada lembaga kepemudaan seperti karang taruna yang masih membutuhkan pembinaan.

5.	Ekonomi		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal kelemahan, sumber daya alam yang melimpah bersinggungan dengan sumber daya manusia yang kurang mumpuni, sehingga kurang maksimalnya terkait pengolahan bahan-bahan sumber daya alam yang ada.
6.	Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana yang mendukung perkembangan teknologi di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemahaman warga Desa Purwabakti terhadap penggunaan perangkat teknologi. • Kurang banyaknya artikel informasi yang didapat melalui internet mengenai Desa Purwabakti.
7.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya Tempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak sampah plastik

		Pembuangan Sampah (TPS), sehingga warga mengumpulkan sampah lalu membuangnya. <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya transportasi angkutan sampah yang menjadi alat pembuangan sampah-sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 	yang dibuang sembarangan
--	--	--	--------------------------

D. Fokus dan Prioritas Program

Adapun rincian prioritas program yang akan kami lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 10.2: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Membuat pojok membaca dan meningkatkan keterampilan serta minat membaca
	Pembelajaran Inovatif
	Bimbingan belajar anak SD dan TK dengan metode Pengenalan budaya daerah serta pengenalan bahasa Inggris
Bidang Ekonomi	Sosialisasi pentingnya pemasaran suatu produk

Bidang Teknologi dan Informasi	Pelatihan pengoperasian dasar-dasar aplikasi Microsoft Word
	Membuat publikasi artikel informasi tentang Desa Purwabakti di media <i>online</i>
	Sosialisasi Sosial Media dalam Strategi Pemasaran Digital
Bidang Keagamaan	Mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati 1 Muharram
	Membuat program pembelajaran di Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA)
Bidang Lingkungan	Mengadakan Ahad Bersih
	Mengadakan kegiatan penanaman TOGA (Tanaman obat keluarga) di sekolah/kantor desa/masing-masing rumah warga
Bidang Sosial	Mengadakan Rangkaian perlombaan 17 Agustus
	Manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan
	Sosialisasi penyimpangan sosial
Bidang Kesehatan	Sosialisasi PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat)
	Sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di sekolah dasar

E. Sasaran dan Target

Adapun sasaran dan target untuk kegiatan yang akan kami laksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 10.3: Sasaran dan Target Program

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pojok Membaca	Anak – anak usia 5 – 12 tahun	Anak – anak usia 5 – 12 tahun
2.	Pembelajaran Kreatif dan Inovatif	Siswa kelas 2 – kelas 6 SD	Seluruh siswa/i kelas 2-6 SDN Ciasmara 03
3.	Bimbingan Belajar	Anak – anak di lingkungan RT 02/04	10 – 30 anak
4.	Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Suatu Produk	Santri – santri Pondok Pesantren	10 orang santri
5.	Pelatihan Pengoperasian Dasar-Dasar Aplikasi Microsoft Word	Pemuda Desa Purwabakti, terutama santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam	15 orang santri
6.	Membuat publikasi artikel informasi kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Purwabakti melalui media <i>online</i>	Masyarakat Umum	Terpublikasinya 5 artikel di media <i>online</i>
7.	Sosialisasi Sosial Media dalam	Para pemuda dan remaja masyarakat	20 orang santri

	Strategi Pemasaran Digital	Desa Purwabakti khususnya santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam	
8.	Mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati 1 Muharam	Masyarakat desa Purwabakti	Seluruh masyarakat
9.	Membuat program pembelajaran di Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA)	Anak - anak di lingkungan RT 02/04	25 - 30 Anak-anak
10.	Ahad Bersih	Masjid, Majelis, Posko KKN beserta lingkungan dan sekitarnya	Seluruh anggota KKN Dandelion
11.	Sosialisasi Pengenalan dan Pemanfaatan Toga (Tanaman Obat Keluarga) dan penanaman Toga	Ibu-ibu dari masing-masing RT di RW 04 Kampung Cempedak	30 orang ibu-ibu
12.	Mengadakan rangkaian perlombaan 17 Agustus	Masyarakat Desa Purwabakti	Seluruh masyarakat
13.	Manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan	Santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam	20 orang santri

14.	Sosialisasi Penyimpangan Sosial	Murid kelas VI SDN Ciasmara 03	60 orang siswa-siswi
15.	Sosialisasi PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat)	Murid kelas VI SDN Ciasmara 03	60 orang siswa-siswi
16.	Sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di Sekolah Dasar	Murid kelas VI SDN Ciasmara 03	60 orang siswa-siswi

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

1. Pra-KKN PpMM 2022 (Mei-Juli 2022)

Tabel 10.4: Kegiatan Pra-KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2	Pembentukan Struktur Kelompok	29 April 2022
3	Pembekalan	25 Mei 2022
4	Penyusunan Proposal	27 Mei – 10 Juni 2022
5	Survei I	27 Mei 2022
6	Rapat I bersama Dosen Pembimbing Lapangan	02 Juni 2022
7	Rapat II bersama Dosen Pembimbing Lapangan	16 Juni 2022
8	Survei II	05 Juli 2022
9	Rapat III bersama Dosen Pembimbing Lapangan	14 Juli 2022

10	Pelepasan	25 Juli 2022
----	-----------	--------------

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (23 Juli-26 Agustus 2022)

Tabel 10.5: Pelaksanaan Program KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kedatangan Anggota KKN 023 ke posko di Desa Purwabakti 	23 Juli 2022
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke Majelis Ta'lim Jaziratul Ulumiyah 	24 Juli 2022
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke SDN Ciasmara 03 	25 Juli 2022
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan kegiatan KKN di Kantor Desa Purwabakti 	26 Juli 2022
5	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan penyerahan surat izin serta proposal bidang pendidikan ke SDN Ciasmara 03 • Kunjungan ke Pondok Pesantren Darul Ahkam 	27 Juli 2022
6	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke PAUD untuk perizinan penyelenggaraan program • Publikasi artikel kegiatan KKN di media <i>online</i> 	28 Juli 2022
7	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan kegiatan pojok membaca dan bimbingan Belajar • Pawai obor, perayaan 1 Muharram dan pengajian 	29 Juli 2022
8	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Laporan Minggu Pertama 	30 Juli 2022

9	<ul style="list-style-type: none"> • Ahad Bersih • Rapat bersama untuk persiapan 1 Muharram di wilayah RT 	31 Juli 2022
10	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di TPA • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA 	01 Agustus 2022
11	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di PAUD Citra Mulya • <i>Online Meeting</i> bersama DPL 	02 Agustus 2022
12	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di TPA • Publikasi Artikel di Media Online • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	03 Agustus 2022
13	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan di SDN Ciasmara 03 • Sosialisasi PPGD di SDN Ciasmara 03 	04 Agustus 2022

14	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Bimbingan Belajar Anak di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	05 Agustus 2022
15	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Bimbingan Belajar Anak di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah • penyusunan laporan mingguan 	06 Agustus 2022
16	<ul style="list-style-type: none"> • Ahad Bersih • Peringatan Muharraman dan santunan Anak Yatim di lingkup RT 	07 Agustus 2022
17	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di TPA • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	08 Agustus 2022
18	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan program pojok membaca di PAUD Citra Mulya 	09 Agustus 2022

19	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di TPA • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Sosialisasi Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan 	10 Agustus 2022
20	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Sosialisasi Penyimpangan Sosial • Kunjungan DPL bapak Drs. Ja'far, M.A ke posko KKN dan lokasi pelaksanaan program 	11 Agustus 2022
21	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Bimbingan Belajar Anak di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Sosialisasi Teknologi dan Informasi 	12 Agustus 2022
22	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Bimbingan Belajar Anak di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	13 Agustus 2022

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyah • Sosialisasi Pelatihan pengoperasian dasar-dasar aplikasi <i>Microsoft Word</i> • Penyusunan Laporan Mingguan 	
23	<ul style="list-style-type: none"> • Ahad Bersih 	14 Agustus 2022
24	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan Penanaman TOGA • Penyelenggaraan Program Pojok Membaca di TPA • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyah • Sosialisasi Pentingnya Pemasaran 	15 Agustus 2022
25	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penutupan Program Pojok Membaca di PAUD Citra Mulya • Lomba Pidato dan Tumpeng dalam rangka memperingati hari kemerdekaan • Pengajian di kantor Desa Purwabakti dalam rangka memperingati hari kemerdekaan 	16 Agustus 2022
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan upacara bendera dalam rangka memperingati 	17 Agustus 2022

26	<p>hari kemerdekaan di SDN Ciasmara 03</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Lomba 17 Agustus di Wilayah RT 02 	
27	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Lomba 17 Agustus di SDN Ciasmara 03 	18 Agustus 2022
28	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan Program Belajar Mengajar di SDN Ciasmara 03 • Penyelenggaraan Program Mengajar di TPA Jaziratul Ulumiyyah • Penyelenggaraan Program Bimbingan Belajar Anak di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	19 Agustus 2022
29	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan program bimbingan belajar dan pojok membaca di TPA • Penutupan Program pengajaran di TPA Jaziratul Ulumiyyah 	20 Agustus 2022
30	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Laporan Mingguan • Pembangunan Jembatan Rumah Warga 	21 Agustus 2022
31	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Sembako ke warga dan tetangga sekitar 	22 Agustus 2022
32	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan seluruh program kerja dan kegiatan KKN 023 Dandelion 	23 Agustus 2022
33	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan Plang Jalan • Pentas Seni dan Perpisahan 	24 Agustus 2022
34	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan kegiatan KKN • Pemasangan plang jalan 	25 Agustus 2022

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Suvenir dan Cinderamata 	
35	<ul style="list-style-type: none"> • Kepulangan menuju rumah masing-masing 	26 Agustus 2022

G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 bagian, *Bagian pertama* adalah *Dokumentasi Hasil Kegiatan* yang berisi lima Bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari laporan hasil kegiatan KKN 023 Dandelion dengan sub: Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Desa Purwabakti, Permasalahan Desa Purwabakti, Fokus dan prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program dan Sistematika penulisan

BAB II : METODE PELAKSANAAN KKN

Bab ini bertujuan untuk memberikan pijakan teoritis atas pendekatan dan metode dalam pengembangan masyarakat atas pelaksanaan KKN 023 Dandelion dengan sub: Intervensi dan Pemetaan Sosial, Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI KKN

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi pelaksanaan KKN. Dengan sub Karakteristik dan Sejarah Desa Purwabakti, Kondisi dan Letak Geografis Desa Purwabakti, Struktur Penduduk Desa, Sarana dan Prasarana Desa

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan argumentasi pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT. SWOT yang terdiri dari identifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Kedua faktor ini dikategorikan sebagai faktor internal.

Adapun faktor eksternalnya adalah peluang dan tantangan. Dengan sub: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat dan Faktor-faktor Pencapaian Hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil usulan-usulan program pemecahan masalah yang di cantumkan di bab I, baik yang mengindikasikan keberhasilan atau ketidakberhasilan secara umum pelaksanaan KKN di lokasi kami. Dengan sub: Kesimpulan dan Rekomendasi.

Bagian 2, Refleksi Hasil Kegiatan. Yang terdiri dari 1 Bab, dengan perincian sebagai berikut

BAB VI : EPILOG

Bab ini berisi tentang Kesan Warga atas Program KKN yang merupakan umpan balik yang diberikan oleh warga atas program dan kegiatan yang dilakukan selama pengabdian. Kemudian, setiap anggota kelompok selama KKN menuliskan kesan mereka atas program KKN yang dibuat secara subjektif. Setiap mahasiswa harus menuliskan kisah-kisah inspiratif mereka selama KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi dan Pemetaan Sosial

Intervensi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) memiliki arti berupa campur tangan dalam suatu masalah. Sedangkan yang dimaksud dengan Intervensi Sosial berdasarkan Kamus *Social Work Dictionary* Edisi 3 adalah keterlibatan pekerja sosial dalam penyelesaian masalah antar kelompok, dalam kejadian-kejadian baik dalam perencanaan kegiatan-kegiatan atau kelompok konflik individu. Kemudian, Intervensi dalam kerangka pekerjaan sosial adalah membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.

Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membantu klien dalam meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, tugas pekerja sosial dalam hal ini ialah mengidentifikasi dan mengadakan kontak dengan klien yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, memberikan pemahaman, dorongan, dan dukungan pada klien yang terlibat dalam kelompok.¹

Menurut Adi (2008:49) intervensi sosial merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).²

¹ La Tatong, dkk. *Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial*. Makassar: Universitas Hasanudin. Analisis Vol. 1, (Juni 2012): h. 79. Diakses pada 14 September 2022 dari: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/407c777d8aa75906ade22d5ea58ecb35.pdf>.

² Muhammad Rivaldi, dkk. *Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada remaja Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. KHIDMAT SOSIAL, Vol. 1, (Oktober 2020): h. 128. Diakses pada 14 September 2022 dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/8602/5058>

Perubahan ini salah satunya dapat digunakan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah tertentu yang kondisinya masih tertinggal dan belum mampu dalam mengatasi hambatan-hambatan sosial dalam upaya mengembangkan diri untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat secara mandiri dan terus menerus.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu model intervensi yang sangat memperhatikan aspek manusia yang mana di dalamnya sangat terasa adanya unsur pendidikan dalam upaya mengubah suatu komunitas. Partisipasi masyarakat dalam proses intervensi pengembangan masyarakat menjadi salah satu kunci terwujudnya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat.³

Metode intervensi sosial dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh KKN 023 Dandelion berupa pelayanan dan pemberdayaan. Di antaranya program-program yang dilakukan adalah:

1. Pojok membaca dan meningkatkan keterampilan serta minat membaca pada anak-anak
2. Kegiatan belajar-mengajar di SDN Ciasmara 03 pada kelas 2 hingga kelas 6
3. Bimbingan belajar dengan metode pengenalan budaya daerah serta pengenalan bahasa Inggris untuk anak-anak
4. Sosialisasi pentingnya pemasaran suatu produk bagi UMKM
5. Pelatihan pengoperasian dasar-dasar aplikasi *Microsoft Word*
6. Mempublikasikan artikel informasi tentang Desa Purwabakti di media *online*
7. Sosialisasi pemanfaatan sosial media secara bijak dan beretika di era perkembangan teknologi dan informasi
8. Kegiatan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam
9. Belajar di Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA)

³ Azhary Adhin Azhmad, dkk. *Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*. Bandung: Universitas Padjajaran. *Jurnal Public Policy*, Vol. 5, (Oktober 2019): h. 112. Diakses pada 14 September 2022 dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/280497829.pdf>.

10. Kerja bakti berupa Ahad bersih yang dilaksanakan pada 4 titik utama, yaitu posko laki-laki, posko perempuan, masjid, dan majelis.
11. Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah/kantor desa/masing-masing rumah warga
12. Sosialisasi penyimpangan sosial di SDN Ciasmara 03
13. Sosialisasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) di SDN Ciasmara 03
14. Sosialisasi manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan
15. Sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di SDN Ciasmara 03
16. Rangkaian lomba dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia di lingkungan RT dan di SDN Ciasmara 03
17. Pentas Seni untuk menampilkan bakat yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan RT
18. Membuat papan nama kampung untuk memberi arah jalan
19. Mewakafkan 25 meja untuk kegiatan TPA di Majelis Jaziratul Ulumiyyah
20. Memberikan sumbangan berupa mukena kepada warga-warga, dan Al-Qur'an untuk Majelis Jaziratul Ulumiyyah

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor terdapat tantangan dan rintangan yang harus di tempuh oleh seluruh mahasiswa KKN 023 Dandelion UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu melakukan perubahan sosial untuk Desa Purwabakti. Pendekatan dalam aspek sosiologis adalah suatu hubungan antar masyarakat. Pendekatan sosiologis dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan komparatif dan holistik. Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Ife, 1999 adalah pemberian “*power*” atau kekuasaan atau kekuatan atau daya

kepada kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan untuk berbuat.⁴

Sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat yakni pelaksanaan program kegiatan, mahasiswa KKN 023 Dandelion melakukan intervensi sosial di Desa Purwabakti. Hal ini hampir menyerupai seperti *mind mapping* untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Serta kami diharapkan menjadi *Agent Of Change* atau agen perubahan. Untuk mengkaji peranan agen perubahan ini menggunakan teori Strukturasi yang dituangkan oleh Anthony Giddens, 1984 dalam buku George Ritzer dan Douglas Goodman (2004) menyatakan bahwa aktivitas bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh aktor sosial, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan berulang-ulang melalui suatu cara dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai aktor.⁵

Seorang aktor dapat dikatakan sebagai *agent of changer* dikarenakan dari suatu kebiasaan. Dalam istilah sosiologis, kebiasaan itu sama halnya dengan teori Habitus karya Pierre Bourdieu atau sosiologis Jerman. Secara istilah, habitus adalah produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukan bawaan alamiah atau kodrat tetapi merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Serta aktor harus dapat beradaptasi dengan lingkungan secara cepat karena ingin melakukan perubahan untuk desa. Tak lupa, aktor harus dapat menjiwai perannya dan mempunyai aset keterampilan seperti kreasi dan kreativitas.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan agar pendekatan pemecahan masalah, sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.

⁴ Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).

⁵ Nirzalin, N. (2013). Mendamaikan Aktor dan Struktur dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 3(1), 15-24.

2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya manusia.
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dibutuhkan untuk mengkritik dan memberikan saran yang membangun.
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat.
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi serta melakukan analisis pada setiap kegiatan dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Dandelion UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Purwabakti serta meninggalkan jejak peninggalan fisik atau non-fisik. Itulah implementasi yang kita bisa lakukan saat KKN di sana.

Menurut Hadisapoetro, tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan yang di antaranya sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas dalam sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan serta lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin baik.
4. Perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jaringan kemitraan usaha.
5. Perbaikan usaha diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapat diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

7. Perbaikan lingkungan diharapkan memperbaiki lingkungan karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
8. Perbaikan kehidupan diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI KKN

A. Karakteristik dan Sejarah Desa Purwabakti

Desa Purwabakti telah berdiri kurang lebih selama 25 tahun sejak tahun 1993⁶, hingga saat ini Desa Purwabakti telah memasuki lima periode kepemimpinan lurah, Periode pertama dipimpin oleh bapak Rosid, Periode kedua oleh bapak Ma'mun, Periode ketiga oleh bapak Mahron, Periode keempat oleh bapak Mulyadi dan Periode kelima oleh bapak Tajudin Aripin.

Berdasarkan sejarah pembentukan wilayahnya, Desa Purwabakti awalnya merupakan bagian wilayah dari Desa Ciasmara. Namun, karena jumlah penduduk yang semakin meningkat kemudian diadakan pemekaran wilayah/desa pada masa lurah periode ketiga. Desa Ciasmara kemudian dipecah menjadi tiga wilayah desa baru, yakni desa Purwabakti, desa Ciasmara, dan desa Ciasihan.

Nama “purwabakti” telah melekat pada wilayah ini sejak zaman dahulu, bahkan sebelum diresmikan menjadi desa. Wilayah Purwabakti ini awal-mula mengadakan kegiatan sholat Jum'at dan dulu masih memakai alat kentungan untuk memanggil orang yang akan melaksanakan Jum'atan yang terdengar suaranya hingga ke kampung Parabakti.

Asal mula penamaan “purwabakti” ini dilatar belakangi sebuah hikayat, pada zaman dahulu ada seorang tokoh agama yang berasal dari daerah Banten dan wafat di Purwabakti, beliau juga merupakan turunan dari daerah Banten karena ayahnya tinggal di Banten, Ustadz tersebut dijuluki dengan sebutan Mbah Waringin atau sering di sebut Raden Jaya Sakti alias Lalananjagat.

Suatu hari, seorang jawara mengunjungi tempat Mbah Waringin, ia merasa perlu pendamping untuk membimbingnya menuju jalan yang benar, akhirnya ia bertemu dan mengunjungi rumah seorang ulama dan ia bertemu dengan Mbah Waringin. ketika

⁶tidak ada tanggal secara khusus peresmian desa purwabakti. Namun sejak dari seratus tahun kebelakang, wilayah ini telah dikenal sebagai purwabakti

menginjakkan kakinya di tempat tersebut, hati seorang jawara tadi mulai merasa luluh lantah, seketika ia mendapatkan hidayah ingin menjadi manusia yang benar, baik, taat, ingin mengabdikan dan ingin mengajarkan kepada anak-anak, cucu-cucunya nanti jangan sampai di kemudian hari seperti dia.

Kemudian setelah jawara tersebut sampai di kampung dalam batinnya terbesit sebuah harapan “*saya punya ide untuk memberikan nama untuk kampung tersebut yaitu Purwabakti. ‘Purwa’ yang artinya awal dan ‘bakti’ itu berbakti, kita harus mengabdikan diri*”. sewaktu jawara tersebut mendirikan kampung, dia berpikir sejahat-jahatnya orang dulu tidak seperti orang sekarang, karena mungkin pada zaman tersebut, pemahaman ilmu agama belum seberapa dan banyak orang yang memiliki ilmu namun malah disalahgunakan. Berangkat dari situlah dia memanggil ustadz dari Ciminyak yaitu ustadz Jupri yang masih termasuk keturunan dari Mbah Waringin. akhirnya ia menuntut ilmu di sana.

Tidak lama, dia merasa ingin pindah ke kampung tersebut, kemudian dibuatlah tonggak yaitu ia tanam tongkatnya. Tongkat tersebut sampai sekarang masih ada. Sejak dahulu tongkatnya disimpan di tangga bungur dan bisa dibuktikan sampai sekarang masih melekat dan tidak bisa dihilangkan, sampai saat ini ketika diadakan acara tahlilan, wajib menyertakan nama Purwabakti dan nama alm. Mbah Waringin. Beliau berpesan sebelum meninggal kepada anak-anaknya kalau orang tua itu memberikan informasi atau nasihat harus didengarkan jangan di sepelekan.

Akhirnya dia memberikan nama Purwabakti yang diartikan sebagai (*mimitina bener jelema eta didinya*), Maka dari situ di namakan “Purwa” yang artinya awal dan “Bakti” yang artinya berbakti, mengabdikan. Orang Purwabakti kalau mau dibawa keras lebih keras dari pada wajan kalau dibawa lunak lebih lunak dari pada tali. Maka dari itu siapapun orangnya yang berada di wilayah Purwabakti, sekuat apapun orangnya, sebanyak apapun ilmunya, apabila tidak mau mengikuti aturan, maka tidak akan berkah.

B. Kondisi dan Letak Geografis Desa Purwabakti

Desa Purwabakti merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Purwabakti memiliki luas 1.662 ha, yaitu 520 sampai 1.350 m di atas permukaan laut dan tinggi curah hujan 120 m³. Desa Purwabakti terbagi dalam 5 (lima) Dusun, 12 (dua belas) Rukun Warga, dan 42 (empat puluh dua) Rukun Tetangga.

Adapun batas Wilayah Desa Purwabakti adalah sebagai berikut:

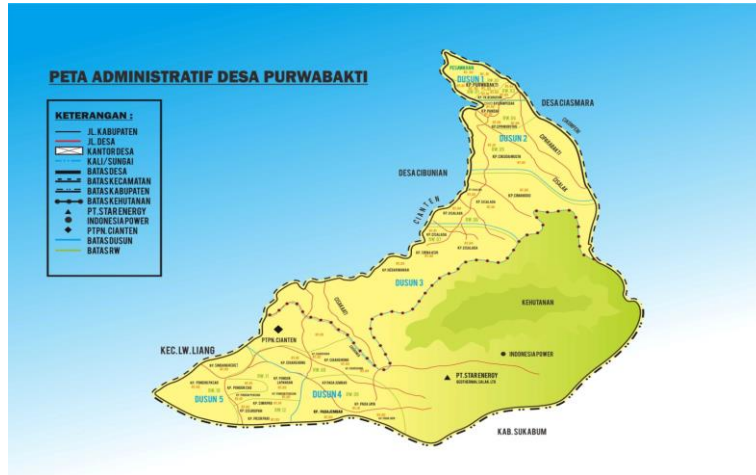
- Batas Utara : Desa Ciasmara dan Kecamatan Pamijahan
- Batas Timur : Desa Ciasmara dan Kecamatan Pamijahan
- Batas Selatan : Kabupaten Sukabumi
- Batas Barat : Desa Cibunian dan Kecamatan Pamijahan

Jarak Kantor Desa dengan Ibu Kota Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan ke Ibu Kota Negara adalah sebagai berikut:

- Jarak Ibu Kota Kecamatan Pamijahan : 6 km
- Jarak Ibu Kota Kabupaten Bogor : 50 km
- Jarak Ibu Kota Provinsi Jawa Barat : 211 km
- Jarak Ibu Kota Negara : 95 km

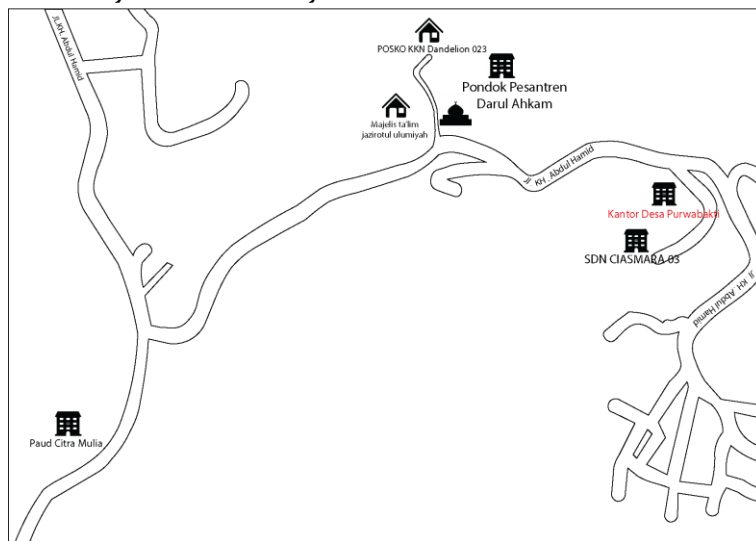
Berikut beberapa gambar peta yang mencakup Desa Purwabakti:

1. Peta Desa Purwabakti dalam Cakupan Kabupaten



Gambar 12.1: Peta Administratif Desa Purwabakti

2. Peta Wilayah Pemberdayaan Mahasiswa



Gambar 12.2: Peta Posko KKN

Posko KKN Dandelion atau tempat pemberdayaan Mahasiswa KKN Kelompok 23 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terletak di wilayah RT 02 RW 04 Kampung Campedak. Selama 35 hari di Desa Purwabakti, para mahasiswa menjalankan beberapa program kerja tepatnya pada beberapa tempat, di antaranya di SDN Ciasmara 03, Majelis Ta'lim Jaziratul

Ulumiyah, Musholla, dan Pondok Pesantren Darul Ahkam, serta PAUD Citra Mulia seperti yang sudah tergambar pada denah di atas.

C. Struktur Penduduk Desa⁷

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

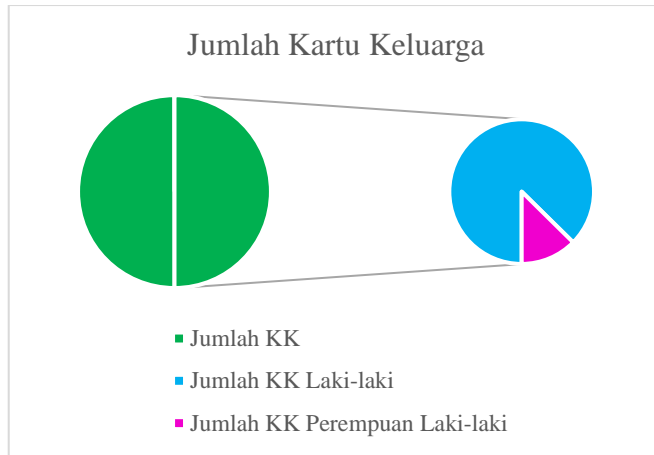
Penduduk adalah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Di samping sebagai objek pembangunan, penduduk juga merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri.

Menurut data profil Desa Purwabakti, jumlah penduduk Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan sampai pada bulan Juli 2022 berjumlah 7.925 jiwa, dengan 4.154 penduduk laki-laki dan 3.771 penduduk perempuan. Bila dilihat dari data ini, dapat dikatakan bahwa persentase penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Purwabakti cukup berimbang. Berikut adalah grafik jumlah penduduk menurut jenis kelamin:



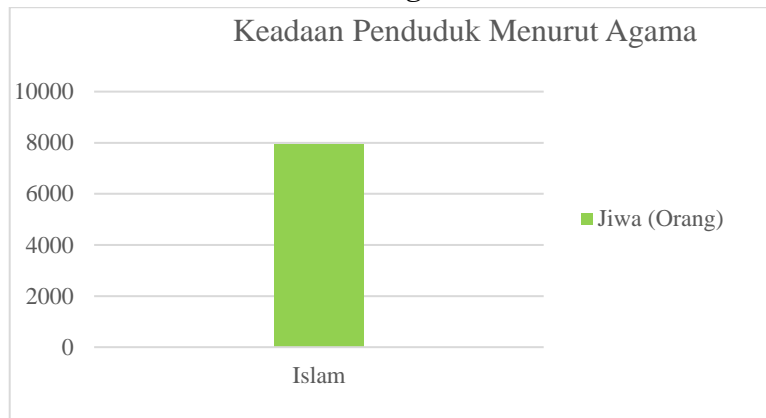
Gambar 12.3: Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin

⁷ Profil Desa Purwabakti tahun 2020, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 12.4: Persentase Penduduk menurut Kartu Keluarga

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

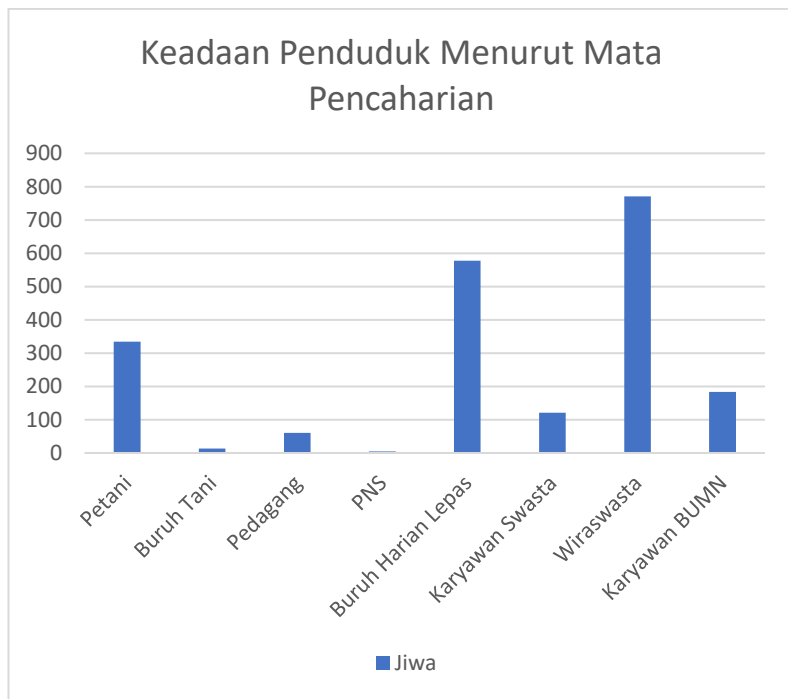


Gambar 12.5: Persentase Penduduk menurut Agama

Berdasarkan tabel 3.1., dapat terlihat jelas bahwa Agama Islam menjadi agama mayoritas di Desa Purwabakti. Bahkan, seluruh masyarakat di desa tersebut, sebanyak 7.925 jiwa, memeluk Agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat tidak hanya dari terdapatnya tempat ibadah masjid dan musola di sana. Selain itu, juga terdapat banyak pesantren dan majelis taklim di Desa Purwabakti. Kegiatan pengajian untuk kaum bapak, ibu, dan anak-anak diselenggarakan secara bergilir setiap harinya. Antusiasme masyarakat juga sangat tinggi untuk belajar ilmu

agama, hal ini terlihat dari ramainya madrasah dan pengajian setiap harinya. Kobong yakni sebutan lain dari pesantren, keberadaan pesantren ini juga dapat membuktikan berkembangnya agama Islam dengan baik di desa ini sehingga dapat terciptanya suasana religius yang kental dengan nuansa pedesaan yang ramah.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian



Gambar 12.6: Persentase Penduduk menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan gambar 3.2 penduduk Desa Purwabakti mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta yang berjumlah 771 orang. Buruh harian lepas menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 578 orang. Petani menempati urutan ketiga dengan jumlah 334 orang. Karyawan BUMN menempati urutan keempat dengan jumlah 183 orang. Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan dalam bidang perindustrian dan jasa ada 65 orang yang terdiri dari 60 pedagang dan 5 PNS. Terakhir ada 13 orang buruh tani yang bekerja di sawah/lahan milik orang lain.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Suatu wilayah dapat dikatakan maju atau berhasil ketika seluruh lapisan masyarakatnya mendapatkan akses pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial sebagai tonggak pembangunan suatu daerah agar bisa lebih maju. Dengan pendidikan, maka akan diperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas yang akan bermanfaat bagi pembangunan suatu daerah. Namun di desa ini, para orang tua masih sangat kurang kesadarannya untuk memberikan pendidikan putra-putrinya hingga ke jenjang tertinggi. Hal ini sangat beralasan karena kondisi sosial-ekonomi penduduk Desa Purwabakti yang masih kurang. Sehingga, kemampuan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang berikutnya sangat terbatas.

Tingkat Pendidikan Desa Purwabakti bisa dikatakan masih sangat rendah. Sebagian besar hanya mencapai tingkat SD/Sederajat dalam pendidikannya, yaitu berjumlah 3.889 orang dan ini menurut data profil Desa Purwabakti merupakan urutan pertama dan terbanyak dalam tingkat akhir pendidikan masyarakatnya. Bahkan yang tidak tamat SD/Sederajat menempati urutan kedua terbanyak, yaitu berjumlah 1.039 orang. Penduduk yang mencapai pendidikan tingkat SLTP/Sederajat berjumlah 848 orang. Penduduk yang mencapai pendidikan tingkat SLTA/Sederajat berjumlah 450 orang. Terakhir tingkat pendidikan tertinggi di Desa Purwabakti adalah Perguruan Tinggi/S.1 berjumlah 15 orang. Berikut tabel data keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan:



Gambar 12.7: Persentase Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

5. Gangguan Keamanan dan Ketertiban Dalam Kurun Waktu 1 (Satu) Tahun

Tabel 12.1: Kasus Gangguan Keamanan dan Ketertiban

No.	Jenis Gangguan Keamanan dan Ketertiban	Jumlah
1.	Pencurian	2 Kejadian
2.	Pembunuhan	- Kejadian
3.	Penganiayaan	- Kejadian
4.	Penipuan	- Kejadian
5.	Penemuan Mayat	- Kejadian
6.	Bencana Alam	- Kejadian
7.	Kecelakaan	- Kejadian
8.	Perkosaan	- Kejadian

Berkaitan dengan masalah keamanan dan ketertiban, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 1 (Satu) tahun, situasi Desa Purwabakti terbilang aman. Adapun jumlah anggota Perlindungan Masyarakat (LINMAS) sampai saat ini tercatat sebanyak 10 (Sepuluh) orang berkaitan dengan keberadaan dan kelembagaan Linmas, di mana saat ini sudah ada Pemerintahan Kabupaten Bogor. Adanya Kantor Kesbangpol dan Linmas yang mengatur tentang keberadaan Linmas di Tingkat Kabupaten Bogor. Sesuai dengan berubahnya Organisasi dan tata kerja Pemerintah Kabupaten Bogor.

D. Sarana dan Prasarana Desa

Fasilitas untuk sarana dan prasarana di Desa purwabakti bisa dibidang masih kurang memadai. seperti masih terbatasnya jumlah sekolah di desa ini. Sehingga sebagian besar anak-anak Desa Purwabakti yang ingin melanjutkan ke tingkat SMP atau SMA, harus menempuh jarak lebih jauh ke sekolah terdekat. Sementara itu, untuk jumlah SD bisa dibidang sudah cukup memadai. Di desa tersebut juga sangat mumpuni terkait sara dan prasarana pendidikan Islam, di Desa Purwabakti memiliki pondok pesantren yang cukup banyak yaitu sekitar 10 sarana, dari segi fasilitas kesehatan di desa purwabakti cukup memadai, di desa tersebut sudah ada puskesmas, jumlah posyandu yang cukup banyak, serta rumah bersalin/ bidan tersedia, sehingga masyarakat tidak susah dalam mencari fasilitas kesehatan, berikut Sarana dan prasarana di Desa purwabakti dapat dilihat dari data di bawah ini:

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa Purwabakti

Tabel 12.2: Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Jenis	Jumlah (Buah)
Kantor Desa	1
Balai Pertemuan / Aula	1
Poskamdes	1

Mushola Desa	1
Kendaraan Dinas Roda Dua	3
Kendaraan Dinas Roda Empat	1
Meja Kerja	10
Kursi Kerja	10
Komputer	1
Mesin Tik	0



Gambar 12.8: Sarana dan Prasarana Pemerintahan

2. Sarana dan Prasarana Perhubungan Desa Purwabakti

Tabel 12.3: Sarana dan Prasarana Perhubungan

Jenis	Jumlah (Buah)
Jalan Beton	100 KM
Jalan Hotmik	0 KM
Jalan Aspal	0 KM
Jalan Pengerasan	200 KM
Jalan Tanah	4500 KM
Jalan Gang	1200 KM
Jembatan	Buah



Gambar 12.9: Sarana dan Prasarana Perhubungan

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum Desa Purwabakti

Tabel 12.4: Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis	Jumlah (Buah)
PAUD	3
TK	2
SD	3
SLTP	0
SLTA	0
Akademi	-
Perguruan Tinggi	-
Tempat-Tempat Kursus	-
BLK	-



Gambar 12.10: Sarana dan Prasarana Pendidikan

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam Desa Purwabakti

Tabel 12.5: Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Jenis	Jumlah (Buah)
RA / TK Al-Qur'an	3
MI	-
MTs	-
MA	-
Pondok Pesantren	13
Majelis Ta'lim	11



Gambar 12.11: Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

5. Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Purwabakti

Tabel 12.6: Sarana dan Prasarana Peribadatan

Jenis	Jumlah (Buah)
Masjid Jami	19
Masjid	0
Musola	52
Gereja	-
Pure	-
Wihara	-



Gambar 12.12: Sarana dan Prasarana Peribadatan

6. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Purwabakti

Tabel 12.7: Sarana dan Prasarana Kesehatan

Jenis	Jumlah (Buah)
Puskesmas	19
BKIA/Rumah Bersalin	0
Poliklinik	52
Apotek/Toko Obat	1
Puskesmas	1
Pustu	1



Gambar 12.13: Sarana dan Prasarana Kesehatan

Jumlah Tenaga Medis yang ada dan melaksanakan praktik di Desa Purwabakti, adalah sebagai berikut:

Tabel 12.8: Jumlah Tenaga Medis Desa

Profesi	Jumlah (Orang)
Dokter Puskesmas	-
Dokter Praktik Umum	-
Dokter Praktik Spesialis	-
Bidan Desa	1
Bidan Praktik Swasta	1
Dukun Beranak terlatih	2
Dukun Beranak tak Terlatih	7
Kader Posyandu	55

7. Fasilitas Perekonomian/Perdagangan Desa Purwabakti

Tabel 12.9: Fasilitas Perekonomian/Perdagangan

Jenis	Jumlah (Buah)
Bank Pemerintah	-
Kios	135
Material/Bahan Bangunan	1
Wartel / Kiostel	-
Tukang Bensin Eceran	28
Pom Mini	2
Depot Isi Ulang	1
Peternak Ayam	1
Penggilingan Padi	12



Gambar 12.14: Fasilitas Perekonomian/Perdagangan

8. Fasilitas / Sarana dan Prasarana Lain-lain yang ada di Desa Purwabakti

Tabel 12.10: Fasilitas/Sarana dan Prasarana Lain-lain

Jenis	Jumlah (Buah)
Lapangan Sepak Bola	2
Lapangan Badminton	1

Lapangan Basket	-
Lapangan Voli	-
Lapangan Tenis	-
Lapangan Tenis Meja	-



Gambar 12.15: Fasilitas/Sarana dan Prasarana Lain-lain

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Saat penyusunan program kegiatan KKN, kami mempertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu kami perhatikan dalam menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya di Desa Purwabakti. Setelah diamati, beberapa bidang permasalahan yang terdapat di Desa Purwabakti. yaitu: Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Teknologi dan Informasi, Bidang Keagamaan, Bidang Lingkungan, Bidang Sosial, dan Bidang Kesehatan.

Agar membentuk program kegiatan yang sesuai, kami menganalisis beberapa hal penting yang dapat menunjang keberhasilan kami dalam mencapai target yang kami inginkan dan juga warga butuhkan. Analisis kami dapat dituangkan dalam Matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 13.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyaknya guru-guru yang mempunyai keterampilan, dan tujuan untuk mencerdaskan anak-anak yang masih perlu bimbingan dan pengajaran seorang guru. 2. Tingginya keantusiasan murid-murid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat baca anak-anak sekitar wilayah pengabdian. 2. Rendahnya kemampuan membaca pada anak SD kelas tinggi. 3. Tidak tersedianya buku cerita fiksi yang dapat menarik minat baca anak-anak di

<p>EKSTERNAL</p>	<p>untuk diajarkan oleh kami.</p> <p>3. Birokrasi yang sangat mudah dan tidak dipersulit mengenai perizinan kegiatan yang diadakan di sekolah.</p> <p>4. Sudah banyak masyarakat yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang dapat dilihat dari tingginya angka warga yang sudah mencapai tingkat pendidikan SMK/SMA.</p> <p>5. Lokasi kegiatan yang sangat terjangkau.</p>	<p>wilayah pengabdian.</p> <p>4. Minimnya pemahaman Bahasa Inggris dan budaya lokal pada anak-anak di wilayah pengabdian</p> <p>5. Tidak tersedianya bimbingan belajar</p> <p>6. Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung minat baca pada anak</p> <p>7. Kurangnya kombinasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</p>
<p><i>OPPORTUNITIES</i> (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<p>1. Kelompok KKN kami memiliki banyak buku bacaan yang menarik dan diletakkan di lemari pojok membaca.</p>	<p>1. Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN Ciasmara 03. Setiap anggota KKN dibagi untuk mengajar di beberapa kelas mulai dari kelas 2</p>	<p>1. Kami menyediakan sarana dan prasarana seperti lemari untuk menyimpan buku bacaan dan alat tulis serta inventaris berupa</p>

<p>2. Tersedianya sarana dan prasarana dalam mengadakan kegiatan pojok membaca dan bimbingan belajar di Desa Purwabakti, yaitu di PAUD Citra Mulia dan Majelis Jazirotul Ulumiyyah.</p> <p>3. Memiliki anggota KKN yang mampu dalam menggunakan strategi, metode, dan <i>ice breaking</i> yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.</p> <p>4. Terdapat anggota KKN kami yang menguasai materi dan keterampilan pada bidang tertentu.</p>	<p>sampai 6 sesuai dengan bidang yang dikuasai.</p> <p>2. Memberikan pengetahuan baik dari segi bahasa Inggris, pengenalan terhadap budaya daerah serta memberikan pengalaman-pengalaman yang kami miliki kepada anak-anak sehingga mereka bersemangat untuk belajar.</p> <p>3. Melakukan pendekatan kepada murid-murid dengan melakukan berbagai macam metode pengajaran seperti menyanyi bersama dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi belajar kepada murid-murid di Sekolah Dasar.</p>	<p>buku-buku bacaan yaitu buku pengetahuan dan buku cerita.</p> <p>2. Kami melakukan program mengajar dengan membantu para guru-guru dalam memberikan materi pelajaran pada kegiatan belajar mengajar, kami membagi tugas ke setiap anggota KKN untuk mengajar di setiap kelas mulai dari kelas 2 sampai kelas 6.</p> <p>3. Kami membantu untuk mengadakan pelajaran tambahan kepada anak-anak di sekitar tempat pengabdian kami untuk mereka yang ingin belajar membaca dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).</p>
--	---	--

	<p>4. Mengadakan tambahan pengajaran dan bimbingan belajar di luar jam sekolah kepada anak-anak yang berada di daerah sekitar wilayah pengabdian.</p> <p>5. Menyediakan media dan mengenalkan berbagai macam jenis buku bacaan baru kepada anak-anak di desa tempat kami mengabdikan.</p>	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Anak-anak lebih memilih untuk mengikuti dan melihat pertandingan bola dibandingkan dengan belajar</p> <p>2. Menjadi kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap identitas dirinya akibat minimnya</p>	<p>1. Penyediaan dan pengelolaan pojok membaca untuk anak-anak.</p> <p>2. Mengenalkan kepada anak berbagai macam sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.</p> <p>3. Mengajak anak-anak agar memiliki minat membaca</p>	<p>1. Memberikan pengetahuan akademik dan non akademik melalui bimbingan belajar dengan cara yang seru. Sehingga, para peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.</p> <p>2. Memberikan penanaman diri dan karakter</p>

<p>pengetahuan mengenai budaya lokal</p> <p>3. Menjadi kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap dunia luar akibat minimnya pengetahuan mengenai bahasa Inggris</p> <p>4. Rendahnya kemampuan membaca pada sebagian anak-anak akan menyebabkan kesulitan bagi dirinya untuk melanjutkan sekolah pada tingkat yang lebih tinggi.</p>	<p>dan membiasakannya untuk membaca buku.</p> <p>4. Menyediakan berbagai macam buku bacaan dan media pembelajaran berupa <i>puzzle</i>.</p> <p>5. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan <i>ice breaking</i>, <i>games</i>, serta kuis.</p> <p>6. Mengajak anak-anak menghafal dengan nyanyian dan gerakan agar tidak membosankan.</p>	<p>kepada peserta didik bahwa kegiatan pojok membaca sesuatu yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca.</p> <p>3. Memberikan motivasi bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan penting memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah untuk menggapai cita – cita.</p>
--	--	--

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kegiatan Pengajaran di Sekolah Dasar Negeri Ciasmara 03.
- Pojok Membaca dalam rangka meningkatkan keterampilan dan minat membaca.
- Bimbingan Belajar untuk anak SD dan TK dengan metode pengenalan budaya daerah serta pengenalan bahasa Inggris.

Tabel 13.2: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 02. Bidang Ekonomi		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<p>1. Dalam kegiatan ekonomi, Purwabakti kaya akan sumber daya alam mulai dari sektor pertanian, perikanan, kerajinan tangan, hingga destinasi wisata.</p> <p>2. Pendistribusian produk-produk yang ada sangat didukung dengan adanya transportasi umum yang memadai sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian di sekitar Desa Purwabakti hingga ranah Kecamatan Pamijahan.</p>	<p>1. Dalam hal kelemahan, sumber daya alam yang melimpah bersinggungan dengan sumber daya manusia yang kurang mumpuni sehingga kurang maksimalnya terkait pengolahan bahan-bahan sumber daya alam yang ada.</p> <p>2. Sistem perekonomian yang ada masih terbilang tradisional dan tahap perkembangan yang sangat lamban. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya pendidikan pada masyarakat sangat berpengaruh besar pada permasalahan ini</p>

<p>EKSTERNAL</p>		<p>juga terkait minimnya pemahaman digitalisasi.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<p>1. Dalam hal ini kami menganalisis peluang yang kami dapatkan yaitu tempat diskusi yang memadai, terbukanya masyarakat untuk saling belajar bersama, dan banyak dari anggota KKN Kelompok 23 Dandelion yang paham akan proses ekonomi bergerak.</p>	<p>1. Dari analisis kekuatan yang sudah ditampilkan di atas, maka kami membuat forum diskusi terkait pengembangan SDM sektor ekonomi agar dapat memberikan pemahaman pentingnya roda perekonomian yang terstruktur dan memanfaatkan SDA sebaik mungkin dalam segi pengolahannya</p>	<p>1. Dari analisis kelemahan yang sudah ditampilkan di atas, kami mengambil langkah yaitu digitalisasi secara bertahap terkait produksi, konsumsi, dan distribusi suatu produk. Kami semaksimal mungkin menanggulangi ke generasi selanjutnya agar dapat menyokong masa depan yang lebih cerah</p>
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<p>1. Ancaman yang kami analisa adalah terdapat konflik dalam tubuh masyarakat setempat. Kami</p>	<p>1. Dalam hal ini kami menyikapi dengan independen tidak memihak siapapun, kami berusaha</p>	<p>1. Dalam hal ini kami menanggulangi dengan memupuk kepedulian antar warga ke generasi muda yang akan</p>

<p>tidak mengetahui cikal bakal hal tersebut terjadi. Namun, hal ini jadi bahasan yang amat serius ketika masyarakat saling sikut yang membuat <i>stuck</i> dan tidak dapat berkembang dalam sektor ekonomi.</p>	<p>menemukan titik tengah yang mana masyarakat dapat bersinergi dengan baik agar tercapainya kemajuan ekonomi yang pesat di Desa Purwabakti.</p>	<p>menggantikan para generasi tua nantinya. Kami semaksimal mungkin memberikan pemahaman hal-hal dasar yang dapat membangun suatu sistem ekonomi yang mampu menyokong pendapatan baik desa hingga individual.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Suatu Produk. 		

Tabel 13.3: Matriks SWOT Bidang Teknologi dan Informasi

Matriks SWOT 03. Bidang Teknologi dan Informasi		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan warga sekitar untuk melaksanakan program berbasis teknologi dan informasi. 2. Tingginya antusias warga dalam mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana yang mendukung perkembangan teknologi di Desa Purwabakti. 2. Kurangnya pemahaman warga Desa Purwabakti terhadap

<p>EKSTERNAL</p>	<p>pengajaran mengenai teknologi dan informasi.</p> <p>3. Masyarakat desa Purwabakti khususnya kampung Campedak mayoritas memiliki akses Internet dan <i>Smartphone</i>.</p> <p>4. Penggunaan sosial media digunakan untuk berkomunikasi</p>	<p>penggunaan perangkat teknologi.</p> <p>3. Kurang pahamnya masyarakat dalam memanfaatkan potensi sosial media terutama dalam pengembangan ekonomi dan bisnis</p> <p>4. Kurang banyaknya artikel informasi yang didapat melalui internet mengenai Desa Purwabakti</p>
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i> STRATEGI (SO) STRATEGI (WO)</p>		
<p>1. Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi.</p> <p>2. Tingginya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama dalam bidang</p>	<p>1. Mengadakan sosialisasi berbasis bidang teknologi dan informasi kepada pemuda desa purwabakti</p> <p>2. Memberikan penyuluhan informasi terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi terutama Internet</p>	<p>1. Mengedukasikan warga Desa Purwabakti mengenai penggunaan perangkat teknologi yang benar.</p> <p>2. Memfasilitasi warga desa untuk melaksanakan praktik</p>

<p>Teknologi dan Informasi</p>	<p>dan sosial media untuk mengembangkan bidang ekonomi dan bisnis</p> <p>3. Membuat artikel-artikel kegiatan yang dilakukan di Desa Purwabakti guna menyebarkan informasi kepada masyarakat luas</p>	<p>menggunakan aplikasi teknologi.</p> <p>3. Menyebarkan informasi secara meluas pada masyarakat melalui pemaparan materi terkait potensi penggunaan sosial media untuk sumber daya alam dan manusia di desa Purwabakti</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Kurangnya jangkauan informasi mengenai Desa Purwabakti di portal berita.</p> <p>2. Cakupan wilayah dan segmentasi umur pengguna teknologi informasi terbatas pada kalangan dewasa hingga remaja, sehingga tidak dapat secara menyeluruh terjangkau oleh kami.</p>	<p>1. Melaksanakan publikasi artikel informasi mengenai desa pada situs portal berita daring.</p> <p>2. Menyesuaikan hari untuk melakukan sosialisasi bahaya penggunaan narkoba antara narasumber dan warga desa.</p>	<p>1. Melakukan wawancara mengenai keadaan penduduk Desa Purwabakti.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan di tempat yang dirasa strategis untuk melakukan sosialisasi pemanfaatan sosial media.</p>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Pelatihan pengoperasian dasar-dasar aplikasi Microsoft Word
- Membuat publikasi artikel informasi tentang desa purwabakti di media online
- Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media secara bijak dan beretika di era Perkembangan Teknologi dan Informasi melalui Strategi Pemasaran Digital dengan Sosial Media

Tabel 13.4: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 04. Bidang Keagamaan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar anak yang tinggi untuk belajar mengaji 2. Banyak tokoh agama didesa tersebut 3. Antusias anak-anak meningkat melalui belajar yang menyenangkan 4. Tingginya nilai keagamaan sehingga sering kali mengumpulkan warga dalam acara besar agama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pengajar yang dapat mengajar mengaji sangat minim 2. Fasilitas belajar yang kurang memadai
EKSTERNAL		

<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Adanya kelompok KKN yang mampu mengajar mengaji.</p> <p>2. Adanya kelompok KKN yang bersilaturahmi kepada warga sekitar untuk menjadikan jembatan agar terjalin hubungan yang baik</p>	<p>1. Membangun tali silaturahmi terhadap toko-toko tokoh agama yang ada di desa</p> <p>2. Mengikuti setiap undangan acara kegiatan keagamaan, seperti maulid nabi dan ta'lim pengajian</p>	<p>1. Membantu tenaga pengajar dalam kegiatan pengajaran keagamaan untuk anak atau bisa disebut TPA (Taman Pendidikan Alquran)</p> <p>2. Memberikan fasilitas belajar berupa meja mengaji untuk menulis atau membaca Iqro dan alquran</p>
<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Semangat belajar anak-anak kadang tergantung kepada temannya.</p> <p>2. Fasilitas yang kurang nyaman saat pembelajaran atau saat menulis materi.</p>	<p>1. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat dalam mengaji.</p> <p>2. Memberikan rasa nyaman dengan fasilitas tambahan yang kita berikan.</p>	<p>1. Memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk dapat menerima ajaran dengan mudah.</p> <p>2. Memberikan fasilitas tambahan berupa meja belajar agar meningkatkan kenyamanan anak dalam proses belajarnya.</p>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Mengajar pengajian
- Materi agama yang menarik
- Memberikan fasilitas tambahan berupa meja belajar

Tabel 13.5: Matriks SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 05. Bidang Lingkungan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat di Desa Purwabakti terbiasa hidup gotong royong dan saling membantu. 2. Adanya rasa kekeluargaan antar sesama di Desa Purwabakti 3. Masyarakat sudah banyak yang tahu tanaman obat dan tanaman obat mengandung zat senyawa baik bagi tubuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak sampah plastik yang dibuang sembarangan. 2. Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Jadi warga mengumpulkan sampah lalu membakarnya. 3. Belum adanya kegiatan rutin untuk bersih-bersih bersama. 4. Kurangnya informasi yang valid terkait pengolahan Toga menjadi obat

EKSTERNAL		sesuai dengan dosis yang tepat
<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1. Terdapat inisiatif dari anggota KKN untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih dan memungut sampah di beberapa tempat yang menjadi lokasi program kegiatan KKN dilaksanakan. Yaitu, Masjid, Majelis, dan posko KKN beserta lingkungannya.</p> <p>2. Antusiasme warga ketika penanaman Toga, dan kehadiran warga yang tepat waktu yang menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan kondusif.</p>	<p>1. Mengadakan kegiatan bersih – bersih agar terciptanya lingkungan desa yang sehat.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan Toga dan penanaman toga, agar masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan sekitar sebagai pertolongan pertama dan agar pengolahannya untuk di konsumsi dapat di olah dengan takaran dosis yang tepat.</p>	<p>1. Mengadakan Ahad bersih yang dilakukan setiap hari Ahad/Minggu pagi.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan Toga dan penanaman Toga.</p>

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat tidak ikut bersih-bersih ketika kegiatan Ahad Bersih berlangsung 2. Tidak menemukan TPS untuk membuang sampah-sampah yang telah dikumpulkan 3. Sulit memelihara tanaman Toga yang sudah di tanam ke dalam <i>poly bag</i> pada musim kemarau. Dan juga terlebih dahulu harus menggemburkan tanah, dan bila di beri dengan pupuk kompos akan lebih baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu terlebih dahulu kepada pihak RT dan pihak yang memiliki tempat yang mana akan menjadi tempat dilaksanakannya ahad bersih. 2. Menginformasikan terkait perawatan dan pengembangbiakan Toga agar toga dapat tumbuh subur dan berkembang biak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi anggota KKN menjadi empat kelompok dalam melaksanakan kegiatan Ahad Bersih. 2. Menginformasikan terkait pemanfaatan dan pengolahan Toga sesuai dengan takaran dosis yang tepat.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Ahad Bersih
- Sosialisasi Toga dan Penanaman Toga

Tabel 13.6: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT 06. Bidang Sosial		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Desa Purwabakti RT 02 RW 04 yang sangat mendukung dalam menyelenggarakan kegiatan sosial. 2. Pihak aparaturnya desa serta pemuda desa sangat mendukung dan memfasilitasi tempat dalam menyelenggarakan kegiatan sosial. 3. Perilaku warga desa Purwabakti sangat terbuka untuk mempererat hubungan interaksi antar mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dusun dengan dusun lainnya desa Purwabakti terlalu jauh, sehingga tidak terjangkau oleh kami untuk melaksanakan program kegiatan. 2. Penggunaan bahasa Sunda secara dominan oleh masyarakat, sehingga menyebabkan terhambatnya komunikasi dengan mahasiswa.
EKSTERNAL	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan kami sebagai mahasiswa KKN 023 Dandelion di Desa Purwabakti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan program kegiatan sosial pada bidang manajemen kepemimpinan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar program kegiatan kita berjalan dengan struktural dan lancar, maka kami

<p>dengan berbagai latar belakang jurusan sebagai agent of change atau agen perubahan pada bidang sosial.</p> <p>2. Adanya dukungan yang kuat dari Pondok Pesantren Darul Ahkam dan SDN Ciasmara 03 untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi.</p>	<p>kepemudaan dan sosialisasi penyimpangan sosial.</p> <p>2. Mengadakan kerja sama dengan para pemuda di Desa Purwabakti dalam mempersiapkan berbagai macam kegiatan pada KKN.</p> <p>3. Adanya inovasi anggota KKN bidang sosial untuk melakukan sosialisasi yang bertujuan guna memberdayakan masyarakat.</p>	<p>memfokuskan program sosial di RT 02 RW 04.</p> <p>2. Karena dengan kendala bahasa, maka kami menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menjalin interaksi dengan masyarakat.</p>
<i>THREATS</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Saat program kegiatan dilaksanakan banyak sekali kendala seperti kurangnya fokus pada target kegiatan yaitu siswa kelas 6 SDN Ciasmara 03.</p> <p>2. Saat program kegiatan dilaksanakan</p>	<p>1. Memberikan instruksi dan ice breaking kepada siswa kelas 6 supaya kembali fokus dan menyimak materi mengenai penyimpangan sosial.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan sosialisasi</p>	<p>1. Menginformasikan mengenai jadwal kegiatan kesalah satu warga yang memiliki peranan penting sehingga dapat disampaikan ke sekolah SDN Ciasmara 03 secara menyeluruh.</p> <p>2. Menimbulkan rasa kekeluargaan yang baru antara para</p>

<p>banyak sekali kendala seperti kurangnya fokus pada target kegiatan yaitu para pemuda karang taruna dan para santri Darul Ahkam RT 02 RW 04 Desa Purwabakti.</p> <p>3. Penyelenggaraan waktu yang kurang efektif karena harus menyesuaikan kegiatan para santri yakni dilaksanakan pada malam hari.</p>	<p>manajemen organisasi kepemimpinan kepemudaan ketika para santri sudah selesai mengaji dipondok pesantren Darul Ahkam, lalu memaparkan materi dengan seksama mencermati sosialisasi manajemen kepemimpinan kepemudaan.</p>	<p>santri-santri Darul Ahkam dan para pemuda karang taruna RT 02 RW 04 Desa Purwabakti, sangat senang ketika kami bisa silaturahmi menambahkan wawasan dan pengetahuan yang luas dan baik.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Manajemen Organisasi Kepemimpinan Kepemudaan • Sosialisasi Penyimpangan Sosial 		

Tabel 13.7: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 07. Bidang Kesehatan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS</i> (S)	<i>WEAKNESS</i> (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa warga sudah ada yang peduli mengenai kebersihan dan menggunakan air langsung dari gunung sebagai sumber air yang bersih. 2. Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang terjangkau dan memadai 3. Keadaan Desa Purwabakti RT 02 RW 04 yang sangat mendukung dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi Kesehatan. 4. Pihak aparaturnya Sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi tempat dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi Kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kepedulian masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya 2. Sampah yang menumpuk di sungai dibiarkan semakin menumpuk 3. Tidak adanya transportasi angkutan sampah yang menjadi alat pembuangan sampah-sampah 4. Lokasi dusun dengan dusun lainnya desa Purwabakti terlalu jauh, sehingga tidak terjangkau oleh kami untuk melaksanakan program kegiatan. 5. Penggunaan bahasa Sunda secara dominan oleh masyarakat, sehingga

<p>EKSTERNAL</p>	<p>5. Siswa dan siswi SDN di Purwabakti sangat antusias ketika akan di adakannya kegiatan sosialisasi tentang kesehatan</p>	<p>menyebabkan terhambatnya komunikasi dengan mahasiswa</p>
<p><i>OPPORTUNITIES</i> (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari kepala desa dan ketua RW setempat. 2. Terdapat materi untuk melakukan penyuluhan kebersihan dan kesehatan 3. Keberadaan kami sebagai mahasiswa KKN 023 Dandelion di Desa Purwabakti dengan berbagai latar belakang jurusan sebagai agent of change atau agen perubahan pada bidang Kesehatan. 4. Adanya dukungan yang kuat dari SDN Ciasmara 03 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga hubungan dengan baik dan sopan kepada aparat setempat dan masyarakat sehingga dengan adanya proker ini kami dapat terbantu dengan bantuan masyarakat dan aparat setempat. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. 3. Mengadakan program kegiatan kesehatan yaitu sosialisasi tentang PPGD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami mengadakan penyuluhan kepada anak-anak mengenai kebersihan dan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan sumber air bersih. 2. Mengajarkan dan melakukan aksi nyata kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan 3. Agar program kegiatan kita berjalan dengan struktural dan lancar, maka kami memfokuskan program kesehatan

<p>untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi</p>	<p>(Pertolongan Pertama Gawat Darurat).</p> <p>4. Mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan di lingkungan sekolah</p> <p>5. Memberikan arahan untuk melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah</p>	<p>kepada Siswa/Siswi SDN Ciasmara 03 Purwabakti.</p> <p>4. Karena dengan kendala bahasa, maka kami menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menjalin interaksi dengan Siswa/siswi.</p>
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<p>1. Terdapat kendala dalam pengadaan transportasi angkutan sampah (baik dari pihak aparat desa, warga, dan kelompok KKN kami)</p> <p>2. Jauhnya jarak antara rumah-rumah warga dengan tempat pembuangan sampah umum</p> <p>3. Saat program kegiatan dilaksanakan</p>	<p>1. Menasihati dan menanamkan sifat membuang sampah ke tempat sampah kepada murid-murid sekolah</p> <p>2. Memberikan instruksi dan ice breaking kepada siswa kelas 6 supaya kembali fokus dan menyimak materi PPGD</p>	<p>1. Memberikan aksi nyata yang benar kepada siswa – siswi SD dengan membuang sampah kepada tempatnya dan juga tata cara mencuci tangan yang baik dan benar.</p> <p>2. Menginformasikan mengenai jadwal kegiatan kesalah satu warga yang memiliki peranan penting sehingga</p>

<p>banyak sekali kendala seperti kurangnya fokus pada target kegiatan yaitu siswa kelas 6 SDN Ciasmara 03.</p> <p>4. Penyelenggaraan waktu yang kurang efektif karena harus menyesuaikan jam kosong dan alokasi waktu pelajaran di SDN Ciasmara 03</p>		<p>dapat disampaikan ke sekolah SDN Ciasmara 03 secara menyeluruh</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi PP (Pertolongan Pertama) dan PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) • Penyuluhan kebersihan dan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat

Beberapa program kerja yang berupa kegiatan pelayanan serta pemberdayaan kepada masyarakat yang telah kami lakukan, di antara lain:

Tabel 13.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Membaca

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Pojok Membaca	
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01

Nama Kegiatan	Pojok Membaca
Tempat, Tanggal	Majelis Jazirotul Ulumiyyah dan PAUD Citra Mulia, 28 Juli 2022 s.d. 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 (tiga) minggu
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diva Kamila • Taufik Hidayat <p>Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023</p>
Tujuan	Meningkatkan keterampilan membaca, minat membaca, dan pemahaman dalam kegiatan membaca
Sasaran	Anak – anak usia 5 – 12 tahun
Target	Anak – anak usia 5 – 12 tahun Desa Purwabakti Kampung Campedak terbantu dalam kegiatan dan pemahaman terhadap teks bacaan, serta minat membaca terutama dalam kegiatan akademik
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan pojok membaca merupakan kegiatan meningkatkan keterampilan membaca yang dilakukan dengan jadwal tertentu dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/i KKN secara bergantian. Adapun kegiatan pojok membaca dilakukan pada dua tempat di Desa Purwabakti, yaitu di Majelis Jazirotul Ulumiyyah dan PAUD Citra Mulia. Kegiatan pojok membaca dilakukan pada setiap pukul 14.00 – 15.00 WIB yang diawali dengan kegiatan ice breaking, <i>games</i>, dan beberapa metode pembelajaran yang beragam setiap pertemuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara <i>fun</i> dan gembira. Sehingga, seluruh peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani. Oleh karena itu,</p>

kegiatan pojok membaca mendapatkan perhatian dan minat banyak terhadap peserta didik tepatnya usia 5 – 12 tahun di Desa Purwabakti Kampung Campedak.

Hasil Pelayanan Anak – anak usia 5 – 12 tahun Desa Purwabakti Kampung Campedak terbantu untuk meningkatkan pemahaman dan minat dalam kegiatan membaca terutama dalam bidang akademik

Keberlanjutan Program Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Pojok Membaca



Gambar 13.1: Kegiatan Pojok Membaca

Tabel 13.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar	
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar Sekolah Dasar: Pembelajaran Kreatif dan Inovatif
Tempat, Tanggal	SDN Ciasmara 28 Juli s.d 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ida Farida • Iis Isnawati <p>Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023</p>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif, menggunakan berbagai metode dan media yang menarik • Mengedukasi siswa melalui kegiatan sosialisasi
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas 2A berjumlah 22 Peserta didik • Siswa kelas 2B berjumlah 19 Peserta didik • Siswa kelas 3 berjumlah 35 Peserta didik • Siswa kelas 4 berjumlah 22 Peserta didik • Siswa kelas 5 berjumlah 35 Peserta didik • Siswa kelas 6 berjumlah 35 Peserta didik
Target	Seluruh siswa/i kelas 2- 6 SDN Ciasmara 03
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar pembelajaran kreatif dan inovatif untuk tingkat SD dengan sasaran siswa kelas 2-6 mata pelajaran yang diajarkan adalah tematik, matematika, bahasa inggris, bahasa sunda, dan mengadakan beberapa kegiatan sosialisasi menggunakan media <i>PowerPoint</i> yang

	<p>menarik. Pelaksanaan di mulai dari tanggal 28 Juli s.d 19 Agustus 2022 yang dilakukan secara bergiliran mulai dari hari Selasa – Jum’at.</p> <p>Terjadwal untuk kelas 2, dan 3 dari pukul 08.00 –10.00 WIB dan untuk kelas 4, 5, dan 6 dari pukul 10.00 – 11.50 WIB. Karena melihat banyaknya siswa dan keterbatasan ruang kelas, maka di buat 2 sesi (kelas pagi dan siang)</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Kegiatan mengajar SD disambut baik oleh kepalasekolah, guru, dan peserta didik di mana mereka selalu antusias dan semangat di setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh para pengajar di SDN Ciasmara 03, dengan memberikan berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga para peserta didik merasa senang dan gembira</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>
<p>Dokumentasi Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar</p>	
	



Gambar 13.2: Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar

Tabel 13.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar	
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Bimbingan belajar anak SD dan TK dengan metode pengenalan budaya daerah serta pengenalan bahasa Inggris
Tempat, Tanggal	Majelis Ta'lim Jazirotul Ulumiyyah, 5 s.d. 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Kegiatan Bimbingan Belajar dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB selama 3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: <ul style="list-style-type: none"> Annisa Hasna Labibah

	<ul style="list-style-type: none"> • Fayza Azkia Adhistry • Nur Indah Aprilia <p>Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023</p>
Tujuan	Membantu siswa agar mendapatkan ilmu yang lebih banyak serta membantu mereka dalam memahami pelajaran yang menurut mereka susah untuk dimengerti.
Sasaran	Anak-anak di lingkungan RT 02/04
Target	10 – 30 anak
Deskripsi Kegiatan	Membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal, di mana siswa diberikan bimbingan belajar tambahan dan selain itu membantu dalam mengajar jika kekurangan pengajar. Serta mengajarkan anak rentang usia TK - SD untuk mengenali budaya daerahnya dan mampu berbahasa Inggris sesuai kemampuan dengan baik.
Hasil Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak- anak mengetahui nama binatang dan warna dalam bahasa Inggris, bagaimana melafalkannya dengan baik dan benar serta penulisannya. • Anak-anak mengetahui beberapa lagu daerah Jawa Barat. • Sebagian anak-anak mampu menari salah satu tarian tradisional asal Jawa Barat. • Anak-anak dapat menulis kata benda dan kata kerja dalam aksara Sunda. • Anak-anak mendapatkan nilai yang bagus di sekolahnya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 13.3: Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 13.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk	
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Suatu Produk
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Dahrul Ahkam, Senin, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) Hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akbar Prayoga • Putri Fadliyani <p>Dibantu oleh: Siwa Fathma Jaelani, Ida Farida, Annisa Hasna Labibah, Putri Sintya Dewi, Ely Safitri, Iis Isnawati, Anisa Yuniasari, Diva Kamila, Putri Indriyani, Nur Indah Aprilia, Muhammad Mujib Ridwan dan Ravi Edho Nugraha</p>
Tujuan	Memperkenalkan mengenai pemasaran sehingga santri-santri di Pesantren dapat mengimplementasikan. Sehingga santri-santri yang ingin atau sudah punya usaha dapat memaksimalkan suatu usaha. Jika usaha tersebut maju, maka baik individu, kelompok maupun Desa akan maju juga dalam perekonomian
Sasaran	Santri-Santri Pondok Pesantren
Target	10 orang santri
Deskripsi Kegiatan	Melakukan sosialisasi pentingnya pemasaran suatu produk yang dilakukan pada tanggal Senin, 15 Agustus 2022. Tujuan dari sosialisasi

	untuk memperkenalkan mengenai pemasaran yang diadakan di Pondok Pesantren
Hasil Pelayanan	Sosialisasi ini dilaksanakan di Pesantren dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 setelah Bada Magrib. Jumlah santri ini diikuti lebih dari 15 orang. Pada saat sosialisasi ini, santri-santri antusias baik menyimak sampai menanyakan topik ini kepada pemateri
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk	
	
<i>Gambar 13.4: Kegiatan Sosialisasi Pemasaran Produk</i>	

Tabel 13.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Microsoft Word

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Microsoft Word	
Bidang	Teknologi dan Informasi
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelatihan Pengoperasian Dasar-Dasar Aplikasi Microsoft Word
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Darul Ahkam, 13 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari, pukul 18.30 s.d. 21.00
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ravi Edho Nugraha Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023
Tujuan	Meningkatkan wawasan dan keterampilan pemuda Desa Purwabakti mengenai tata cara mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word dengan baik dan benar
Sasaran	Pemuda Desa Purwabakti, terutama santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam sebanyak 15 orang
Target	Pemuda Desa Purwabakti terbantu dalam mengetahui tata cara mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word dengan baik dan benar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Darul Ahkam pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 18.30, di mana selain diberikan materi oleh narasumber, peserta pelatihan juga dipinjamkan laptop sebagai sarana praktik perangkat lunak secara langsung. Materi pelatihan yang diberikan berupa dasar-dasar pengoperasian <i>file</i> dokumen Microsoft Word di Windows, pengubahan dan manipulasi teks, serta pemformatan lembar kerja dokumen. Pada setiap materi disertakan ujian atau kuis praktik untuk mengasah keterampilan peserta secara langsung.
Hasil Pelayanan	Pemuda Desa Purwabakti mampu mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, serta membuat dokumen teks sederhana dengan baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Microsoft Word



Gambar 13.5: Kegiatan Pelatihan Microsoft Word

Tabel 13.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online	
Bidang	Teknologi dan Informasi
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Membuat publikasi artikel informasi kegiatan KKN yang dilaksanakan di desa purwabakti melalui media <i>online</i>

Tempat, Tanggal	Desa Purwabakti, 26 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Selama kegiatan berlangsung
Tim Pelaksana	Siwa Fathma Jaelani
Tujuan	Menyebarkan informasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan informasi mengenai Desa Purwabakti melalui tulisan artikel liputan yang diterbitkan media online agar masyarakat umum dapat mengakses informasi tersebut secara mudah melalui internet.
Sasaran	Masyarakat Umum
Target	Terpublikasinya 5 artikel di media online
Deskripsi Kegiatan	Membuat tulisan artikel/liputan berdasarkan program dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Purwabakti untuk dikirimkan ke redaksi dan diterbitkan di berbagai media <i>online</i> .
Hasil Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpublikasinya artikel “Gelar Kegiatan Pembukaan Kegiatan KKN di Desa Purwabakti Kabupaten Bogor Tahun 2022” di media <i>online</i> Bogor News pada Selasa, 26 Juli 2022 Link: https://bogornews.com/gelar-kegiatan-pembukaan-kegiatan-kkn-di-desa-purwabakti-kabupaten-bogor-tahun--2022 2. Terpublikasinya Artikel “UIN Syarif Hidayatullah Kembali Laksanakan Program KKN secara Offline di Desa Purwabakti Bogor” di media <i>online</i> Wahana News Jakarta pada Selasa, 26 Juli 2022

Link: <https://jakarta.wahananews.co/utama/uin-syarif-hidayatullah-kembali-laksanakan-program-kkn-secara-offline-di-desa-purwabakti-bogor-Nd5aiPde3F>

3. Artikel berjudul “Tingkatkan minat baca anak desa purwabakti kkn 023 uin Jakarta bentuk program pojok membaca” diterbitkan di Wahana News bogor

Link:

<https://bogor.wahananews.co/utama/tingkatkan-minat-baca-anak-desa-purwabakti-kkn-023-uin-jakarta-bentuk-program-pojok-membaca-6kvsxtC5Ms>

4. Artikel berjudul “Cerdas membaca dalam menggapai cita-cita bersama kkn 023 uin Jakarta” diterbitkan di Jurnalpost

Link: <https://jurnalpost.com/cerdas-membaca-dalam-menggapai-cita-cita-bersama-kkn-023-uin-jakarta/35721/>

5. Artikel berjudul “peserta kkn di desa purwabakti bentuk-program pojok membaca” diterbitkan di website UIN Jakarta Official

Link: <https://www.uinjkt.ac.id/peserta-kkn-di-desa-purwabakti-bentuk-program-pojok-membaca/>

6. Artikel berjudul “KKN 023 UIN Jakarta perkenalkan lagu daerah ke anak-anak desa purwabakti” diterbitkan di Wahana News

Link:

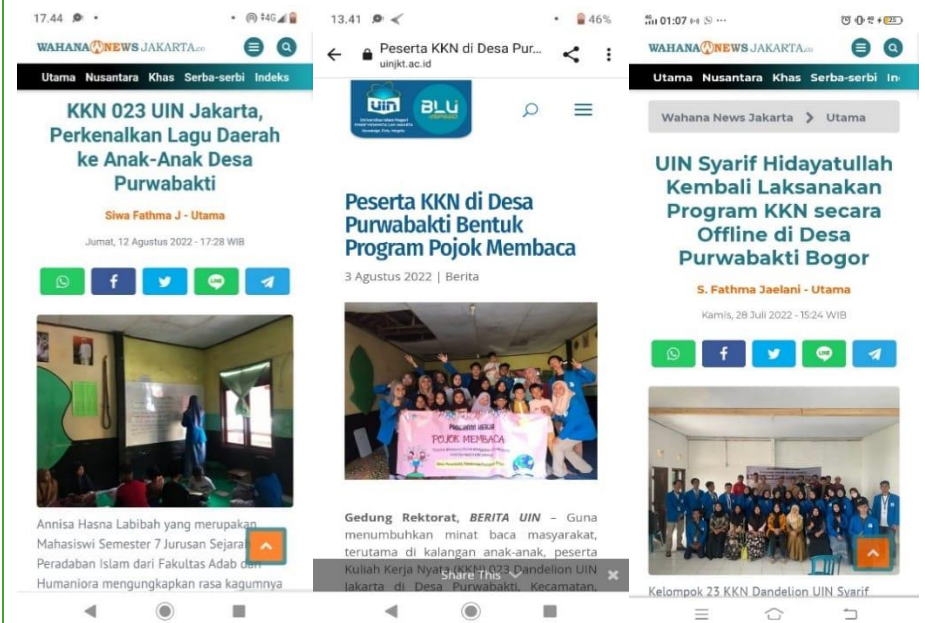
<https://jakarta.wahananews.co/utama/kkn-023-uin-jakarta-perkenalkan-lagu-daerah->

[ke-anak-anak-desa-purwabakti-6AH464mLv8](https://www.wahana.com.id/ke-anak-anak-desa-purwabakti-6AH464mLv8)

Keberlanjutan Program

Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online



Gambar 13.6: Kegiatan Publikasi Artikel di Media Online

Tabel 13.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital	
Bidang	Teknologi dan Informasi
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Sosialisasi Sosial Media dalam Strategi Pemasaran Digital

Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Darul Ahkam, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari, pukul 18.30 s.d. 20.30
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Arief Rahman Dibantu oleh: Ravi Edho Nugraha, Muhammad Mujib Ridwan
Tujuan	Sosialisasi mengenai bagaimana sosial media dapat digunakan sebagai sarana dan strategi penjualan barang
Sasaran	Para pemuda dan remaja masyarakat desa Purwabakti khususnya santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam.
Target	Para pemuda dan remaja masyarakat desa Purwabakti dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia dan alam dengan memanfaatkan sosial media untuk menciptakan strategi pemasaran yang baik dalam era digital.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pada jam 18.30 di aula pondok pesantren Darul Ahkam, di mana penanggung jawab selaku pemberi materi memberikan arahan mengenai strategi pemasaran digital melalui pemanfaatan teknologi dan informasi khususnya sosial media melalui presentasi <i>powerpoint</i> dengan proyektor dan sesi tanya jawab.
Hasil Pelayanan	Peserta diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan seputar penggunaan sosial media sebagai media untuk menciptakan strategi pemasaran yang baik dalam era digital.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital



Gambar 13.7: Kegiatan Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital

Tabel 13.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H	
Bidang	Keagamaan
Program	Mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Purwabakti, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	4 (empat) jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Divisi Acara KKN 023 Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023
Tujuan	Peringatan tahun baru Islam 1 Muharram ini bertujuan agar masyarakat Purwabakti dapat memaknainya dengan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, mengingat kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW yang hijrah

	dari Mekkah ke Madinah dan mengimplementasikan peristiwa agung tersebut ke dalam kehidupan masyarakat dengan berhijrah ke arah yang lebih baik di tahun baru Hijriyah ini.
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Purwabakti
Target	Umat muslim Desa Purwabakti
Deskripsi Kegiatan	Peringatan tahun baru Islam 1 Muharram adalah pelaksanaan hari besar Islam yang menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia khususnya desa Purwabakti dengan mengadakan zikir, tausiah, doa bersama, dan pawai obor.
Hasil Pelayanan	Hasil dari kegiatan Pelaksanaan peringatan tahun baru Islam ini dapat memperkenalkan kepada seluruh kalangan umat muslim di desa Purwabakti akan pentingnya sejarah peristiwa besar hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah untuk melaksanakan perintah Allah, dan dapat menyambung silaturahmi antar warga di desa Purwabakti.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H



Gambar 13.8: Kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444H

Tabel 13.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an	
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Taman Pembelajaran Al-Qur'an
Tempat, Tanggal	Majelis Jazirotul Ulumiyah, Kp. Campedak RT 02, 27 Juli 2022 – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 (empat) minggu

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Hidayatul Fattah • Annisa Robiatul Maulida • Annisa Yuniasari • Putri Sintya Dewi • Ely Safitri Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023
Tujuan	Menjadikan anak – anak di Kp. Campedak pintar mengaji, memiliki ilmu pengetahuan Islam yang luas serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari
Sasaran	25 – 30 Anak-anak
Target	Menjadikan sasaran sebagai estafet anak-anak muda yang memiliki pengetahuan tentang Islam serta memiliki akhlakul karimah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan TPA ini dilakukan 4x dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu. Yang mana untuk waktu kegiatannya dibagi menjadi 2, yaitu sore dan malam. Program ini mengajarkan materi tentang keislaman dan juga menyimak serta membantu bacaan anak-anak dalam membaca Iqro' dan Juz Amma, serta membantu anak-anak dalam menghafal Juz Amma'.
Hasil Pelayanan	Anak-anak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang sebelumnya belum diketahui, seperti nama-nama anak Nabi Muhammad, sifat-sifat wajib bagi Rasul, dan materi-materi lainnya.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 13.9: Kegiatan Taman Pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 13.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Ahad Bersih

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Ahad Bersih	
Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Ahad Bersih
Tempat, Tanggal	Kp. Campedak RT 02, 31 Juli 2022 – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 (empat) minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hidayatul Fattah Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023
Tujuan	Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Agar terhindar juga dari penyakit DBD
Sasaran	Masjid, Majelis, Posko KKN beserta lingkungan dan sekitarnya.
Target	Menjadikan sasaran sebagai tempat yang bersih, sehat dan nyaman ketika dipakai dalam melaksanakan kegiatan atau menjalankan program.

Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana satu kelompok membersihkan satu tempat yang menjadi sasaran dilakukan Ahad bersih, lalu minggu selanjutnya diadakan <i>rolling</i> tempat tetapi dengan kelompok yang sama. Kegiatan Ahad Bersih ini dilakukan dari tanggal 31 Juli – 23 Agustus 2022.
Hasil Pelayanan	Tempat sasaran yang menjadi lokasi Ahad Bersih jadi terlihat asri, nyaman dan tentunya menjadikan lingkungan yang sehat di desa setempat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Ahad Bersih



Gambar 13.10: Kegiatan Ahad Bersih

Tabel 13.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga	
Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	11

Nama Kegiatan	Sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan Toga dan Penanaman Toga
Tempat, Tanggal	Halaman belakang rumah Bapak Kepala Desa, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari, pukul 08.30 s.d. 11.00 WIB
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Putri Indriyani Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023 dan Bapak RT
Tujuan	Agar warga dapat memanfaatkan tanaman tersebut sebagai pertolongan pertama untuk pengobatan dan juga bisa di kembangkan sebagai budidaya tanaman obat yang dapat di jual dan di olah lebih lanjut dengan menggunakan pengetahuan teknologi yang sudah ada.
Sasaran	Ibu-ibu di masing-masing RT di RW 04 Kampung Campedak
Target	25 Ibu-ibu
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini melibatkan masing-masing perwakilan warga khususnya ibu-ibu dari ke empat RT di RW 04 Kampung Cempedak. Melakukan sosialisasi mengenai pengenalan dan pemanfaatan Toga dan Penanaman Toga. Toga yang di tanam adalah jahe, seledri, kunyit dan kucai. Kegiatan tersebut di akhiri dengan pembagian <i>polybag</i> dan bibit Toga dari mahasiswa KKN kepada warga yang hadir dan terlibat.
Hasil Pelayanan	Sosialisasi ini di laksanakan di Halaman belakang rumah Bapak Kepala Desa pada hari Senin, 15 Agustus 2022. Jumlah partisipan yang hadir 30 orang ibu-ibu dari masing-masing RT di

RW 04 Kampung Cempedak. Pada saat kegiatan berlangsung, ibu-ibu sangat antusias dan terlibat langsung dengan baik sampai kegiatan selesai.

Keberlanjutan Program Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga



Gambar 13.11: Kegiatan Sosialisasi dan Penanaman Toga

Tabel 13.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan HUT RI ke-77

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan HUT RI ke-77	
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI yang ke-77
Tempat, Tanggal	Belakang rumah kepala desa
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Divisi Acara KKN 023 Dibantu oleh: Seluruh anggota KKN 023
Tujuan	Memeriahkan semarak hari kemerdekaan
Sasaran	Masyarakat desa purwabakti
Target	Anak usia 5-15 tahun
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan lomba-lomba untuk melatih ketangkasan, dan kerja tim
Hasil Pelayanan	Mengasah skill dan mengembangkan bakat anak-anak
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan HUT RI ke-77



Gambar 13.12: Kegiatan HUT RI ke-77

Tabel 13.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi	
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Sosialisasi Manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Darul Ahkam, 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari, pukul 19.30 s.d. selesai
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Mujib Ridwan

	Dibantu oleh: Ravi Edho Nugraha, Muhammad Arief Rahman, Hidayatul Fattah, Maulana Malik Al-Faridzi
Tujuan	Sosialisasi Manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan ini terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda Khususnya para santri Darul Ahkam warga di desa purwabakti dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial yang ada pada masa zaman ini.
Sasaran	Santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Ahkam
Target	Mengasah arahan bimbingan ilmu pengetahuan sosial ini supaya agar lebih maju dan berkembang menjadi generasi muda khususnya yaitu dipondok pesantren Darul Ahkam didesa purwabakti lebih tanggung jawab dalam sebuah seseorang kepemimpinan organisasi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi mengenai kepemimpinan, sifat kepemimpinan dan bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik kepada santri Pondok Pesantren Darul Ahkam. Kegiatan dilaksanakan pada jam 19.30 di aula pondok pesantren dengan menjadi sebuah program sosialisasi serta membantu jalannya sosialisasi sebagai pemateri.
Hasil Pelayanan	Kepada para santri putra pondok Pesantren Darul Ahkam yang di asuh oleh Ustadz Anwar di desa purwabakti mendapatkan pelatihan sosialisasi mendapatkan ilmu tentang menjadi seseorang pemimpin yang bijak sana dan arif. Dan hasil sosialisasi itu akan menjadi pengembangan pertama meliputi

pengembangan karier (penugasan). Pengembangan kedua bisa dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja.

Keberlanjutan Program Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi



Gambar 13.13: Kegiatan Sosialisasi Manajemen Organisasi

Tabel 13.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial	
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	14

Nama Kegiatan	Sosialisasi Penyimpangan Sosial
Tempat, Tanggal	Kamis, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Pukul 10.30 – 12.00 WIB
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ibnu Sina Al Quds Dibantu oleh: Taufik Hidayat, Ravi Edho Nugraha, Syaiful Rahman dan Siwa Fathma Jaelani
Tujuan	Sosialisasi Penyimpangan Sosial bertujuan untuk menghindari dan tidak melakukan tindakan penyimpangan sosial seperti mencuri, mencopet, melawan orang tua, dll. Sosialisasi ini dilakukan sejak dini agar tidak melakukan tindakan tercela yaitu penyimpangan. Serta memberikan penambahan ilmu <i>humanity</i> yang diteladkan oleh orang tua, supaya Murid kelas VI semakin sadar jika penyimpangan sosial dilakukan akan mengakibatkan fatal.
Sasaran	Murid kelas VI SDN Ciasmara 03
Target	Memberikan ilmu serta belajar bersama dengan Murid kelas VI mengenai penyimpangan sosial, agar dapat ditanamkan dalam diri untuk bijak dalam mengambil suatu keputusan serta dapat membedakan tindakan yang perlu dilakukan oleh Murid kelas VI sebagai generasi penerus desa bahkan negara.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi penyimpangan sosial dilakukan di ruang kelas SDN Ciasmara 03 yang dibantu beberapa rekan KKN 023 pada pukul 10.30 – 12.00 WIB dengan menggunakan cara presentasi dan sesi tanya jawab. Serta diberikan hadiah kepada yang bertanya dan kepada seluruh Murid kelas VI. Sosialisasi ini menjelaskan

	betapa pentingnya menghindari perilaku tercela yaitu penyimpangan sosial.
Hasil Pelayanan	Memberikan ilmu yang bermanfaat dan bertukar pikiran kepada seluruh Murid kelas VI dapat menjadi agent of change atau agen perubahan. Semoga seluruh Murid kelas VI menghindarkan perilaku yang tergolong penyimpangan sosial.
Keberlanjutan Program	Semoga dapat realisasikan secara bersama setelah KKN UIN Jakarta rampung khususnya kepada Murid kelas VI.

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial



Gambar 13.14: Kegiatan Sosialisasi Penyimpangan Sosial

Tabel 13.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi PPGD

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi PPGD	
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pertolongan Pertama pada gawat darurat (PPGD)
Tempat, Tanggal	SDN Ciasmara 03
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syaiful Rahman Dibantu oleh: Diva Kamila, Taufik Hidayat, Maulana Malik Alfaridzi, Ravi Edho Nugraha, Ibnu Sina Al-Quds
Tujuan	Meningkatkan Pengetahuan Akan Tindakan-tindakan yang benar Ketika memberikan Pertolongan Pertama pada gawat darurat.
Sasaran	Anak-anak kelas 6 SDN Ciasmara O3
Target	60 siswa
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi Pertolongan pertama pada gawat darurat (PPGD) bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak sejak dini terhadap pemahaman apa saja tindakan yang perlu dilakukan ketika mengalami atau menangani kejadian yang perlu tindakan gawat darurat. Sosialisasi ini dilakukan pada pukul 11.00 – 12.00 pesertanya ialah Siswa dan siswi SDN Ciasmara 03 sekitar 40 siswa dan siswi yang mengikuti sosialisasi tersebut. Sosialisasi ini menjelaskan bagaimana cara menagani, korban yang terjatuh, mimisan, pingsan dan lain-lain
Hasil Pelayanan	Anak – anak usia 5 – 12 tahun Desa Purwabakti Kampung Campedak terbantu untuk

Meningkatkan Pengetahuan Akan Tindakan-tindakan yang benar Ketika memberikan Pertolongan Pertama pada gawat darurat.

Keberlanjutan Program

Tidak berlanjut


Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi PPGD



Gambar 13.15: Kegiatan Sosialisasi PPGD

Tabel 13.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Sekolah

Laporan Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Sekolah	
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di sekolah dasar
Tempat, Tanggal	4 Agustus 2022, SDN Ciasmara 03
Lama Pelaksanaan	1 (satu) jam
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Maulana Malik Alfaridzi Dibantu oleh: Taufik Hidayat, Ravi Edho Nugraha, Diva Kamila
Tujuan	Tujuan dari diadakannya program ini supaya siswa siswi mengetahui cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, apa manfaat dari menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dan apa dampak yang dialami jika tidak bisa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Dan juga siswa siswi diberitahu langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar seperti apa, dan seberapa pentingnya mencuci tangan serta penyebab jika tidak rajin mencuci tangan.
Sasaran	Anak-anak sekolah dasar
Target	60 anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan cara menonton video tentang kebersihan lingkungan dan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Setelah menonton video, siswa siswi disuruh mempraktikkannya dari apa yang telah mereka saksikan, yaitu membersihkan sampah-sampah

	di sekitar kelas dan membuangnya ke tempat sampah.
Hasil Pelayanan	Pelayanan ini mendapatkan respons positif dari guru-guru yang ada di SDN Ciasmara 03. Dan respons dari anak-anak pun cukup baik, terlihat mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan sosialisasi terhadap kesehatan dan kebersihan di sekolah dasar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Dokumentasi	
	
<i>Gambar 13.16: Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Sekolah</i>	

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Secara keseluruhan, berbagai program kerja yang telah disusun oleh kelompok KKN 023 Dandelion berjalan dengan baik. Tentunya hal ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendorong dan faktor penghambat berjalannya program. Berikut ini adalah faktor

pendorong dan faktor penghambat kami dalam menjalankan sebuah program:

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dari tercapainya hasil kegiatan kami berasal dari berbagai aspek, di antaranya:

a. Pelaksana KKN

Pelaksana yang dimaksudkan di sini adalah sekelompok mahasiswa UIN Jakarta yang sedang melaksanakan KKN dan tergabung dalam kelompok KKN 023 Dandelion. Tergabungnya 22 anggota mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi yang berbeda membuat beragamnya kemampuan dan keahlian yang kami miliki. Oleh karena itu, kami dapat melakukan sebuah pencapaian yang berbeda-beda.

b. Kerjasama Kelompok

Keberhasilan dalam menjalankan sebuah program tidak terlepas dari adanya kerjasama kelompok. Tingginya rasa kesadaran setiap anggota kelompok untuk saling membantu dalam menjalankan program yang berbeda, menjadi hal yang utama dalam mencapai sebuah hasil dari kegiatan.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran yang dimaksudkan di sini adalah masyarakat Kampung Campedak, Desa Purwabakti. Secara umum, masyarakat Desa Purwabakti sangat antusias dalam menerima kehadiran kami serta dalam mengikuti kegiatan yang kami laksanakan.

d. Rancangan Metode

Merancang sebuah metode atau konsep yang matang sebelum melaksanakan sebuah program menjadi usaha kami untuk mewujudkan lancarnya pelaksanaan sebuah

program. Tanpa adanya rancangan metode, maka pelaksanaan program akan cenderung monoton dan tidak memiliki arah.

e. Dana

Ketersediaan dana yang cukup mampu menjadikan suksesnya pelaksanaan sebuah program. Hal ini dikarenakan dana mampu menutupi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan baik ketika sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari berjalannya sebuah program kerja disebabkan oleh berbagai aspek, di antaranya:

a. Fasilitas

Penunjang fasilitas dapat dikatakan cukup baik dan nyaman. Hanya saja, terkadang di waktu tertentu ketersediaan air tiba-tiba habis. Baik di posko laki-laki ataupun perempuan. Salah satu penyebabnya adalah putusnya selang penyambung air dikarenakan tersenggol oleh ayam. Air merupakan kebutuhan yang sangat krusial bagi manusia, sehingga hal ini menyebabkan kami untuk meminta air kepada tetangga dengan ukuran yang sangat banyak.

b. Keterlambatan Waktu

Mayoritas anggota kelompok kami memiliki rasa kesadaran yang rendah untuk dapat menjalankan program secara tepat waktu. Maka dari itu, hal ini menyebabkan beberapa program berjalan dengan lancar, hanya saja pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Komunikasi

Terdapat beberapa program yang tidak diikuti oleh mayoritas anggota kelompok KKN kami dikarenakan kurangnya komunikasi yang intens terhadap sesama anggota. Walau begitu, hal ini menjadi ajang refleksi diri untuk tidak dilakukan kembali pada program selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Kelompok 023 Dandelion diikuti oleh dua puluh dua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda, kegiatan ini berlangsung dalam rentang waktu tiga puluh lima hari, yang dimulai sejak kedatangan kami ke desa pengabdian pada tanggal 23 Juli 2022 hingga kepulangan kami yang menandakan usainya waktu kegiatan kami pada tanggal 26 Agustus 2022, lokasi penempatan pengabdian kami terletak di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Dengan mengusung tema “Gelorakan Semangat Berdaya Bersama Masyarakat Purwabakti”, KKN 023 Dandelion mampu mengimplementasikan aspek-aspek tersebut menjadi berbagai fokus dan prioritas program dalam bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang mencakup tujuh bidang yakni Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Teknologi dan Informasi, Bidang Keagamaan, Bidang Lingkungan, Bidang Sosial, dan Bidang Kesehatan. Adapun keseluruhan program kerja kami yang berjumlah 16 kegiatan telah berjalan dengan cukup baik berkat kontribusi kerja sama internal dan dukungan dari pihak desa, walaupun terdapat berbagai macam kendala yang sempat kami hadapi dalam rangkaian proses pelaksanaan kegiatan dikarenakan adanya keterbatasan kami baik dari segi internal maupun eksternal.

Sebagai hasil pengamatan dan refleksi dari pelaksanaan KKN di Desa Purwabakti, kami telah mengumpulkan beberapa catatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa antusias mengikuti berbagai macam kegiatan yang kami lakukan, bahkan seluruh aparatur desa senantiasa memberikan masukan serta dukungan kepada kami dalam menjalankan program kerja.
2. Anak-anak Desa Purwabakti begitu semangat dan antusias dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), baik di sekolah, taman pembelajaran Al-Qur'an maupun di program bimbingan

belajar dan pojok membaca yang kami lakukan. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini mereka dapat terus termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

3. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan publikasi seperti dalam bidang ekonomi, kepemimpinan dan pelatihan dalam bidang teknologi dan informasi, Pemuda Desa Purwabakti dapat memperluas wawasan mereka untuk dapat bersaing di dunia global.

B. Rekomendasi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama tiga puluh lima hari di Desa Purwabakti, KKN 023 Dandelion memberikan rekomendasi serta masukan kepada perangkat desa serta pihak-pihak terkait mengenai Desa Purwabakti di masa yang akan datang. Adapun beberapa rekomendasi yang kami berikan di antaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat

Dalam hal ini kami berharap Pemerintah Desa Purwabakti meningkatkan kegiatan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Purwabakti, terutama dalam penyediaan angkutan ataupun tempat pembuangan akhir di wilayah desa yang sangat diperlukan agar masyarakat dapat membuang sampah di lokasi seharusnya.

Kemudian, di beberapa bagian di desa juga kami menemukan minimnya penerangan lampu jalan, diharapkan adanya penambahan lampu jalan sebagai penerangan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih efektif walaupun dalam kondisi malam hari.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

Kami menyarankan kepada pihak PPM UIN Jakarta agar teknis terkait panduan informasi maupun lini masa penyelenggaraan program kegiatan kuliah kerja nyata di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan persiapan yang lebih matang, konsisten dan terencana dengan baik, agar tidak terjadi

kesimpangsiuran informasi yang menyebabkan minimnya waktu kita untuk menuntaskan berbagai penugasan yang ada.

Kemudian, Kami merekomendasikan kepada pihak PPM UIN Jakarta untuk menempatkan mahasiswa KKN selanjutnya di Desa Purwabakti karena sambutan baik masyarakat terhadap kehadiran para mahasiswa di desa dan banyak aspek yang dapat diberdayakan guna membantu masyarakat dengan berbagai aset ataupun problematika yang ada, serta melanjutkan ataupun melakukan inovasi dari berbagai program dan kegiatan yang telah kami lakukan selama KKN tahun 2022.

3. Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Purwabakti pada masa yang akan datang

Untuk para mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN di masa yang akan datang, kami menyarankan agar dapat menjalin komunikasi dengan baik, khususnya dalam segi internal dengan menguatkan ikatan kerja sama antar anggota agar terciptanya hubungan internal yang harmonis untuk menghindari adanya perpecahan dalam kelompok yang dapat menjadi kendala utama berjalannya program-program yang ada.

Kemudian, dalam segi komunikasi eksternal, kami menyarankan agar para mahasiswa dapat melakukan peningkatan sosialisasi/pendekatan secara adaptif kepada masyarakat agar dapat lebih terjalin silaturahmi yang kuat demi menunjang dukungan dari kalangan masyarakat untuk pelaksanaan program. Selanjutnya, kami menyarankan untuk perencanaan program kerja yang akan dilakukan sebaiknya dibuat secara matang agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Kami merekomendasikan untuk melanjutkan ataupun melakukan inovasi terhadap program-program kami yang mendapatkan sambutan baik dari masyarakat khususnya dalam Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi, Bidang Teknologi dan Informasi, Bidang Keagamaan, Bidang Lingkungan, Bidang Sosial, dan Bidang Kesehatan.

"Hei, tengoklah ke belakang. Bukankah hidup bersamaku selama 35 hari mampu membuatmu bahagia?"

- Annisa Hasna Labibah

BAB VI EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat Desa Purwabakti

Perpisahan merupakan momen yang paling mengharukan bagi teman-teman mahasiswa UIN Jakarta yang sudah sebulan lamanya menjadi bagian dari masyarakat desa Purwabakti. Rasa syukur dan terima kasih kami haturkan kepada warga desa Purwabakti khususnya dusun dua kampung Cempedak yang telah memberikan kehangatan selama kami menetap untuk melaksanakan program kuliah kerja nyata.

Pesan dan kesan perpisahan yang selalu kami ingat dari para warga desa seperti ucapan terima kasih, doa dan salam perpisahan. Adapun ucapan khusus yang kami tuliskan di buku laporan ini untuk mengabadikan perkataan warga desa Purwabakti melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara.

1. Tokoh Masyarakat

“Alhamdulillah kami merasa senang atas kehadiran mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Jakarta yang telah beritikad baik untuk masyarakat sekitar desa, rasa senang yang tidak bisa diartikan ini menjadi suatu bukti bahwa kalian telah melekat di hati bapak. Terima kasih telah memberikan kontribusi terhadap desa kami khususnya ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada warga dan anak-anak. Harapannya semoga purwabakti lebih berkembang khususnya dari bidang sumber daya manusia “ ujar bapak Anas Sobari selaku staf pegawai negeri sipil di desa Purwabakti.

“Ucapan banyak terima kasih untuk kakak-kakak mahasiswa yang telah menjalankan program kuliah kerja nyata selama ini untuk masyarakat desa Purwabakti, harapannya semoga mahasiswa KKN semangat untuk melanjutkan pendidikan di masa perkuliahan di UIN Jakarta serta menjalani kehidupan bermasyarakat,” ujar Asep Sukandi staf pelayanan di kantor Desa Purwabakti.

2. Warga (Ibu-ibu dan bapak-bapak)

“Kami sangat senang dengan kehadiran kakak KKN di desa kami karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami dengan program-program, terima kasih telah mau menjalankan program KKN di desa kami semoga program yang kakak kerjakan di desa kami bermanfaat bagi warga sekitar Banyak sekali kenangan dan pelajaran yang kami dapatkan.

Pesan kami semoga setelah KKN selesai kakak mendapatkan nilai yang bagus serta ilmu yang bermanfaat serta diberi kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya sekali kami sangat senang dengan kehadiran kakak KKN dan terima kasih telah mengabdikan dengan tulus di desa ini, semoga suatu saat kita bisa berjumpa lagi dan ini memori yang selalu kakak ingat ketika sudah sukses”. Ujar teh Yuli (pengajar di majelis Jazirotul Ulumiyyah⁸

3. Remaja

“Terima kasih telah menemani dan mengajarkan kami baik di sekolah dan di majelis pendidikan Quran untuk mengajar kami membaca, mengaji dan berhitung. Harapannya semoga Kakak-kakak semua sehat selalu, Aamiin ” ujar Hafid dan Faqih siswa SDN Ciasmara 03 dan murid di majelis pendidikan Quran.⁹

“Kehadiran kakak-kakak di sini membawa semangat bagi kami yang setiap harinya mengaji di majelis Jazirotul Ulumiyyah, terima kasih telah membawa pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan kami lupakan. Pelajaran berharga yang diberikan kepada kami berupa pertemuan yang manis dan perpisahan yang hangat. Harapan buat kakak-kakak kedepannya bisa terus ingat sama kami, ingat dengan kenangan-

⁸ Wawancara pribadi dengan warga desa, Teh Yuli selaku pengajar di majelis Jazirotul Ulumiyyah, 23 Agustus 2022

⁹ Wawancara pribadi dengan anak-anak desa, Hafid dan Faqih, siswa SDN 03 Ciasmara, 20 Agustus 2022

kenangan yang diciptakan bersama kami dan semoga selalu diberi kesehatan agar bisa dengan mudah menggapai kesuksesan dan dimudahkan mengejar cita-cita, Aamiin.” Ujar Feby murid majelis Jazirotul Ulumiyyah.¹⁰

¹⁰ Wawancara pribadi dengan remaja desa, Feby, murid pengajian majelis ta’lim Jazirotul Ulumiyah, 23 Agustus 2022

B. Penggalan Kisah Inspiratif Anggota KKN

Cerita Pengabdianku

oleh Muhammad Arief Rahman

Fakultas Sains dan Teknologi – Sistem Informasi

Kecemasan Diri

Setelah masa pandemi Covid-19 yang terlalu lama bagiku untuk berdiam diri di rumah saja memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap diriku, bagaimana tidak? Sebab tak terasa diri ini sudah beranjak usia 21 Tahun dan sempat terkejut bahwasanya diriku telah menjadi mahasiswa tingkat akhir di kampus tercinta yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Halo, perkenalkan aku Muhammad Arief Rahman atau akrab dipanggil Arief yang merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informasi angkatan 2019. Menginjak usia 20-an tahun ini memberikan kecemasan dalam pikiran yang tak kunjung usai dalam menemukan jawaban yang tak pasti untuk masalah-masalah yang akan datang di kehidupan yang terlalu rumit. Namun kurasa di tengah kecemasan ini, aku percaya akan ada Allah sebagai Tuhan yang pasti akan memberikan jalan yang terbaik yang akan ku lalui nantinya.

Cerita ini kubawa dengan perkenalan terhadap kecemasan diriku mengenai kehidupan sosialku yang sudah lama tidak berkenalan dan berkomunikasi dengan orang-orang baru di bumi ini. Mengapa demikian? sebab berita pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan kampus berubah haluan pada tahun sebelumnya yang hanya dilaksanakan secara daring ternyata berubah menjadi luring. Jiwa sosialku yang terkenal dengan anak rumahan ini seakan berteriak dan mengeluh terkait mengapa perlu dilaksanakannya program KKN secara langsung dengan penempatan pada desa yang dipilih oleh pihak kampus dan mahasiswa di lain jurusan dan fakultas yang tak ku kenal. Juli tahun 2022 kala itu menjadi mimpi buruk bagi diri ini untuk berhadapan

dengan masalah bersosialisasi kembali untuk berkenalan dengan manusia lain.

Pertemuan dan Perkenalan

Tiba saatnya pertemuan pertama di salah satu kafe di daerah Kelurahan Pisangan yang menjadi titik temu untuk berkenalan dan berdiskusi mengenai rencana program Kuliah Kerja Nyata setelah melalui perbincangan daring saat itu. Dalam hati yang terdalam, sejujurnya diri ini terlalu malas untuk berangkat ke tempat tersebut sebab perjalanan sejauh 58 kilometer dengan jarak tempuh 4 jam perjalanan pulang-pergi dari tempat tinggalku sangatlah menguras waktu dan tenaga, ditambah lagi bebanku untuk memperkenalkan diri dan berbincang dengan manusia yang belum ku kenal sebelumnya. Namun ternyata diriku ini tanpa sadar bergegas untuk berangkat ke titik temu dengan mempersiapkan diri 2 jam sebelum janji waktu untuk bertemu.

Setelah berangkat dengan hati yang bertengkar dengan kecemasan pada diri ini dan hingga akhirnya sampai ke titik pertemuan itu, ternyata banyak hal yang tak terduga terjadi pada saat itu. Berkenalan dan berbincang dengan orang yang tak ku kenal sebelumnya dari berbagai latar belakang pengalaman kehidupan ternyata tak sesulit itu, sebab ternyata diriku hanyut dalam suasana baru yang tak pernah ku rasa sebelumnya.

Suasana yang membawa diriku untuk membuka diri dan akrab dengan orang yang baru ku kenal dan bisa ku sebut dengan sebutan "Teman". Berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman yang berbeda latar belakang memberikan kesempatan kepada diriku untuk belajar perspektif baru dari cara pandang dan pengalamannya. Dari kecevasanku, aku banyak belajar bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan dengan kondisi yang dianggap sebagai masalah, sebab ternyata pikiran yang ku cerna terlalu liar dan selalu berkelana lebih jauh hingga memikirkan hal terburuk yang akan terjadi, padahal sebenarnya diriku ini belum menghadapi untuk menjawab masalah tersebut.

Aku percaya bahwa terlalu banyak berpikir pada masalah terlalu dalam menjadikan diriku hanyut dalam imajinasiku saja,

karena sejatinya manusia adalah makhluk yang ditakdirkan untuk menghadapi beribu masalah dengan jawaban yang misterius.

Dari momen itu, aku mencatat bahwa ini adalah momen perkenalan dan pertemuan pertama kali dalam diriku untuk lebih jauh mengeksplorasi potensi diri dalam menyelesaikan dan berdamai dengan masalah-masalah baru nantinya. Memberikan kepercayaan kepada teman merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dunia akhirat, sebab kata orang bijak manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan berdampingan.

Perjalanan

Tiba saatnya pelaksanaan KKN dimulai pada 25 Juli 2022, setelah sekian pertemuan dan survei dilakukan untuk memastikan kesiapan dari program dan kehidupan selama sebulan lamanya di Desa Purwabakti, Kampung Campedak. Setelah pembekalan serta meminta doa dan restu dari kedua orang tua, aku bersama teman kelompok berangkat untuk mengabdikan pada masyarakat. Perjalanan panjang sejauh 83 kilometer yang begitu melelahkan sekaligus mengesankan segera dimulai setelah lamanya persiapan untuk menyatukan hati dan tujuan kelompok, penggalangan dana sponsor dan survei daerah tempat.

Sesampainya kami tiba di sana, rasanya badan tak bisa diajak untuk kompromi lagi untuk beraktivitas, sebab angin yang dahsyat serta air hujan yang mengguyur seluruh permukaan bumi bagian Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Bogor turun secara merata seolah menyambut kami untuk mempersiapkan fisik dan mental nantinya. Hujan angin yang begitu dahsyat menembus bagian tubuh yang sudah berlapis mantel ini beserta kendaraan roda dua kami dan perlengkapan yang kami bawa basah semua, namun untungnya kami tiba dengan selamat sampai tujuan dengan keadaan sehat. Posko yang kami tempatkan merupakan saung yang berada di bawah turunan terjal dengan jalanan sempit yang gelap gulita apabila malam hari dan suara gemericik air sungai yang mengalir terdengar begitu kencang seakan memberikan salam hangat kepada kami untuk istirahat dengan tenang agar dapat beraktivitas.

Adaptasi

Hari pertama hingga minggu pertama di desa ini berlalu dengan segala aktivitas keseharian yang dilakukan dan menjalankan program kuliah kerja nyata terasa terlalu lama bagiku, sebab rasanya diriku rindu akan tempat tinggal asalku yang ku sebut dengan “Rumah”. Entah apa yang terjadi pada dalam ruang lingkup yang ku tempati saat itu, aku masih merasa bahwa kenyamanan rumah menjadi suatu yang paling ingin dirindukan saat itu, entah untuk menikmati kasur yang empuk atau hanya sekadar untuk berbincang dengan anggota keluarga sambil menyantap makanan rumahan di ruang makan.

Tiap malam rasanya janggal jika tidak menghubungi dan bercerita kepada ayah ibu tentang bagaimana kesulitanku untuk beradaptasi di lingkungan baru ini, sebab ku rasa hanya mereka yang mau mendengarkan berjuta keluhan dalam diriku yang tak terhitung jumlahnya. Aku yang terkenal dengan anak rumahan ini merasa bahwa diriku tidak begitu baik untuk beradaptasi dengan banyak hal di lingkungan dan masyarakat sekitar sebab aku tahu bahwa keahlian komunikasi yang dimiliki diriku terasa rendah jika dibandingkan dengan temanku, namun mau tak mau aku harus berusaha melawan rasa ego dan karakteristik dalam diriku.

Pendekatan

Masa-masa sulit telah berlalu, ku rasa diriku telah memaklumi banyak hal yang kusebut dengan kehidupan, sebab setelah aku renungi dan sadari bahwa tinggal di desa ini menyadarkan ku bahwa berada dalam satu atap yang sama dengan manusia yang ku sebut dengan “Teman” ternyata memberikan dampak positif bagi kehidupanku. Orang asing yang dahulu tak ku kenal menjadi begitu akrab dengan melewati banyaknya momen manis, asin dan pahit yang sama-sama kami jalani bersama.

Banyaknya rasa kecemasan dan keluhan akhirnya terjawab sudah dengan berdamai dan bercanda ria dengan menertawakan hal konyol bersama teman-teman. Walau ada saja musibah dan bencana berdatangan, mereka orang yang paling peka untuk saling membantu, membahu dan saling mengingatkan. Stigma bahwa

diriku yang dahulu tak mudah akrab dengan orang ternyata terbantahkan.

Keseharian seperti bangun pagi, berbelanja kebutuhan dapur, masak-memasak, membersihkan tempat tinggal, mencuci piring dan menjemur baju rasanya menjadi rutinitas yang wajar dan senang kami jalani selama sebulan lamanya. Bersosialisasi dengan masyarakat dari mulai anak kecil, remaja, dewasa hingga orang tua rasanya seperti berbincang dengan keluarga di rumah sebab banyak topik yang kami habiskan bersama. Program kerja kuliah kerja nyata seperti mengajar anak sekolah dasar dan PAUD, sosialisasi-sosialisasi praktik dan ilmu pengetahuan, berkumpul di majelis untuk berbagi mengajar calistung dan membaca Al-Qur'an dan kegiatan besar seperti 17 Agustus-an merupakan hal yang dinantikan sebab kami selalu ribut untuk berdiskusi dalam menyusun rencana yang akan dilakukan agar berjalan baik sesuai dengan harapan.

Kenyamanan muncul dalam hati yang terdalam semakin harinya tumbuh besar secara tidak sadar karena begitu banyak momen yang terjadi di desa itu, serta batasan dalam diri yang biasa ku jaga dalam berdekatan dengan manusia baru rasanya runtuh dan hancur oleh keadaan dan teman. Kerinduan akan pulang ke rumah tidak lagi menghantui pikiranku selama diriku aman bersama dengan teman.

Perpisahan

Tibalah minggu terakhir kami menjalani aktivitas pada program kuliah kerja nyata yang tak terasa begitu cepat berlalu. Keberadaan Desa Purwabakti beserta isinya telah menjadi bagian dalam diriku yang melebur menjadi satu. Terlalu banyak cerita yang kami lalui baik senang maupun sedih yang tak bisa diungkapkan dengan kata dan tidak bisa tercatat dengan tinta. Begitu indahnya masa-masa itu yang selalu membekas dalam lubuk hati yang paling dalam. Perasaan nyaman itu nantinya tak bisa kurasakan di rumah nanti.

Perspektif terhadap kata perpisahan bukanlah hal yang menyenangkan bagi sebagian orang terutama kami teman kelompok 23 Dandelion. Sejujurnya, kami tidak begitu siap untuk melepaskan kedekatan dan keterikatan pertemanan yang telah kami jalani,

aktivitas bersama anak-anak dengan tingkah dan perilakunya yang unik, dan kehangatan masyarakat desa yang selalu berbaik hati yang telah menerima dan membantu kami selama sebulan ini. Namun mau tak mau kami harus berpisah untuk meninggalkan desa ini, sebab ada tugas dan tanggung jawab yang kami panggul dalam menempuh pendidikan sarjana.

Tak terasa kami telah menginjak hari akhir di desa ini. Awalnya banyak pikiran dan masalah yang ku keluhkan sebab lamanya waktu yang berjalan dan ketiadaan rumah beserta isinya di minggu pertama akan tetap terbayang hingga hari terakhir di desa ini. Namun ternyata banyak hal menakjubkan yang terjadi begitu saja seiring bergulirnya aktivitas dan waktu yang kami habiskan. Ku harap dengan perpisahan ini diberikan keberkahan oleh Allah untuk menjalani dan meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Sampai jumpa di lain waktu wahai teman, aku tak sabar mendengarkan hal-hal menarik yang terjadi pada kehidupan kalian nantinya!

KKN dan Segala Ceritanya

oleh Diva Kamila

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

KKN, Sebuah Awal

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan pengalaman pertama kali yang akan dialami dan tidak akan terulang bahkan tergantikan setiap kenangan yang dilalui terkhusus untuk diri saya sendiri, yaitu Diva Kamila. Saat berubahnya keputusan bahwa tahun ini akan diadakan kembali KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara *offline* bahwa sejujurnya ngerasa campur aduk. Ada bahagiannya dan juga takutnya. Bahagiannya karena bisa memperluas relasi pertemanan dan mengabdikan di sebuah desa yang sebelumnya merupakan sebuah daerah yang tidak saya ketahui.

Namun, tidak bisa membohongi diri juga bahwa memiliki rasa takut. Contohnya, takut untuk tidak dapat teman dan tidak bisa beradaptasi dengan baik ketika masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung. Kemudian, hari demi hari semakin cepat dan mendekati waktu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Namun, sebelum melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak hal yang harus disiapkan, di antaranya mengisi daftar KKN (Kuliah Kerja Nyata) di AIS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak hanya itu, adanya pemetaan kelompok dan juga pemetaan wilayah tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Ketika sudah ditetapkan kedua itu saya di-*chat* oleh salah satu teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bernama Ida Farida. Ketika sudah terbentuk grup, maka diadakan pertemuan pertama melalui *google meet* pada bulan puasa Ramadhan. Pada pertemuan virtual pertama kali tersebut, seluruh anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan perkenalan nama, tempat tinggal, fakultas, dan jurusan. Setelah itu, adanya pembentukan BPH (Badan Pengurus Harian) dan beberapa divisi lainnya sebagai badan struktur KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kemudian, pada pertemuan tersebut juga terbentuknya nama kelompok 23, yaitu kelompok Dandelion. Terpilihnya nama

Dandelion berdasarkan hasil *voting* kelompok dengan suara terbanyak dan memiliki arti dapat tumbuh di mana pun berada yang diharapkan bahwa di mana pun nantinya kita tinggal sebulan dalam melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bahwa kami dapat membawa pengaruh baik, kemajuan, dan kesejahteraan bagi kelompok dan wilayah sekitar yang kami jadikan sebagai tempat tinggal selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kemudian, di KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 23 Dandelion ini saya terpilih sebagai anggota dari Divisi PDD (Publikasi Dekorasi Dokumentasi) bersama Muhammad Arief Rahman dan Anisa Yuniasari. Kemudian, banyak proses yang saya lalui sebelum melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata), di antaranya mencari dana dan beberapa donasi buku yang akan kami bawa untuk di tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) nanti. Saya melakukan danusan dengan menjual beberapa baju yang sudah dikumpulkan bersama oleh seluruh anggota kelompok KKN 23 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya melakukan kegiatan tersebut di depan Kampus 2 Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Alhamdulillah hasil dari mencari dana tersebut lumayan dan dapat dijadikan tambahan untuk melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Nah, tempat yang terpilih menjadi tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya selama 1 bulan menjadi tempat terindah yang pernah saya temui di tahun ini, menjadi tempat yang menyimpan banyak kenangan untuk waktu yang singkat, menjadi tempat banyak kerinduan untuk hal yang kulakukan, dan menjadi tempat yang tidak akan terlupakan untuk pengalaman yang tidak akan dilakukan dan ditemui kembali karena hanya akan dilalui sekali seumur hidup tepatnya ketika menjadi seorang Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menuju Desa Pengabdian

Tempat yang terpilih oleh kampus untuk saya yang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal saya, yaitu berada di Jawa Barat tepatnya adanya Desa Purwabakti Kampung Campedak. Desa tersebut menjadikan saya banyak belajar untuk segala hal. Mungkin

memang jauh dan harus menempuh waktu kurang lebih tiga jam dari tempat tinggal saya kesana, namun ketika dilalui ternyata tidak terasa bahkan begitu singkat rasanya. Hari demi hari berlalu dan semakin dekat dengan pemberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Banyak hal yang sudah saya siapkan dengan membawa peralatan pribadi, peralatan program kerja, dan keperluan lainnya yang saya butuhkan sebelum tinggal di sana. Tepat tanggal 23 Juli 2022 menjadi hari keberangkatan saya menuju tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata), yaitu Desa Purwabakti Kampung Campedak. Pemberangkatan tersebut awalnya membuat saya sedih, karena pertama kalinya harus jauh dari kedua orang tua dan lumayan lama dalam melaksanakan kegiatan.

Namun, semua harus tetap dijalani dan menjadi kewajiban dalam menuntaskan mata kuliah di kampus tepatnya di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya diantarkan oleh abi atau ayah saya menuju kampus dan bertemu dengan teman – teman kelompok. Kemudian, saya berangkat pada pukul 10.00 WIB dengan menggunakan mobil tronton yang sudah kami sewa untuk pemberangkatan. Tiba di sana pada pukul 13.00 WIB dan semua barang dituruni ke rumah secara bergantian dan sendiri – sendiri. Dari atas untuk menuju ke rumah, saya harus melewati tanjakan yang tidak pernah ditemui di Jakarta sebelumnya, yaitu tanjakan yang penuh kerinduan setelah tidak tinggal di sana.

Sebuah Awal Baru, Dengan Mereka

Awalnya terasa berat, karena harus melalui akses tersebut setiap harinya yang belum terbiasa kita menjalaninya. Hari pertama kedatangan juga langsung dibagikan teman perkamarnya, karena di rumah perempuan terdapat tiga kamar. Sehingga, dibagi rata pembagiannya oleh sekretaris KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 23, yaitu Siwa Fathma Jaelani. Saya mendapatkan kamar satu bersama orang – orang hebat dan keren yang biasa dipanggil dengan uti, puput, ida, dan siwa. Saya memiliki teman sekamar yang berbeda karakternya dan itulah banyaknya perbedaan di antara kita

membuat unik dan semakin merindu bahkan ketika sudah nyaman enggan untuk segera usai KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kita kenalan dari awal dulu ya, yaitu Putri Fadliyani yang biasa dipanggil dengan Uti menjadi salah satu teman kamar yang tidurnya persis sebelah kiri saya. Uti jadi teman dongeng, cerita, ngantri, gosok gigi bareng, bahkan sampe nangis bareng. Uti salah satu bendahara di KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 23 yang keren dan hebat. Kedua, ada Ida Farida yang biasa di panggil Ida. Ida si perempuan baik, hebat, pintar, dan apa adanya. Dia sebagai salah satu teman kamar yang tidurnya tepat berada di kanan saya. Ida biasa memanggil saya dengan panggilan “Ndip” dan ciri khas Ida adalah cara berbicaranya yang Betawiable banget. Kemudian, ada Siwa si ibu sekretaris I yang paling sistematis, jago masak, dan jadi partner masak bahkan sampe jadwal Ahad Bersih bersama Siwa. Siwa salah satu perempuan yang hebat dan lucu bahkan selain masakan yang diingat adalah dia sering jatuh di mana pun tempatnya. Kemudian, yang terakhir ada Puput si perempuan petualang, yang banyak memiliki kreativitas dan inovatif, si paling gerak cepet, dan terdepan.

Tapi tenang aja, ada juga teman – teman lainnya yang tidak kalah hebat, diantaranya Bia si jago masak, Fayza si jago Bahasa Inggris dan hal – hal random yang dia lakuin, si Iis perempuan yang murah hati, senyum terus, penyayang anak kecil, dan suara khasnya yang indah ketika jadi imam sholat maghrib. Ada juga Ucin si jago Bahasa Arab dan sangat hebat. Kemudian, ada Nisa di partner PDD selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), si Ely yang suka sholawatan dan juga memiliki suara yang khas setiap mengaji dan menjadi imam sholat maghrib, si Hael yang selalu bangun pagi dan mandi paling pagi di antara yang lain, dan yang terakhir Indah si manusia paling peka dan rajin selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Tidak hanya itu saya juga memiliki teman – teman cowo lainnya di kelompok 23 KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang cukup dibilang kompak, di antaranya ada Mujib, Malik, Ibnu, Bayo, Fattah, Saiful, Yoga, Arief, dan Ravi. Kemudian, seminggu pertama kami selama di Desa Purwabakti menjadi masa adaptasi seluruh anggota kelompok dengan tempat yang baru

disinggahi. Adaptasi dengan rumah yang ditinggali, dengan cuaca yang dilalui, dengan pekerjaan yang dijalani, dengan transportasi dan jalanan yang benar – benar berada di desa banget, adaptasi dengan warga yang akan selalu ditemui.

Program yang Berkesan

Walaupun Purwabakti berada di Desa banget hihi, tetapi itulah masa yang benar – benar terasa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan di sanalah saya pribadi memulai untuk semua memori yang indah dalam waktu yang singkat, yaitu 34 hari. Selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sana saya memiliki program kerja pojok membaca bersama Taufik Hidayat yang sering disapa dengan Bayo. Bayo si laki – laki apa adanya dan si bolangnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 23 dan sangat membantu tercapainya tujuan dari program pojok membaca.

Kegiatan pojok membaca diajukan oleh saya karena di Desa Purwabakti masih banyak anak – anak kecil terutama peserta didik Sekolah Dasar yang masih banyak belum bisa membaca dan masih banyak dari mereka yang belum memahami makna isi bacaan yang mereka baca. Tujuan dari adanya program pojok membaca untuk meningkatkan kemampuan minat membaca dengan beberapa metode pembelajaran yang saya terapkan dengan menyenangkan. Adapun penanggung jawab program tersebut adalah saya sendiri Diva Kamila dan Taufik Hidayat, serta dibantu oleh teman-teman lainnya di dalam kelompok KKN 23.

Kegiatan pojok membaca dilakukan pada dua tempat di Desa Purwabakti, yaitu di Majelis Jazirotul Ulumiyyah dan PAUD Citra Mulia pada hari yang berbeda. Pada hari Senin dan Rabu di Majelis Jazirotul Ulumiyyah dan pada hari Selasa di PAUD Citra Mulia. Kegiatan tersebut mendapatkan antusias dan perhatian yang banyak dari sekitar anak - anak kecil di sana. Mereka selalu hadir dan senang ketika mengikuti kegiatan pojok membaca.

Dalam kegiatan tersebut banyak yang diajarkan, di antaranya kemampuan mengenal huruf, mengenal kata, mengenal kalimat, mengenal warna dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat seluruh anak kecil yang

mengikuti program pojok membaca dengan sangat senang dan tidak pernah bosan. Dari kegiatan tersebut mengajarkan saya pribadi banyak hal terutama arti sebuah kesabaran. Sabar dalam mengajari, sabar dalam menanti mereka datang, sabar dalam menjalankan pojok membaca di tengah hari, dan sabar untuk melihat kemajuan yang mereka lalui selama pojok membaca.

Selama kegiatan pojok membaca, bahwa transportasi yang saya lakukan bersama teman - teman adalah jalan kaki yang memiliki jarak ada yang dekat dan lumayan jauh. Pada suatu hari ada di mana saya dan teman - teman diajarkan waktu kesabaran. Banyak anak - anak yang sudah menunggu dan menanti, namun hujan deras tak kunjung berhenti. Sampai sudah lewat satu jam saya dan lainnya menunggu hujan pun belum berhenti juga. Kemudian, kami memutuskan untuk tetap melaksanakan program tersebut, karena sudah banyak yang menanti. Itulah yang saya rindukan dan selalu ingat bahwa rasa cape, rasa malas, dan ngantuk yang saya dan lainnya alami, namun kami semua tetap semangat dan mau mengajarkan mereka untuk bisa membaca, karena mereka pun memiliki semangat dan minat yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.

Rasa cape dan sebagainya yang saya alami akan terbayar ketika melihat kemajuan dan semangat mereka yang tinggi dalam belajar, terutama dalam kegiatan membaca. Kemudian, kedekatan mereka semua dengan saya dan teman - teman lainnya yang membuat kami harus membuat mereka terbantu dengan keberadaan kami semua selama di sana. Namun, sayang kegiatan tersebut tidak berlanjut, karena tidak ada yang melanjutkan untuk memimpin kegiatan tersebut selama di sana.

Tidak hanya kegiatan pojok membaca, saya juga membagikan ilmu yang dimiliki dengan mengajar peserta didik kelas 6B di SDN Ciasmara 03 Desa Purwabakti. Kehadiran saya dan teman-teman sangat diterima dengan haru dan kebahagiaan. Setiap hari Selasa dan Kamis pagi saya mengajarkan tematik sesuai dengan materi yang harus mereka dapatkan. Pembelajaran di kelas saya awali dengan berdo'a, menyanyikan lagu wajib, *ice breaking* dengan tepuk semangat, kemudian pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa

games agar tidak membosankan dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran selalu seru dan menyenangkan, serta ketika mereka berhasil belajar dan aktif, serta semangat ada apresiasi dalam bentuk hadiah yang saya berikan untuk mereka.

Di kelas 6B tersebut banyak sekali karakter setiap anak yang beragam, yang aktif dan yang pasif, serta berani dan yang malu. Namun, sayang sekali saya tidak bisa lama dalam mengajarkan mereka untuk memahami materi dalam pembelajaran, karena kembali lagi bahwa masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) hanya sebentar. Tidak hanya itu, bahwa selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak sekali yang saya lakukan, di antaranya kerja bakti setiap hari Minggu Pagi yang dikenal dengan program Ahad Bersih, 17 Agustus, Peringatan Muharram di Desa dan di Pondok Desa Purwabakti, Bimbingan Belajar, Menanam Tumbuhan Obat Keluarga, Pentas Seni, dan juga lain sebagainya.

Beberapa kegiatan tersebut yang menjadikan bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya sangat bermakna. Pengalaman yang tidak akan terulang kembali dan yang paling penting, serta semua harus mengetahui dan memberikan apresiasi bahwa 22 kepala yang memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda dapat hidup secara damai dan tentram bahkan mau menurunkan egoisnya satu sama lain selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung. Alhamdulillah, tidak ada perdramaan hebat yang terjadi, saya dan teman lainnya sangat menikmati dan hari demi hari selalu ada pembaharuan bahkan ada saja hal-hal menarik lainnya yang kami temui dan kami jalani.

Kesederhanaan yang Bermakna

Mungkin memang sederhana yang kami lalui, tapi bagi saya pribadi sangat bermakna, terutama ketenangan dan mau meredakan egois yang dimiliki masing-masing supaya dapat hidup bersama selama 1 bulan di Desa Puwabakti dengan tenang dan aman. Kemudian, banyak hal lainnya juga yang kami lakukan, diantaranya membantu warga sekitar, seperti membangun jembatan rumah warga, membangun plang jalanan sebagai tanda, membantu

persiapan, serta juri dalam lomba 17 Agustus, dan Peringatan Muharram.

Dalam perjalanan singkat untuk rindu yang berkepanjangan, saya juga akan menceritakan salah satu orang yang saya kenal di sana dan sangat baik kepada saya, yaitu Indah yang biasa dipanggil dengan Ipin. Si perempuan yang kuat, berani, peduli, dan peka banget terhadap sesuatu. Dia sebagai salah satu partner saya ketika mengerjakan laporan individu setiap minggunya bahwa kita sama-sama begadang untuk mengerjakan laporan individu masing - masing. Awal mula kita disebut sebagai Upin dan Ipin karena baju yang suka seragaman di beberapa acara, padahal tidak janjian sama sekali, tetapi ketika beberapa acara warna yang kita gunakan selalu sama. Sehingga, tercetuslah nama Upin dan Ipin sampai saat ini. Harapan saya untuk manusia ini adalah semoga sehat selalu dan lancar perkuliahannya sampai sidang bahkan wisuda nanti, semoga selalu dikelilingi dengan orang - orang baik yaa Indah aamiin.

Kabar yang Tak Disangka-Sangka

Kemudian, saya akan bercerita kisah sedih yang saya alami di saat sebentar lagi masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) akan selesai. Tepatnya, tanggal 22 Agustus 2022 menjadi hari yang juga menyedihkan bagi saya, karena paman yang sangat dekat dengan saya meninggal dunia. Saya mendapat kabar pagi ketika saya sedang memberikan sembako untuk warga sekitar bersama Mujib, Ely, dan Ravi. Perasaan saya saat itu langsung menjadi sedih sekali. Saya berpikir bahwa kayaknya sulit untuk balik ke Jakarta dahulu, karena jarak yang lumayan jauh. Namun, karena memiliki teman - teman yang baik sekali saya diberikan izin untuk balik dulu ke Jakarta sehari untuk melihat paman saya yang terakhir kalinya. Saya berterima kasih kepada teman-teman saya, terkhusus mujib si ketua KKN (Kuliah Kerja Nyata), Ravi yang meminjamkan motor untuk pulang sehari ke Jakarta, dan Ely yang mau menemani pulang sampai Jakarta dengan Alhamdulillah selamat. Alhamdulillah saya sampai di Jakarta dengan Ely secara selamat dan mendapatkan paman saya yang terakhir kalinya.

Haru dan tangisan yang pecah saya alami selama perjalanan. Setelah selesai pemakaman, saya dan Ely balik kembali ke Desa Purwabakti untuk melanjutkan program kerja kembali dan menikmati masa akhir KKN (Kuliah Kerja Nyata) disana. Hari demi hari berlalu dan banyaknya kenangan yang kami lalui. Tibalah waktunya saya dan teman lainnya untuk menutup seluruh kegiatan program kerja yang sudah kami jalani selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung. Alasan kami menutup, karena sudah selesai masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya dan teman lainnya khususnya di Desa Purwabakti Kampung Campedak.

Waktunya Usai

Banyak tangisan dan haru yang keluar dari seluruh warga SDN Ciasmara 03, Warga Kampung Campedak, dan teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 23. Tangis dan haru terjadi ketika sebentar lagi saya dan teman lainnya akan kembali ke Jakarta untuk melanjutkan aktivitas kuliah masing - masing. Kemudian, tangis dan haru yang dikeluarkannya bahwa ternyata waktu 35 hari saya dan teman lainnya di sana sangat terasa singkat jika dinikmati dengan penuh kehangatan, kebahagiaan, dan ketentraman.

Mungkin masih banyak dan panjang cerita inspiratif lainnya dalam masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya alami selama 1 bulan di Desa Purwabakti Kampung Campedak selama 23 Juli 2022 - 25 Agustus 2022. Banyak sekali ukiran memori dan kenangan yang selalu teringat dan akan selalu dirindukan. Terima kasih untuk teman - teman kelompok 23 KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bekerja sama dengan baik dan menciptakan setiap kegiatan bahkan hari demi hari menjadi hari yang selalu menyenangkan dan bermakna.

Harapan

Saya pribadi berharap semoga semua selalu dalam keadaan sehat, lancar segala urusannya, lancar kuliahnya sampai wisuda nanti, selalu dipermudah oleh Allah SWT. segala bentuk aktivitas yang dilakukan. Maaf jika banyak salah kata yang saya ucap, maaf jika banyak salah perbuatan yang saya lakukan, dan maaf jika saya

masih banyak kurangnya selama menjadi teman kalian. Semoga kita semua selalu dapat berteman baik dan terus terjaga silaturahmiya. See you on top.

Cukup sekian cerita perjalanan singkat untuk rindu yang berkepanjangan di Desa Purwabakti dari Diva Kamila yang akan selalu merindukan kehangatan setiap kenangan yang sudah dilalui selama 34 hari di Purwabakti, Bogor, Jawa Barat.

Mencari Arti Dibalik Sebuah Keraguan

oleh Maulana Malik Alfaridzi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi – Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Ekspektasi

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN tahun ini kembali dilaksanakan secara luring. Hal yang pertama kali muncul di benak saya adalah '*hal yang menyeramkan*', apalagi waktu pelaksanaan KKN, tidak berselang lama dengan perilisian film yang sempat ramai di perbincangkan yaitu "KKN di Desa Penari". KKN Desa Penari adalah sebuah film horror yang bersituasikan ketika melaksanakan KKN. Jujur, saya pun langsung berpikir buruk dengan adanya KKN, rasa ingin enggan mengikuti kegiatan tersebut pun selalu terbesit di kepala.

Mempersiapkan Dalam Keraguan

Namun kegiatan ini pun juga tak bisa dihindarkan dan ini sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai mahasiswa. Setiap kali saya mengeluh dan merasa ingin menyerah disitu juga lah saya berbicara kepada hati kecil saya bahwa '*KKN akan menyenangkan dan mengasyikan, bahwasanya KKN tidak seperti yang ada di film*'. Penuh perjuangan untuk saya mempersiapkan diri terutama mental saat saya akan menjalankan KKN.

Mencoba Beradaptasi

Hari pertama KKN pun tiba, saya masih berusaha untuk mencoba menerima keadaan dan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang akan saya lalui 1 bulan ke depan. Namun hal itu tidak semudah membalikan telapak tangan, berulang kali saya mengeluh kepada orang tua saya bahwa saya merasa tidak betah berada di situasi ini. Orang tua saya pun selalu memberikan kalimat kalimat dukungan kepada saya agar saya kuat menghadapi situasi ini.

Saya pun berusaha dengan keras mengikuti apa yang orangtua saya sampaikan. Hingga akhirnya Allah pun mempermudah urusan saya, karena tidak butuh waktu yang lama saya pun mulai terbiasa

dan merasa nyaman berada di sana. Teman-teman saya pun sangat menyambut hangat kehadiran saya, walau kami baru mengenal satu sama lain ketika dimulainya KKN tersebut.

Rentetan kegiatan pun kami lakukan bersama, mulai dari piket masak, evaluasi dan membahas kegiatan untuk esok hari, melakukan program kerja bersama sama seperti mengajar sekolah dasar, mengajar TPA, mengajar PAUD, membersihkan lingkungan setiap hari minggu pagi, mengadakan maulid nabi berupa pawai obor, senam bersama setiap minggu sore, mengadakan lomba 17 Agustus untuk warga Kampung Campedak Purwabakti dan 17 Agustus untuk SDN Ciasmara 03, mengadakan pentas seni, dan terakhir jalan-jalan bersama untuk kelompok kami.

Membuka Pandangan Lebih Luas

Setelah saya membuka pandangan saya lebih jauh, ternyata banyak hal-hal baru yang hanya bisa saya dapatkan ketika mengikuti KKN. Saya jadi lebih mengerti tentang hangatnyanya kebersamaan, pentingnya kerja sama yang baik, mengerti dan menghargai pendapat orang lain, menyatukan satu pemikiran di antara banyaknya kepala, mengesampingkan ego (*yang jujur ini sangat susah saya lakukan dan saya harus melakukannya*). Saya benar-benar mendapatkan banyak hal-hal positif dan bermanfaat untuk kehidupan saya ke depannya, yang mana itu akan membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Saya pun berpikir mungkin ini jalan dari Allah yang ingin melakukan perubahan yang lebih baik kepada diri saya, begitu sayangnya Allah kepada saya sehingga saya diberikan sesuatu yang belum pernah saya dapatkan selama saya hidup. Karena jika bukan karena KKN sudah pasti saya tidak akan merasakan ini semua, dan jika tidak karena Allah saya tidak akan melaksanakan kegiatan KKN.

Tentang Segala Hal yang Berkesan di Akhir

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur satu kelompok dengan orang-orang hebat, banyak hal-hal yang saya bisa dapatkan dari teman-teman saya di kelompok. Setelah menjalani ini semua, tentu

saja ini menjadi tamparan keras untuk saya yang ketika dari awal ingin sekali menolak dengan adanya kegiatan KKN ini.

Salah satu kehebatan Allah yang telah saya rasakan adalah membolak-balikan hati hamba-Nya, hal ini terjadi pada diri saya yang dari awalnya saya tidak suka dengan adanya KKN justru di akhir-akhir kegiatan ini selesai saya tak ingin kegiatan ini berakhir. Aneh memang, belum genap satu bulan hati dan pandangan saya sudah berubah 180 derajat, yang saya pikir bahwa 1 bulan adalah waktu yang sangat lama untuk dilewatkan ternyata 1 bulan adalah waktu yang singkat.

Hal ini menjadikan pelajaran yang berharga untuk saya ke depannya. Saya pun berpikir, ketika kita mengikuti apa rencana dari Allah dengan ikhlas dan tulus pasti kita menemukan kebahagiaan. Karena sejatinya Allah tau apa yang terbaik untuk kita, dan apa yang kita pikirkan pun belum tentu menjadi yang terbaik.

Menemukan Keluarga Baru dan Memulai Kisah di Purwabakti
oleh Iis Isnawati
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi – Komunikasi dan
Penyiaran Islam

KKN Berawal Dari Sini

Layaknya simbol berbentuk angka 023 dengan posisi horizontal yang mewakili garis tiada akhir. KKN 023 Dandelion di sinilah saya menemukan begitu banyak kebahagiaan yang hadir di dalamnya, mungkin bagi sebagian orang ada yang beranggapan bahwa kegiatan KKN ini biasa saja dan mungkin ada sebagian orang juga berpikiran bahwa KKN ini kegiatan yang sangat luar biasa berkesan. Bagiku kegiatan KKN yang hanya dilaksanakan 1 bulan dan mengabdikan bersama dua puluh satu orang dari masing-masing fakultas dan berbeda-beda prodi ini merupakan sesuatu hal yang sangat luar biasa, di sinilah kami mulai beraksi menyatukan pendapat masing-masing, dan berkolaborasi agar terwujudnya apa yang kita akan berikan untuk Purwabakti.

Bercerita awal mula KKN 023 Dandelion sebelum terbentuk, tepat pada sore hari setelah selesai perkuliahan pada saat itu pengumuman pembagian kelompok di-*share* oleh PPM di *instagram* dan saat itu saya langsung membuka dan mencari nama saya ada di kelompok berapa, ternyata saya di kelompok 123 yang merupakan program KKN Sobat Mengajar dengan penempatan lokasi pengabdian di Lebak, Banten. Padahal waktu itu saya mendaftarkan diri ke KKN Regular tiba-tiba saya ditempatkan di kelompok KKN Sobat Mengajar, di situ saya merasa heran "*kok nama saya masuk kelompok KKN SM padahal saya tidak daftar di situ?*" dan ternyata nama saya dan nama teman saya tertukar dan asal teman-teman tau itu namanya sama persis harusnya yang di kelompok KKN SM itu Isnawati dari Fakultas Sains dan Teknologi bukan Iis Isnawati mungkin karena namanya sama persis hanya beda tipis hehehe.

Akhirnya Isnawati yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi menghubungi saya mengonfirmasi bahwa nama dia dan nama saya tertukar, kemudian saya langsung konfirmasi ke pihak PPM untuk pindah ke kelompok 023, akhirnya di situ saya langsung

mencoba untuk mencari *link* grup *whatsapp* kelompok KKN 023, satu hari saya belum menemukan hingga kemudian ada yang menghubungi saya yaitu Annisa Hasna Labibah atau yang sering disapa hael, di situlah saya baru mulai bergabung ke grup KKN 023.

Kemudian ekspektasi saya ketika mendengar informasi dari PPM bahwa KKN tahun 2022 ini dilakukan secara *offline*, tidak tau kenapa saya sangat merasa senang sekali karena bisa mengikuti kegiatan KKN ini dan langsung terjun ke masyarakat. Akhirnya di situ kita diberikan waktu oleh PPM kurang lebih tiga Minggu untuk persiapan melaksanakan kegiatan. Kelompok 023 Dandelion ini ditempatkan di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dan kami tepatnya ditempatkan di Dusun 2 Kampung Campedak RT 04 RW 02.

Kemudian kami langsung mengadakan *meet* bersama untuk pertemuan pertama dan memperkenalkan diri dan pembentukan struktur kepengurusan BPH, dan divisi-divisi lainnya dalam waktu 3 minggu ini kami mempersiapkan semuanya agar ketika di lapangan nanti semuanya sudah siap mulai dari perlengkapan kebutuhan proker, kelompok, pribadi, dan perlengkapan lainnya.

Memulai Kisah di Desa Purwabakti

Pemberangkatan KKN 023 Dandelion ke lokasi pada tanggal 23 Juli 2022 dan kita melaksanakan pembukaan pada tanggal 25 Juli dan penutupan pada tanggal 26 Agustus 2022. Pagi yang cerah, suara gemericik air yang sangat tenang dan dikelilingi oleh pemandangan yang begitu indah dan sejuk. Di Purwabakti inilah kami memulai kisah baru, bertemu dengan orang-orang baru dan sampai akhirnya menjadi keluarga baru.

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang sudah mempertemukan saya dengan orang-orang yang sangat luar biasa. Di antaranya yaitu Ida Farida, Fayza Azkia Adhisty, Diva Kamila, Nur Indah Aprilia, Annisa Hasna Labibah, Taufik Hidayat, Ibnu Sina Al Quds, Maulana Malik Alfaridzi, Syaiful Rahman, Hidayatul Fattah, Ely Safitri, Putri Sintya Dewi, Putri Fadliyani, Putri Indriyani, Muhammad Arief Rahman, Muhammad Mujib Ridwan, Akbar Prayoga, Ravi Edho Nugraha, Siwa Fathma Jaelani,

Anisa Yuniasari, Annisa Robiatul Maulida, bagi saya setiap orang adalah guru, guru untuk saya belajar dari setiap karakter masing-masing, guru untuk saya belajar dari pengalamannya, serta guru untuk saya belajar dari kisah hidupnya.

Kegiatan hari pertama kami melaksanakan KKN dimulai senyum ramah dari tiap wajah yang baru saja kutemui. Ya, mereka adalah anggota kelompok KKN 023 yang akan menjadi teman sahabat sekaligus keluarga baru, bukan hanya selama satu bulan di KKN saja tapi seterusnya. Selama kami melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) banyak sekali program-program yang kelompok kami berikan di sana, di antaranya yaitu ada 16 program ada bidang pendidikan, sosialisasi, lingkungan, keagamaan, dan lain sebagainya. Sungguh bagi saya semua program-program kerja ini sangat dibutuhkan di Desa Purwabakti dan Alhamdulillah masyarakat di sana sangat antusias dengan adanya kami, sedikit banyaknya harapan kita bisa membantu masyarakat di sana dari segi aspek apapun.

Program yang Memberikan Kesan Tersendiri

Program yang paling berkesan bagi saya selama KKN sebenarnya semua program berkesan bagi saya, karena saya sangat senang dengan kegiatan yang bersifat pengabdian itu dan saya tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan proker-proker lainnya. Tetapi ada program kerja yang begitu melekat dalam diri saya yaitu program kerja “Mengajar SD” saya dan teman saya Ida Farida diamanahkan oleh teman-teman sebagai PJ dari proker Mengajar SD. Akhirnya saya menjalankan semua kegiatan-kegiatan sesuai dengan apa dan teman saya mampu.

Awalnya saya pikir *“kok saya diamanahkan sebagai PJ pendidikan mengajar SD? sedangkan saya saja tidak ada latar belakang dari jurusan keguruan”*. Tapi saya berpikir lagi inilah kesempatan saya untuk melatih *skill* kemampuan saya dalam mengajar dan saya juga sangat menyukai anak-anak dan mudah berbaur untuk anak-anak. Terutama program mengajar SD ini kami lakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dan itu diikuti dengan sangat antusias

oleh anak-anak SDN Ciasmara 03 mereka mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang kelompok KKN 023 Dandelion adakan di sekolah.

Di program mengajar SD inilah saya belajar banyak hal, mulai belajar bagaimana cara menghadapi anak-anak yang berisik, lari-lari, mukul-mukul meja, dll tentunya itu menjadi suatu PR untuk saya, di SDN 03 Ciasmara saya pribadi bukan hanya mengajarkan justru malah saya banyak belajar hal-hal baru dari anak-anak, guru-guru dan lingkungan sekolah di sana, menjadi seorang guru tentunya tidak mudah, bagi saya menjadi seorang guru itu pekerjaan yang sangat mulia, meskipun gajinya kecil tapi barokahnya yang sangat luar biasa, dan bagi saya menjadi seorang guru yang berhasil mendidik murid-muridnya yaitu seorang guru yang mampu mengubah karakter murid menjadi lebih baik. itulah alasan saya kenapa saya suka mengajar anak-anak dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai keguruan terutama dalam mengajar.

Program yang bermakna selanjutnya yaitu ada program “Pojok Membaca” yang menjadi PJ proker PM yaitu Diva dan Bayo. Bagi saya mengikuti kegiatan pojok membaca yang dilaksanakan di PAUD Citra Mulya dan di Majelis TPA ini sangat senang sekali karena bertemu dengan anak-anak yang lucu-lucu yang mau belajar membaca, menulis dan memahami pelajaran-pelajaran lainnya. Kegiatan pojok membaca ini diikuti anak-anak dari kelas 1- 6. Bagi saya meskipun kegiatan ini dilaksanakannya pukul 14:00-15:00 WIB jam-jamnya tidur siang tapi saya tetap ingin mengikuti kegiatan ini karena saya bertemu dengan anak-anak, memberikan *ice breaking*, nyanyi-nyayi, memberikan materi dan lain sebagainya pernah suatu hari ada teman kelompok KKN 023 bertanya “*Is memang enggak capek ikut kegiatan terus?*”, saya menjawab tidak, tidak lelah karena saya suka menjalankan hal seperti ini.

Kemudian program kerja yang bermakna selanjutnya yaitu membantu mengajar TPA kenapa saya suka kerena saya bisa belajar bersama-sama dengan anak-anak di sana kemudian memberikan sedikit pengetahuan yang saya punya karena *passion* saya suka di kegiatan keagamaan dan ketika KKN di sana selama 1 bulan dan ikut

berpartisipasi dalam membantu mengajar TPA mengingatkan saya mengajar di kampung saya. dan tentunya masih banyak lagi program-program kerja yang bermakna selama KKN.

Momen-Momen yang Berharga

Berbicara KKN ini pasti tidak jauh dari berbicara momen-momen, entah itu momen bahagia, sedih, kesal, dan lain sebagainya, saya rasa semua momen-momen yang Allah hadirkan selama KKN ini begitu tersimpan hikmah di balik semuanya. Momen favorit ketika KKN tentunya banyak sekali mulai dari setiap mau mengajar ke sekolah jalan kaki yang jaraknya lumayan dekat dan di sekolahan itulah saya mendapatkan momen yang tidak bisa saya lupakan terutama ketika melihat pemandangan yang dipenuhi sawah-sawah dan tumbuh-tumbuhan yang hijau seringkali saya merenungi hal-hal atas karunia-Nya.

Kemudian momen di saat acara pawai obor saya merasa sedih karena setelah 2 tahun kita tidak melaksanakan pawai obor karena pandemicovid-19 dan di Desa Purwabaktilah kita bisa mengikuti dan berkontribusi kegiatan pawai obor. Momen selanjutnya yang tidak bisa dilupakan tentukan makan di nampan di mana di situlah makan terasa nikmat seperti keluarga tidak ada kata risih, momen ketika mendapatkan teman sekamar yang begitu super baik dan orang-orangnya pada random heheheh yaitu ada bia si paling jago masak, ucin si paling ngaret, fayza si paling rempong dan lupa kalau simpan barang di mana saja.

Kemudian momen ketika setiap piket bersama Ibnu dan Ida yang suka bingung mau masak menu apa. Akhirnya kita setiap piket jumat menu makannya ala-ala warteg. Dan momen kebiasaan jajan *corndog* bareng-bareng. Momen yang paling berkesan ketika di minggu-minggu terakhir yaitu ketika perpisahan dengan SD, Acara pensi dan penutupan di desa di mana guru-guru, anak-anak, dan masyarakat di sana semuanya menangis dan merasa kehilangan karena pengabdian kita sudah selesai dan momen seru dan terharu yaitu ketika acara tukar kado dan *healing-healing* ke Curug Pelangi dan ke Kopi Tubing berkesan sekali sih di mana di momen itulah yang paling tidak bisa dilupakan

Setiap Malam kita selalu mengadakan evaluasi dan setiap malam mingguan mengerjakan laporan individu dari hasil kegiatan selama 1 pekan. Kemudian berbicara tentang seperti apa sih masyarakat Purwabakti dan kesan kami mahasiswa KKN 023 Dandelion di mata masyarakat. waktu saya mengikuti pengajian bulanan ibu-ibu PKK saya berbincang dengan ibu RT, beliau meyampaikan bahwa kami di sini sangat terbantu dengan adanya kakak-kakak kemudian kami juga merasa senang karena kakak-kakak sudah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, materi dan lain sebagainya untuk Desa Purwabakti khususnya Kampung Campedak. Mendengar apa yang disampaikan oleh ibu RT kami sangat senang karena masyarakat Purwabakti kami dapat diterima dengan baik.

KKN dan Semua Orang Di Dalamnya

Bagi saya berbicara tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) bukanlah berbicara yang tidak ada maknanya tapi semua hal-hal yang selama satu bulan saya hadapi dan dapatkan itu menjadi pelajaran dan cerita di hari tua nanti. Karena di KKN inilah saya menemukan arti kebersamaan, bagaimana menghadapi masalah, bagaimana memecahkannya, belajar bagaimana menghargai perbedaan pendapat orang lain, bagaimana belajar tidak egois, saling membantu dan hal-hal lainnya.

Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga baru KKN 023 Dandelion Ida Farida, Fayza Azkia Adhistry, Diva Kamila, Nur Indah Aprilia, Annisa Hasna Labibah, Taufik Hidayat, Ibnu Sina Al Quds, Maulana Malik Alfaridzi, Syaiful Rahman, Hidayatul Fattah, Ely Safitri, Putri Sintya Dewi, Putri Fadliyani, Putri Indriyani, Muhammad Arief Rahman, Muhammad Mujib Ridwan, Akbar Prayoga, Ravi Edho Nugraha, Siwa Fathma Jaelani, Anisa Yuniasari, Annisa Robiatul Maulida, karena berkat kalian semuanya saya mendapatkan hadiah yang begitu berharga dan akan menjadi cerita baru di dalam deary. Terima kasih untuk satu bulan yang penuh lika-liku, sedih, kesal, lelah, bahagia, kecewa, dan lain sebagainya karena berkat kalian semua, keluarga KKN 023 Dandelion ini ada dan akan dikenang namanya sampai kapanpun itu.

Menemukan Sejuta Hikmah dan Kasih di Desa Purwabakti

oleh Anisa Yuniasari

Fakultas Ushuluddin – Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembagian kelompok akhirnya telah diumumkan oleh pihak PPM UIN Jakarta. Lisan berdoa agar Allah mempertemukan dengan kawan-kawan yang baik, saling menguatkan, intinya membuat hati ini nyaman dan KKN kelompokku bersama mereka bisa lancar dan Allah memudahkan sampai akhir. Hari demi hari pun terlewati setelah pengumuman itu, berkenalan via *online* dan melakukan pertemuan-pertemuan singkat baik *online* maupun *offline* untuk persiapan KKN di Desa Purwabakti. Hingga akhirnya tibalah keberangkatan kita menuju Desa Purwabakti untuk benar-benar melakukan apa yang telah kita rancang sebelumnya. Keberangkatan terbagi pada dua kloter, yakni yang tiba terlebih dahulu di sana dan mengikuti pembukaan di UIN Jakarta. Saya masuk pada kloter pembukaan, kemudian kami berangkat naik motor bersama-sama kesana. Rasa solidaritas benar-benar melekat pada setiap anggota KKN Dandelion ini. Saling menunggu, menolong, menghargai dan menyayangi satu sama lain. Begitu terharu, saya pikir mereka tidak akan sepeduli itu, dan ternyata mereka sungguh melampaui batas ekspektasi saya. Hal-hal kecil saja yang terjadi pada tiap anggota KKN yang rasanya sedang tidak baik-baik saja banyak yang peka dan saling menguatkan. Begitu seterusnya hingga hari-hari berikutnya.

Sangat bersyukur sekali kelompok ini tempat tinggal rumah bisa dipisah dengan laki-laki dan paling menenangkan bisa mendengarkan secara *eksklusif* suara gemericik air dari air terjun kecil depan posko. Tentu juga udara yang sangat sejuk sekali yang sangat sulit dirasakan di wilayah perkotaan. Selanjutnya, pembukaan di Desa Purwabakti pun berlangsung sebagai penanda bahwa program KKN di Desa Purwabakti resmi dimulai. Sebelum mulai program tentu kami sudah melakukan silaturahmi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan program kerja. Dimulailah hari pertama untuk memetakan pembagian tugas dan lain sebagainya. Program berlangsung satu persatu, mulai mengenal dan akrab dengan warga sekitar sehingga betul-betul terasa bahwa ada kebahagiaan ketika

bersama mereka, warga Desa Purwabakti. Terutama dengan anak-anaknya.

Langsung saja saya ingin berbagi beberapa hal yang bagi saya begitu memberi makna, di antaranya akan saya paparkan dalam tulisan ini. Untuk saya sendiri memegang PJ Program kerja di TPA. Di sini saya menemukan semangat yang mendalam yang ada pada jiwa anak-anak di Desa Purwabakti. Jalanan curam, gelap, jauhnya jarak tempuh dan perjalanan yang melelahkan karena harus turun dan naik mengikuti alur perjalanan tidak menjadi penghalang semangat mereka untuk menimba ilmu. Antusias jiwa mereka begitu tinggi, di antara banyaknya anak yang seusia mereka yang bahkan bisa jadi sedang sibuk dengan gadgetnya. Begitu pun anak-anak di SDN Ciasmara tempat kami menjalankan proker. Mereka tak pernah mengeluh meski jarak tempuh perjalanan jauh dan melelahkan. Di mana momen ataupun proker bersama anak-anak selalu saja berhasil mentransferkan energi baik dari semangat dan senyuman mereka. Aku jadi belajar, belajar bersyukur dan belajar untuk terus menjadi pribadi yang semangat dalam menimba ilmu, berjuang untuk menebar kebermanfaatn umat, tanpa banyak mengeluh pada hal-hal kecil.

Pada program-program kerja yang lainnya, di sana pun saya menemukan banyak PR yang mesti saya lakukan. Bahwa ternyata ada banyak orang di luar sana yang sedang membutuhkan hadirnya solusi yang bisa menyelesaikan suatu masalah. Ini bisa saya dapat dari interaksi bersama warga sekitar. Begitupun saya merasakan, misalnya seringnya kehabisan air karena selang air putus dimakan ayam dan lain-lain. Artinya ini sangat menjadi PR bagi kita yang oleh Allah diberikan fasilitas dan kesempatan untuk menimba ilmu. Untuk apa? Tentu balik lagi, itu menjadi bagian dari hak masyarakat agar kemudian ilmu yang telah kita tempuh bisa menghasilkan manfaat yang banyak untuk masyarakat.

Selain menemukan hal-hal tadi, saya juga menemukan bahwa konsep bahagia itu sebetulnya sangat sederhana. Saya melihat hal ini dari senyum-senyum warga di Purwabakti. Meski secara ekonomi, fasilitas pendidikan minim, dan fasilitas lainnya, tidak menjadikan senyum mereka sirna, namun justru dari hal sederhana seperti

misalnya kebersamaan bisa main di sungai menjadi sebab kebahagiaan yang begitu mendalam bagi anak-anak di sana. Tidak perlu HP mahal atau mainan yang canggih untuk membuat mereka tertawa.

Dari program kerja saya menemukan berbagai pelajaran hidup, maka perantara program kerja itu terlaksana yakni adanya tim KKN Dandelion pun di sana saya menemukan sejuta hikmah yang saya dapatkan dari mereka. Tidak menyangka kami semua bertemu dengan kawan-kawan beda jurusan, namun ternyata tanpa terkecuali masing-masing memberi peran dan hikmah. Di sini akan ku jelaskan satu persatu. Mulai dari ketua kami, Mujib, biasanya suka dipanggil Gus Mujib. Beliau ketua yang sangat bertanggung jawab atas perannya. Sepertinya tidak ada kamus lelah dalam hidupnya. Seorang yang pekerja keras dan peduli pada setiap anggotanya. Sekretaris KKN kami, yakni Siwa dan Puput panggilan akrabnya. Siwa dan Puput, luar biasa semangat dan kegigihannya dalam memperjuangkan berjalan dan suksesnya KKN ini, aku kira kedua orang ini begitu luar biasa dalam memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk KKN ini. Kemudian ada bendahara tercinta yakni Uti dan Iis. Uti yang punya sifat ketegasan membuat keuangan KKN pun begitu berjalan dengan baik, terbayang jika seorang bendahara tidak punya sifat tersebut entah akan seperti apa nantinya. Adapun Iis seorang yang begitu lembut, murah sekali hatinya, dan sangat berjiwa penolong sekali beliau ini, ketulusannya hatinya begitu sangat terasa.

Kemudian ada Ely, Ucin, Malik dan Yoga sebagai divisi acara. Ely sangat perhatian, bersifat keibuan dan bisa-bisa kamu dibuat *good mood* sama Ely, karena selain ceria, Ely ini suaranya emas sekali. Dengan bicara saja sudah bisa membuat orang jadi tertidur nyenyak sepertinya. Ucin pun memiliki sifat yang begitu ceria dan *humble* pada banyak orang. Kalau dekat dengannya pasti akan tertular dengan keceriaannya. Malik yang paling bisa mencairkan suasana di kala sesuatu itu sedang berhawa tegang dan sejenisnya. Kalau Malik sudah bicara, pasti orang-orang akan merasa bahagia tertawa karena guyonan yang secara tiba-tiba ia lontarkan. Kemudian ada Yoga,

yang paling santai. Jadi belajar dari kepribadiannya, bahwa sebenarnya hidup itu sangat simple.

Di divisi humas ada Fayza, Ravi dan Ibnu. Siapa yang menyangka bahwa Fayza merupakan sumber kebahagiaannya teman-teman KKN Dandelion sebab sikapnya yang *random* dan *santuy* itu. Ravi, sudah terkenal sekali dengan totalitas kerjanya dan kebaikan hatinya, Ravi pasti jadi tempat orang minta tolong *deh*. Ada Ibnu yang paling bisa memberikan senyumannya yang begitu menularkan aura positif, melihat wajahnya saja orang pasti akan ikut terbawa senyumnya yang positif itu.

Di divisi PDD ada Diva, Arief dan Aku. Diva si paling *gercep* dalam hal apapun. Terbaik dan sangat totalitas dalam pekerjaannya. Salut sekali dengan kedisiplinannya. Arief pun begitu, sangat teratur, terencana dan sistematis. Arief ini seperti multitalenta, karena segalanya ia bisa. Selain itu, Arief ini orang yang berjiwa besar sekali. Banyak belajar dari kedua orang ini.

Di divisi konsumsi ada Hael, Indah dan Fattah. Untuk menjelaskan Hael sepertinya butuh berlembar-berlembar, tapi intinya aku sangat banyak belajar sekali dari kebaikan hati Hael yang sungguh begitu tulus dan peka itu. Indah pun sama, ia mendapatkan gelar *si paling peka*, dan itu betul sekali. Paling banyak gerak dan bantu sekali di KKN ini, pokoknya tanpa Indah orang-orang mungkin jadi kekurangan perhatian *sih*. Fattah, paling menjadi juru bicara dan ide-ide kepalanya yang luar biasa.

Kemudian terakhir ada divisi perlengkapan, yakni ada Bia, Ida dan Bayo. Bia, luar biasa hatinya sangat baik, suka menolong orang dan tentu udah kayak Ibu di KKN Dandelion *deh*. Selain itu guyonannya itu selalu membuat orang tertawa bahagia dibuatnya. Ida, paling support *banget* dengan KKN ini, pembicaraannya yang selalu seru buat didengarkan, dan ternyata luar biasa sekali penyampaian pengajaran pada anak kecilnya. Bayo, pemuda asal Medan ini siapa sangka, bahwa ia betul-betul mematahkan akan ekspektasi banyak orang tentang orang Medan. Bayo memang bersuara lantang, namun begitu Bayo ini Aku rasa memiliki rasa kasih sayang yang tidak semua orang miliki.

Dari semua yang ada di KKN, betul aku sangat mendapatkan banyak hikmah dan pelajaran yang bisa aku terapkan dalam kehidupanku, tanpa terkecuali. Rasa terima kasih sepertinya tidak cukup menggambarkan kebaikan-kebaikan hati mereka itu. Akan sangat terindukan. Akhir cerita ini, semoga semua kebaikan, kasih sayang dan hikmah akan selalu abadi selamanya hingga Allah pertemukan kembali terutama di Surga-Nya nanti.

Seuntai Surat Perihal Hati

oleh Annisa Robiatul Maulida

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi – Komunikasi Penyiaran
Islam

Mencoba Beradaptasi

Di suatu hari, di mana hari yang sangat enggan aku lalui, ketidaksukaanku terhadap sebuah adaptasi, yang ku selalu merasa adaptasi adalah *part* yang paling buruk dalam sebuah perkenalan dan situasi, bertemu orang baru memang mengasyikan namun hidup bersama orang baru dalam 50.400 menit atau 35 hari adalah sebuah gelisah yang tidak kunjung usai, hari pertama untuk sebuah *meet up* telah dimulai, rasanya aku ingin lambat datang dan cepat usai, dari 22 sifat melebur menjadi satu adalah suatu kerisauan.

Diriku yang tidak suka neko-neko menjadi gelisah, mungkin jika di luar aku bertemu orang yang tidak aku suka atau *toxic* bagiku, bisa aku jauhkan secara fisik dan batin, namun tidak dengan 21 orang ini, mereka dengan segala sifat dan sikapnya membuat aku belajar tentang arti perbedaan, dan memahami situasi serta kondisi di lapangan, sulit dimengerti menjadi sebuah misteri, bertemu dari sekian satu persatu manusia di dalamnya membuat aku percaya Tuhan itu baik, aku ditemukan dengan orang yang baik dari yang terbaik, dari setiap sifat orang lain yang tidak aku suka, ternyata aku pun begitu di mata orang lain, jika matakmu gelap karena melihat orang lain dari sisi gelap, artinya memang hatiku yang begitu gelap.

Aku sadar, nilai kita terhadap orang lain adalah tentang kemurnian hati kita, seperti lain hal tidak akan terucap dari bibir kita melainkan cerminan dari hati kita, benar-benar semua tentang hati, awal yang menarik dan cukup sulit telah dilewati, tentang bertukar pikiran dan hati tentang menyatukan visi serta misi dari berbagai sisi isi kepala yang ada, apa kelanjutan dari cerita ini? Sudahlah aku makin tidak suka dengan KKN ini, karena membuatku harus merelakan segala yang ada, tidak pernah terbayang betapa rumitnya cerita itu, bagaimana aku menceritakan secara rapih kepada penerusku, karena semua hal ingin aku ceritakan secara

serentak, aliran darah mengalir pada sebuah emosi senang, sedih, kecewa yang ada.

Kegelisahan

Lalu.. Ayo kita lanjut menceritakan *part* selanjutnya, tibalah di saat pemberangkatan, aku mungkin mengalami tingkat kegelisahan yang tinggi sehingga pencernaanku tidak baik-baik saja pada 1 hari sebelumnya, dan saat hari aku ingin berangkat nafsu makan aku turun karena kegelisan yang masih ada, meninggalkan kebiasaan di rumah yang aku sukai, hari libur yang kunikmati, berlibur saat jenuh yang kusukai kini berhenti sejenak di tanggal 23 Juli 2022 dan untuk 35 hari ke depan, dan meninggalkan orang-orang tersayang membuatku semakin jauh karena bayang-bayang 35 hari yang panjang dan tak jua bertemu, aku dengan segala kegelisahanku harus tetap maju demi hanya sekedar mengampu nilai, perjalanan kini dimulai, tronton yang kita kendarai mulai berjalan, di sinilah mulai cerita dimulai.

Memulai Cerita

Selama di perjalanan tidak ada bahasa yang panjang, kita semua lelap di perjalanan, karena perjalanan panjang membuat kita lelah. Seusai sampai di sana kita semua mangangkat segala alat yang ada bersama-sama, semua kompak dan semangat membuatku mengalir begitu saja mengikuti alunan melodi secercah semangat yang menggebu dari temanku, sore pertama bersama temanku adalah hal yang tidak direncanakan, beberapa temanku mengajak untuk menelusuri sawah yang ada di depan kita, menaiki sawah dengan padang padi dengan teman-temanku adalah hal yang baru aku rasakan, semakin naik semakin indah pemandangannya, semua ladang terlihat dan sangat sangat indah apalagi di-*explore* pertama bersama teman-temanku, ini adalah hal langkah pertama yang baik untuk perasaan resahku, walau ini belum dimulai seutuhnya, tapi aku senang hari itu.

Hari berikutnya adalah hari sibuk, sibuk untuk pembukaan, dan hari Senin adalah hari pembukaan untuk KKN kita, dan kita mulai dengan rasa waspada dan tegang, ya walaupun aku dan fayza tidak

mengikuti acara tersebut karena menjadi penjaga kobong, *heheheh* tapi kita tetap senang bercampur tegang, aku yang tidak akrab sama sekali dengan fayza karena baru pertama kali bertemu menjadikan waktu terasa lama walaupun kita sekamar. Waktu terus berlanjut aku sebagai bagian dari program TPA sangat senang bertemu dengan anak-anak dan ditambah lagi ada teman-temanku yang hebat di program ini ada ucin, ely, nisa dan fattah, wah hebatnya mereka, dan yang aku kagumkan adalah semangatnya, walau kadang di perjalanan program ada beberapa moment silih paham, namun semua berjalan dengan lancar, hebat dan berhasil! Ini berkah pertolongan dari Allah SWT dan tidak lupa atas perjuangan teman-temanku yang bertanggung jawab, sangat senang kalian peduli dengan program yang ada, suka tidak suka, ingin tidak ingin, tapi kalian semua menjalankan dengan asas tanggung jawab yang besar.

Larut Dalam Kebersamaan

Larut-berlarut aku bukannya makin tidak betah tapi kebalikannya. Ya! Aku makin betah dan menikmati, sungguh ini tidak mungkin, tapi entahlah, inilah yang aku rasakan, raut di hati makin tidak karuan, rindu rumah tapi tak siap berpisah, ini adalah pengalaman yang sangat amat aku rindukan nantinya, banyak cerita yang tidak ku kupas satu per satu namun akan selalu ku abadikan di hatiku, rindu menggebu di suatu hari pasti akan datang secara misteri, tanpa bisa terulang lagi, benar adanya, segala urusan yang ada di KKN kita wajib ikuti dan nikmati jangan sekali-kali kita menghindar, karena memang segala hal di momen itu adalah hal yang tidak akan pernah ada dan balik lagi, semua akan usai dan semua akan berbeda, kita semua akan sibuk dengan segala kondisi dan situasi kita.

Menyimpan Kesan Untuk Merindu

Entah apa yang akan terjadi nanti tapi yang terjadi hari ini belum tentu ada nantinya, hanya desiran rindu yang mengalir, semua rasa tidak bisa diutarakan saat rindu, rindu saat makan bersama di pagi hari saat semua hampir sibuk dengan program di pagi hari, sarapan sesempatnya, dan makan siang dengan bersama-sama

menunggu satu sama lain, dan makan malam adalah makan yang santai karena program sudah selesai, namun karena kelelahan ada yang tertidur dan enggan makan, tapi setelah makan ada *briefing* untuk besok, dan terpaksa membuat kita tetap hadir dan memasok energi kita lebih banyak agar semua berjalan dengan baik di esok hari.

Mereka adalah teman-teman hebat aku, mereka sangat semangat dan tidak pantang menyerah, program satu persatu selesai, tibalah akhir dari sebuah cerita panjang tentang menaklukkan rasa takut menjelajahi sifat bermacam-macam teman, di sinilah arti sesungguhnya hidup, dalam waktu 35 hari menghasilkan ribuan lembaran hidup yang ku pelajari, tentang arti teman, tentang menjadi baik itu tidaklah rugi, tentang jahat yang menjadi malapetaka, hukum tabur tuai di hidup sangatlah benar adanya, berbuat baiklah maka kebaikan akan hidup pada diri kita, namun baik-buruk itu hal yang wajar tidak bisa semua manusia menjadi menjadi sempurna, namun belajar menjadi lebih baik adalah hal wajib yang harus kita tempuh.

Terima kasih hal-hal baik, terima kasih teman-temanku yang baik, baik-buruknya kalian adalah pelajaran baik yang akan kutelusuri selanjutnya, menemukan kalian, hidup bersama dalam 35 hari bersama kalian adalah sesuatu yang menyenangkan lebih dari ekspektasiku, sehat dan sukses selalu teman-temanku tumbuhlah dalam kebaikan, layaknya nama kelompok kita “dandelion” bunga yang tumbuh liar dan sangat kuat di dalam segala kondisi, kita semua harus tumbuh liar bersama kebaikan yang tertanam dan kuat dengan pendirian yang baik dari yang terbaik, sekali lagi terima kasih walau kata tidak cukup namun tolong kenanglah baikku dan maafkan segala khilafku, usai sudah perjalanan singkat kita, melambunglah lebih jauh kawan bangkitlah jika kau terjatuh kita akan bersatu dan sama-sama utuh, “*we are dandelion*”.

Kisah Pengabdian, Kebersamaan dan Kekeluargaan

oleh Syaiful Rahman

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Agama Islam

Kuliah Kerja Nyata Program Pengabdian Masyarakat (KKN PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu agenda dari S1 Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud korelasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Pada awal dibentuknya kelompok dari program KKN ini saya masuk dalam kelompok yang ke-23, yang bernama DANDELION yang ditempatkan di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, di kelompok ini beranggotakan 22 orang yang di mana anggota tersebut saya belum kenal sama sekali dengan individu mereka. Selanjutnya kami membentuk divisi sesuai kebutuhan yang diperlukan, dan saya bergabung di divisi konsumsi dan kesehatan. Setelah semua anggota mendapatkan divisi masing-masing, selanjutnya kami mengagendakan program kerja yang akan dilaksanakan di desa tersebut, dan mengatur jadwal survei ke desa yang nanti kami tempati.

Selama survei, kelompok kami tidak pernah lengkap datang ke sana, dengan berbagai kesibukan masing-masing saya belum sempat ketemu dengan mereka secara lengkap. Hanya beberapa saja yang sudah bertemu, karena setiap rapat mereka belum pernah *full* personil, dan dari kegiatan rapat mulailah terlihat sikap dan sifat dari masing-masing individu.

Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Di sini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KKN saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga di mana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan di mana masing-

masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Pesan saya jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Purwabakti ini. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok KKN 023 DANDELION kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya apabila selama saya KKN bersama kalian mempunyai kesalahan yang disengaja atau tidak. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan.

Sejuta Harapan di Desa Purwabakti dengan Sebuah Perjuangan dan Doa

oleh Muhammad Mujib Ridwan

Fakultas Syariah dan Hukum – Hukum Keluarga

Langkah Awal dari Sebuah Cerita KKN

Bismillahirrahmanirrahim, langkah awal pertama yaitu memperkenalkan diri saya menjadi awal dari cerita ini. Saya memperkenalkan sebuah nama yang sangat anugerah dari Allah yang mulia dari kedua orang tua saya yang tercinta yaitu nama saya adalah Muhammad Mujib Ridwan kebanyakan orang memanggil saya yaitu Mujib Muhammad Ridwan dan panggilan saya aslinya Mujib. Asal saya dari Jakarta Selatan, Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa, saya merupakan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya masuk pada angkatan 2019. Alhamdulillah sebulan berlalu selesai dengan begitu lancar dan tidak menemukan hambatan yang begitu besar. Puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang mana kita diberikan nikmat iman, nikmat islam, nikmat kesempatan dan nikmat panjang umur Alhamdulillah. Karena atas ridho-Nya saya dan teman-teman dapat menyelesaikan kegiatan KKN di Desa Purwabakti tempatnya di dusun dua. Kemudian terima kasih yang tiada hentinya saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing Kelompok KKN DANDELION yaitu BAPAK Drs. JA'FAR M.A. Kepada orang tua saya yang selalu memberikan keridhoan restu dan doanya, kemudian juga kepada teman-teman kelompok DANDELION 023, serta kepada seluruh warga Desa Purwabakti yang telah menyambut, mengayomi, memberi segala pelajaran baru bagi saya dan teman-teman. KKN merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswi sebagai syarat untuk dapat lulus kuliah. Karena suatu kewajiban tersebut, maka saya mengikuti KKN dan KKN merupakan sebuah kegiatan pelaksanaan program perkuliahan yang berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Di mana, seluruh universitas di Indonesia diharapkan

dapat menerapkan Tri Dharma yang ketiga tersebut yaitu pengabdian kepada masyarakat. Di mana, seluruh mahasiswa dengan ragam pemikiran, kebiasaan, budaya, inovasi, membawa jati dirinya, pemikiran mendasarnya untuk diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga saya termotivasi untuk memiliki pemikiran yang luas dan tinggi untuk kemajuan Desa Purwabakti, desa manapun, seperti apapun yang ditentukan untuk saya, saya sangat ingin membuat suatu perubahan. Tidak muluk-muluk dengan perubahan besar-besaran, namun sekecil apapun perubahan yang saya bawa dari pemikiran saya sendiri dan pikiran teman perjuangan KKN itu akan lebih berarti bagi saya dan Desa Purwabakti yang saya datangi.

Pada awalnya saya berpikir tentang bagaimana nanti saya akan hidup di desa orang, apakah masyarakat desa tempat KKN saya ramah atau tidak, apakah di sana aman atau tidak. Kekhawatiran tersebut kerap muncul dalam pikiran saya, selain itu dikarenakan saya hanya mengikuti prosedur perkuliahan saja, yaitu di antaranya dengan mengikuti KKN, membuat saya aktif dalam pertama kali pembuatan kelompok dilaksanakan, sedikit kurangaktifan, lalu saya semangat mencoba lebih aktif lagi akhirnya membuat saya berpikir ulang mengenai KKN, yaitu di antaranya dengan bertanya kepada senior-senior saya mengenai KKN karena waktu KKN tahun 2021 itu dilaksanakan secara *online*, tapi saya dengar kabar kalau KKN 2022 ini akan dilaksanakan secara *offline*, kemudian senior saya mengatakan bahwa dari KKN selain kita dapat memperoleh ilmu yang tidak ada dalam kuliah, kita juga dapat memperoleh pengalaman hidup yang tidak akan bisa kita lupakan dengan mudah dalam hidup kita. Hal ini membuat saya merasa bahwa KKN itu tidaklah hanya suatu kewajiban kuliah semata, akan tetapi KKN adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar mahasiswa-mahasiswi dapat mengimplementasikan ilmu mereka yang didapat dalam enam semester perkuliahan. Selain itu, KKN menurut saya adalah ajang di mana kita dapat memperoleh pengalaman beramal dan seperti hidup dalam kemandirian, memahami suatu budaya masyarakat yang begitu kental, dan belajar tentang kesederhanaan. Setelah mengubah

pemikiran tentang KKN maka saya lebih antusias terhadap proses kegiatan KKN.

Pada awalnya saya sudah dikasih pembagian kelompok-kelompok KKN dari PPM, lalu saya mencoba berusaha bagaimana saya bisa menghubungi satu persatu yang ada di pembagian kelompok berjumlah 22 orang untuk memasukan ke grup tapi pada akhirnya tidak jadi karena teman saya sudah duluan membuat grup kelompok tersebut yang bernama Ida Farida yang biasa dipanggil Ida dan Putri Fadliyani biasa dipanggil Uti. Waktu itu saya di-*chat* oleh uti pertama kali dia memastikan apakah ini *WhatsApp* mujib kemudian saya menjawab iya benar sekali ini *WhatsApp* saya. Lalu seiring waktu berjalan kelompok sudah terkumpul semuanya kemudian membahas tentang pemilihan ketua KKN secara *online* dengan *spin* nama-nama dari laki-laki setelah itu keluar nama untuk menjadi ketua yang bernama Hidayatul Fattah. Selesai juga pemilihan ketua kemudian beberapa hari kemudian kita semua untuk mencoba rapat secara *offline* di dekat kampus. Bilangnya kumpulnya jam 1 siang tapi pada kumpul jam 3 sore Masya Allah banget, mungkin kita nggak ada yang tahu situasi dia yang lagi dihadapi apakah sedang kehujanan atau sedang ada bocor ban motornya dan lain-lain.

Pertemuan pertama *offline* membahas perkenalan masing-masing orang dan pembentukan BPH serta divisi-divisi yang diperlukan untuk berjalannya kegiatan selama sebulan. Terpilihnya semua orang di dalam kelompok menjadi satu kestrukturannya yang gunanya untuk mempermudah segala kegiatan dan menjadikan satu sama lain sesuai dengan *jobdesc* dari divisi yang dipilih. Beberapa hari kemudian saya sadar bahwa pendekatan dan beradaptasi itu penting, dan saya mulai peduli bahwa semua yang baru dipertemukan dan belum akrab pun perlu alur proses yang baik. KKN Dandelion berjumlah 22 orang, terdiri dari sembilan laki-laki dan 13 Perempuan yang masing-masing jurusan dan fakultas berbeda. Pada akhirnya sudah kumpul lumayan banyak anggota KKN baru dibuka pembahasan tentang divisi saya ditempatkan di divisi pendidikan, lalu sudah berjalan 2 minggu pindah ke divisi

konsumsi dan kesehatan kemudian 1 minggu kita semua survei lokasi KKN di Desa Purwabakti survei ke-1 lumayan banyak yang ikut ada 10 orang kurang lebih ketika kita di sana sampai di Desa Purwabakti saya sedikit takjub dengan lokasi KKN saya saat di sana sangat Masya Allah banget jalannya sangat berliku-liku sudah sampai sana di Desa Purwabakti kami langsung ke kantor desa itu bertempat pada hari Jum'at di mana di hari itu orang-orang muslim pada melakukan sholat jum'at nah di situ setelah selesai sholat kami berkumpul lagi di depan Kantor Desa Purwabakti sambil menunggu teman-teman yang sedang di jalan menuju Desa Purwabakti. Akhirnya sudah terkumpul kami langsung ke kantor desa, di situ kami bertanya-tanya tentang kepala desa tapi pada akhirnya bapak kepala desa tidak sedang di kantor tapi beliau sedang berada di rumah, kami semua langsung menuju kerumah beliau di sana mulai berbincang-bincang dan memperkenalkan diri dari Mahasiswa UIN Syarif hidayatullah Jakarta dan Alhamdulillah kami di sana diterima dengan baik oleh bapak kepala desa di Purwabakti dengan ramah di situ pun kami membahas tentang proker, tempat tinggal, dan kami mau ditempatkan di mana. Tapi Alhamdulillah beliau mengerti kalau dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kebanyakan dalam segi pendidikan kami semua ditempatkan di Dusun dua yang mana dusun 2 itu dekat di tempatnya bapak kepala desa, di situ pun kami Alhamdulillah diberi tempat tinggal villanya bapak kepala desa yang lumayan bagus, cukuplah untuk tempat laki-laki. Kemudian setelah dapat tempat tinggal untuk laki-laki kami semua mencarikan tempat tinggal untuk perempuan.

Pada hari itu juga survei kesatu kami semua langsung silaturahmi ke tempat RT di dusun 2 dan akhirnya kami berbincang-bincang, Alhamdulillah beliau menerima kami dengan baik dan sangat terima kasih, setelah mengobrol bahwa kami kurang tempat tinggal untuk perempuan dan akhirnya Allah memudahkan, kami pun dapat tinggal untuk tempat tinggal perempuan dan itu di tempatnya saudara bapak RT dan di situ langsung kami kunjungi ke tempat lokasi tempat tersebut untuk melihat situasi rumah. Pada Akhirnya kami setuju untuk penempatan rumah tersebut, setelah itu berbicara

negosiasi tentang harga, Alhamdulillah harga bersahabat dan saling setuju. Saat itu kami semua merasa bersyukur, kami sudah ada tempat tinggal semua urusan terasa mudah dan terasa lebih nikmat, Allah Maha Segalanya. Setelah selesai kami semua langsung pulang meninggalkan Desa Purwabakti.

Selanjutnya jelang beberapa hari ada pertemuan bersama DPL ke-2 kali untuk membahas hasil survei 1, untuk menanyakan hasil laporan survei ke-1, dan akan diagendakan lagi survei ke-2, dan hampir 3 minggu kurang lebih, saya pindah lagi menjadi ketua KKN. Sebelum survei kedua dimulai saya menjadi ketua lalu menjalankan survei dengan anggota yang ikut lumayan banyak perkiraan ada sekitar 13 orang kurang lebih. Saat sampai sana, kita semua langsung ke rumah Bu RT Saroh dan Pak RT Aning dan di situ kami berbincang-bincang lumayan lama, kemudian kita di situ pembagian tugas untuk bersangkutan dalam KKN kami. Seperti kita ke kantor desa, ke guru SD dan disitu niat kami juga silaturahmi dan berbincang untuk progam KKN kita nanti sebelum dilaksanakan agar lebih enak dan mudah supaya nantinya tidak ada kesalahpahaman atau supaya tidak ada rasa kecanggungan ketika menjalankan KKN di Desa Purwabakti bersama teman-teman KKN DANDELION.

Mereka semua termasuk orang-orang yang bisa diajak untuk berdiskusi, berproses bersama, membangun *chemistry* baik, membentuk sebuah keluarga sebagai tempat keluh kesah diri ini selama sebulan. Berbeda dengan kelompok yang lain, saya sering mendengar bahwa hal kecil yang bermasalah namun dapat memecah berbagai individu dan tidak terjalinnya kekompakan yang berimbas pada kegiatan seharusnya berjalan sesuai dengan alur yang sudah ditentukan tetapi tidak semestinya dan dievaluasikan karena banyak yang tidak memiliki kecocokan satu sama lain apabila di satu padukan. Bersyukurlah saya diberi nikmat atas doa yang saya panjatkan untuk bertemu dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun, terlebih teman-teman yang selalu bisa diandalkan untuk terus semangat mengabdikan KKN DANDELION di Desa Purwabakti.

Konflik yang pernah terjadi biasanya karena hal kurangnya komunikasi antara satu orang dengan orang yang lain atau bahkan satu divisi kegiatan dengan divisi kegiatan yang lain. Saat pelaksanaan kita jadikan fleksibel yang seharusnya bukan *jobdesc*. Saat evaluasi, banyak kritik serta saran yang masuk untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu hari dan bagaimana mengupayakan kegiatan hari esoknya tidak terjadi kesalahpahaman dan menjadi lebih baik. Jadi, KKN DANDELION 023 sangatlah kelompok yang istimewa di dalamnya banyak keberagaman yang mengisi jati diri masing-masing, sehingga sekalipun ada konflik tetapi kita semua bisa memperbaiki keadaan dari yang retak menjadi utuh kembali.

Menemukan segala sesuatu yang baru menjadikan saya belajar dari awal lagi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar menjadi PR penting dan salah satu syarat paling penting untuk tinggal di sana. Proses yang saya jalani dan diberikan kepada masyarakat mudah-mudahan dapat bermanfaat, dan saling bertukar informasi yang baik dari adanya KKN di Desa Purwabakti Dusun 2. Bersilaturahmi tidak hanya sebelum dan saat pelaksanaan program kegiatan, melainkan setelah saya dan teman-teman selesai KKN juga terus berkomunikasi dengan baik dan meminta kepada masyarakat merawat hasil yang kami buat untuk Desa Purwabakti dan sebagai kenang-kenangan dari kami yang tinggal sebulan belum bisa menjadi yang mereka harapkan. Keseharian di Desa Purwabakti, ketaatan masyarakat dalam beribadah, serta kebudayaan yang masih dijunjung tinggi semakin membuat saya kagum dengan desa ini.

KKN DANDELION ini merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat, menyenangkan bisa dekat dengan adik-adik di sana. Saya dapati banyak jawaban mengenai kehidupan dan cita-cita mereka. Masih banyak yang tidak punya kesadaran betapa pentingnya menjadi manusia yang berilmu. Senang rasanya, tidak menyangka bahwa hal kecil yang kita bagi ternyata bisa memberi pengaruh besar bagi sesama kita, dari sini pun saya terpacu untuk tak henti terus berbagi dengan sesama.

Keinginan yang kuat, usaha yang kuat, doa dan taat kepada orang tua itu harus yang lebih kuatkan lagi akan membuka jalan keberkahan dan menjadi manusia yang berkualitas untuk kita

semua. Itu yang pernah saya sampaikan kepada adik-adik di sana dengan harapan semoga mereka bisa memotivasi diri mereka dengan impian-impian besar mulia yang akan segera mereka realisasikan. Dan pada akhirnya waktu telah menyeret diri pergi begitu cepat. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, Segala jenis perasaan kesal, marah, benci, pernah hinggap di hati selama masa pengabdian. Berbedanya kondisi lingkungan, sudut pandang, pola pikir, dan tingkat emosional menjadikan faktor-faktor yang sangat sulit untuk ditumbangkan kecuali dengan kesabaran. Pun begitu dengan keadaan, tidak ada yang sempurna. Pemerintah hanya sedang sibuk dengan pekerjaan rumahnya yang lain, hingga tak sengaja melupakan warga-warga yang tinggal di pedalaman. Padahal “keadilan sosial” tertuang jelas di 5 sila milik negeri ini. Di setiap pertemuan, akan ada beberapa hal yang meninggalkan kesan mendalam di ingatan. Entah itu seseorang ataupun kejadian-kejadian yang telah dialami. Dan tak perlu disesali jika pada akhirnya harus bertemu juga dengan perpisahan. Lewat desa ini saya belajar menghargai alam serta mencintai keindahan yang hadir lewat tradisi dan budaya. Dari seluruh rangkaian kegiatan kami sampai akhir, banyaknya masyarakat yang ikut aktif berpartisipasi dan secara langsung mendukung program kami dengan senang dan mengapresiasi hasil jerih payah untuk mempercantik Desa Purwabakti. Harapannya, sepulangnya kami dari program KKN ini, masyarakat Desa Purwabakti dapat meneruskan pemanfaatan Spot Foto di situ, Taman Baca Masyarakat di PAUD atau di majelis Ustadz Abidin tersebut dengan lebih baik. Desa Purwabakti telah secara otomatis diberdayakan oleh masyarakatnya sendiri, dengan menjadikan KKN DANDELION 023 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA sebagai pemantiknya atau sebagai pengabdian di Desa Purwabakti. Mohon maaf belum semuanya saya ceritakan. Cukup sampai sini saja cerita saya, kurang lebihnya mohon maaf dan terima kasih banyak semuanya. Jangan mengharapkan hasil yang instan, semua perlu proses perjuangan untuk mendekati kesempurnaan, sebaik-baiknya manusia bermanfaat untuk orang lain, Semoga pengabdian singkat kami bermanfaat di Desa Purwabakti. Aamiin ya Rabb.....

Teman Singkat Beribu Kenangan

oleh Taufik Hidayat

Fakultas Syariah dan Hukum – Hukum Ekonomi Syaria'h

Saya Taufik Hidayat, mahasiswa semester 7 UIN Jakarta yang telah menyelesaikan kegiatan KKN. Kuliah kerja nyata atau bisa disingkat KKN adalah kegiatan paling ditunggu oleh para mahasiswa tidak terkecuali Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, KKN tahun 2022 ini adalah awal mulai KKN dibuka kembali karena tahun sebelumnya KKN di rumah dikarenakan masih dilanda virus Covid-19.

Sebelum saya melaksanakan KKN itu agak khawatir bagaimana KKN nanti, kenapa khawatir? karena memang kawan-kawan KKN itu *kan* beda jurusan khawatir tidak akrab dan lain-lainnya. Ketika sudah dibagikan kelompok oleh pihak UIN saya dan kawan-kawan perkenalan di *Zoom Meeting*. Setelah itu kita ada pertemuan *offline* untuk kenal lebih dekat agar ketika KKN kita lebih akrab kembali di Desa Purwabakti.

Sebelum melaksanakan KKN kami juga melaksanakan survei ke Desa Purwabakti untuk mengetahui desa, kenalan dengan warga, dan mencari rumah tinggal di sana bersama kawan-kawan dan akhirnya hari itu juga kami akrab dan akhirnya kami saling dekat untuk mempererat pertemanan agar ketika KKN dimulai nanti akan terjadi seperti teman yang selayaknya sudah dekat lama, sampai warga desa pun bingung ternyata kami memang beda jurusan kok bisa seperti teman yang sudah berdekatan sangat lama.

Ketika tiba waktu KKN di Desa Purwabakti kami pun persiapan untuk melaksanakan program kerja yang kami laksanakan nantinya dan mendapatkan bantuan dari warga yang sangat antusias dengan kami.

Kami semua menjalani kehidupan di Desa Purwabakti selama satu bulan, dan itu menurut saya sangat seru, yang paling berkesan untuk saya sampai sekarang adalah tanjakan-tanjakan yang ada di Desa Purwabakti, yang mana saya dan teman-teman semua lewati ketika mau pergi mengajar ke sekolah, ke PAUD dan ke majelis untuk mengajar membaca, mengaji dan bimbingan belajar.

Jujur saya sangat senang sekali tinggal di Desa Purwabakti, ya walaupun cuma sebulan saja hehehe.. Mungkin karena saya juga berasal dan tinggal di kampung jadi saya seperti tinggal di kampung sendiri dan bagi saya sudah tidak asing bagaimana melakukan pendekatan dengan warga dan akrab dengan warga di Desa Purwabakti.

Alhamdulillah, Di Desa Purwabakti juga saya paling dikenal sama para warga dari pak RT sampai ke semuaarganya, sehingga saya dapat julukan dari teman-teman KKN saya “SI PALING TERKENAL WARGA”. Dan itu sangat berharga bagi saya dan saya akan menjaganya dan tidak akan saya lupakan.

Selama KKN juga saya ada nama lain dari teman-teman saya yaitu PAK BOSS, pada mulanya itu berawal dari saya, di KKN di proker pojok membaca itu kami ada dua orang sebagai penanggung jawab proker itu yaitu saya dengan DIVA KAMILA. Saya dengan dia kemana-mana selalu bareng, baik itu ke sekolah, ke PAUD, ke pengajian pokoknya kemana-mana selalu bareng ibaratnya sudah satu paket begitu heheheh. Dari situ saya beri nama panggilan untuk dia “BUK BOSS” dan sampai ke teman-teman saya sehingga mereka juga manggil dia dengan sebutan “BUK BOSS” dan karena saya yang ikut dia kemana-mana dan kebetulan juga saya yang memberi nama jadi teman-teman saya jadinya manggil saya dengan nama “PAK BOSS”.

Waktu di KKN juga kami dapat sebutan dari teman-teman kami yaitu “EMPAT SERANGKAI,” yaitu anggotanya adalah Syaiful Rahman, Akbar Prayoga, dan Ibnu Sina Al Quds ini saya juga bingung dari mana asal yang jelas kenapa kami bisa dapet gelar itu sih... ya mungkin karena penilaian teman-teman semua di KKN kami berempat itu akrab banget mungkin. Memang *sih* waktu di KKN kami berempat akrab banget tapi bukan kami berempat saja yang akrab tapi sama semua teman-teman di KKN juga akrab dan kompak sama semua teman-teman satu kelompok.

Sebenarnya banyak *sih* cerita di KKN yang seru dan sulit dilupakan karena waktu di KKN kebersamaannya sangat terjaga dan kekompakannya juga sangat kuat dan kokoh. Saya juga sangat sulit lupa dengan momen kalau mau makan di KKN itu harus baca doa

dulu, memang sama saja *sih* dengan biasanya, cuma yang beda kalau makan-makan di KKN itu doanya sambil dinyanyikan bersama-sama dengan teman-teman yang perempuan juga.

Hal yang paling susah buat dilupakan adalah ketika siang hari biasanya kalau di KKN habis mengajar di SD itu anak-anak selalu datang ke posko kami untuk mengajak kita semua untuk main bareng sama mereka, memang posisi kita lagi capek habis ngajar apalagi *kan* istirahatnya cuma satu jam karena habis itu *kan* kami mau pergi mengajar membaca lagi. Tetapi, kami semua selalu nurut dan mengikuti maunya mereka untuk bermain bersama mereka dan membuat hati mereka senang, karena kalau mereka senang kita juga ikut senang jadinya.

Saya sampai sekarang masih menjalin silaturahmi dengan warga Desa Purwabakti, mulai dari anak-anak yang saya ajar di sekolah, di PAUD dan di pengajian sampai ke para warga dan pak RT juga karena saya sudah menganggap mereka semua sebagai keluarga saya dan sampai kapan pun akan saya tetap anggap keluarga saya.

Adapun program kerja kami yaitu dalam bidang keagamaan, pengajaran, pengajian, sosialisasi, perayaan 17 Agustus, dan masih banyak lagi. Hal yang menjadi kenangan bagi saya adalah setiap kegiatan apapun kita selalu bersama dan selama sebulan di desa kami selalu bersama.

Kebersamaan kami selalu tidak bisa dibayangkan lagi karena saya menganggap kita semua adalah keluarga. Kami yang selalu makan bareng, tidur bareng, senang bareng, ketawa bareng, dan *healing* bareng dan serba berbarengan itulah yang menjadi beribu kenangan bagi saya. Karena KKN ini kemungkinan hanya sekali dan itu pun tidak bisa kembali lagi, hanya bisa kembali dengan cara silaturahmi dan itu semua menjadi momen bagi saya.

Adapun tiap malam kami selalu jarang tidur dan menjadikan malam itu menjadi malam yang indah dengan cara *sharing* bersama dan main bersama karena kita menghabiskan waktu selama satu bulan itu menjadikan momentum yang indah. Adapun kami ketika liburan bersama yang mana kita liburan ke wisata curug di situlah

kami menikmati liburan bersama dengan pikiran yang luang dan hati yang senang.

Pertemanan bukanlah sekadar teman, jadikanlah pertemanan kalian menjadi pertemanan yang bermanfaat dan jangan menjadikan teman hanya sebagai tempat singgah karena pertemanan itu bisa menjadikan titik tumpuan. Pertemanan yang sangat singkat tidaklah menjadi hampa jikalau kalian menciptakan sebuah kebahagiaan pada diri kalian dan berbuatlah kebaikan dengan teman maka kamu akan dibalas kebaikan pula dengan temanmu. Fungsinya teman adalah saling memahami agar menjadi teman yang memberikan jalan yang lurus serta motivasi antara satu dengan yang lainnya. Untuk teman-temanku jangan pernah lupakan pertemanan kita yang pernah bareng, sehat selalu, dan sukses terus untuk ke depannya.
“Hope we meet next time”

Tak Terlupakan
oleh Putri Fadliyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Akuntansi

Pra – KKN

Memasuki semester 6, saya ditanyakan oleh kakak tingkat mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) di situ saya sempat merasa kaget dan tidak mengetahui jelas sistematis KKN di UIN Syarif Hidayatullah. Saya kira pendaftaran KKN menjelang semester 7, ternyata semester 6 pendaftaran KKN sudah dibuka. Saya bertanya bagaimana sistem pendaftaran KKN lalu apa saja yang harus dilakukan nantinya pas KKN kepada kakak tingkat. Untungnya ada kakak tingkat yang baik dan memberikan informasi gambaran singkat mengenai KKN. Saya sempat mendengar topik-topik KKN biasanya akan terjadi Cinlok (Cinta Lokasi). Saya penasaran apakah KKN nanti bakal terjadi Cinlok atau tidak.

Hari demi hari terlewati, saya selalu menunggu pembagian anggota kelompok KKN yang diumumkan oleh PPM. Saya sempat merasa deg-dengan nantinya saya satu kelompok sama siapa dan saya ditempatkan di desa mana. Padahal saya sendiri memiliki teman di luar jurusan selain jurusan Akuntansi bisa dihitung jari hehehe. Hari di mana pengumuman pembagian kelompok pun terjadi. Saya memantau *social media Instagram* PPM dan saya melihat postingan yang terdapat *link google drive* yang berisi pembagian anggota kelompok. Pada saat itu juga, saya membuka *link* tersebut dan mencari nama saya terdapat di kelompok berapa. Ternyata nama saya ada di kelompok 23, saya kira teman satu jurusan ada yang sekelompok sama saya ternyata tidak ada. Bahkan saya amati daftar nama anggota kelompok 23 begitu asing bagi saya. Nama yang tidak pernah saya dengar dan rupapun dari anggota kelompok 23 pun saya tidak tahu. Setelah melihat daftar nama, saya berpikir bagaimana cara mendapatkan kontak dari semua anggota 23. Pada saat itu juga, sebuah notifikasi muncul di *profile Instagram* saya. Notifikasi tersebut berisi teman sekelas saya menyertakan *username* saya di komenan *postingan* PPM tempat untuk mencari anggota kelompok KKN.

Terlihat ada komenan dari anggota KKN 23 mencari teman sekelompok, lalu saya segera untuk memberikan komen bahwasannya saya anggota kelompok KKN 23. Saya dihubungi oleh orang tersebut yang bernama Ida Farida yang mana dimintakan nomor *WhatsApp* untuk dimasukan ke dalam grup *WhatsApp* Kelompok KKN 23. Lalu saya memberikan nomor saya dan menunggu dimasukan ke dalam grup tersebut.

Nomor saya pun akhirnya dimasukan ke dalam grup *WhatsApp*. Saya ingat pertama kali saya masuk ke grup tersebut baru ada 4 anggota termasuk saya. Mungkin terlalu bersemangat untuk KKN ditambah anggota tersebut baru ada 4 anggota, saya pun mencari kontak anggota-anggota kelompok KKN 23 melalui *followers Instagram* PPM. Ada beberapa *account Instagram* yang saya temukan dan ada beberapa juga yang saya tidak temukan. Untuk beberapa *account Instagram* yang saya temukan, saya langsung mengirimkan pesan melalui fitur *Direct Message* untuk menanyakan nomor *WhatsApp* lalu ada beberapa yang menanggapi pesan saya dan memberikan nomornya untuk masukan ke dalam grup *WhatsApp*. Sedangkan untuk *account* yang tidak ditemukan, saya bertanya mengenai kontak *WhatsApp* anggota kelompok KKN 23 kepada teman saya yang satu jurusan dengan anggota kelompok KKN 23 yang dimaksud. Beberapa kontak pun saya masukan ke dalam grup tersebut. Untuk KKN ini, saya keluar dari zona nyaman saya sendiri dengan cara melalui saya menanyakan kontak *WhatsApp* anggota kelompok KKN 23 dan mengirimkan *personal chat* kepada beberapa orang. Saya ingat pertama kali saya mengobrol dengan anggota kelompok KKN 23 yang bernama Nur Indah Aprilia biasa dipanggil Indah. Saya mengirimkan pesan kepada Indah bisa dibilang nekat dan SKSD hahaha. Tapi ya mau gimana lagi bukan? KKN ini sekali dalam seumur hidup dan saya harus sebisa mungkin ingin memberikan kesan yang baik bagi orang lain. Oh iya mengenai Indah, ternyata Indah teman kecilnya teman sejurusan saya. Saya mengobrol dengan Indah mengenai teman sejurusan saya ini. Obrolan saya dengan Indah bisa dibilang tidak canggung walaupun pertama kali

mengobrol. Saya senang akhirnya mempunyai teman untuk berdiskusi maupun mengobrol mengenai persiapan KKN nantinya.

Anggota kelompok KKN pun masuk semua ke dalam grup *WhatsApp*. Saya merasa kelompok ini pasif. Saya merasa takut nantinya grup ini bakalan pasif sampai KKN berakhir. Namun saya berpikir lagi mungkin ini baru pertama kali satu kelompok dengan anggota yang satu sama lain tidak kenal sehingga tidak terlalu banyak tanggapan. Lalu PPM mengadakan pembekalan KKN yang dilaksanakan di *Zoom*. Perwakilan sebanyak 4 anggota wajib menghadiri dalam pembekalan KKN tersebut. Berkat pembekalan tersebut saya mengobrol dengan 2 anggota KKN 23 yang bernama Diva Kamila dan Putri Indriyani. Ada momen di mana yang menurut saya lucu mengenai pembekalan KKN ini, yaitu pada saat pembekalan berlangsung profil dengan nama Putri Indriyano ini tidak di-*mute* dan terdengar suara. Lalu saya memberikan pesan kepada Putri untuk segera di-*mute*. Ternyata Putri ini tidak menyadari bahwasannya dia ke-*unmute*. Pada saat itu juga, saya berkenalan dan mengobrol sok kenal sok dekat kepada Putri Indriyani. Pembekalan akhirnya pun selesai. Ada salah satu anggota KKN Kelompok 23 bernama Mujib memberikan materi *Power Point* mengenai pembekalan KKN yang diadakan PPM. Saya melihat Mujib ini aktif di grup, saya langsung mengirimkan pesan kepada dia, dan saya meminta tolong untuk memberikan obrolan mengenai kapan rapat untuk pertama kalinya diadakan. Setelah berdiskusi di grup KKN Kelompok 23 akhirnya menemukan hari untuk diadakannya rapat virtual.

Hari dimana rapat virtual pun datang, akhirnya saya memberikan pesan lagi kepada Mujib untuk membuat *link meet*. Akhirnya dia membuat dan mengirimkan link tersebut di grup *WhatsApp*. Bisa dibilang rapat ini tujuan rencananya untuk memperkenalkan diri satu persatu dan membahas hal hal lain seperti struktur dari kelompok KKN 23 ini sampai membahas *planning* teknis KKN. Rapat untuk pertama kalinya pun dibuka, saya ingat sekali pada saat itu juga tidak ada yang memberikan suara untuk memulai rapat tersebut. Mungkin saking gemasnya saya dikarenakan tidak

ada yang memberikan suara, saya meminta tolong lagi kepada Mujib untuk membuka rapat tersebut. Saya ingat sekali Mujib membuka rapat tersebut dengan penuh bahasa yang baku. Mungkin faktor saya tidak pernah ketemu sama orang yang baku kepada teman sebaya, membuat saya kaget mendengar bahasa baku yang diucapkan oleh Mujib. Setelah selesai Mujib membuka, akhirnya saya memberanikan diri untuk memberikan sapaan dan mengajak anggota Kelompok KKN 23 menyalakan kamera *meet*. Sebelumnya saya merasa takut dianggap bawel atau banyak ngatur. Namun saya tidak peduli, karena tujuan awal saya memberanikan diri untuk melakukan hal tersebut yaitu tidak ingin adanya kecanggungan selama PRA-KKN maupun KKN dilaksanakan. Akhirnya teman-teman yang lain pun menyalakan kameranya dan satu per satu memperkenalkan diri. Setelah memperkenalkan diri, lalu menentukan struktur KKN 23 dan program kerja apa yang nantinya akan dilaksanakan. Rapat pertama pun berakhir pada pukul 12 malam lewat beberapa menit.

Setelah beberapa hari dari rapat virtual muncul diadakannya rapat *offline*. Ingat sekali saya berangkat dari Jakarta Pusat (tempat tinggal saya) ke Ciputat menggunakan TransJakarta. Selain itu, saya berkomunikasi dengan Indah untuk berangkat bersama ke Part Cafe tempat diadakannya rapat *offline*. Titik temu saya dan Indah di Kampus FISIP. Pertama kalinya saya dan Indah bertemu secara langsung. Indah yang mengendarai sepeda motornya dan saya yang duduk di belakang motor Indah. Selama saya menuju perjalanan di Part Cafe, saya bercanda kepada Indah bahwasannya Indah ngaret dan saya sudah cukup lama menunggunya. Saya kira Indah orangnya kalem ternyata di luar ekspektasi saya, dia orangnya seru dan bisa diajak bercanda. Sampai lah kita berdua di Part Cafe. Di Part Cafe, baru beberapa anggota yang datang. Setelah jumlah anggota yang datang bertambah, lalu dimulailah rapat tersebut. Rapat yang membahas persiapan KKN dan biaya patungan per orangnya. Rapat *offline* lebih seru dan aktif dibandingkan rapat virtual dikarenakan rapat *offline* ini diisi candaan dan diskusinya serius tapi santai.

Sebelum survei pertama, KKN Dandelion ini ditempatkan di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan. Orang tua saya bertanya di mana lokasi saya ditempatkan. Lalu saya menjawab lokasi tersebut, orang tua saya pernah mendengar nama daerah yang saya tempatkan. Namun tidak begitu tahu mengenai lokasi jelasnya. Orang tua saya sampai menanyakan kepada tetangga dan saudara saya mengenai lokasi KKN saya. Saudara saya menjawab dan memberitahu lokasi KKN saya ini di kaki Gunung Salak dan udara di sekitar Desa Purwabakti ini sangat asri. Mendengar hal tersebut, membuat saya lebih bersemangat untuk KKN.

Setelah melewati beberapa rapat, survei pertama pun dilaksanakan. Titik kumpul untuk keberangkatan di depan halte UIN pada pukul 7 pagi. Seperti biasa saya berangkat dengan TJ pada pukul jam 5 lewat dikarenakan takut telat dan ditinggalkan oleh anggota kelompok KKN lain. Alhamdulillah saya sampai di halte UIN pada pukul 7 lewat. Saya kira sudah banyak datang namun baru ada satu orang yang datang tepat waktu. Orang ini bernama Ravi Edho Nugraha. Dikarenakan saya tidak mau ada kecanggungan, saya ajak ngobrol Ravi. Namun Ravi jawabnya hanya seadanya. Saya mendengar Ravi menjawab seadanya dengan penuh tersenyum palsu dan dalam hati mengedumel “nih orang diem banget jawab seadanya bukan ditanyain balik,” cuma ya namanya tiap orang beda beda, jadi saya harus terima. Satu per satu anggota KKN pun datang lalu kita bersiap untuk berangkat ke tempat survei. Namun pemberangkatan ini ditunda dikarenakan menunggu satu orang yang paling ngaret. Janjian untuk berkumpul jam 7 tetapi datangnya pukul setengah 9 pagi. Sebut saja orang ini bernama Ida Farida biasa dipanggil Ida. Akhirnya Ida pun datang dan kita bergegas berangkat ke tempat survei. Keberangkatan ini menggunakan 2 jenis kendaraan yaitu sepeda motor dan mobil. Yang menggunakan motor dan menaiki sepeda motor ada Puput, Mujib, Uti, Fattah, Ravi dan Bia. Sedangkan yang naik mobil milik orang tuanya Siwa ada Siwa, Ucin, Ida dan Fayza. Ada satu anggota bernama Iis yang tinggal di daerah Bogor dan menyusul.

Dalam perjalanan menuju Desa Purwabakti bisa dibilang menguras tenaga dikarenakan lokasinya yang jauh dan jalanan

banyak yang rusak. Pada pukul setengah 12 siang, saya dan teman teman yang menggunakan sepeda motor sampai di Desa Purwabakti. Energi yang terkuras selama perjalanan menjadi bertambah setelah melihat lokasi KKN dan merasakan udara yang asri di Desa Purwabakti.

Sembari menunggu anggota yang lain datang yang menggunakan mobil. Lalu selang beberapa jam, anggota yang menggunakan mobil pun datang. Selama perjalanan ke tempat survei, anggota yang menggunakan mobil mengurus surat terlebih dahulu dari Kecamatan namun sayangnya dipersulit. Setelah semuanya berkumpul lalu segera berangkat menuju rumah Kepala Desa, lalu mengurus tempat tinggal yang akan ditempati dan sebagainya. Survei pertama pun selesai pada bada Maghrib. Sebelum pulang, orang tua Siwa membawa masakan dari rumah yang mana diperuntukan untuk anggota KKN Dandelion yang ikut survei. Mungkin saking laparnya dan enak masakan yang dibuat oleh orang tua Siwa, saya sampai menambah untuk makan. Sesi makan pun selesai, anggota KKN Dandelion berangkat untuk pulang ke Ciputat. Sesampai di Ciputat pukul setengah 9 malam.

Setelah melewati beberapa rapat *offline* dan *online*, survei kedua pun diadakan. Anggota yang tidak ikut serta pada survei pertama menjadi ikut serta pada survei kedua. Survei kedua ini bisa dibilang seru dikarenakan beberapa teman yang tidak ikut pada survei pertama pun ikut namun beberapa teman yang ikut survei pertama pun ada yang tidak ikut. Untuk titik kumpul untuk survei kedua ini berada di sekitar Masjid Fathullah. Untuk pemberangkatan survei kedua ini bisa dibilang telat dikarenakan ada yang belum datang. Untuk survei pertama ada Ida. Lalu untuk survei kedua yang telat itu bernama Ibnu. Hampir saja Ibnu mau kita tinggalkan untuk pemberangkatan. Namun akhirnya Ibnu pun datang dan kita bergegas berangkat ke Desa Purwabakti. Selama perjalanan, ada hal-hal yang terjadi seperti menunggu Fayza untuk mengembalikan motornya, lalu istirahat di depan toko pulsa sambil mengobrol, makan cemilan yang dibawa oleh oleh anggota KKN Dandelion sampai berfoto-foto bersama. Sesampai di sana, kita mencari informasi lebih lanjut mengenai Desa Purwabakti yang nantinya

data ini akan digunakan sebagai bahan Program Kerja (Proker). Seperti biasa, Bada Maghrib pun tiba menandakan survei kedua sudah selesai. KKN Dandelion pun bergegas untuk pulang ke Ciputat.

Banyak hal-hal yang dilewati setelah survei ke-2, dimulai rapat *offline online* sampai melakukan danusan setiap Minggu. Untuk danusan diadakan 2 kali. Akan tetapi, saya mengikutinya di danusan yang kedua kalinya. Dari danusan tersebut saya belajar bahwa berjualan itu sangat susah dan perlu beberapa teknik sehingga tidak asal menjual. Mendekati hari KKN, semua anggota KKN Dandelion mengumpulkan barang yang diwajibkan lalu ditempatkan di kosan saya sendiri. Ya awalnya kosan saya jarang bahkan tidak pernah ditempati, daripada menyewa tempat lain lebih baik memakai ruangan yang ada. Ingat sekali H-1 pemberangkatan hampir semua barang dikumpulkan di kosan saya. Saya, Siwa, Puput dan Mujib menunggu seharian orang-orang yang ingin drop barang. Waktu menunjukkan pukul 5 sore, Ida dan Ibnu rencananya mau drop barang namun mereka berdua belum datang. Di satu sisi, kita yang berada di kosan ingin pulang baik ke rumah maupun ke kosan dikarenakan untuk persiapan pemberangkatan. Selang beberapa menit, Ida pun datang dengan membawa koper dan tas kecilnya. Sambil menunggu satu orang lagi, kita mengobrol dengan penuh tawa dan candaan. Sudah jam 7 malam, Ibnu belum sampai juga. Posisinya kita sudah keinginan untuk pulang sangat tinggi tetapi tidak tega untuk meninggalkan. Beberapa menit kemudian, Ibnu pun datang membawa barang bawaannya, dan kita semua bergegas pulang ke rumah maupun kosan masing-masing.

KKN

Hari di mana pemberangkat KKN datang juga. Semua anggota KKN Dandelion kecuali Nisa, Ucin, Mujib, Arief dan Malik berkumpul dan membawakan barang bawaan yang dikumpulkan sebelum hari pemberangkatan di kosan milik Utu. Setelah barang bawaan, koper dan tas-tas kecil sudah dimasukkan ke tronton, pemberangkatan ke Desa Purwabakti pun dilaksanakan. Selama perjalanan, banyak hal hal seru terjadi. Dimulai dari Indah yang

mabok naik tronton, lalu Siwa, Uti, Fayza dan Ely yang bernyanyi dan Fayza yang lagi tidur terjatuh dikarenakan jalanan rusak. Sesampai disana, salah satu yang tidak bisa dilupakan yaitu menarik koper dari lokasi penurunan Tronton ke posko KKN. Jalanan untuk ke posko KKN menguras energi dikarenakan anggota KKN Dandelion bisa dibilang manusia jompo ditambah membawa barang yang sangat berat dan jalanannya sangat menurun.

Untuk program kerja yang menurut saya bermakna yaitu mengajar di SDN Ciasmara 03. Mungkin saya bukan dari jurusan yang berhubungan dengan Pendidikan. Tetapi saya ingin sekali berinteraksi dengan anak-anak SD, walaupun saya sedikit ketakutan mengenai apakah saya bisa mengajar di SD? Namun ketakutan itu saya lawan, kalau bukan sekarang kapan lagi? Oh iya sebelumnya, saya menemani Puput mengajar untuk di kelas 5. Ingat pertama kali saya dan Puput masuk ke kelas 5 di SDN Ciasmara 03, anak-anaknya sangat di luar dugaan saya.. Ada yang lari-larian lalu ada yang berantem sampai ada yang teriak-teriakan, seketika saya ngerasa diuji saat mengajar. Ada hal yang lebih saya terkejut, sedih maupun prihatin di mana banyak siswa yang belum hafal perkalian bahkan ada yang belum bisa membaca. Pada saat itu juga, rasa ingin membantu adik-adik sangat meningkat. Dengan adanya kegiatan mengajar dari KKN Dandelion diharapkan bisa memberikan perubahan. Jika dilihat memang fasilitas sekolah untuk menunjang pendidikan pun masih tertinggal. Sehingga ini bisa memperhambat kemampuan untuk berkembang. Saya baru merasakan di depan mata saya sendiri perbedaan fasilitas sekolah antara di kota dan di desa. Beriringnya waktu, untuk kelas 5 ada penambahan yang membantu Puput mengajar yaitu ada Siwa, Ucin dan Bia. Setiap kita ber-5 masuk, anak-anak kelas 5 sangat antusias diajarkan oleh kita. Dari antusias tersebut membuat kita semakin bersemangat untuk mengajar di kelas 5. Banyak hal-hal yang bisa diambil pelajarannya dalam mengajar di kelas 5 SDN Ciasmara 03.

Banyak hal momen favorit bagi saya sendiri. Pertama, di kamar 1 itu berisi ada saya sendiri, Ida, Diva, Siwa dan Puput. Setiap malam saya suka *deceptalk*, ngobrol-ngobrol *random* sampai bercanda bareng mereka. Untuk *deceptalk* sendiri saya lebih sering ke Diva atau Ida.

Lucunya setiap malam setiap malam sebelum tidur, saya selalu mendengarkan dongengnya Diva. Ini yang menjadi momen yang saya rindukan.

Lalu yang kedua, saya dan Puput mendapatkan piket di hari Kamis. Sehingga tiap Kamis pagi, selalu bangun untuk membeli bahan untuk diolah menjadi masakan. Kadang kita berdua menentukan menu pada malam Rabu ataupun mendadak pada saat membeli bahan ke pasar. Saat menentukan menu, saya dan Puput bertolak belakang dan keras kepala sehingga terjadi berargumentasi sampai akhirnya ada yang mengalah.

Ketiga, mengobrol santai, bermain *games*, tertawa bersama sampai makan cemilan bersama di posko perempuan itu membuat saya senang berada di KKN Dandelion. Selain itu, saya senang bila shalat berjamaah yang mana biasanya diimami oleh imam abadi KKN Dandelion di posko cewek yaitu Ely Safitri.

Keempat, momen di mana mengadakan lomba baik di SDN Ciasmara 03 maupun di lingkungan Kampung Campedak. Untuk lomba di lingkungan Kampung Campedak, hal yang menurut saya tidak bisa dilupakan adalah moment kebersamaan saya, teman teman KKN Dandelion dengan warga sekitar. Rasa lelah tertutup dan digantikan dengan rasa bahagia melihat warga sekitar penuh dengan tertawa. Sedangkan untuk perlombaan di SDN Ciasmara 03, penuh antusias dari siswa-siswa yang ingin ikut lomba terutama anak kelas 5. Anak kelas 5 antusiasnya sangat tinggi sampai mereka setiap lomba diikuti dengan lebih dari 1 orang. Sebenarnya saya tidak menyangka bahwa mereka memiliki antusias terhadap perlombaan ini. Dari semua lomba *outdoor*, pasti ada yang juara dari kelas 5. Sehingga perlombaan baik di lingkungan RT maupun sekolah membuat anggota KKN Dandelion sangat senang dikarenakan melihat antusias sangat tinggi.

Terakhir, setiap kali disapa dengan anak-anak. Rasanya ada kebahagiaan sendiri saat saya bertemu dengan mereka. Mereka selalu menyapa saya dengan teriakan. Walaupun terlihat itu hal yang kecil, akan tetapi itu yang membuat saya merasa ternyata saya diingat oleh mereka. Makanya saya selalu tertawa atau memberikan respon yang penuh senang kepada mereka.

Kalau tadi momen favorit, saya akan menceritakan momen yang menurut saya menyebalkan. Banyak hal-hal yang menurut saya ini menguji kesabaran saya selama di KKN. Pertama, pada hari Kamis saat piket untuk memasak, saya mengupas sayuran menggunakan pisau namun atas ketidak kehati-hatian saya, jari jempol saya terkena dua goresan pisau sekaligus dalam satu hari. Kedua, perjalanan pada saat saya dan Ely ingin membeli sesuatu di Pasar Ciasmara menggunakan motor. Lokasi Posko KKN Dandelion ini apabila ingin keluar dan belanja sesuatu harus melewati tanjakan yang cukup curam. Posisi saya di belakang dan Ely di depan yang membawa motor tidak kuat untuk menanjak lalu Ely dengan segera melakukan rem. Namun remnya tidak bisa, alhasil saya dan Ely jatuh ke samping dari motor. Saya merasakan kesakitan pada bagian kaki. Saya bukannya sebal terhadap Ely melainkan ke motornya kenapa tidak bisa direm.

Ketiga, saat perlombaan 17 Agustusan di lingkungan RT. Ya memang 17 Agustusan di lingkungan RT momen favorit saya. Di samping ada moment favorit, ada juga momen menyebalkan. Momen menyebalkan pada saat tarik tambang antara anggota perempuan KKN Dandelion. Posisinya saya kebagian paling belakang pada saat tarik tambang sehingga saya melilit tangan saya menggunakan tali. Saya sudah berusaha untuk memenangkan akan tetapi tim saya kalah. Setelah perlombaan, saya baru menyadari bahwa kulit jari telunjuk dan kelingking saya robek terlihat daging. Pada saat itu juga saya ngerasa sangat perih sekali. Dan bersyukur saya memiliki teman seperti Indah yang langsung menghampiri saya untuk mengobati luka saya.

Keempat, di mana kepala saya terbentur dengan tembok yang cukup keras sehingga menimbulkan bunyi. Selain itu, pada saat saya mau menjemur baju dan baru banget menaruh gantungan di bambu, tiba-tiba bambunya patah dan jemuran baju seketika kotor semua. Itu membuat saya sangat kesal sekali dengan diri sendiri. Terakhir, ketika anak laki-laki jarang mengajak anak perempuan untuk berkeliling sekadar safari kelompok KKN lain maupun hal yang lain. Saya merasa, perempuan KKN Dandelion perlu juga *refreshing* tidak hanya anak laki-laki.

Banyak sekali momen yang berkesan buat saya. Pertama, di mana anggota KKN Dandelion peduli satu sama lain. Keraguan saya akhirnya dipatahkan dengan kebersamaan anggota KKN Dandelion. Saya merasakan kehangatan yang terjadi di kelompok ini. Kedua, pada saat pensi malam hari itu membuat saya terharu sekaligus akan merindukan banyak hal. Pada saat itu juga, saya tidak siap untuk berpisah dengan warga Purwabakti maupun KKN Dandelion. Ketiga, pada saat melakukan penutupan di kelas 5. Rasanya terharu, bahagia sekaligus sedih karena berpisah dengan anak kelas 5. Kita bernyanyi bersama lalu memberikan kesan, pesan dan hadiah berupa gantungan kepada satu sama lain. Sulit sekali berpisah ibaratnya sedang berada di fase yang baru dekat namun harus berpisah kembali. Ada dua anak bernama Keysa dan Faqih yang memberikan sesuatu unik kepada saya. Kesya, dia orangnya lucu dan ekspresif memberikan saya surat dan surat tersebut berisi gelang yang unik. Sedangkan Faqih memberikan amplop yang berisi surat dan ternyata isinya bukan surat melainkan uang sebesar Rp3.000. Keempat, anak kelas 5 dan warga sekitar mengantarkan pulang. Pada saat hari di mana KKN Dandelion bergegas pulang. Tidak menyangka warga mengantar pulang KKN Dandelion baik di dalam maupun di depan rumah Pak Kades. Hal yang membuat saya terharu sekali yaitu ketika anak kelas 5 berlari dari sekolah ke tempat titik kumpul tronton berada. Di sinilah saya makin tidak mau pulang ke rumah. Saya tidak siap untuk berpisah dengan mereka. Saya akan rindu dengan suasana Desa Purwabakti dan Sekolah SDN Ciasmara 03.

Suasana Desa Purwabakti dengan adanya kedatangan KKN Dandelion disambut dengan hangat sekali. Selama KKN berjalan, banyak warga yang membantu dan memberikan sesuatu misalkan berupa makanan kepada kelompok KKN Dandelion. Selain itu, anak-anaknya pun sangat senang dengan kehadirannya KKN Dandelion. Itu yang membuat KKN Dandelion bersyukur ditempatkan di Desa Purwabakti yang penuh kehangatan.

Banyak hal-hal pelajaran yang bisa didapatkan selama KKN ini. Hal yang saya tidak tahu menjadi tahu seperti mempraktikan menanam padi lalu ke sawah mencari tutut. Hal yang saat takutkan ternyata tidak terjadi. Hal yang saya perkirakan ternyata tidak

benar. Nyatanya kelompok KKN Dandelion ini penuh kebersamaan dan kehangatan. Selama sebulan ini, banyak hal-hal yang diluar dugaan terjadi namun hal inilah yang membuat susah dilupakan. Saya tidak menyesal mengambil KKN Reguler. Karena dengan hadirnya anggota KKN Dandelion memberikan warna dan kebahagiaan dalam hidup saya, Mereka memberikan saya pelajaran hidup dan meninggalkan kenangan yang begitu dalam untuk saya. Saya bersyukur kepada Allah telah mempertemukan saya dengan manusia-manusia hebat, kuat dan keren. Makasih teman-teman dan Desa Purwabakti sudah menjadi bagian hidup saya yang tidak pernah saya lupakan.

Untuk KKN Dandelion, saya berharap kita semua menjadi orang-orang kuat yang mana nantinya akan menjadi orang sukses, sehat sehat terus, kalau misalkan kalian ataupun saya sibuk, jangan lupa untuk menjaga kesehatan dan minum vitamin. Jika merasa lelah jangan lupa istirahat sebentar ya? Jangan terlalu diforsir. Karena saya tau dengan sibuknya kegiatan akan menguras tenaga dan nantinya lelah fisik ditambah lelah batin. Yang paling terpenting semoga kebahagiaan mengelilingi kita semua soalnya kita semua berhak untuk mendapatkan kebahagiaan. *See you on top, guys! Bye-bye orang-orang keren!*

Menyusuri Sisi Yang Sebelumnya Tak Nampak di Perjalanan
oleh Siwa Fathma Jaelani
Fakultas Syariah dan Hukum – Perbandingan Mazhab

“Aku tidak menyebut tulisan ini sebagai cerita seutuhnya melainkan sebuah ungkapan yang kutuliskan untuk menyusuri perjalananku dalam kisah ini”

Mengenal Aku, Si Mahasiswa Biasa-Biasa Saja

Aku hanyalah seorang gadis yang tahun ini baru menginjak usia dua puluhan, orang-orang biasa memanggilku dengan sebutan “siwa” yang merupakan nama depanku dari kepanjangan Siwa Fathma Jaelani, seorang mahasiswi Jurusan Perbandingan Mazhab di Fakultas Syariah dan Hukum, aku yang mungkin tak cukup terlihat, kembali lagi karena aku hanyalah mahasiswa biasa-biasa saja, sehari-hari aku berangkat kuliah mengikuti berbagai mata kuliah, kemudian pulang, disela-sela itu dulu aku juga sempat ikut berbagai organisasi, ikut kepanitiaan, mengikuti perlombaan, ya selayaknya mahasiswa biasanya.

Ketika di kelas, aku dihadapkan dengan berbagai materi yang berkuat dengan pembelajaran perbandingan hukum konvensional maupun hukum Islam seperti syariah, fiqh dan mazhab, ketika diluar kelas aku memiliki begitu banyak kegemaran atau hobi seperti menulis, menggambar, memasak, melukis, membuat lettering, graffiti, membuat prakarya, desain, membaca buku dan lain-lain, ya, aku adalah orang yang memiliki banyak minat namun masalahku adalah tak ada yang benar-benar konsisten ku tekuni karena aku cenderung mudah bosan dan bergonta-ganti kegemaran sesuai dengan suasana hati, aku selalu ingin mencoba hal-hal baru. jadi, diantara kegemaranku mungkin tak ada yang benar-benar dapat dikatakan ahli, semua yang ku tekuni hanya dalam kadar biasa-biasa saja.

Pada masanya, Aku sempat mengikuti Organisasi FRESH (Fatahillah Researchers for Science and Humanity) yakni sebuah Kelompok Studi Universitas/KSU (sekarang sudah menjadi LO) yang berfokus pada bidang riset dan kepenulisan ilmiah, dari wadah tersebutlah aku banyak mendapatkan pengetahuan ilmiah yang

menunjang *skill* kepenulisan dan risetku. Selain itu, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbandingan Mazhab juga pernah menjadi tempatku berproses, berangkat dari situ aku mulai menekuni dunia jurnalistik. Kemudian, LSO dan berbagai kegiatan di fakultas Syariah dan Hukum yang menjadi sarana bagiku untuk bergabung ke lingkaran diskusi dan kajian intelektual.

Dahulu, ketika masih menjadi mahasiswa baru, anganku begitu tinggi dan idealis, ambisiku bergejolak merangkai target impian untuk segala macam hal, karena aku yakin bahwa '*tidak ada yang tidak mungkin*', tapi aku lupa bahwa '*ada mungkin, yang tidak ada*', semakin menjalani hidup dan bertambahnya usia, semakin akhirnya aku bisa membaca situasi dan keadaan, sekiranya aku mulai menakar '*apa yang aku perlukan dan butuhkan*', bukan '*apa yang akan dipandang orang lain bersinar*', memang dalam perjalanan ini pada akhirnya banyak mimpi-mimpiku yang terpaksa patah, banyak kesempatan emas yang tak ku ambil, walau kata orang '*kesempatan tak datang dua kali*' tapi bagiku '*ya, kesempatan memang tak datang dua kali, tapi kesempatan akan datang berkali-kali*', ada beberapa hal yang sebenarnya mampu atau setidaknya bisa diusahakan untuk diraih, tapi lagi-lagi jika tidak dibutuhkan secara riil, pada akhirnya bisa memilih untuk ditanggalkan, berusaha menentukan apa-apa yang seharusnya menjadi skala prioritas dan mana yang tidak. Lalu, saat ini aku sedang tidak menuju mana-mana, akhir-akhir ini aku lebih banyak berimprovisasi untuk memikirkan apa yang akan dilakukan nanti maupun esok hari.

Tahun 2020 dan 2021 merupakan tahun yang diluar ekspektasi, awal mula Terkurung di masa pandemi memberikanku dampak yang signifikan, sehari-hari benar hanya kuhabiskan dirumah saja, ditambah aku mengikuti organisasi, kelas-kelas, hingga kursus bahasa asing, semuanya begitu menumpuk, dan rasanya terkadang begitu *burn out* menjalani semuanya sekaligus ditengah kesendirian dan kejengahan tak bisa pergi kemana-mana, aku terdikstrasi, tak bisa bertemu siapa-siapa, ditambah berbagai permasalahan hidup yang muncul bertubi-tubi, saat semua hanya dapat kusimpan dalam kepalaku saja karena kadang aku bingung ingin berbagi kepada siapa dan beban dari tatap layar semata terasa nyata ditampar realita.

Hingga akhirnya, ketika menginjak semester enam aku merasa begitu penat dengan berbagai kesibukan rapat online dan berbagai macam hiruk pikuk perkuliahan yang telah ku hadapi, hingga aku kemudian melepaskan atau lebih tepatnya tidak melanjutkan kegiatan-kegiatan organisasi yang telah aku ikuti sebelumnya, disatu sisi kadang aku menyayangkan beberapa hal yang sudah aku inisiasi tak lagi ku lanjutkan, tapi kemudian aku punya cukup alasan untuk membuat pilihan bahwa di semester enam aku tidak mengikuti kegiatan apa-apa lagi, *oke mari kita nikmati sisa-sisa masa perkuliahan di penghujung semester ini*

Hingga kemudian...

KKN diselenggarakan secara *Offline*?

Sejak masa awal perkuliahan, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi hal yang cukup menarik bagiku yang jarang pergi kemana-mana, sepiantas dalam bayanganku program itu akan menjadi salah satu hal yang berkesan dalam perjalanan masa perkuliahan, sejujurnya aku tidak mencoba berharap banyak, karena tiba-tiba dunia menjadi berubah karena pandemi yang tak pernah terbayangkan, tiba-tiba semua kegiatan harus dilakukan secara daring dari rumah atau istilahnya *work from home*, dan bahkan perkuliahan pun begitu dan KKN akhir-akhir ini pun diselenggarakan dari rumah, siapa sangka selama kurang lebih dua tahun aku tak berpapasan langsung dengan teman-teman dan dosen secara langsung di kelas, dan harus menatap layar gawai, mengobrol kosong dengan orang yang berada jauh.

Menginjak semester enam, perkuliahan di fakultas syariah hukum telah dimulai secara *offline*, dan tiba-tiba terdengar kabar bahwa KKN tahun ini pun akan dilaksanakan kembali secara *offline* atau berarti kita akan langsung turun ke desa pengabdian, KKN adalah salah satu mata kuliah paling menarik terlebih dari jurusanku yakni perbandingan Mazhab, aku lepas dari berbagai tuntutan untuk menelaah materi-materi hukum, buku undang-undang, studi naskah fikih klasik maupun kitab-kitab *turats*, membuat makalah, mempresentasikannya di depan kelas, seperti yang dilakukan berulang selama tiga tahun ini, dan gantinya adalah implementasi

kegiatan pengabdian masyarakat. *Sesuatu yang belum pernah ku lakukan sebelumnya.*

Awalnya banyak pilihan program KKN, tapi aku memutuskan memilih KKN reguler sejak awal disaat banyak temanku yang tertarik dengan program selain reguler, aku merasa setelah dua tahun jiwa *introvertku* semakin mengakar, *yap aku adalah seorang INFP-T*, aku ingin punya kenalan lebih banyak lagi di kampus setelah sekat dua tahun pandemi, dan KKN ini menjadi jembatan yang membuatku mengenal kawan-kawan baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda di kampus.

Dan semuanya berawal dari...

Permulaan dan Interaksi

Tiba saatnya pengumuman kelompok KKN Reguler, disitu aku melihat namaku di kelompok 023 yang memiliki 22 anggota dan secara keseluruhan di daftar namanya tak ada sama sekali yang aku kenal namanya atau setidaknya pernah mendengarnya dari kenalanku yang lain. Jujur saja, aku meerasa begitu gelisah karena tak mengenal siapapun, tapi dari awal aku selalu berharap agar aku dapat berteman baik dengan semuanya, aku harap mereka akan menjadi salah satu bagian terbaik di masa semester akhirku

Setelah mendapatkan daftar kelompok, kita bergabung dalam satu grup *whatsapp* untuk saling berkomunikasi hingga akhirnya pertemuan pertama kita diadakan secara *online*, kemudian karena adanya keterbatasan dan kita berada diposisi belum mengenal satu sama lain sama sekali dan sangat sulit untuk mencari seseorang untuk diajukan menjadi ketua, menariknya kita memilih ketua dengan cara di undi, Hingga akhirnya ada seseorang yang ditentukan menjadi ketua.

Di pertemuan pertama itu sangat sulit bagiku, aku sulit bicara pada banyak orang, aku tak banyak bicara atau aku bingung mau bicara apa, dalam pertemuan itu banyak teman-teman yang bersuara dan aku merasa tak bisa menanggapi apa-apa, lagi-lagi karena aku memang tak terbiasa bicara dalam forum sebelumnya dan seringkali menghindar untuk bicara, bahkan aku sempat berpikir *apakah aku akan dapat teman?*

Aku juga tidak tahu mengapa saat penentuan itu bisa-bisanya aku mau dipilih menjadi *sekretaris (dipikir-pikir padahal bisa saja aku menolaknya dari awal)*, tadinya aku sudah berhenti dari segala kesibukanku yang sok sibuk di kampus sebelumnya, karena merasa bahwa semester ini mungkin akan lebih tenang jika aku tak mengikuti kegiatan apapun, tapi dengan segala resikonya yang pastinya sudah aku ekspektasikan sejak awal dan terjadi, aku tetap memilih menjadi sekretaris dengan dibantu partner kesayanganku yang banyak sekali membantuku yakni puput, akhirnya aku bisa menjalaninya dengan baik walaupun sebenarnya diluar itu banyak sekali keluhan-keluhan setiap harinya aku lontarkan sehingga mungkin teman-teman kos ku sangat bosan sebelum KKN aku selalu mengeluhkan banyak hal

Dandelion, istilah kata yang indah tersebut menjadi nama yang dipilih untuk KKN kita dan menjadi identitas yang mengumpulkan kita menjadi satu tim.

Kemudian...

Pertemuan-pertemuan selanjutnya

Pertemuan pertama itu di Part Caffee yang amat sangat mengulur waktu, aku berangkat dari rumah jam 11 dengan harapan sampai tepat waktu jam satu siang dan ternyata pertemuan itu baru benar-benar dimulai jam lima sore, jujur, awalnya aku merasa gelisah akan bertemu orang-orang baru, perasaan-perasaan seperti "*apakah aku akan dapat membaaur? apakah aku akan sefrekuensi?*" muncul dibenakku

Untungnya, di pertemuan itu aku terbawa suasana mengobrol apa saja dengan mereka yang datang, *semua berjalan dengan cukup baik, tak seburuk apa yang ku kira*, rasanya sedikit canggung tapi aku berusaha tidak menunjukkannya (*walaupun mungkin beberapa orang menyadari kecanggunganaku, dan jika dilihat kembali fotoku begitu kaku ketika pertemuan itu*), aku mencoba sedikit demi sedikit berani berbicara atau mengutarakan pendapatku mengenai aspek-aspek yang perlu untuk disiapkan untuk KKN. Jujur, momen ketika aku mencoba berbicara dan yang lain terdiam mendengarkan apa yang aku sampaikan adalah momen yang membuatku berdebar dan mencoba menarik nafas dalam-dalam, karena kembali lagi, aku tak terbiasa

bicara di forum, aku merasa sungguh tak bisa, tapi aku benar-benar mencoba sebisaku, terlebih karena posisiku sebagai *sekretaris (aku sempat sangat menyesal memiliki tanggung jawab sebagai sekretaris saat itu)*

Sebuah other-side : sepulang dari pertemuan kkn, aku merasa overthinking, bertemu dengan banyak orang apalagi orang-orang yang sebelumnya tak aku kenal terasa menguras energiku, dan pikiran-pikiran buruk mulai muncul, bagaimana mereka memandangku dipertemuan pertama? Apakah tadi ada kata-kataku yang salah? Apakah tadi tindakanku ada yang salah?

Banyak kesulitan, dan semua itu butuh...

Segala persiapan

Semua berjalan tak cukup baik pada awalnya, ada beberapa problematika yang harus dihadapi, sulit juga rasanya menyatukan dua puluh dua orang dari berbagai latar belakang yang berbeda, tapi bagaimanapun kita dijadikan dalam satu tim yang mau tak mau kita harus saling bahu membahu menyukkseskan program ini, membangun relasi, mengenal satu sama lain lebih dalam.

Rapat-rapat persiapan yang diselenggarakan untuk membahas sistematika hingga tengah malam sudah sering kita jalani, kita yang masih sama-sama awam, sama-sama menerka-nerka apa yang akan kita susun, apa yang akan dilakukan disana, Mengajukan program, merencanakan sistematika pelaksanaan, menyiapkan rancangan anggaran, mencari dana tambahan, Memastikan konsep berjalan, *dan yang utama mempersiapkan diri sendiri untuk menghadapi KKN dan segala ornamen yang mengiringinya.*

Situasi yang naik turun

Banyak hal yang membuatku senang dalam persiapan ini, namun tak sedikit pula hal yang membuatku penat karena beban-beban yang tak dapat disampaikan. Jujur, aku tak pernah ragu untuk menaruh usaha KKN ini, selain memang ini untuk perkuliahan dan memenuhi beban sks, aku mencoba melakukan yang dapat aku lakukan dengan totalitas, karena momen ini hanya akan terjadi sekali dan tak kan terulang kembali, momen yang akan teramat

disayangkan jika disia-siakan. *Momen yang pastinya kemudian akan selalu dirindukan*

Semakin dijalani, Masalah-masalah internal mulai muncul dalam diriku, bagaikan suatu intervensi menekanku, harusnya waktu itu aku tidak merasa sendirian, karena bukan hanya aku yang gelisah, tapi yang lain pun merasakannya.

Menuju keberangkatan

“tak terasa,

hari keberangkatan semakin dekat

rasanya sedikit gundah

..

apakah apa yang telah kita siapkan sudah cukup baik?

apakah apa yang telah kita rencanakan nantinya akan terlaksana?

dan apakah-apakah lainnya memenuhi pikian”

Mendekati hari-hari menuju keberangkatan KKN ke desa pengabdian, situasi hatiku kala itu sedang tidak cukup baik karena adanya kendala internal yang membuatku merasa tidak enak hati dan tidak memiliki gairah, jadi aku terus menerus gelisah dan rasanya ragu bahwa KKN sudah didepan mata, *rasanya aku ingin sekali memiliki jeda lebih panjang hingga benar-benar dapat menghadapinya dengan tenang*, tapi lagi-lagi persoalan waktu memang tak bisa ditawar.

dan, kisah ini menuju babak baru....

Purwabakti dengan segala isinya

Sebuah desa yang indah, sepanjang jalan kita dimanjakan oleh pemandangan alam yang tak bisa digambarkan dengan kata-kata, suasana yang tak lagi kita temui di Jakarta, desa ini terletak di kabupaten bogor yang berarti masih satu kabupaten dengan rumah tempat tinggalku, ku pikir desa ini tidak akan terlalu jauh, namun satu kabupaten bukanlah jaminan lokasinya terjangkau, ternyata kabupaten bogor seluas itu, bahkan jarak tempuh dari rumahku menuju desa purwabakti lebih jauh ketimbang jarak tempuh dari ciputat kesana.

Posko KKN ku terletak di area yang cukup unik, kita harus melewati tanjakan yang terjal untuk tiba ke posko, posko untuk laki-laki dan perempuan terpisah namun terletak di lokasi yang cukup berdekatan, kami menempati rumah dari salah satu warga desa purwabakti di kampung campedak, rumah itu terletak dipinggir sungai yang selalu mengalir deras dan terdengar gemericiknya, dihadapan sawah terasering yang begitu asri membentang, dan hawa udaranya terasa begitu sejuk, kita tak lagi membutuhkan pendingin ruangan atau bahkan kipas angin, dan untuk menuju posko laki-laki, kita hanya perlu melewati jembatan untuk menyebrangi sungai, *situasi yang terasa nuansa pedesaannya.*

Hanya saja, ketika kita sudah berada di posko, sulit untuk mobilisasi kemana-mana, untuk keluar dari gang saja, dibutuhkan melewati tanjakan yang terjal, kita harus sangat berhati-hati jika menggunakan kendaraan bermotor agar tidak terjatuh, dan harus bersiap untuk terengah-engah jika berjalan kaki, tapi lagi-lagi momen itu tak akan begitu terasa, jika kita bersama-sama.

Ada sebuah hal di Purwabakti yang kemudian mengubah persepsiku, aku yang sedari kecil telah tinggal di Kabupaten Bogor (tepatnya di daerah Gunung Putri) dahulu sulit sekali untuk percaya dengan istilah “*Bogor kota Hujan*”, karena rumahku terletak di Bogor, tapi tak sesering itu turun hujan dan cenderung panas, namun selama berada di Desa Purwabakti akhirnya pandangan itu berubah karena disini hujan turun nyaris setiap hari, hingga kemudian aku mengiyakan bahwa memang ada beberapa daerah cabang bogor yang dapat membuat julukan kota hujan itu melekat “*ya, inilah mengapa bogor disebut-sebut sebagai kota hujan*” walaupun memang daerah bogorku bukan bagiannya.

Menjalani Hari-Hari

“Karena, yang sulit bukanlah menjalankan program, tapi yang sulit adalah menyatukan hati”

Sebuah kutipan yang terasa begitu dalam itu ku dengar ketika kita sedang *briefing* di suatu malam kala KKN dan malam itu terasa

sedikit panas karena adanya evaluasi kinerja yang terasa sengit karena kita saling mempertahankan argumentasi masing-masing, hari demi hari terus berganti, rasanya tak begitu mudah, bersama dengan berbagai jenis manusia yang memiliki pandangan berbeda apalagi ketika sama-sama egois, maka dari itu *penting untuk menyatukan hati.*

Cara menjalankan program hanyalah satu, yaitu dengan menjalankannya, lalu kemudian akan selesai bukan? Urusan berjalan baik atau tidak itu adalah urusan selanjutnya

Namun, menyatukan hati tak bisa hanya dengan satu cara saja, kita harus menemukan berbagai macam cara pendekatan untuk dapat membuat satu ikatan dan merangkul satu sama lain, dari situlah kita dapat menjalankan segalanya dengan baik

Kita mungkin banyak salah, tapi kita selalu mencoba lebih baik dari apa yang telah kita lalui, dari apa yang telah kita evaluasi, walaupun semua itu tidak mudah.

Karena...

lika-liku itu memang menyebalkan, tapi semua itu kini menjadi cerita

“disatu sisi, kebersamaan dalam menjalankan berbagai proker inilah yang mengeratkan ikatan kita.

namun.....

terkadang, disisi lain banyak sekali perselisihan, perdebatan ataupun perbedaan pandangan dalam menjalaninya yang membuat kita mungkin pernah sempat berjarak atau mengecewakan satu sama lain.

tapi, lagi-lagi semua itu telah berhasil kita lalui”

banyak jalan menuju roma, begitulah ungkapan yang pernah ku dengar, begitu pula banyak jalan untuk mencapai suatu tujuan

bersama, tapi justru dengan banyaknya jalan tersebut kita seringkali berbeda dalam cara, padahal tujuan kita sama, yang kita tuju satu. Menyukseskan setiap program yang ada.

Hingga akhirnya lika-liku itu berhasil dilalui, ketika aku sedang menyatukan *file* laporan minggu terakhir, disitu mataku berbinar seakan tak percaya bahwa semua program yang kita ajukan di proposal dahulu semuanya telah terlaksana, bahkan kita bisa melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sebelumnya tak kita rencanakan, semua keraguan yang dulu muncul telah terpatahkan, *ini semua berkat mereka, ini semua berkat kerja sama kita.*

banyak program yang membekas di hati, lagi-lagi mengengangnya selalu membuatku tenggelam dalam nostalgia, ini semua adalah tentang Desa Purwabakti dengan segala isinya, segala ceritanya, warganya, anak-anaknya, nuansanya, yang akan selalu dirindukan.

Penutupan dan Ikatan

“Kita seringkali mempersalahkan bonding kita yang kurang kuat, kurang kompak atau kekurangan lainnya.

.....

Tapi, nyatanya di malam perpisahan pentas seni dan penutupan itu semuanya pecah, mana mungkin kalau kita tidak merasa ada ikatan kebersamaan selama kkn berlangsung, malam itu dipenuhi dengan tangisan dari ucapan-ucapan perpisahan, seakan kita tak akan bertemu lagi”

Bukan hanya aku, mungkin pada awalnya beberapa dari kita merasa bahwa mungkin KKN kita kurang kompak, kurang dekat, dan kurang-kurang lainnya, aku kira mungkin ikatan kita tak akan kuat. Namun, aku salah, di momen-momen mendekati akhir itu aku barulah menyadari bahwa kita telah semakin dekat, dan ikatan itu mulai benar-benar terasa, disaat hari perpisahan itu sudah benar-benar ada di depan mata.

Sebuah rasa, yang tak ku temukan di tempat lain

KKN ini memberikanku suasana yang berbeda, mungkin layaknya sebuah rasa yang belum pernah ku jumpai sebelumnya, sebuah rasa yang campur aduk tapi begitu pekat akan warna, mungkin bahasa ini terkesan hiperbola atau dibuat-buat, tapi aku serius pada kenyataannya, Aku mungkin tidak pernah merasa seperti ini sebelumnya, aku merasa bebas, aku merasa tertawaku lebih lepas, aku merasa lebih bisa larut dalam suasana, aku merasa tidak kaku, aku merasa mungkin seperti menemukan sisi dari diriku yang lain disini, *jika kamu paham maksudku.*

Sebuah mungkin ini beranjak dari tidak mengenal satu sama lain, kita tak saling mengetahui bagaimana latar belakang kita masing-masing, disinilah kita beranjak bebas mewarnai diri kita dengan cara yang lain, tak peduli kesalahan apa atau citra apapun yang sebelumnya melekat di diri kita, setidaknya begitulah pandanganku.

Sempat aku memiliki pemikiran "*Aku tidak tahu apakah kita benar-benar dekat? Atau apakah kedekatan kita hanyalah formalitas karena kita partner satu kelompok saja?*" Tentu pertanyaan ini akan terjawab setelah KKN ini usai, dan aku menyesal pernah memiliki pemikiran seperti itu karena pada kenyataannya disini aku merasa dihargai dan diterima, aku merasa nyaman, aku merasa dirangkul, terlebih untuk kedua belas teman-teman perempuan, tak ada lingkaran yang membatasi kita, kita semua membaur menjadi satu lingkaran besar, sehingga sulit bagiku untuk menentukan siapa yang paling dekat denganku, karena aku merasa kita semua setara dalam kebersamaan, kita tidak pernah berseteru untuk memilih makan harus bersama dengan siapa, pergi bersama siapa, kita benar-benar membaur sampai-sampai kadang aku merasa terenyuh dengan kepedulian mereka satu sama lain, *itu adalah hal yang selalu ku harapkan ditempat lain dan aku menemukannya di tempat ini bersama Dandelion*

aku merasa tak ingin semuanya lekas berakhir, tapi aku selalu tahu bahwa memang tak ada yang abadi

Hingga mungkin seiring berjalannya waktu aku menyadari suatu hal.....

Apakah aku dikenal berbeda?

Sesekali aku mencoba bertanya kepada orang-orang disekitarku, tentang *bagaimana kamu memandangku? Apa kesan pertama yang kau lihat tentang diriku?*, lagi-lagi aku merasa aku mungkin cukup dikenal berbeda di KKN ini (*ketimbang diluar kegiatan ini misalnya*). Jujur saja, aku bukanlah orang yang mudah akrab dengan orang baru (*pada dasarnya aku adalah pribadi yang introvert*), banyak bicara, atau mendominasi suatu forum (*oh cukup, jika aku mengingat ini, aku selalu merasa kalau aku adalah orang yang menyebalkan karena banyak bicara*), jangankan itu, aku saja cukup malas berpendapat (*kecuali jika terpaksa*), dan satu lagi, presentasi, tanya-jawab atau memandu rapat adalah hal yang paling aku benci dan hindari ketika di kelas ataupun di organisasi sebelumnya. Tapi aku juga ingin bertanya. *Apakah kalian percaya? (90% dari orang yang telah membaca ungkapan ini tidak mempercayainya, dan aku begitu heran padahal aku sudah berusaha jujur)*

Beberapa orang mungkin menganggapku sebagai pribadi yang sistematis, tapi aku tak pernah mengekspektasikan diriku untuk ke arah sana, maksudku aku sebenarnya tak ingin menjadi sistemik, Kadang, aku merasa mungkin ada salahnya. Merasa mungkin salah memperkenalkan diriku dengan pribadi yang berbeda tanpa aku sadari, dengan berbagai anggapan yang ada. Kadang, aku merasa, *apakah seharusnya aku memperkenalkan diriku sebagai aku yang hanya sekedar orang yang tak banyak bicara, yang lebih banyak menutup diri agar dapat mencari aman dari masalah?*

Tapi, mungkin sudah terlalu terlanjur, disini aku mencoba melakukan apa yang bisa aku lakukan, mencoba mengutarakan gagasan apa yang dapat aku sampaikan, aku mencoba, bahkan dalam hal-hal yang sebelumnya tak pernah aku coba lakukan, setidaknya itulah hal yang membuatku merasa berbeda. *entah bagaimana orang lain memandangku itu urusan belakangan, karena aku tidak ingin ada penyesalan disini untuk melakukan yang bisa ku berikan, aku hanya bisa meminta maaf jika ada tindakan atau perkataanku yang kurang berkenan.*

Kadang aku sedikit tergelitik ketika mendengar orang-orang bicara tentang diriku yang katanya tidak bisa diam, bawel, terkadang galak, atau terkadang begitu sengit ketika sedang berdebat atau apapun itu, sembari mengaca lagi, *hahaha sisi mana dari diriku yang ternyata kamu lihat? Siwa KKN? Apakah berbeda dengan Siwa PMH?* Namun aku senang sekali dapat dikenal aktif, tegas, mudah akrab dan ramah, dan satu lagi jago masak! haha

Dan pada akhirnya....

Aku mulai menulis cerita ini bahkan sebelum ada sosialisasi untuk penulisan laporan akhir (*tapi seiring berjalannya waktu, kemudian banyak tambahan yang ku masukan ke cerita ini*), namun karena rasa ingin tahuku tinggi, aku sebenarnya telah mencari dan meriset laporan-laporan tahun lampau bahkan sedari sebelum KKN dan melihat berbagai kisah dalam buku-buku tersebut, jika ya memang laporan di akhir nanti ada cerita-cerita ini, maka mungkin tulisanku ini akan sampai dihadapan kalian dan dibaca (*kuharap begitu*), jika tidak, ya mungkin saja tulisan ini hanya akan berada di laptopku saja, dan tak akan kemana-kemana, sebagaimana tulisan-tulisanku yang lain yang hanya sekadar ditulis untuk disimpan sendiri.

ketika aku menulis sebagian potongan dari cerita ini, di desa purwabakti sudah pukul dua pagi, semua orang di posko sudah terlelap dalam tidurnya kecuali aku (*aku sengaja mencari waktu sendiri untuk menulis ini*), di posko yang terletak dipinggir sungai yang airnya selalu deras mengalir (*yang kadang kita sulit membedakan hari sedang hujan atau tidak*), diposko yang selalu terasa dingin tapi penuh dengan kehangatan kebersamaan, sepuluh hari lagi kita akan pulang ke rumah masing-masing, semua terasa begitu cepat tapi kadang aku juga merasa sudah begitu lama bisa membaur dengan mereka semua, rasanya aku tak percaya kita baru saling mengenal selama beberapa bulan ini saja, aku merasa kita seperti teman lama yang bertemu kembali.

Jujur, aku gembira kita akhirnya pulang dan libur sejenak untuk menghadapi semester tujuh. Tapi, jujur aku juga sedih, pastinya setelah kkn ini berakhir pada akhirnya kita akan menjalani hidup

kita masing-masing lagi, aku tak tahu apakah nantinya kita akan sering bertemu lagi? Atau mengobrol lagi? Atau setidaknya berpapasan di jalan? Atau setidaknya simpan nomorku dan berteman dengan sosial mediaku, aku masih ingin melihat kalian memastikan bahwa kalian baik-baik saja, walau kita tak lagi sejalan.

Saat Hari Kepulangan Itu Tiba

*“memang, hari itu kita semua akhirnya kembali pulang
meninggalkan desa pengabdian dengan segala kenangan
menapaki jalan-jalan yang telah lama tak kita lewati
bersentuhan lagi, dengan hiruk pikuk perkotaan yang telah lama tak kita
jumpai*

....

*kita memang telah kembali pulang,
tapi, purwabakti juga tetap akan menjadi rumah yang nyaman,
tempat kita pernah singgah
setidaknya, di hati kita masing-masing
kita tak pernah berakhir
karena kenangan itu abadi dan selalu tersimpan”*

kepulangan itu selalu terdengar seperti akhir, padahal jika kita mengambil tafsir yang lain, kita bisa saja mengartikan kepulangan itu sebagai awal untuk menyambut rindu yang berkepanjangan sebagaimana kita memaknai KKN dan mengangkatnya menjadi judul buku ini. pagi itu, kami telah mengemas berbagai barang bawaan kami dari posko dan mengangkatnya, aku sungguh tak menyangka bahwa para warga dan anak-anak turut menghantarkan kita menuju akomodasi transportasi yang menjemput kita untuk pulang.

Suasananya berubah menjadi haru dan mendalam, dipenuhi dengan tangisan dan kesedihan melepas kepulangan kita, aku harap itu semua menjadi arti, bahwa kehadiran kita adalah sebuah kesan bagi Desa ini, setidaknya di bagian-bagian yang sempat kita ukir cerita

Rasa-rasanya tak penting seberapa sedikit atau banyaknya hal yang dapat kita berikan atau terima dari desa ini, melainkan mendapat ruang di hati sebagian masyarakat adalah hal yang paling bermakna, semoga suatu saat nanti, kita panjang umur dan memiliki kesempatan untuk bersua kembali dengan desa ini dan segala isinya, meskipun situasinya tak lagi sama.

Dari ciputat, ketika perjalanan pulang ke rumah, aku dijemput oleh orang tuaku, selama di mobil dan sepanjang jalan aku termenung, seakan tak percaya jika tiga puluh lima hari telah terlalui di desa yang amat asri tersebut, di jalan aku melewati gedung-gedung tinggi, kemacetan lalu lintas, transportasi umum yang lalu lalang, bagaikan mimpi situasinya sungguh benar-benar telah berganti, dan pada saat itu aku harus meyakinkan diri bahwa, *ini memang telah selesai dan yang masih tersisa hanyalah dokumentasi dan segala kenangannya.*

Yang akan dirindukan

Persiapan KKN yang rumit, beberapa drama yang hanya grup BPH saja yang tahu, dengan segala kepusingan membentuk konsep-konsep untuk menyatukan teman-teman, walaupun beberapa hal mungkin ada yang tak terlaksana dengan baik, tapi kita berhasil melaluinya dan membawa kkn dandelion sampai akhir. *Membawa beribu kesan yang kita simpan masing-masing.*

Tak ada lagi berangkat proker, tak ada lagi rapat sampai larut malam, tak ada lagi hari-hari berdebat, bercerita dengan teman-teman sekamarku, bercanda riang, membeli corndog yang harus ke desa sebelah, berjalan-jalan hingga lelah, bernyanyi bersama-sama dengan suara yang pas-pasan, bercengkrama dengan segala ceritanya, makan bersama di nampan, menjalani jadwal piket, tertawa karena lelucon-lelucon yang dilontarkan, bertukar pemikiran, mencairkan suasana .

tak hanya sekedar yang disebutkan saja, namun keseluruhan cerita-cerita selama masa pengabdian ini pasti akan dirindukan, terlebih orang-orang didalamnya yang telah membaur bagaikan keluarga.

teruntuk puput, terima kasih sudah menjadi partner sekretaris yang sangat membantuku, terima kasih untuk segala *effort* yang dilakukan selama KKN, puput yang selalu dipenuhi dengan ide-ide *out of the box* yang mungkin tak akan terpikirkan oleh yang lain, awal mengenalnya, aku merasa cukup canggung karena kita tidak satu angkatan dan puput merupakan kakak tingkat, tapi kemudian dia lah yang tidak menampilkan batasan itu dan kita semua menjadi akrab dengannya.

untuk uti, bendahara tersayang, tentu saja anak akuntansilah yang menjadi bendahara, uti partnerku, *kepada siapa lagi aku mengadu pertama kalinya ketika sedang lelah dan penat dengan persoalan KKN ini kalau bukan pertama ke rekan sesama BPH?*, terima kasih sudah saling mengayomi dan mendengarkan banyak keluhan baik sebelum, saat ataupun setelah KKN, uti yang begitu perhatian mengingatkanku untuk minum obat (*yang rasanya seperti tanah*) ketika sakit.

teruntuk fattah, (*mantan*) ketua kkn yang telah membantuku akan banyak hal sedari awal persiapan KKN, membuat konsep dan rancangan, bertukar pikiran dan bertukar keluhan dengan sesama BPH (*Periode sebelumnya*), mungkin jika awalnya bukan karena dia banyak memberikan saran, aku masih tidak percaya diri untuk berbicara di forum KKN, terima kasih banyak sudah pernah mendengarkan keluhan KKN yang berlalu itu, walaupun sempat ada momen-momen yang menyebalkan tapi mungkin itu bisa diceritakan nanti dibalik layar.

untuk ucin, orang yang pertama kali mengirimiku pesan, orang yang pertama kali berinteraksi, dengan senyuman sumringah khasnya, dan nada bicaranya yang selalu terdengar ceria, tidak membawaku pada kecanggungan sejak pertama kali mengenalnya, dengan melihatnya saja kita akan tahu kalau dia adalah perempuan yang pintar apalagi jurusan yang dia ambil adalah Dirasat Islamiyah dan sekaligus sastra arab di LIPIA.

untuk ida, si cantik yang kukira galak, aku pertama kali mendapatkan link grup kkn darinya, diawal-awal masih canggung sekali rasanya hingga ida menginap dirumahku setelah pulang survei

pertama, hingga akhirnya kita sekamar lagi ketika KKN berjalan, ternyata dia tidak seperti kesan awal yang ku kira, dia pribadi yang riang dan selalu memiliki berbagai macam cerita yang ada saja untuk diceritakan.

untuk diva, partnerku dalam banyak hal, teman sekamarku, teman piketku, teman ahad bersihku, sabtu selalu menjadi notifikasi kita harus bangun pagi untuk berangkat ke pasar membeli belanjaan untuk membuat masakan, berbagai eksperimen menu akhirnya dapat kita coba, kebahagiaan kita yang sederhana saja, jika melihat teman-teman bisa makan dengan lahap menu yang kita masak.

untuk arief dengan segala pemikirannya yang mendalam, seseorang yang begitu peka akan sekitar dan selalu tanggap atau bisa kita istilahkan *act of service*, walaupun seringkali kita berbeda pandangan dan terkadang aku begitu kukuh dengah pendapatku tapi sikapnya tak pernah berubah, dia selalu saja baik dan ramah.

untuk ibnu yang selalu dengan keceriaannya yang menular, ibnu adalah salah satu orang yang sering mengajakku berbincang dalam berbagai macam hal, bercerita berbagai macam topik, kita saling memegang kartu masing-masing, dia adalah pendengar yang baik dan sangat ringan dalam memberikan bantuan, bahkan tanpa kita memintanya.

untuk mujib, ketua kkn jilid kedua yang sulit dideskripsikan, dengan tingkahnya yang selalu ada-ada saja, berselisih paham denganku mungkin sudah jadi makanan sehari-hari, tapi uniknya dia tak menunjukkan rasa kesalnya dan mungkin menganggap itu angin lalu. ya, walaupun yang menyebalkan adalah dia seringkali tak mengingat apa-apa yang telah di informasikan sebelumnya, tapi disamping itu terima kasih kepadanya yang telah menjadi salah satu partner di BPH yang banyak lika-likunya

untuk bia yang selalu meramaikan suasana, sangat ramah dan selalu saja memiliki cara untuk menemukan topik pembicaraan yang bisa membawa gelak tawa diantara kita, untuk bia dengan segala rencana masak-masak kita yang tak kunjung jadi hingga akhirnya KKN telah berakhir, semoga nanti rencana-rencana itu bisa terealisasikan.

untuk fayza yang sangat ramah dan kocak, dengan bakat terpendamnya yang bisa mengotak-atik handphone nya yang rusak sendiri, sesekali heran melihatnya yang bisa selalu santai-santai saja menghadapi hidup dan tidak mudah panik, kerandoman-nya justru lah yang menghibur kita, dan dia juga tak menolak jika diminta menemani kemana-mana.

untuk ely dengan suara khasnya yang unik, kerudungnya yang selalu tegak dan rapih entah apa rahasianya, ely yang selalu meminta pendapat soal masakan kepadaku padahal dia saja pintar membuat berbagai macam masakan, dia begitu ramah dan mudah akrab dengan orang lain.

untuk nisa yang amat baik hati dan peduli, aku ingat sekali sewaktu aku sedang sakit, nisa berkali-kali menanyai keadaanku, bahkan menyuapiku makan padahal aku telah menolaknya karena tidak enak hati, Nisa yang sikapnya selalu hangat dan tak menolak untuk mendengarkan keluhanku yang menggebu-gebu dan menanggapi dengan halus.

untuk iis si murah hati dan selalu menebar senyuman, tutur katanya amat baik, partnerku di BPH yang pastinya sudah banyak yang kita hadapi bersama sejak awal mula KKN ini, iis yang lembut, terima kasih sudah kebersamaan dengan segala situasinya yang naik turun.

untuk hael yang selalu siap sedia bangun paling pagi untuk membangunkan semua orang di waktu shubuh, disaat kita masih berleha-leha dikasur pada pagi hari, dia sudah mandi dan rapih bahkan ketika tak ada rencana untuk kemana-mana, ku kira awalnya dia adalah orang yang pendiam namun pada kenyataannya dia sangat ramah dan ceria.

untuk indah yang manis dan perhatian, kita tak perlu meragukan tingkat kepekaannya, dia adalah orang yang selalu siap sedia membantu, bahkan sebelum kita meminta bantuannya, dia sangat peduli dengan sekitarnya, dan selalu sigap jika ada yang sakit. Dia juga adalah salah satu pencair suasana di antara kita.

untuk malik, kukira orang ini misterius karena tak kunjung muncul ke pertemuan di momen-momen sebelum KKN, hingga akhirnya bisa berkenalan dengan dia secara langsung ketika momen

KKN berlangsung, untungnya dia adalah orang yang selalu dapat mencairkan suasana, dan siapapun akan mudah akrab dengannya karena sikapnya yang ramah.

untuk yoga, pertama kali bertemu dengannya aku telah menebak kalau dia adalah aktivis kampus, selama KKN dia selalu dengan ciri khasnya yang selalu terlihat santai apapun keadaanya, hari-hari kita selalu diramaikan dengan petikan gitar yoga yang membuat kita larut dalam alunan nadanya dan menyanyi bersama, yoga mampu mempelajari teknik gitar di waktu yang sangat singkat, dan dapat membawakan lagu yang aku *request* yakni *dont look back in anger* setelah sempat awalnya menolak karena sulit, namun akhirnya tak lama dia bisa.

untuk bayo, dengan logat daerahnya yang menjadi ciri khas, dia adalah teman satu fakultasku dan bahkan kita satu organisasi namun kita baru saling mengenal sejak masa KKN ini, awalnya ku kira dia adalah pribadi yang cukup pendiam di awal mula KKN dan ternyata ketika kegiatan telah berjalan justru dia lah orang yang heboh dan selalu ramai, bahkan dia menjadi orang yang paling dikenal warga dan anak-anak di desa purwabakti.

untuk ravi yang baik hati dan selalu siap sedia meminjamkan motornya untuk keperluan yang lain, tempat untuk konsultasi barang-barang elektronik, dia akan menjelaskan dengan detail-detail spesifikasi yang hanya akan aku iyakan saja karena aku tak mengerti, ketepatan waktunya tidak perlu untuk diragukan lagi dan dia sangat ringan dalam memberikan bantuan.

untuk syaiful, mungkin memang kita tak banyak berinteraksi, tapi tanpanya tentu saja KKN Dandelion tak akan lengkap formasinya.

“meskipun ku tak siap untuk merindu
ku tak siap tanpa dirimu
ku harap terbaik untukmu”

Yang kuharap ini bukanlah akhir

Aku tahu tak ada yang sempurna, aku tahu tak akan ada yang abadi, aku tahu semua adalah soal waktu, semua terbelenggu oleh waktu dan keadaan yang tidak bisa dinegoisasi, begitu banyak hal yang terjadi dan tak akan mungkin terulang lagi, pahit manis dan segala warna dari momen-momen itu akan selalu tersimpan, terima kasih sudah ada, terima kasih sudah hadir, terima kasih sudah kebersamai.

Untuk seluruh temanku, *jangan lupa untuk selalu mengapresiasi dirimu, jika suatu hari kamu merasa ada dalam posisi yang rendah, jangan pernah merasa paling buruk, karena kalian adalah satu dari sekian penggalan kisah berharga di cerita hidup orang lain, dan pada kesempatan ini, kalian sangat berharga dalam kisah hidupku, aku bersyukur bisa mengenal kalian!* Terima Kasih Dandelion, Terima Kasih UIN Jakarta, Terima Kasih Desa Purwabakti.

Sebagaimana Dandelion menjadi filosofi kita

"Dandelion tidak secantik mawar, tak seindah lili, tak seabadi edelweis. Dandelion tak memiliki mahkota yang membuatnya tampak menarik. Dandelion juga tak sewangi melati. Tapi dandelion adalah bunga paling kuat. Ia tetap bisa tumbuh di antara rerumputan liar, bahkan di celah batu."

- Erisca Febriani

Kita mungkin memang bukan yang terbaik, kebersamaan kita mungkin juga tak abadi, tapi semua menyimpan makna tersendiri, mungkin memang setelah KKN ini kita akan sibuk berkuat dengan dunia kita masing-masing, menjalani hidup kita di tempat yang berbeda-beda.

Namun, layaknya dandelion, pada akhirnya kita akan dapat tumbuh dimanapun tempat kita berada.

**Merangkum Cerita Perjalanan,
dan Menulis kisah ini terasa begitu sulit**

Merelakan momen-momen itu berlalu sangat sulit, begitupun menulis rangkaian kata, Aku bisa saja menyelesaikan tulisan ini sejak waktu itu, namun aku terus mengulurnya karena ingin lebih menikmati momen, dan bisa saja aku sudah selesai menulis, tapi rasanya selalu ada ungkapan yang dapat ditambahkan ke tulisan ini, aku ingin menjadikan tulisan ini sebagai kenangan untuk diriku sendiri di masa yang akan datang.

Terhitung dari hari ini, sudah 20 minggu dari awal pertemuan kita yang pertama, jika harus merangkum, tentu terlalu banyak, dan jika harus mengambil beberapa bagian penting, tapi aku menganggap semuanya penting, jadi aku mencoba menulis dengan caraku sendiri, *mengajak kalian masuk ke dalam apa yang ada di pikiranku dan menyusurnya, yang mungkin tak seperti apa yang kalian lihat dari yang nampak..*

Berjumpa lagi, namun tak lagi sama

Dua minggu setelah kepulangan, kita bertemu lagi, lebih tepatnya bukan untuk reuni melainkan untuk membagikan tugas laporan akhir yang masih mengejar kita, KKN belum benar-benar berakhir dengan kembalinya kita dari desa pengabdian, jika ditatar KKN ini terbagi menjadi tiga babak, dan semua berkesinambungan, KKN bukan hanya apa yang kita lakukan di Desa Pengabdian, bukan hanya tentang menjalani program dan menginap tiga puluh lima hari di Desa Orang, Tapi KKN adalah semuanya dari Pra-KKN, Pelaksanaan KKN, dan Pasca KKN, semua hal itu adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, jadi KKN ini belum berakhir. *Di satu sisi memang melelahkan menyusun laporan akhir untuk KKN ini ditengah-tengah kesibukan kita, tapi setidaknya karena hal inilah kita masih memiliki alasan untuk bertemu dan berbincang kembali.*

Aku berjumpa lagi dengan mereka, yang sebulan kemarin selalu bersama, namun, keadaanya tak lagi sama, kita harus saling menyesuaikan waktu untuk dapat bertemu, kita saling memiliki kesibukan yang berbeda, dibalik mereka semua yang hadir dan meluangkan waktunya, disitu aku merasa teramat senang bisa

bertemu dengan wajah-wajah itu. *mereka masih sehangat waktu itu, tak ada yang berubah.*

Penutup dari segala ungkapan ini

Aku sangat bersyukur sekali jika ada yang rela menyisihkan waktunya untuk membaca tulisanku yang – *cukup panjang* – ini hingga usai, setelah penulisan yang menguras waktu, akhirnya tulisan ini sampai kepada kalian, sebagaimana apa yang aku harapkan sejak awal.

secara keseluruhan aku memang tak menulis cerita KKN secara spesifik program, kegiatannya atau perjalanannya, namun yang dapat aku tuliskan hanyalah rangkaian dari ungkapan-ungkapan yang bisa aku luapkan secara tersirat makna didalam tiap paragrafnya selalu ada cerita dibalikinya, dibalik sisi yang sebelumnya tak nampak selama perjalanan kisah ini, sebuah pergolakan batinku sendiri.

Segala yang belum aku ungkapkan, akan ku ceritakan di lain hari, jika kita bertemu lagi!

Terima Kasih dan Sampai jumpa

Salam hangat,
- Siwa

Dalam Dekapan Asmaraloka

oleh Annisa Hasna Labibah

Fakultas Adab dan Humaniora – Sejarah dan Peradaban Islam

Setengah Hati

Rasa malas, benci, tidak suka, merasuki sanubariku ketika mengetahui berita Kuliah Kerja Nyata akan diadakan kembali secara luring. Aku mendaftarkan diri. Namun, aku terpaksa untuk mengikutinya. Berada di zona nyaman, sepertinya telah membuatku untuk tidak ingin pindah ke zona yang baru. Kalau bukan kewajiban sebagai seorang mahasiswa, semua itu pasti akan kuhindari.

Mengeluh, mengeluh, dan mengeluh. Setiap harinya, hariku diisi dengan berbagai keluhan. Rasa yang muncul di dalam dada seperti memberontak. Hati berbicara seakan-akan tidak terima dengan kenyataan bahwa pelaksanaan KKN akan segera dilakukan.

Keluh kesah itu kutumpahkan kepada teman-temanku. Ternyata, aku tidak sendiri. Mereka juga memiliki rasa yang sama sepertiku. Tetapi, di antara mereka, akulah yang paling tidak niat untuk melakukan program ini. Merekalah yang sangat mengetahui bagaimana aku. Sampai-sampai, pikiran “*gue nyesel ngga ambil KKN-In Campus aja*” keluar dari mulutku. Walau begitu, mereka tetap menyemangatiku. “*Selamat buat para ekstrover nanti KKN.*” “*Ah, lu mah gampang nyari temen.*” Di mata mereka, akulah yang paling ekstrover. Padahal nyatanya, aku tidak merasa begitu.

Gagal, Minder, dan Rumah

Kuakui memang aku sangat malas untuk mengikuti program semacam ini. Tetapi, bertemu dengan teman baru adalah hal yang paling kusuka dan kunantikan. Setiap di segala kesempatan memberikan waktu untuk berjumpa, meluangkan waktu adalah kewajiban bagiku agar bisa bertemu dengan mereka. Wajah-wajah baru yang nantinya akan menjadi keluarga baruku. Namun, di setiap kesempatan itu pula, Allah belum menakdirkanku untuk bisa bertemu dengan mereka.

Setelah melewati beberapa kesempatan, akhirnya Allah mengizinkanmu untuk berbaur dengan mereka. Semua dimulai dari survei kedua, hingga pada akhirnya waktu telah menunjukkan bahwa hari-hari pengabdian akan segera dimulai.

Hari-hari pertama memang belum semua teman-temanmu hadir di Desa Purwabakti untuk menjalankan program pengabdian. Tetapi, rasa yang kudapati adalah rasa takut, malu dan tidak percaya diri. Kumerasa, bahwa aku tidak bisa menjadi diriku yang seutuhnya di desa ini. *Lalu, bagaimana nasibmu selama satu bulan ke depan nanti?*

Hari-hari pertama memang sangat berat. Rasa jenuh sudah menjadi sahabat baikmu. Aku memutar otak untuk berpikir bagaimana caranya supaya aku bisa melakukan kegiatan yang kusuka di sini. Aku menemukannya. Setiap harinya, aku memotret satu kegiatan yang mewakili hari itu, dan aku unggah ke akun *Instagram*-ku. Aku berniat untuk memiliki arsip, selama aku mengabdikan. Walau begitu, menghitung mundur kapan hari aku akan pulang telah menjadi kebiasaanku. Aku rindu rumah. Hanya satu di pikiranku, *aku ingin pulang*.

Kini Waktumu, Arunika

Bak melewati gelap dan dinginnya malam. Mungkin istilah itu sudah cukup untuk menggambarkan bagaimana melalui hari-hari pertama pada masa pengabdian. Namun, kau pasti tau apa yang akan terjadi setelah malam terlewati. Ya. Munculnya matahari. Malam berganti menjadi siang. Begitu pula dengan suasana hatiku. Semuanya berubah. Rasa-rasa yang menjadi kecemasanku kala itu, kini telah tiada. Aku telah berubah. Namun, tetap saja, aku masih belum bisa menjadi diriku yang seutuhnya di desa ini.

Rasa nyaman mulai merasuki sanubariku. Setelah sekian hari hidup bersama dua puluh satu manusia yang baru saja kukenal, mulai tumbuh rasa sayangku kepada mereka. Mereka adalah keluargaku. Kini, rasa kerinduan terhadap rumah mulai memudar. Aku menganggap, rumahku adalah rumah yang saat ini kusinggahi. Walau aku mengetahui, sejatinya singgah memang hanya untuk waktu yang sementara.

Belasan program pengabdian yang telah tersusun rapi, terlaksana seiring berjalannya waktu. Program besar, program kecil, program harian, itu semua kami kerjakan bersama-sama. Aku pernah membaca, *“beberapa orang jatuh cinta, bukan karena hati, bukan karena raga, tapi karena waktu yang dilalui bersama.”* Ternyata, kalimat itu benar adanya. Aku jatuh cinta dengan desa ini. Aku jatuh cinta dengan Dandelion, kelompok KKN-ku. Tanpa sadar, rasa cinta itu tumbuh, karena waktu yang kita lalui bersama.

Asmaraloka namanya. Duniaku penuh cinta dan kasih sayang. Hidup satu atap bersama dua belas perempuan hebat, telah mengajarku apa itu arti memberi yang sesungguhnya. Memberi tanpa harap balas, membantu tanpa harap puji. Rasa cinta itu dibuktikan dengan berbagai hal. Seperti..

“Gue ada makanan guys, sini sini yang mau.”

“Eh, gue mau pinjem barang lo..” “Ambil aja ya ampun. Pake pake pake.”

“Lo belum selesai? Gue tungguin ya.”

“Lo belum makan? Ya udah, lo gue bungkus aja ya makanannya. Nanti makan di sana.”

“Ada yang mau nitip? Gue mau keluar nih.”

“Lo kenapa? Lo sakit? Mau gue buatin teh?”

“Ayo guys. Yuk, makan dulu. Makanannya udah jadi. Yuk, sebelum otw makan dulu ya.”

“Lo di mana? Udah malem hujan gini belum pulang. Kalo ngga lo nginep di tetangga aja. Bahaya.”

“Sini sini gue temenin.”

“Tunggu, jangan dimulai dulu salatnya. Masih ada yang wudhu.”

Dan masih banyak lagi. Apa yang mereka lakukan penuh dengan cinta. Apa yang mereka lakukan penuh dengan kasih sayang. Hidup di negeri orang, jauh dari keluarga, jauh dari rumah. Tetapi Allah, mendatangkan keluarga dan rumah baru untukku. Alhamdulillah.

Betah

Rasa nyaman hidup di dalam keadaan penuh cinta dan kasih sayang, membuatku betah untuk terus berada di desa ini. Kebiasaanku yang dulu menghitung hari kapan aku akan pulang, kini telah tiada. Semuanya berubah, mulutku berucap “*ngga terasa ya, kita udah sekian hari aja ada di sini. Cepet banget.*”

Aktivitas yang kami lakukan setiap harinya, secara otomatis telah menjadi jadwal rutin yang mengatur gerak tubuh kami. Kami mandi, mencuci, menjemur, makan, mengajar, rapat, tidur, bermain, bekerja, salat berjamaah, semua terjadi begitu saja. Tanpa sadar, kesempatan kami untuk mengabdikan di Desa Purwabakti, hanya tersisa sekian hari lagi.

Bukan Pergi Tanpa Pamit

Kau tau? Bagaimana rasanya ditinggal pergi saat sedang sayang-sayanginya? Atau mungkin, kau tau bagaimana rasanya ditinggal pergi tanpa ucap pamit? Benar. Menyakitkan. Perpisahan memang berada di pelupuk mata. Ini adalah sebuah kesempatan. Kesempatan untuk menciptakan kenangan yang sangat manis, yang bahkan semut pun tergila-gila dengan manisnya kenangan itu.

Merencanakan hal yang romantis, telah menjadi kewajiban kami. Untuk siapa kami lakukan? Tidak lain tidak bukan, untuk anak-anak desa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah yang selalu memberikan kehangatan dan kebahagiaan untuk para kakak-kakaknya. Mereka sangat berjasa bagi kami. Tanpa adanya mereka, mungkin masa-masa pengabdian kami akan hambar. Tidak bermakna.

Tangis dan haru pecah merekah di antara seluruh kalangan, tak memandang jenis kelamin dan batasan usia. Tangannya yang mungil memberikan secarik kertas yang berisi susunan kalimat-kalimat cantik. Tangannya yang polos datang ke depan wajah sambil memberi sebuah kotak yang berisi barang. Mendadak mereka semua memberikan pelukan dan senyuman tulusnya kepada kami, sebagai bukti cinta, bahwa “*aku hanya ingin kakak berada di sini, selamanya.*” Sedang aku? Aku sibuk memotret momen berharga ini, untuk membiarkan sebuah gambar menceritakan sebuah kisah nantinya.

Kata terima kasih dan maaf menjadi populer saat itu. Doa dan harapan, menjadi sahabat baik bibir di kala mata terus bekerja untuk mengalirkan airnya dengan deras. Tak hanya sekadar berucap, semoga Allah menyaksikan dan mengabulkan keinginan-keinginan kami.

For No Reason

“Seorang laki-laki kalau sudah jatuh cinta, ia akan bertindak seperti anak kecil. Sedangkan, jika seorang gadis sudah jatuh cinta, maka ia akan bertindak seperti seorang ibu.”

Entah kalimat yang pernah kubaca itu benar atau tidak, tapi aku benar-benar merasakannya. Aku sempat bercerita ke salah satu temanku. *“Gue selama KKN, khususnya selama piket masak, masa gue ngerasain kayak jadi orang tua deh. Gue ‘kan piket di hari Selasa, dan itu hari pertama temen-temen gue ngajar di sekolah, dari pagi lagi. Gue pengen sebelum mereka berangkat tuh makanan udah ada, dan mereka pulang makanan udah siap, gue ngga mau mereka kelaperan.”*

Mungkin hal yang semacam ini adalah hal yang sederhana. Tapi tidak bagiku, hal ini adalah hal yang sangat bermakna. Walau hal kecil sekadar piket masak, memang telah menjadi kewajiban bagi kami untuk dilakukan sesuai jadwal harinya masing-masing.

Pernah satu ketika, saat itu keadaan di kedua posko hanya tersisa lima orang. Tiga perempuan dan dua laki-laki. Saat itu hari Selasa, hari di mana aku piket masak. Namun, dua temanku yang piket bersamaku sedang mengajar pula di sekolah, sehingga yang piket hanya tersisa aku seorang. Bodohnya aku. Setelah selesai memasak sarapan di pagi hari dan menyaksikan keberangkatan teman-teman, aku langsung lari ke rumah untuk tidur. Saat aku bangun, aku terkejut melihat jam yang sudah menunjukkan pukul 10.30. Aku terlambat. Aku bergegas pergi mandi, setelahnya langsung pergi ke posko laki-laki untuk memasak, sendirian.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11.00, hatiku gelisah. Aku berpikir *“ya Allah, sebentar lagi temen-temen gue pulang, makanan belum ada yang siap lagi.”* Keadaan saat itu air sedang habis. Mencuci beras

terpaksa harus mengambil air dari rumah tetangga. Semua berjalan dengan lancar. Setelah memasak nasi sudah beres, aku beralih untuk memotong tempe sebagai menu masakan pada siang itu.

Saat itu posko laki-laki hanya tersisa tiga orang, hanya aku dan dua teman laki-lakiku di sana. Suasana memang sepi, aku buka *Youtube*, menyetel sebuah lagu, kemudian aku sambungkan ke *speaker* biruku untuk meramaikan suasana. Aku bergerak dengan sangat cepat, aku terburu-buru. Aku tidak tenang melihat waktu yang berjalan dengan cepat. Aku ambil talenan, aku ambil pisau, dan aku ambil plastik tempe. Saat mencoba untuk melubangi plastik tempe dengan pisau, dan *sreect...* ada cairan merah yang mengalir deras dari jari tengah kiriku.

Dikatakan sakit? Tidak sama sekali. Aku hanya tidak sadar kalau aku sudah melukai diriku sendiri. Sontak aku meminta tolong kepada kedua teman laki-lakiku, untuk membawa tas merah kesehatan yang berada di posko perempuan. Tetapi hasilnya nihil, temanku bilang “*udah gue panggil-panggilin ngga ada yang nyaut dari rumah.*” Hatiku gelisah, keadaan air sedang tidak ada. Sedangkan darah terus mengalir deras dari tanganku, “*aku harus mencuci tanganku*” pikirku saat itu.

Aku kembali meminta tolong kepada teman laki-lakiku yang satu lagi, “*tolong ambilin air dong di gelas ini, gue mau cuci tangan.*” Aku bergegas lari ke luar agar darah tidak mengotori lantai posko. Namun apa daya, rok yang saat itu kupakai telah menjadi korban untuk menampung darahku.

Lebih dari tiga kali gelas diberikan oleh temanku, dan berkali-kali aku meminta air yang baru karena darah tidak berhenti mengalir. Hingga pada akhirnya, temanku yang satu ini dengan lawaknya langsung memberikan satu cerek air kepadaku, dengan alasan biar air yang ia bawa sekaligus banyak. Hahaha.

Saat darah sudah mulai menetes, tidak deras seperti awal yang terjadi, aku segera berlari ke posko perempuan untuk mengambil tas merah. Benar saja, ternyata kedua temanku sedang sibuk menjalankan kesibukannya. Satunya sedang berada di kamar mandi, dan satunya lagi sedang pulas tertidur. Aku bergegas mencari tas

merah itu, dan mengelap lantai rumah yang telah aku nodai dengan tetesan darahku.

Aku butuh bantuan, aku tidak bisa mengobati tanganku sendiri. Darah yang keluar sudah cukup banyak, tanganku gemeteran. Lantas aku kembali ke posko laki-laki untuk meminta bantuan mereka lagi. Kemudian tanpa pikir panjang, aku melanjutkan kegiatanku untuk memasak.

Bodohnya aku. Sikap buru-buru dan ceroboh telah membuatku melukai diriku sendiri. Namun tidak mengapa, tanpa alasan apapun, aku hanya ingin memberikan yang terbaik, untuk orang-orang yang kusayangi.

Menjadi Manusia

Hari-hari dalam menjalani pengabdian, memang dipenuhi oleh berbagai program yang telah tersusun rapi. Namun, apakah kegiatan KKN hanya akan terfokus pada program saja? Tentu saja tidak. Kami juga manusia. Kami hanyalah manusia biasa, yang hidup kami tidak hanya terfokus pada satu aspek saja.

Tepat tiga hari sebelum kami pulang, yaitu pada Selasa, 23 Agustus 2022, kami melakukan perjalanan ke sebuah tempat wisata. Perjalanan yang ditempuh cukup jauh, maka kami menyewa angkot untuk pergi bersama-sama. Sedangkan sisanya? Membawa motor mereka masing-masing sebagai pemandu jalan kepada angkot kami.

Perjalanan yang kami tempuh mampu memanjakan mata-mata kami. Sepanjang mata memandang, pemandangan yang kami lihat adalah ciri khas dari pedesaan. Bentangan sawah yang besar tersebar di kanan dan kiri kami, bukit-bukit menjulang tinggi bagai menyapa perjalanan kami. Langit biru yang luas hadir menampakan kecantikannya. Udara yang sangat sejuk, menyapu wajah-wajah kami. Indahnnya, sungguh merupakan pemandangan yang sangat cantik, yang tidak bisa kami dapatkan ketika kami telah kembali.

Tiba-tiba saja, angkot yang kami tumpangi berhenti. Itu merupakan tanda, bahwa kami harus melanjutkan perjalanan, dengan kaki sendiri. Untungnya, perjalanan masih bisa dilewati oleh kendaraan roda dua. Pada akhirnya, teman-temanku yang membawa

motornya harus bolak-balik untuk menjemput kami, supaya kami tidak kelelahan.

Semua motor dibariskan pada suatu tempat yang mungkin bisa disebut lapangan kecil. Tempat wisata itu sudah nampak. Namun, istilah dekat di mata jauh di kaki rasanya sangat cocok untuk mengukur jarak parkir motor dengan tempat wisata. Lagi-lagi, kaki ini diminta agar terus bergerak, supaya tidak manja.

Tidak sampai lima menit, kami sudah sampai. Sungguh surga dunia. Betapa cantiknya air terjun yang kami datangi saat itu. Curug Pelangi namanya. Aku mencari-cari di mana keberadaan pelangi itu, sejauh ini yang kulihat, hanyalah sebuah kolam-kolam kecil, dan induk dari sebuah air terjun.

Teman-temanku bergegas merapikan barang bawaannya pada sebuah gazebo yang tersedia, mereka mengganti baju, dan segera berenang di kolam-kolam kecil. Dunia terasa milik sendiri. Saat itu tidak ada pengunjung lain yang mendatangi air terjun, sehingga kami bisa bebas berekspresi di curug itu. Kami sangat nyaman, apalagi keberadaan kolam air hangat membuat tubuh ini terasa segar dan sehat. Sedang aku? Lagi-lagi aku sibuk memotret momen bahagia ini yang mungkin hanya terlaksana satu kali dalam masa pengabdian.

Salah satu temanku bertanya, *“kok lu ngga nyebur, el?”* *“ya.. nggapapa”* *“dih, kalo gitu mah sama aja lu ikut cuma buat fotoin kita doang, nyesel lu ntar.”* Jujur, aku bahagia dan merasa sangat dihargai memiliki teman yang sebegitu perhatiannya kepada diriku, apalagi sampai khawatir bahwa kehadiranku tidak ada di dalam sebuah foto. Tetapi percayalah, menghabiskan waktuku bersama orang-orang yang kusayangi, bagiku itu lebih dari cukup.

Memandang lalu derasnya air, mendengar kicauan burung, meraba sejuknya angin, dan melihat tertawa senyum semringah teman-temanku di tengah cantiknya pelangi, menjadi sebuah kenikmatan bagi diriku sendiri. Aku bersyukur. Se jauh perjalanan apapun yang kita tempuh, pastinya akan selalu mampu untuk membuat kita mengingat atas kuasa Ilahi.

Agenda di tengah keindahan alam kini telah usai. Sesuai kesepakatan, maka kami harus melanjutkan perjalanan ke tempat berikutnya, sebuah kafe. Sesampainya di sana, kami bergegas untuk

melaksanakan salat zuhur. Tetapi, aku terkejut. Usai salat, aku terkejut melihat beberapa teman-temanku sedang sibuk menunjuk-nunjuk kursi sambil menyebut nama-nama temanku satu per satu. Ternyata, agenda makan besar kali ini duduknya diatur supaya saling membaaur, perempuan laki-laki, perempuan laki-laki.

Tidak seperti biasanya, makan besar kali ini sangat spesial. Usai salat ashar, agenda selanjutnya adalah pembagian *award* untuk setiap anggota KKN. Pengumuman mulai disebutkan satu per satu. Mulai dari si paling ngeles, si paling narsis, mageran, santai, terbaik, bangun pagi, dan lain sebagainya. Tanpa kusangka, aku mendapatkan dua penghargaan sekaligus, yakni si paling bangun pagi dan yang kedua adalah couple terbaik. Mengejutkan bukan? Heran. Entah apa yang teman-temanku pikirkan saat itu.

Penutup agenda kami di Selasa itu sangat menyenangkan. Tidak ada yang kami lakukan selain bernyanyi, berjoget, dan tertawa bersama. Sedang aku? Aku sibuk tersenyum kecil di dalam hati. Sambil berpikir, *betapa beruntungnya aku bisa berada di sini.*

Rahasia

Satu ketika temanku pernah berkata, “*nanti kita adain tuker kado ya.*” Aku terkejut. Aku sangat tidak bisa menerima sesuatu yang mendadak seperti ini. Batinku berkata, “*duh, gue ga bawa apa-apa lagi di KKN ini. Gue ga bisa nyiapin apa-apa dong buat kado gue nanti.*” Aku kebingungan, jikalau soal hadiah, aku ingin memberikan yang terbaik, dan menurutku aku perlu memikirkan dan memilah sesuatu dengan waktu yang cukup lama, tidak bisa dengan waktu yang sesingkat ini.

Waktu berlalu, menandakan acara tukar kado yang akan dilakukan di malam hari setelah selesai agenda pentas seni telah mendekat. Saat itu, tiada hari tanpa pertanyaan, “*lo udah check out kado belum?*” Aku menyadari, kalau agenda itu sudah sebentar lagi. Tetapi aku masih santai, aku memang tidak berniat membeli hadiah dari toko *online*. Aku berniat membuatnya. Benar, membuat. Aku ingin membuat kadoku dari jari-jemariku sendiri.

Pada akhirnya, aku menemukan sebuah ide. Hatiku telah menetapkan apa yang akan kuberikan saat acara tukar kado nanti dilaksanakan. Tetapi, lagi dan lagi, aku butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan ini. Mulanya, membuka laptop dan bolak-balik aplikasi *WhatsApp* dan *Microsoft Word*, menjadi kegiatan yang utama.

Semua dimulai dari tanggal 3 sampai 20 Agustus. Kerjaanku setiap harinya hanya membolak-balik kedua aplikasi itu saja. Karena membutuhkan waktu yang lama, seringkali aku mengerjakan hal ini tatkala rumah sedang sepi. Aku tidak ingin teman-temanku tau apa yang sedang aku kerjakan. Namun, jika terlihat dan mereka bertanya aku sedang apa, maka jawabanku "*lagi ngerjain tugas.*"

Satu langkah pertama telah selesai. Kini aku harus berlanjut ke langkah yang kedua. Saat itu, pertolongan teman untuk membantuku menyelesaikan langkah kedua sangat aku butuhkan. Jikalau tanganku baik-baik saja waktu itu, mungkin aku akan menyelesaikannya seorang diri, pikirku "*nggapapa deh, cuma satu orang ini nanti yang tau kado gue.*" Sontak aku mengajak salah satu temanku untuk pergi jauh dari rumah, karena langkah kedua ini tidak bisa dikerjakan di dalam rumah. Namun, takdir tidak berpihak kepadaku, sehingga aku memutuskan untuk pergi seorang diri.

"*Kado lo udah jadi el? Katanya lo mau pergi jauh dari rumah.*" "*Belom, iya ini gue mau pergi.*" Seorang temanku menanyakan tentang kadoku. Karena aku termasuk orang yang tidak membeli barang melalui toko *online*. Selepas makan siang, aku bergegas membawa barang-barang yang aku butuhkan, dan melanjutkan pergi ke sebuah tempat.

Adanya urusan lain yang lebih penting, membuatku terpaksa memberhentikan setengah pekerjaan di langkah kedua ini. Aku harus pulang, setelah membiarkan jari-jemariku puas menari dalam merangkai sebuah kado. Pikirku, aku akan melanjutkannya pada esok hari.

Esoknya, waktu telah menunjukkan pukul 10 pagi, aku melanjutkan niatku di hari kemarin untuk menyelesaikan kadoku yang baru setengah jadi. Di perjalanan, aku bertemu dengan dua orang teman laki-lakiku.

“Tuan, mau kemana lu sendirian?”

“Gue mau ke atas.”

“Ngapain sih? Dari kemaren masalahnya pergi sendirian mulu lu. Mana bawa tas juga lagi.”

“Diiih.. hahaha cuma ke atas doang gue.”

“Lu mau ketemu cowo lu ya, mau jadi orang sini ya lu? Kasih tau ga, gue ikutin lu dari belakang.”

“Hahahaha. Dih, ya ngga lah, gue mau ke rumah orang doaaang.”

Tidak diragukan lagi. Tingkah-tingkah yang seperti ini yang membuat aku sangat terhibur. Pikiran mereka aneh-aneh. Padahal nyatanya, tidak seperti apa yang mereka pikirkan. Hahaha.

Rabu, 24 Agustus 2022, acara pentas seni telah selesai dilaksanakan. Acara yang penuh riang gembira serta tangis haru ditutup dengan cantiknya bulan dan bintang yang menyaksikan hari-hari kami. Waktu semakin larut, momen-momen saat inilah yang paling kutunggu.

Semua teman-temanku berkumpul di posko laki-laki. Duduk kami melingkar, agar kami mampu saling melihat wajah-wajah pengisi kisah hidup kami. Kado dikumpulkan. Lagu dimainkan. Kado mulai dioper. Jikalau lagunya berhenti, maka kado yang terenggam itulah yang akan menjadi milik kita. Satu per satu kami membuka kado milik masing-masing. Rasa haru yang sangat dalam mulai menyerang sanubariku kembali. Aku terenyuh. Aku tidak bisa berada di dalam suasana yang penuh haru dan bahagia seperti saat itu (*walau sebenarnya, aku juga belum mampu untuk mengeluarkan setetes air mata*).

Aku sangat senang, melihat gelak tawa teman-temanku yang tidak menyangka akan mendapatkan kado seperti ini dari teman yang semacam ini. Aku juga sangat senang, ketika mengetahui, bahwa kadoku jatuh kepada orang yang tepat. Rasa senangku meningkat, ketika teman yang menerima kadoku, sangat mengapresiasi hasil tarian jari-jemariku saat aku pergi jauh ke sebuah tempat.

“Eh, coba dong liat kadonya hael.”

“Wah, banyak banget fotonya.”

“Ih kecil-kecil banget, ini gimana cara buatnya?”

“Lu paling terniat banget sih, el. Kok lu rajin sih, el?”

Lagi dan lagi, kata-kata yang mereka lontarkan kepadaku membuat aku senang karena aku merasa diapresiasi dan dihargai. Hal-hal positif yang mereka berikan sangat berpengaruh bagi hidupku. Tetapi sejujurnya, aku juga kagum terhadap kadoku sendiri. Bahkan jikalau ditanya, rasanya aku juga ingin memiliki kadoku untuk diriku sendiri.

“Tuh, yang kemarin nanyain hael terus pergi kemana sendirian. Dia tuh ngerjain ini. Dikasih tau ngga percaya,” ucap salah satu temanku. Akhirnya, rahasia itu kini tak menjadi rahasia lagi. Aku menceritakan seluruhnya kepada teman-temanku. Mulai dari aku mengumpulkan satu per satu foto setiap kegiatan, yaitu dari awal kita berjumpa di *meet* untuk perkenalan sekaligus pembentukan BPH, sampai agenda tujuh belasan telah usai. Kemudian aku pergi ke tukang fotokopi, untuk menge-*print*, membeli bingkai, serta izin meminjam rumahnya, untuk menuruti keinginan jari-jemariku. Terima kasih banyak aa dan teteh fotokopi. Berkat kalian, rencanaku telah berhasil.

Tak hanya kesenangan karena mendapatkan barang baru. Ternyata, beberapa di antara kami memiliki kemampuan dalam bidang sastra. Hal itu mereka sampaikan dalam secarik kertas pada surat yang diselipkan di dalam kadonya. Surat itu kemudian dibacakan satu per satu.

“Gimana? Sebelum ditutup ada lagi yang mau nambahin?”

“Eh, gue dong mau nambahin.”

“Oh, iya. Silakan hael.”

“Oke. Sebelum acara ini ditutup, gue mau ngasih sesuatu buat kalian teman-teman KKN tercinta.”

“Ciyeeeee.” (dalam hati aku bingung, *apa yang harus dicie-ciein?* Memang sangat aneh temanku ini).

“Jadi, gue punya sesuatu buat kalian. Yaa, emang ngga seberapa sih. Cuma harapan gue, dengan kalian punya barang ini, semoga kalian bisa inget sama momen-momen KKN kita. Khususnya sih bisa inget sama siapa yang ngasih. Hahaha.”

Wajar aku sangat menanti-nanti lama momen semacam ini. Selain kado yang telah kubuat dari jariku sendiri, aku juga telah menyiapkan hadiah lain untuk dibagikan satu per satu kepada teman-temanku. Entah mengapa, aku memiliki kebahagiaan tersendiri ketika aku memberikan sesuatu kepada mereka. Batinku, *“semoga kalian suka ya.”*

Kedipan Mata

Selama tiga puluh lima hari mendiami Desa Purwabakti, aku hidup dalam keadaan yang penuh cinta dan kasih sayang. Sampai-sampai, aku merasa ada perbedaan yang signifikan terhadap diriku sendiri, antara aku sebelum KKN, dan aku sesudah KKN.

“Eh, kayaknya bener deh kata lo. Gue pulang-pulang KKN gini jadi gila.”

“Ya iyalah. Bukan kayaknya lagi. Dih, baru nyadar dia.”

“Kayaknya isi otak gue 51 persen tentang KKN semua deh.”

“Bukan 51 persen. 80 persen lu, 90 persen malah isinya KKN semua.”

Kurang lebih begitu mengenai percakapanku dengan salah satu temanku saat sedang kelas di kampus. Dia melihat seperti ada yang ‘aneh’ pada diriku setelah KKN telah usai dilaksanakan.

Bagaimana tidak? Bayangkan saja, setiap malam sebelum tidur, aku selalu kembali ke ruang masa lalu yang penuh dengan kumpulan galeri yang berisi momen KKN kami. Menatap layar ponsel sambil tertawa kegirangan melihat berbagai ekspresi lucu nan menggemaskan, telah menjadi pemanis malamku setiap harinya. Memutar berbagai video kegiatan yang telah dilakukan, tanpa sadar menimbulkan kerinduan kecil pada hatiku untuk bisa kembali pada masa itu lagi.

Aku keheranan. Sudah satu bulan yang lalu KKN telah usai dilaksanakan. Tapi, kulihat rasanya teman-temanku yang lain

seperti sudah biasa saja dengan KKN ini. *Apakah hanya aku saja yang masih merindukan momen-momen itu? Apakah hanya aku saja yang masih melihat foto dan memutar video kenangan kita? Apakah hanya aku saja yang masih memiliki keinginan untuk upload foto KKN di statusku? Sungguh, aku terjebak. Aku terjebak di ruang nostalgia.*

Aku mentertawakan diriku sendiri. Bagaimana bisa? Dalam kurun waktu satu bulan, tanah yang tandus kini berubah menjadi subur. Bagaimana bisa? gurun pasir yang gersang kini berubah menjadi lautan. Bagaimana bisa? Rasa abai kini berubah menjadi rasa rindu. Bagaimana bisa? Rasa benci kini berubah menjadi rasa cinta?

Semudah itukah Allah, dalam membolak-balikan hati hamba-Nya? Aku benar-benar mengambil pelajaran berharga. *“Kalau benci, janganlah terlalu benci, karena bisa saja suatu saat kau berubah menjadi cinta. Kalau cinta, janganlah terlalu cinta, karena bisa saja suatu saat kau berubah menjadi benci.”*

Jawaban

Kau tau? Pertemuan kita yang disatukan dalam kelompok 23 ini, bukanlah sebuah kebetulan, bukanlah sebuah permintaan. Tetapi, Allah yang telah menakdirkan kau dan aku, untuk bertemu dan bersatu di dalam Dandelion ini. Biar kuberi tau satu rahasiaku kepadamu. Jauh-jauh hari dari sebelum pembagian kelompok KKN diumumkan, aku dan teman-temanku memiliki satu visi yang sama. Apa itu? Doa.

Aku berdoa kepada Allah, aku meminta kepada Allah, agar aku diberikan kelompok KKN yang anggota-anggotanya aktif, pengertian, setia, kompak, saling membantu, sefrekuensi, dan masih banyak lagi kriteria yang aku sebutkan dalam doaku. Aku sangat mengerti, bahwa KKN adalah program yang sangat penting untuk dijalankan. Dan aku sangat mengerti, bahwa hidup satu bulan bersama orang-orang yang baru dikenal, tidak semudah membolak-balikan telapak tangan. Maka dari itu, permintaanku saat itu sangat penuh dengan keseriusan.

Betapa baiknya Allah, hingga kini aku menyadari. Indah, Ely, Nisa, Fayza, Ucin, Iis, Bia, Uti, Diva, Ida, Siwa, Puput, Mujib, Fattah,

Ipul, Yoga, Malik, Arief, Bayo, Ravi, Ibnu, kalianlah jawaban dari Allah atas doa-doaku selama ini. Terdengar klise. Tapi, hal ini memang benar adanya. Betapa bersyukurnya aku, bisa bertemu dan berteman dengan orang-orang sehebat kalian. Betapa beruntungnya aku, dapat mengenali berbagai karakter baru, yang membuatku banyak belajar di setiap waktunya.

Dandelionku sangat unik. Sepulang dari kegiatan KKN, aku dan teman-teman lamaku mulai menjadwalkan kapan agar kita bisa segera bertemu kembali. Melepas rindu katanya. Pastiya kau tau, topik yang menjadi pembahasan nanti masih tidak jauh-jauh dari tentang KKN. Berbagai cerita dan kisah dari enam orang sahabat setiaku, semuanya telah kudengar. Kisah romantis, horor, lucu, menyebalkan, semuanya masuk ke dalam telingaku.

Tibalah bagian aku untuk bercerita. Aku terdiam. Mulutku terkunci. Jujur, aku tidak tau ingin menceritakan kisah apa kepada mereka semua. *Apakah ini pertanda bahwa aku gagal dalam memaknai sebuah peristiwa, sehingga aku tidak bisa menangkap kesan dari peristiwa itu?* Atau mungkin, aku saja yang bingung untuk menceritakan kisah apa dari sekian banyaknya momen yang telah kita lalui?

Apa yang menjadi alasan aku terdiam membisu kebingungan? Jika aku membandingkan dengan kisah-kisah temanku, lagi dan lagi aku kembali bersyukur. Aku menilai, perjalanan kelompok KKN-ku semuanya baik-baik saja selama tiga puluh lima hari berdiam diri di Purwabakti. Alhamdulillah, aku tidak mendapati kisah horor, aku juga tidak mendapati masalah yang aneh-aneh, semuanya berjalan dengan mulus. Aku sangat bahagia.

“Enak banget kelompoknya hael, bisa salat berjamaah gitu. Temen-temen lu enak banget el,” ucap salah satu temanku, yang pernah berkunjung ke posko Dandelion.

“Di antara kita, cuma hael doang yang KKN-nya enak sendiri.”

“Hael mah udah paling bahagia dia di KKN.”

Aku tidak mengerti. Aku tidak bisa merespon apa-apa dari kalimat yang telah dilontarkan oleh teman-temanku saat itu, selain hanya

sebuah canda dan tawa. Kuakui, aku memang bahagia bersama dandelion, sangat, sangat bahagia. Dan lagi-lagi aku sangat bersyukur berada di kelompok ini. Sungguh, betapa baiknya Allah.

Menerima Kenyataan

*“Kalau mendung hitam sudah di atas kepala, jangan larang hujan turun ke bumi
Kalau angin bertiup dengan kencangnya, jangan larang daun-daun kering
berguguran
Kalau senyummu selalu mekar dalam hatiku, jangan larang aku tetap setia dan
rindu padamu.”*

Tanpa sengaja, aku menemukan postingan puisi 3 bait 6 baris karya KH. D. Zawawi Imron ini ketika sedang melihat eksplor akun *Instagram*. Meleleh aku dibuatnya. Tanpa sadar pula, bibirku bergerak menjadi lengkungan kecil setelah mendengar kalimat yang sangat cantik itu. Kau tau apa pikirku saat itu? Tanpa pikir panjang, *“fix, gue mau cantumin puisi ini di dalem kisah gue.”*

Waktu terus berjalan, meninggalkan kisah-kisah yang telah lalu. Di seberang sana, tentunya kau akan bertemu dengan orang-orang baru, yang akan menggantikan orang-orang terdahulu. Namun pertanyaanku, secepat itukah dirimu akan melupakanku? Apakah tidak bisa, meminta kepada waktu yang berjalan dengan cepat ini, untuk tidak terburu-buru?

Semoga saja. Aku memiliki harapan kecil, sebahagia apapun dirimu di masa depanmu nanti, semoga kau akan selalu dan tetap ingat bagaimana masa-masa indah KKN kita. Bagiku, KKN adalah salah satu bagian terindah dalam hidupku, salah satu bagian yang paling aku syukuri dalam hidup, dan salah satu bagian yang tidak pernah aku sesali dalam memutuskan sebuah pilihan.

Persis seperti bait ketiga dalam puisi, aku akan selalu ingat betapa manisnya senyum semringah yang kau miliki pada wajahmu. Maka jangan salah, pertemuan KKN kita, akan menjadi satu hal yang selalu kunantikan dan kurindukan. Semoga saja dirimu mengerti.

Kini, berpencar adalah kita. Kita sibuk melanjutkan kegiatan kita masing-masing. Namun, semoga kau dan aku akan tetap

menjadi dandelion. Semoga kau akan tetap tumbuh, di manapun dirimu berada. Satu hal yang ingin kusampaikan kepadamu, sebuah rahasia. Hanya kau saja yang boleh mengetahuinya.

Hei, hidup memang sekeras itu. Tidak akan selamanya kau hidup dengan tertawa bahagia. Tidak akan selamanya pula kau hidup dalam tangis kesedihan. Jikalau kau sedang bahagia, maka tertawalah. Bagikan rasa kebahagiaanmu kepada orang yang berada di sekitarmu. Maka rasa bahagiamu, akan sampai ke lubuk hati yang paling dalam. Jikalau kau sedang sedih, menangislah. Tidak ada yang salah dengan menangis. Bukankah menangis juga termasuk salah satu bentuk dari ekspresi diri? Setidaknya, dengan tangisanmu, dapat membuat hatimu menjadi lapang. Saat kau merasa kau tidak mampu untuk menampung beban yang berada pada pundakmu, maka berbagilah. Ceritakanlah keluh kesahmu kepada orang yang kau anggap mampu berbagi tawa dan tangisan. Terkadang, kita memang tidak membutuhkan sebuah solusi. Kita hanya butuh didengar, dimengerti, dan dihargai. Itu semua sudah cukup.

Hei, jika sekali saja dalam pikiranmu terbesit bahwa dirimu tidak berharga, maka tengoklah ke belakang. Lihatlah, betapa banyaknya langkah kaki yang telah kau lalui hingga kau mampu berdiri di sini. Ternyata, kau juga mampu menyingkiri duri-duri di sepanjang perjalanan. Hebat! Percayalah, di luar sana, pasti ada seseorang yang selalu mendoakan untuk kebaikan harimu. Kau spesial di mata orang yang tepat. Kau sangat berharga. Satu lagi, jikalau kau memiliki sebuah masalah yang sangat memberatkan hatimu, jangan pernah lupakan Allah. Dialah yang paling utama. Tidak peduli saat kau sedang bahagia, ataupun sedang sedih. Ingatlah, kau masih memiliki kesempatan untuk tertawa, selama hidungmu masih setia menghirup dan menghembuskan udara. Semoga, hari-harimu selalu diliputi kebaikan dan keberkahan ya. Kutunggu kisah-kisah menakjubkanmu!

Itulah, satu pesan yang ingin kusampaikan kepadamu. Sebenarnya, pesan itu juga dimaksudkan untuk diriku sendiri. Agar aku selalu sadar, bahwa setiap manusia itu berharga dan spesial. Semuanya memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing.

Aku sangat senang. Aku sangat senang dengan dandelionku. Ada banyak hal-hal baru, yang mampu mengingatkanku pada kegiatanku selama berada di Desa Purwabakti. Salah satunya

melewati lagu. Ketika kumendengar sebuah lagu, batinku seolah berkata, “*ya Allah, lagu ini pernah dinyanyiin bareng pas lagi makan di kafe,*” dan begitu seterusnya.

Aku juga sangat senang. Ternyata, ada satu lagu yang sangat sangat mampu membawaku kembali ke masa-masa indah KKN-ku. *Dandelions* by Ruth B. Kini, secara otomatis, aku akan mengingat semua kejadian yang telah terjadi di masa pengabdian jika lagu itu terdengar atau sengaja kumainkan. *Sungguh gadis yang malang, sampai saat ini dia masih saja belum bisa move on dari masa-masa KKN-nya.*

Terima kasih dan maaf ku ucapkan sebesar-besarnya kepada seluruh teman baikku. Tanpa adanya kalian, aku hanyalah selembar kertas putih yang tidak memiliki warna. Terima kasih karena telah menerimaku dengan baik sebagai seorang teman dengan segala kekurangan yang aku miliki. Maaf, karena aku tau pasti ada beribu-ribu kesalahan yang tanpa sadar telah kubuat saat itu. Terima kasih dan maaf ku ucapkan sebesar-besarnya kepada bapak Dosen Pembimbing Lapangan kita, bapak Drs. Ja'far, M.A. Semoga kebaikan hatimu dalam membimbing kami, diberikan ganjaran yang besar oleh Allah.

Terima kasih dan maaf ku ucapkan sebesar-besarnya pula kepada seluruh warga Desa Purwabakti yang selama ini terlibat dalam proses kami mengabdikan. Jasamu akan selalu kami ingat, biar Allah yang membalas kebaikan hatimu. Tak lupa, aku berterima kasih kepada keluargaku yang selalu *support* aku bagaimanapun keadaan diriku, bahkan ketika saat aku sangat malas untuk mengikuti program KKN. Spesial, tak lupa pula aku sangat berterima kasih kepada Allah, yang telah menakdirkanmu untuk bertemu dengan orang-orang hebat, bertempat di lokasi yang indah, dan mengizinkanmu hidup dalam kondisi yang penuh cinta dan kasih sayang. Alhamdulillah, Segala Puji Bagi-Mu.

Adanya program pengabdian ini, menjadi salah satu bentuk dari memanfaatkan ilmu yang telah kita punya. Tentunya kita selalu berdoa, agar ilmu yang kita miliki menjadi bermanfaat. Maka, KKN inilah yang menjadi kesempatan emas bagi kita, untuk bisa memanfaatkan ilmu yang telah kita pelajari.

Mungkin, lima ribu dua ratus tiga belas kata yang telah kutulis sampai sejauh ini, memang tidak mampu untuk menceritakan bagaimana indahnya kisah tentang sebuah pengabdian. Karena, “yang sulit itu bukan tentang seberapa besarnya proker yang kita punya. Tapi, tentang bagaimana kita menyatukan hati dan pikiran dari dua puluh dua kepala yang ada di sini,” ucap salah satu temanku.

Begitulah kisahku, terima kasih kau sudah mau meluangkan waktumu untuk membaca sebuah ungkapan dari hatiku. Semoga, ada banyak bintang yang bisa kau petik, untuk bisa menyinari hatimu. Walau bintang itu, memang tidak secerah matahari.

Kamu tau? Apa yang bisa membuatku nyaman dalam menjalankan program pengabdian selama tiga juta dua puluh empat ribu detik ini? Jawabannya adalah satu kata pertama dari kalimat ini.

Kisah ini memang dikerjakan dengan jari, namun dibuat dengan hati. Semoga kamu menyukainya. Salam sayang, dan sampai berjumpa kembali! - hael.

Kisah yang Singkat, Hubungan yang Sangat Melekat

oleh Hidayatul Fattah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Bahasa Arab

Hai, perkenalkan, namaku Fattah. Aku adalah mahasiswa UIN Jakarta yang sekarang sedang menjalani semester tujuh. Sebelum memasuki semester tujuh ini, aku menjalankan sebuah program yang biasa disebut dengan KKN. Kamu pasti tau apa arti dari KKN. Yap, Kuliah Kerja Nyata. KKN kali ini dilaksanakan dalam jangka waktu sebulan penuh. Dimulai dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus. Oke, mari kita mulai cerita ini.

Pada 6 April 2022 merupakan tanggal di mana pengumuman pengelompokan KKN serta pembagian lokasi KKN diumumkan. Ternyata, aku masuk ke dalam kelompok 23 dan ditempatkan di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Selanjutnya, aku ingin mengenalkan anggota kelompokku. Oh iya, kita juga sudah sepakat menamakan kelompok kita dengan nama “Dandelion.”

Pertama, ada Muhammad Mujib Ridwan. Dia adalah mahasiswa jurusan Hukum Keluarga. Mujib juga menjabat sebagai Ketua di kelompokku. Dia baik, ramah, sopan, serta merupakan orang yang bertanggung jawab. Selama KKN berlangsung, Mujib adalah orang yang paling sering sambutan setiap kali ada kegiatan atau program yang ingin dilaksanakan. Ya, benar, itu semua dilakukannya karena Mujib adalah seorang ketua, hahaha. Dia juga orang yang paling sering mengingatkan anak-anak anggotanya untuk melaksanakan salat. Karena salah satu hal itulah, Mujib sering dipanggil dengan sebutan “Gus” selama KKN. Intinya, aku sangat bersyukur bisa bertemu sama Mujib. Semoga bisa cepat menyelesaikan skripsinya ya!

Kedua, ada yang namanya Siwa Fathma Jaelani. Dia adalah mahasiswi jurusan Perbandingan Mazhab. Siwa menjabat sebagai Sekretaris I. Semua apapun tentang laporan mingguan, persuratan, dan lain-lainnya maka dialah juaranya. Siwa baik dan juga *humble*. Dia juga suka menerima saran yang diberikan orang lain untuk dirinya. Buat kamu siwa, MAKASIH BANGET YAA! Semoga cepat nyusul sempro ya!

Ketiga, ada yang namanya Maulana Malik Alfaridzi. Dia adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Malik ini termasuk orang yang sangat bisa untuk mencairkan suasana. Dia juga orang yang baik, dan merupakan salah satu teman dekatku selama KKN ini. Bahkan, malik adalah teman yang tidur persis di sebelahku. Oh iya, malik juga ulang tahun ketika KKN sedang berlangsung. Kamu tau apa yang dia siapkan untuk kita? Dia menyiapkan 2 meter Pizza Limo. Buat malik, makasih banyak ya. Semoga panjang umur, sehat selalu, Allah kabulkan segala hajat dan doa. Sukses dunia dan akhirat. Aku harap, semoga aku masih bisa main sama kamu walaupun KKN kita telah berakhir. Semoga cepat juga nyusul sempro!

Keempat, ada yang namanya Taufik Hidayat, atau lebih sering disapa dengan Mas Bayo. Mas bayo ini adalah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Dia asli Medan. Bayo ini adalah orang yang baik. Terlebih lagi di saat KKN berlangsung, bayo ini sangat sering membantu warga, ataupun membantu terkait program kelompok. Salah satunya adalah membangun jembatan. Bayo sangat amat membantu dari aspek tenaganya. Untuk bayo, aku senang bisa kenal sama kamu. Cepat nyusul sempro ya!

Kelima, ada yang namanya Annisa Hasna Labibah. Panggilan akrabnya adalah Hael. Dia adalah mahasiswi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Posisi dia di KKN ini adalah sebagai anggota dari divisi konsumsi dan kesehatan. Hael ini orangnya baik, dia sangat suka menolong anggota kelompok yang lagi sakit. Dia juga sangat sering untuk membantu anak-anak yang biasa piket masak. Pokoknya hael ini orangnya baik banget. Makasih hael atas kerja samanya. Cepat nyusul sempro ya!

Keenam, ada yang namanya Akbar Prayoga. Dia ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Posisi yoga di KKN ini adalah sebagai koordinator dari divisi acara. Dia bisa mengatur sebuah acara, tapi sayangnya saat acara pembukaan KKN, divisi acara ini mengalami kurangnya persiapan. Tapi Alhamdulillah semua itu berjalan dengan lancar. Begitu juga saat acara tujuh belas agustusan, muharraman, pentas seni, dan penutupan. *Thank you* ya mas akbar. Semoga cepat nyusul sempro ya!

Ketujuh, ada yang namanya Fayza Azkia Adhistry. Dia adalah mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fayza ini sebagai anggota dari divisi humas. Dia mendapatkan bagian sebagai penyebar berbagai undangan kegiatan selama KKN berlangsung. Fayza orangnya baik. Program yang dia ajukan adalah bimbingan belajar bagi anak-anak. Program ini sangat membantu anak-anak dalam mengerjakan berbagai PR-nya di sekolah. Cepat nyusul sempro ya fayza!

Kedelapan, ada yang namanya Putri Sintya Dewi. Dia adalah mahasiswi jurusan Dirasat Islamiyah. Panggilan akrab dia adalah Ucin. Posisi dia di kelompok KKN ini adalah sebagai anggota dari divisi acara. Ucin juga menjadi partnerku di program kerja TPA. Dia baik, dia juga sangat menjaga interaksi berlebih dengan anggota kelompok KKN yang laki-laki. Karena ternyata ucin ini sudah memiliki calon. Bahkan ketika KKN, ucin pernah dijenguk sama calonnya. Semoga cepat dilamar ya. Aamiin. Cepat nyusul sempro juga ya!

Kesembilan, ada yang namanya Annisa Robiatul Maulida. Dia adalah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mana artinya dia satu jurusan sama malik. Panggilan akrabnya adalah Bia. Dia juga jadi partnerku di program kerja TPA. Sama seperti ucin, bia ini pernah dijenguk sama pacarnya saat sedang KKN berlangsung. Dia baik juga kok. Dia juga terpilih menjadi orang yang masakannya paling enak di KKN. Semoga cepat nyusul sempro ya bia!

Kesepuluh, ada yang namanya Syaiful Rahman. Dia adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Panggilan akrab dia adalah Centong. Proram yang diajukannya saat KKN adalah PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat). Dia baik, dia juga adalah salah satu donatur atau penyumbang dana untuk kegiatan muharram di lingkungan RT. Sayangnya, seminggu sebelum KKN berakhir dia harus pulang lebih dulu dikarenakan keperluan pekerjaannya. Semoga bisa nyusul sempro ya centong!

Kesebelas, ada yang namanya Muhammad Arief Rahman. Dia adalah mahasiswa jurusan Sistem Informasi. Arief ini sebagai koordinator dari divisi PDD. Segala kegiatan KKN dipotret atau

diabadikan oleh Arief. Program yang dia ajukan adalah pemanfaatan media sosial dengan baik. Arief ini adalah MC andalan dari kelompok KKN kita. Setiap ada kegiatan, maka sudah pasti Arief yang menjadi MC-nya. Semoga cepat nyusul sempro ya arief!

Kedua belas, ada yang namanya Diva Kamila. Dia adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Posisi dia adalah sebagai anggota dari divisi PDD. Diva orangnya baik, dia juga yang menjadi penanggung jawab atas kegiatan pojok membaca di Majelis Jaziratul Ulumiyah dan PAUD Citra Mulya. Cepat nyusul sempro ya diva!

Ketiga belas, ada yang namanya Nur Indah Aprilia. Dia adalah mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan. Posisi dia adalah sebagai anggota dari divisi konsumsi dan kesehatan. Indah juga baik, setiap ada yang sakit, pasti Indah yang selalu perhatian. Ternyata, indah juga sudah melewati tahap sempro, doain semoga aku segera menyusul ya indah!

Keempat belas, ada yang namanya Ida Farida. Dia adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Posisi dia adalah sebagai anggota dari divisi perlengkapan. Ida juga sering menjadi partner arief ketika sedang menjadi MC. Cepat nyusul sempro ya ida!

Kelima belas, ada yang namanya Ely Safitri. Dia adalah mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Ely juga jadi partnerku ketika menjalankan program TPA. Ely orang yang baik. Makasih ya ely atas kerja samanya. Cepat nyusul sempro ya!

Keenam belas, ada yang namanya Putri Indriyani, dia adalah mahasiswi jurusan Pendidikan IPS. Panggilan akrabnya adalah Puput. Puput ini memiliki program yang bernama Penanaman Tumbuhan Obat Keluarga. Dia baik, posisi dia di KKN adalah sebagai sekretaris 2, atau partnernya dari Siwa. Cepat nyusul sempro yaa puput!

Ketujuh belas, ada yang namanya Putri Fadliyani. Dia adalah mahasiswi jurusan Akuntansi. Panggilan akrabnya adalah Uti. Posisi uti adalah sebagai Bendahara Umum. Pokoknya sebagai bendahara, uti selalu minta bon setiap kali ada pengeluaran. *Thank you* ya uti atas kerja samanya. Semoga cepat nyusul sempro ya!

Kedelapan belas, ada yang namanya Iis Isnawati, dia adalah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Posisi iis adalah sebagai Bendahara 2, yang mana dia adalah partner dari Utu. Dia menerima *award* sebagai orang yang ngga enakan. Karena apa-apa yang dimintai tolong sama iis, pasti dengan senang hati selalu iis lakukan. Semoga cepat nyusul sempro ya iis!

Kesembilan belas, ada yang namanya Ibnu Sina Al-Quds. Dia adalah mahasiswa jurusan Sosiologi. Ibnu ini sebagai anggota dari divisi perlengkapan. Selain itu, ibnu juga menerima *award* sebagai orang yang paling ceria. Cepat nyusul sempro ya mas ibnu!

Kedua puluh, ada yang namanya Ravi Edho Nugraha. Dia adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika. Pokoknya apapun yang berhubungan dengan laptop atau komputer, maka ravi adalah jagonya. Ravi ternyata juga sudah melewati tahap sempro, doain semoga aku juga bisa segera menyusul ya!

Kedua puluh satu, atau yang terakhir ada yang namanya Anisa Yuniasari, atau akrab dipanggil nisa. Nisa adalah anggota dari divisi PDD. Dia juga sebagai partnerku di program TPA. *Thank you* nisa atas kerja samanya! Semoga cepat nyusul sempro ya!

Itulah semua anggota dari kelompok KKN-ku, yang mana sampai sekarang hubungan serta komunikasi kita masih berjalan dengan baik. Bahkan, hingga setelah KKN selesai, kami masih sering meluangkan waktu untuk sekadar berkumpul.

Pada minggu pertama saat kami menjalani KKN, semua dimulai dengan pembukaan KKN yang diselenggarakan pada aula desa. Lalu dilanjut dengan pembukaan berbagai program kerja di berbagai lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya program tersebut. Seperti di majelis, di sekolah, serta di pondok pesantren. Minggu pertama ini sekaligus menjadi waktu untuk kami memperkenalkan diri kami kepada semua masyarakat sekitar sebagai anggota kelompok KKN. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan ke anak-anak yang berada di desa tempat kami tinggal.

Lalu, minggu kedua adalah minggu di mana kami mulai menjalankan berbagai program kerja. Di antaranya ada pengajaran di sekolah dasar, pengajaran TPA di majelis, ahad bersih, dan juga berbagai program kerja yang lainnya. Di minggu kedua ini,

Alhamdulillah segala program berjalan dengan lancar. Antusias anak-anak dan masyarakat sekitar dalam menerima program kami membuatku sangat senang ketika menjalankan sebuah program.

Sejujurnya, karena aku sedikit bingung untuk menceritakan segala sesuatu saat sedang KKN, maka aku akan bercerita sedikit. Di hari pertama aku mengajar sekolah, di SDN Ciasmara 03 Desa Purwabakti, anak-anak di sana sangat antusias kepada kakak-kakak mahasiswa, termasuk kepadaku. Mereka bertanya, "*kak namanya siapa?*", "*kak tinggal dimana?*" dan beberapa pertanyaan lainnya. Saat itu, aku mengajar di kelas 2 B bersama dengan fayza dan juga iis. Mata pelajaran yang kami ajarkan adalah TEMATIK.

Selain itu, aku juga pernah membantu indah dan ibnu mengajar di kelas yang dibimbing oleh mereka berdua, yaitu di kelas 3. Di kelas mereka, aku mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika aku mengajarkan suatu materi, selalu ada saja anak yang tidak memperhatikan. Ada saja anak yang mengobrol, bercanda, bahkan ada yang sampai bertengkar dengan teman di kelasnya. Tetapi Alhamdulillah, syukur Alhamdulillah, semuanya dilancarkan dalam kegiatan mengajar di SD. Baik dari kelas yang aku bimbing, maupun kelas yang dibimbing oleh teman-temanku. Semua anak-anak di SD pun banyak yang ikut menangis ketika kami sedang mengadakan perpisahan dengan mereka. Doa dan harapan kami selalu terucap untuk mereka, semoga anak-anak SD di sana tidak akan pernah melupakan kami, dan semoga kita semua bisa bertemu lagi suatu saat nanti. Aamiin.

Beranjak ke minggu ketiga, yang mana di sini kami banyak melakukan kegiatan. Di antaranya adalah tujuh belas agustusan, muharraman, serta membantu pihak desa dalam menyukkseskan acara desa, yaitu Terasering. Alhamdulillah semua berjalan dengan baik. Besarnya antusias warga serta anak-anak dalam lomba tujuh belasan sangat senang. Apalagi anak-anak terlihat sangat gembira saat pembagian hadiah sedang dilakukan. Pada kegiatan muharraman, kami juga mengadakan santunan anak yatim yang jumlahnya adalah 25 anak yatim. Alhamdulillah, itu semua berjalan dengan lancar.

Tak terasa, waktu telah mengantarkan kami hingga sampai pada minggu terakhir. Pada minggu ini, ada banyak kegiatan yang kami lakukan untuk menutup berbagai program, dan pentas seni yang diselenggarakan pada malam terakhir sebelum kami penutupan. Ketika pensi selesai dilaksanakan, suasana berubah menjadi sedih dan haru. Hal yang semacam ini menandakan bahwa kami telah selesai untuk melaksanakan KKN di Desa Purwabakti. Lalu, kami juga menyempatkan waktu untuk melakukan *healing*. Kami memilih untuk *healing* bersama ke sebuah curug lalu disambung dengan *gathering* di salah satu kafe yang berada di dekat lokasi KKN. Setelah semuanya selesai berjalan, kami bersiap mempersiapkan segala barang kami untuk pulang pada keesokan harinya.

Ada beribu-ribu kisah yang memang tidak bisa aku tuliskan tentang KKN ini. Pastinya, aku sangat bersyukur karena bisa bertemu dengan anggota kelompok KKN-ku serta masyarakat di Desa Purwabakti. Rasa syukurku menjadi semakin meningkat. Intinya, terima kasih dandelion, terima kasih juga untuk Desa Purwabakti. KKN ini memang singkat, tapi bagiku sangat begitu bermakna. Semoga kita bisa dipertemukan lagi di waktu yang akan datang. Aamiin. THANK YOU AND SEE YOU GUYS!!!

Kebersamaan Singkat Menuai Kisah Dan Kasih Berjuta Rasa
oleh Nur Indah Aprilia
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Manajemen Pendidikan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari karena masuk ke dalam mata kuliah semester 7 (tujuh). KKN adalah sebuah program yang dilaksanakan di UIN Syarif Hidayatullah pada setiap tahunnya. Untuk tahun ini akhirnya dilaksanakan kembali KKN *offline*, setelah kurang lebih 2 tahun tidak mengadakan KKN *offline* dan hanya mengadakan KKN-DR. Awal pertemuanku dengan teman-teman KKN sempat dihantui dengan rasa kekhawatiran “Apakah saya bisa bersosialisasi dengan mereka? Apa mereka mau berteman dengan saya selama satu bulan? Bagaimana karakter mereka? Bagaimana sifat-sifat mereka? Apakah bisa kita menjadi teman baik disana?”, dan masih banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang lain. Namun semua pertanyaan tadi terjawab setelah kami akhirnya bertemu. Awalnya saya hanya mengenal satu orang dari 22 orang kelompok KKN 023 yaitu Uti, saya banyak sekali bertanya dan sempat bilang ke Uti “saya orangnya pemalu nanti temenin saya yaa, saya belum kenal siapa-siapa di kelompok ini soalnya”. Sampai akhirnya saya dan Uti bertemu dan bertemu juga dengan yang lainnya, dan Alhamdulillah ternyata Uti dan teman-teman menyambut saya dengan ramah dan baik. Pertemuan demi pertemuan kami adakan dengan membahas program-program kerja yang nantinya akan kami laksanakan, mengumpulkan donasi baju yang digunakan untuk mencari tambahan dana serta menyiapkan donasi buku bacaan, Al-Qur’an, alat sholat dan lain-lain. Menentukan tanggal dan waktu untuk melakukan survei satu dan dua untuk melihat kondisi lokasi KKN dan mencari tempat yang nyaman dan aman untuk ditinggali selama satu bulan kami melakukan pengabdian.

Pertemuan pertama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilaksanakan, namun saya tidak dapat hadir dikarenakan saya masih terdapat jadwal mata kuliah sampai pukul 4 sore. Untuk pertemuan kedua Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman KKN dan juga bapak DPL di mana

titik kumpulnya di Masjid Al-Jamiah Student Center UIN Jakarta, kami dengan bapak DPL membahas mengenai progres program kerja dan juga membahas survei kedua. Kami berencana untuk melakukan survei yang kedua di mana untuk survei ini difokuskan untuk mencari informasi dan memastikan program-program apa saja yang cocok untuk kami laksanakan selama satu bulan. Pada survei yang kedua, saya ikut. Kami 14 orang berangkat dengan motoran dan saya berboncengan dengan Ely, Ely ternyata sangat pro sekali dalam membawa motor kita saling cerita banyak hal di motor mulai dari bercerita tentang keluarga, cita-cita, drama-drama korea, sampai akhirnya kita nyanyi-nyanyi lagu-lagu Jawa, gatau kenapa bisa langsung nyambung ngobrol sama Ely kayaknya si mungkin karena kita sama-sama orang Jawa. Pada saat survei kedua di sini kami juga mensurvei rumah yang akan kami tempati. Selain itu, kami tidak lupa juga mendatangi rumah pak RT untuk menanyakan dan memastikan apakah program-program yang telah kami rencanakan dapat terealisasikan di Desa Purwabakti.

Bergabung dengan teman-teman baru dari berbagai program studi dan fakultas, merupakan sebuah hal yang menantang, KKN memberikan tantangan di mana kami 22 orang yang baru saja berkenalan tetapi sudah diharuskan kompak dalam merencanakan program-program dan dalam pembagian tugas, setiap orang mempunyai pemikiran berbeda-beda, tidak mudah menyatukan pikiran dari 22 orang dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, hal ini mengharuskan kami menaikkan tingkat toleransi, kepedulian, dan menurunkan ego pada diri kita masing-masing, serta diharuskan untuk selalu mengedepankan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi.

Selasa, 26 Juli 2022 merupakan acara pembukaan dan menjadi pertemuan lengkap bagi anggota KKN 23, dan pada hari itu akhirnya saya bertemu dengan seluruh teman-teman anggota KKN 23, senang rasanya dan sempat *homesick* padahal baru kurang lebih tiga hari disana, namun berkat teman-teman dan padatnya agenda program membuat saya bangkit dan kuat berada sebulan di Desa Purwabakti. Walaupun diawal banyak sekali mengeluh karena jalanannya yang kalau dilalui membuat kaki pegal dan nafas ngos-ngosan wkwk,

namun berkat hal tersebut saya jadi banyak belajar bahwa kalau kita menginginkan sesuatu pasti butuh proses dan usaha yang keras sehingga kita bisa sampai di titik puncak yang kita inginkan.

Program-program yang telah kita rencanakan satu persatu terlaksana. Mulai dari program bimbel yang salah satu penanggung jawabnya adalah saya, Hael dan juga Fayza. Banyak sekali kekurangan dalam proker ini salah satunya kurang matangnya kami sebagai PJ dalam segi konsep namun berkat bantuan dan dukungan dari teman-teman program Bimbel dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak di desa khususnya anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar posko kami. Tidak hanya program bimbel, program-program lain seperti program pojok membaca, mengajar di SD, mengajar di TPA, sosialisasi TOGA, sosialisasi tentang kesehatan dan program-program lainnya dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Semakin hari semakin banyak program-program yang telah terlaksana menjadikan saya semakin banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam segala aspek, mulai dari mengajar yang awalnya saya sama sekali tidak pernah memiliki pengalaman dalam mengajarkan siswa-siswi di sekolah sewaktu KKN saya diberikan tanggung jawab untuk menjadi pengajar di kelas 3, saya sangat bersyukur tidak mengajar sendirian dan ditemani oleh Ibnu, Ibnu mengajarkan saya banyak hal dalam mengajar, tidak hanya seputar cara mengajar dia juga suka bercerita banyak hal tentang kehidupan. Banyak sekali pelajaran yang telah diajarkan oleh teman-teman khususnya dari bidang pendidikan yakni Diva, Bayo, Iis, Ida kepada saya mulai dari nyanyian, bahasa yang digunakan untuk membuka dan mengajar ketika di dalam kelas, rasa semangat dalam mengajar, materi *ice breaking*, *games* seru dan masih banyak lagi ilmu yang sudah teman-teman berikan secara sukarela untuk saya dan teman-teman yang lain.

Menjadi bagian dari KKN 23 sangatlah menyenangkan dan menjadikan saya menjadi orang yang dapat berguna dan bermanfaat bagi teman-teman KKN dan juga bagi warga Desa Purwabakti. Pengalaman yang semakin hari semakin banyak saya dapatkan, tidak hanya dalam bidang pengajaran namun dalam bidang agama juga

saya dapatkan teman-teman banyak mengajarkan saya pentingnya untuk solat di awal waktu, mengajarkan doa-doa, dan memberikan saya contoh yang baik dalam hal berpakaian. Namun, tidak hanya itu teman-teman juga banyak bercerita tentang banyak hal yang pernah mereka alami dan rasakan, saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman baru baik pengalaman hidup, pelajaran-pelajaran yang sudah pernah mereka pelajari, pengalaman dalam masalah percintaan, referensi buku, referensi drama-drama korea, rekomendasi tempat-tempat makanan dan masih banyak cerita-cerita seru lainnya.

Hari demi hari, minggu berganti minggu yang awalnya kita masih canggung namun makin hari kita semakin dekat, semakin erat, semakin terlihat seperti saudara namun pastinya tetap beda ayah dan ibu. Seiring berjalannya waktu kami mulai terbuka, mulai saling berbagi, saling cerita, bahkan sampai kami saling hafal apa saja kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman KKN. Berganti hari berganti pula menu makanan, ada rendang, ayam teriyaki, soto ayam, sayur bayam, sayur asem, pepes tahu, tumis kangkung, ada yang rasanya seperti restoran bintang 5 dan ada juga yang rasanya sangat-sangat autentik seperti makanan warteg. Makanan yang selalu habis kami santap bukan hanya karena nikmat dan enak tetapi karena kami selalu makan di dalam satu nampun secara bersama-sama dan pastinya juga karena kami lapar. Dan tak lupa juga ketika ada dua orang teman kami yang berulang tahun di situlah kami makan pizza, dan juga nasi kuning yang kami masak sendiri dan kami makan di jam 12 malam.

Selama satu bulan kami bersama dalam melakukan segala hal, semua tugas dan aktivitas kami lakukan dengan bekerja sama sehingga hari-hari kami dapat berjalan dengan lancar. Dengan KKN kita belajar untuk berumah tangga, mengatur segala kebutuhan baik pribadi maupun kelompok selama sebulan. KKN membuat kami nyaman dengan satu sama lain. Memunculkan ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Kami bahu-membahu membantu satu sama lain apabila jika ada salah satu dari kami yang sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program kerja. Apakah selama satu bulan kelompok kita tidak ada permasalahan?

Jawabannya banyak sekali masalah yang jika hanya kita pikirkan tanpa kita selesaikan akan menambah beban pikiran. Setiap hubungan pastinya mempunyai masalah, baik masalah yang besar maupun yang kecil. Solusinya tergantung pada kami bagaimana kami harus menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama permasalahan yang sering kali muncul ialah masalah-masalah kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap masalah-masalah yang muncul langsung kami selalu cari jalan keluar bersama, kami selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan tersebut tidak menjadi panjang dan tidak menjadi masalah yang besar.

Banyak hal-hal yang sangat berkesan bagi saya selama kegiatan KKN ini mulai dari main ke sawah nyari tutut, menanam padi, beli *corn dog* terenak dan makan di pinggir sawah, berenang di kali, pertama kalinya main ke curug dan di curug nya ada pelangi, pertama kalinya takut banget bawa motor karena jalannya yang super duper mengerikan banyak tragedi jatuh, sering banget missskomunikasi, pertama kalinya datang ke acara pengajian ibu-ibu, pertama kalinya mengajar di SD dan TPA, pertama kalinya masak untuk 22 orang, harus bolak-balik ke pasar saat sedang piket, setiap ada kegiatan dikerjainnya H-beberapa jam bener-bener kilat sekali, dan untuk pertama kalinya saya bisa terbuka bercerita ke orang banyak, dan seneng banget juga bisa dengerin cerita dari banyak orang. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah selama bersama mereka.

KKN memberikan banyak sekali warna, cerita, rasa, makna dan banyak hal yang sangat memberikan arti pelajaran untuk kehidupan saya. KKN juga memberikan saya pelajaran tentang cara beretika di masyarakat, menjadi bagian dari suatu masyarakat berarti kami diharuskan bisa ikut membaur dan menyelaraskan diri dengan orang lain di wilayah yang kami tinggali, sopan dan santun yang harus dimiliki oleh kami seluruh mahasiswa KKN agar seimbang antara pengetahuan dan juga budi pekerti. Sebulan hidup di Desa Purwabakti mengingatkan saya kembali akan ingatan saya ketika sedang pulang ke kampung halaman saya di Wonogiri hidup didesa sangatlah menenangkan dibandingkan hidup di kota yang ramai dan

penuh dengan kemacetan. Semangat gotong royong serta ikatan kekeluargaan masih sangat melekat pada setiap masyarakatnya merupakan ciri khas yang sangat melekat pada masyarakat desa yang sampai sekarang masih sangat besar pengaruhnya. Semangat yang dimiliki oleh masyarakat desa yang begitu besar juga dapat dijadikan pelajaran bagi saya karena hidup merupakan suatu anugerah dan harus di perjuangkan. Karena yang malas dan tidak mau berubah pastinya akan tertinggal.

KKN adalah kegiatan yang penuh haru dan begitu menyenangkan. KKN mengajarkan banyak hal seputar kehidupan bagi saya, mulai dari belajar peduli dan ramah terhadap masyarakat desa dan teman-teman KKN, belajar mencintai dan menghormati, belajar untuk berbagi dan menerima teman-teman kelompok KKN dengan apa adanya, belajar untuk menjadi seorang yang tidak egois dan harus mementingkan keinginan kelompok, belajar mengatur pola hidup mandiri agar tidak bergantung pada orang lain, belajar mencintai anak-anak kecil, belajar kerja sama, belajar berani, belajar sabar, belajar ikhlas, belajar berhemat, dan belajar untuk kuat dalam menghadapi segala masalah. Hal-hal seperti inilah yang tidak akan pernah bisa saya dapatkan dan saya rasakan apabila saya tidak mengikuti kegiatan KKN. Bahkan hingga detik ini, di mana saya sedang menyelesaikan tugas laporan ini, saya masih merasakan rindunya nuansa desa tempat saya dan teman-teman mengabdikan. Saya rindu sekali sapaan anak-anak kecil yang datang menghampiri posko kami, saya rindu berebut kamar mandi dengan teman-teman kelompok KKN, saya rindu berjalan-jalan dengan pemandangan yang indah, saya rindu bermain di sungai dan curug, saya rindu suara gemericik air yang tidak pernah berhenti mengalir, saya rindu tidur dipojok kamar bersama, saya rindu yang setiap kemana-mana harus menggembok pintu dari belakang, saya rindu menimba air setiap malam dari kamar mandi tetangga, saya rindu duduk dan tidur di kursi tamu depan kursi singgahsana Puput, saya rindu bercanda dengan teman-teman KKN, saya rindu bisa tertawa lepas menertawakan hal-hal kocak, saya rindu Sholat berjamaah di ruang TV, saya rindu mencuci baju yang keringnya bisa sampai dua hari apalagi kalau sedang hujan bisa-bisa lima hari baru kering wkw, saya

rindu saya rindu melihat pemandangan sawah yang cantik setiap pagi, saya rindu jajanan enak yang sulit saya temui di Jakarta, saya rindu makan dalam satu nampan bersama, saya rindu masakan teman-teman, saya rindu suara petikan gitar yang setiap hari selalu terdengar dan satu lagi saya juga rindu bisa bernyanyi bersama yang rasanya seperti ada konser setiap hari di posko.

Sebulan bukanlah waktu yang lama ternyata sebulan adalah waktu yang cukup singkat untuk dilalui oleh kami di tempat yang sama, dengan orang yang sama, dengan ingatan yang sama, dengan kesedihan yang sama dan pastinya juga dengan kebahagiaan yang sama. Bohong! Jika saya dan teman-teman bilang tidak akan bersedih ketika harus meninggalkan jejak kaki kami di desa Purwabakti. Bohong! Jika saya dan teman-teman tidak ingin menitihkan air mata saat melihat lambaian tangan terakhir yang mereka berikan kepada saya dan teman-teman. Bohong! Jika saya dan teman-teman tidak rindu akan suara canda tawa anak-anak yang selalu mengajak kami bermain setiap hari. Untuk itu, perpisahan bukanlah akhir namun awal dimana saya dan teman-teman mempunyai keluarga baru dari desa Purwabakti, keluarga yang bisa saya dan teman-teman kunjungi kapan saja. Ketika KKN berakhir ini bukanlah akhir, namun ini adalah awal dimana saya dan teman-teman bisa terus berbagi dan bertukar kisah dengan mereka. Orang-orang yang selalu siap dalam membantu dan selalu menyapa dan menyambut dengan hangat kembali kehadiran saya dan teman-teman. Terimakasih Bapak, Ibu, Akang, Teteh, Guru-guru, dan adik-adik yang telah menerima saya dan teman-teman dengan penuh kehangatan dan kasih sayang. Karena ini bukanlah akhir, suatu saat saya dan teman-teman pasti akan kembali ke Desa Purwabakti.

Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan bangga menjadi bagian dari kelompok KKN 23 Dandelion, saya sangat senang dapat dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik, perhatian dan bahkan perilaku mereka memberikan banyak sekali contoh yang dapat saya terapkan di kehidupan saya. Tinggal bersama didalam satu atap selama sebulan membuat saya belajar mengenali dan memahami karakter setiap orang. Banyak sekali kisah dan kasih dalam waktu sebulan ini yang mampu menghadirkan berjuta rasa

dan makna yang sangat berarti dalam kehidupan saya. Bercanda tawa, melewati suka dan duka bersama semua memori KKN akan menjadi kenangan terindah dalam hidup saya. ~Terimakasih KKN 23
Dandelion~

Kenangan Abadi di Purwabakti
oleh Putri Sintya Dewi
Fakultas Dirasat Islamiyah – Dirasat Islamiyah

Kisah Pra-KKN

Detik-detik memasuki semester baru yang sangat berbeda dari semester-semester sebelumnya, semester 6. Semester yang di dalamnya ada satu mata kuliah yang wajib diambil, tetapi bukan mata kuliah biasa seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, melainkan kegiatan yang bersifat pengabdian. Kegiatan pengabdian tersebut disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang merupakan suatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan.

Saat diumumkan info tentang pendaftaran KKN, mahasiswa di fakultas saya yaitu Fakultas Dirasat Islamiyah diperintah untuk mendaftarkan diri di AIS kegiatan KKN dan saat itu diarahkan untuk mengisi KKN Reguler. Walaupun sebenarnya KKN itu bermacam-macam tapi saat itu mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah diarahkan untuk mengisi KKN reguler terlebih dahulu, karena nanti akan ada sosialisasi KKN yang akan dijelaskan diantaranya macam-macam KKN dan syarat-syaratnya.

Pada tanggal 1 April 2022, dilaksanakan sosialisasi KKN oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Banyak sekali pengetahuan-pengetahuan tentang KKN disampaikan, mulai dari "apa itu KKN?", Macam-macam KKN dan syarat-syaratnya, dll. Saat dijelaskan macam-macam KKN, saya merasa sudah tepat memilih KKN reguler karena lokasi KKN reguler itu adalah yang paling dekat yaitu di kab. Bogor, Tangerang, dan Lebak. Di sosialisasi itu saya mendapatkan informasi bahwa untuk mahasiswa yang memilih KKN reguler akan dibuatkan kelompok yang berisi mahasiswa-mahasiswa dari berbeda fakultas dan jurusan. Awalnya saya merasa sedikit khawatir akan hal itu, karena saya langsung memikirkan bagaimana bisa nanti saya tinggal di desa orang selama satu bulan lamanya bersama dengan orang-orang yang sama sekali belum saya kenal sebelumnya. Tapi di samping itu, saya sangat semangat sekali untuk mengikuti

kegiatan ini karena dengan mengikuti kegiatan ini ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi KKN nanti.

Pada tanggal 21 April 2022, file pembagian kelompok KKN dikirimkan ke grup-grup whatsapp mahasiswa. Saya langsung membuka file tersebut dan mencari nama saya. Saya langsung menemukan nama saya ada di kelompok 023, dan jumlah anggota kelompok KKN 023 ada 22 orang. Saya baca satu persatu nama teman kelompok saya, berharap salah satunya ada yang saya kenal. Ternyata dari 22 orang ini tidak ada sama sekali yang saya kenal. Saya berharap mudah-mudahan mereka orang-orang baik dan *friendly*. Langsung saat itu juga saya *screenshot* nama-nama anggota kelompok saya dan memajangkannya di status whatsapp saya berharap ada yang kenal dan punya kontak salah satu dari anggota kelompok KKN 023. Selain itu saya juga mengirim *screenshot* itu ke grup organisasi ekstra kampus karena grup tersebut memiliki ruang lingkup yang besar sampai satu universitas. Beberapa menit kemudian, saya menemukan salah satu anggota grup organisasi ekstra kampus bernama Siwa Fathma dari Fakultas Syariah & Hukum, jurusan Perbandingan Mazhab. Dia pun sama mencari anggota kelompok KKN 023 di grup tersebut juga, akhirnya saya chat pribadi ke nomor whatsapp nya mengabarkan saya juga anggota kelompok KKN 023.

Lalu kami membuat grup whatsapp KKN 023, dan setelah itu saya juga menemukan 2 kontak anggota kelompok KKN 023 dari teman kelas saya yaitu Maulana Malik & Anisa Yuniasari, langsung saya masukkan nomornya ke grup KKN yang sudah dibuat tadi. Beberapa jam kemudian, ada yang DM saya di Instagram yaitu Putri Fadliyani menanyakan dan memastikan apakah saya salah satu anggota kelompok KKN 023, dan minta nomor whatsapp saya untuk dimasukkan ke grup whatsapp kelompok KKN 023. Ternyata sudah ada yang membuat grup KKN 023 dan anggota grupnya sudah lebih banyak dari yang saya buat, akhirnya saya mengajak Siwa dan 2 orang lainnya untuk keluar dari grup itu dan masuk ke grup yang sudah dibuat oleh Putri Fadliyani. Waktu berjalan, hampir semua

anggota kelompok sudah masuk ke grup. Setelah selesai semua masuk grup, semua saling sapa dan memberi salam perkenalan.

Selanjutnya pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan pembekalan KKN, yang dilaksanakan tanggal 27 April 2022. Pada acara pembekalan KKN tersebut, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan pengabdian itu seperti apa, tujuan pengabdian masyarakat, gambaran umum mengenai KKN, tahapan pelaksanaan KKN, alur kerja program KKN, observasi dan pemetaan ruang lingkup desa, metode pengabdian, model pengabdian yang akan dilakukan, dan mengerjakan tugas individu & kelompok.

Lalu pada tanggal 29 April 2022 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, untuk pertama kalinya mengadakan rapat kelompok. Saat itu, rapat dilakukan online via zoom di malam hari setelah selesai shalat tarawih. Di rapat online itu kami saling memperkenalkan diri satu persatu, membahas rancangan pembekalan KKN yang kemarin dijelaskan oleh PPM, membentuk kepanitiaan kelompok seperti ketua kelompok, sekertaris, dan bendahara. Saat mendiskusikan siapa yang akan jadi ketua, bendahara, dan sekretaris tidak ada yang mau unjuk diri. Akhirnya kami spin, terpilih lah ketua kelompok kami yaitu Hidayatul Fattah (dipanggil Fattah) dari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab, lalu bendahara terpilih 2 orang yaitu Putri Fadliyani (dipanggil Uti) dari Fakultas Ekonomi Bisnis jurusan Akuntansi & Isnawati (dipanggil Iis) dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi jurusan komunikasi, dan sekretaris juga terpilih 2 orang yaitu Siwa Fathma & Putri Indriyani (dipanggil Puput) dari Fakultas Tarbiyah jurusan IPS. Lalu kami membahas tema KKN, sedikit membahas rencana program kerja, dan memberi nama kelompok KKN kita. Saat merundingkan nama untuk kelompok KKN, ada 5 pilihan nama untuk nama kelompok KKN, pilihan pertama yaitu "Madhava" artinya pemuda yang berjiwa muda, segar / bugar, kedua yaitu "Ravindra" artinya kuat, ketiga yaitu "Sianida" artinya siap melayani masyarakat desa, keempat yaitu "Dandelion" artinya tetap tumbuh di manapun berada, kelima yaitu "Cahaya" artinya capai harapan bersama. Dari kelima pilihan nama tersebut, setiap anggota kelompok vote pilih nama kelompok yang diinginkannya. Ternyata

pilihan nama yg dipilih terbanyak adalah "Dandelion" yang artinya tetap tumbuh di manapun berada. Lalu membahas tema KKN, kami semua memiliki ide dengan memberikan tema "Gelorakan Semangat Berdaya Bersama Masyarakat Purwabakti". Selesai semua pembahasan pada malam itu, akhirnya kami mengakhiri rapat online tersebut. Walaupun rapat dilaksanakan online, tapi saya lihat teman-teman yang lain pun juga antusias dalam mengikuti rapat tersebut, sehingga rapat berjalan dengan lancar.

Kemudian pada tanggal 15 Mei 2022, saya bertemu, bertatap muka untuk pertama kalinya dan berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan di Part Cafe jalan Kertamukti Cirendeui, masih di sekitar kawasan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Paginya saya di chat oleh Annisa Robiatul, dia menanyakan saya ikut acara atau tidak, saling tanya tinggal dimana, ternyata Anisa Robiatul biasa disapa bia dan tinggal di Depok. Akhirnya saya dan bia saling berkabar sampai bertemu di Part Cafe. Saat itu cuaca sedang tidak bersahabat turun hujan deras, sebab itu hanya setengah dari jumlah anggota kelompok yang dapat hadir. Sesampainya di Part Cafe, saya melihat sudah ada beberapa orang yang berada di tempat kumpul. Setelah saya sampai di meja, saya memberi salam ke semuanya dan duduk di sebelah bia, lalu saya ngobrol dengan bia dan bertanya dia dari fakultas apa, jawabnya dia dari Fakultas Ilmu Dakwah & Komunikasi jurusan komunikasi, lalu saya berkenalan dengan Ida dari Fakultas Tarbiyah jurusan PIAUD, sampingnya ada Puput (sekretaris), lalu ada Putri Fadliyani (bendahara), lalu ada Indah dari Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan, lalu diujung ada Siwa yang sebelumnya menjadi orang pertama yang saya kenal di kelompok KKN. Saya tidak bertanya-tanya ke anak laki-lakinya karena sedikit sungkan.

Di pertemuan itu, kami membahas rencana survei pertama lokasi KKN karena kami harus menyerahkan proposal ke pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sampai batas waktu tanggal 10 Juni 2022. Maka dari itu kami harus secepatnya membahas rencana pengunjungan survei lokasi KKN, selanjutnya membahas penentuan kepanitiaan dan penanggung jawabnya, dll.

Tibalah waktu survei pertama lokasi KKN, yaitu pada tanggal 27 Mei 2022. Saya sangat semangat sekali ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya. Ketika datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, kami langsung bertemu dengan Pak Kades meminta izin dan menjelaskan maksud kami datang ke desa tersebut, bertanya terkait profil desa, dan keadaan masyarakat disana supaya kami menemukan problem yang harus kami jadikan acuan untuk program kerja kelompok KKN kami nanti. Alhamdulillah, respon beliau sangat baik terhadap kami, beliau menjelaskan sedikit tentang profil desa yang beliau pimpin, keadaan masyarakat disana, menceritakan pengalaman mahasiswa-mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan KKN di desa tersebut pada tahun-tahun sebelumnya, dan beliau sangat senang sekali dengan tujuan kami yang ingin mengabdikan di desa tersebut. Pak kades, apaturun desa setempat, dan para masyarakat pun siap membantu untuk memudahkan kami dalam melaksanakan program kerja kegiatan kelompok KKN kami.

Lalu kami mengunjungi rumah Pak RT setempat, melakukan hal yang sama seperti mengunjungi rumah Pak Kades dan bertanya tentang rumah yang akan kami singgahi untuk satu bulan nanti saat KKN. Alhamdulillah, respon beliau pun baik, beliau juga menerima dan mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di desa tersebut, dan beliau langsung mencarikan tempat tinggal untuk kami. Ternyata beliau menawarkan rumah saudaranya yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai tempat tinggal kami nanti selama satu bulan. Lokasi rumah tersebut tidak jauh masih di wilayah desa Purwabakti dusun Campedak. Kami diantarkan dengan Pak RT ke rumah tersebut. Setibanya di rumah yang akan kami kontrak, kami bertemu dengan ibu pemilik rumah, kami menjelaskan maksud kami datang ke desa Purwabakti dan menjelaskan ke ibu tersebut kami ingin mengontrak rumah miliknya untuk kami singgahi selama satu bulan nanti ketika KKN. Beliau sangat senang sekali atas kunjungan kami, dan mempersilahkan kami untuk melihat kondisi rumahnya. Rumah itu terdiri dari ruang tamu, tiga kamar tidur, dapur, dan satu kamar mandi. Setelah mengecek, kami merasa rumah tersebut pas

untuk kami singgahi karena hanya untuk anggota kelompok perempuan. Akhirnya kami sepakat untuk mengontrak rumah tersebut. Lalu kami diantarkan ke villa desa oleh Pak RT, tidak jauh dari rumah kontrakan tadi hanya sekitar 20 meter jaraknya. Villa desa tersebut tidak dikontrakkan karena itu fasilitas desa yang biasa digunakan untuk rapat, dsb. Kami diizinkan untuk tinggal di villa desa tersebut tanpa dimintai biaya sedikitpun. Villa desa tersebut akan disinggahi untuk anggota kelompok laki-laki. Tak terasa waktu pun sudah sangat sore, akhirnya kami pamit dengan Pak RT untuk pulang.

Setelah survei telah terlaksana, tim kelompok kami harus membuat proposal KKN dan harus segera di kirimkan proposalnya ke DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Sebelum membicarakan proposal ke DPL, kami sekelompok mempersiapkannya terlebih dahulu dengan rapat online via gmeet pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 21.00. Hal-hal yang kami bahas pada malam tersebut yaitu, keadaan desa lokasi KKN, diskusi program kerja tetap & berkelanjutan, diskusi persoalan RAB dari setiap divisi, dan fiksasi dana KKN.

Lalu keesokan harinya, rapat dengan DPL yang dilaksanakan offline pada tanggal 2 Juni 2022 di Kampus, tepatnya di masjid student center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk membahas laporan hasil survei, membicarakan proses penyusunan proposal KKN, dan personalia kepanitiaan kelompok KKN. Alhamdulillah, rapat tersebut berjalan dengan lancar meskipun terhalang hujan menyebabkan beberapa anggota kelompok (termasuk saya) terjebak hujan dan tidak bisa mengikuti rapat offline dengan DPL.

Hasil dari rapat tersebut, Dosen DPL memberikan masukan mengenai 3 aspek yang harus lebih diperhatikan untuk kegiatan KKN tentang kebutuhan sosial masyarakat desa Purwabakti yaitu seperti, SDM (Sumber Daya Manusia), pendidikan, dan keagamaan. Serta program kerja yang akan berdampak positif bagi masyarakat di sana seperti, training/motivasi bagi pemuda, pembinaan dalam bidang keagamaan, PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam) yakni tahun baru Islam 1 Muharram, perayaan acara kemerdekaan RI 17 Agustus, dan program pembangunan fisik. Setelah itu, kami berdiskusi kembali membahas penyusunan proposal dengan

mengadakan rapat online kembali via gmeet pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 19.30. pada malam itu kami semua membahas banyak hal diantaranya, fiksasi & presentasi program individu sekaligus mendiskusikannya untuk memilih program yang benar-benar akan kami jadikan program kerja kelompok KKN serta membuat target kegiatannya, menyusun time line kegiatan pra - KKN (pengumpulan dana, pembelian kebutuhan program kerja, dll), soal pengumpulan dana, kelompok kami melakukan inisiatif untuk mencari dana dengan open donation. Open donation ini tidak hanya menerima sumbangan uang saja, tetapi juga menerima barang-barang seperti alat tulis, pakaian, buku cerita, alat shalat dan Al-Qur'an, lalu kami membahas penentuan penanggung jawab untuk setiap program kerja kegiatan KKN, saat itu karena saya mengisi data diri memiliki keterampilan dalam bidang pendidikan, keagamaan, manajemen dan organisasi, maka dari itu saya terpilih menjadi penanggung jawab program kegiatan bidang keagamaan yakni membuat program pembelajaran di TPA. Lalu terakhir kami mendiskusikan terkait fiksasi proposal.

Setelah persoalan proposal selesai, kami rapat kembali dengan dosen DPL. Pada tanggal 16 Juni 2022, kami rapat offline dengan dosen DPL di masjid student center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada rapat tersebut kami membahas fokus & prioritas program kerja KKN, tugas untuk setiap penanggung jawab program dengan membuat rancangan-rancangan program kerjanya seperti, membuat deskripsi program, planning kegiatan, mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan perlengkapan kegiatan, membuat RAB kegiatan. Lalu kami membahas iuran dana per individu untuk kebutuhan KKN, membahas akan dilaksanakannya survei kedua desa lokasi KKN, membahas program pembangunan fisik yang berguna bagi masyarakat, membahas keberangkatan / pelepasan KKN yang direncanakan keberangkatannya pada tanggal 23 Juni 2022 yakni keberangkatannya sebelum tanggal yang sudah ditetapkan oleh PPM yaitu tanggal 25 Juni 2022. Lalu yang terakhir, kami membahas soal dana KKN yang masih kurang. Karena itu kami membuat inisiatif untuk berjualan di pasar pagi hari Minggu di kampus 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami menjualkan baju bekas dari donasi

yang mana nanti hasil penjualan tersebut akan dialokasikan untuk pelaksanaan program kerja kegiatan KKN.

Pada hari Minggu 3 Juli 2022, untuk pertama kalinya kami mulai berjualan baju bekas. Pasar pagi di kampus 2 saat itu sangat ramai sekali hampir berdesak-desakan. Kami pun jadi sangat bersemangat karena antusias para pelanggan yang berebutan belanja baju. Alhamdulillah, pagi itu kami mendapatkan hasil jualan yang lumayan banyak sebesar Rp. 205.000. setelah selesai berjualan, kami merapihkan baju-baju dagangan dan tempat jualan. Lalu kami berkumpul dan berdiskusi kembali, kami mendiskusikan perihal survei kedua lokasi KKN yang sebelumnya sudah dibahas di rapat bersama dosen DPL. Survei kedua ini sangatlah penting, karena setelah kita menetapkan fokus & prioritas program kerja kegiatan KKN itu harus dipastikan program-programnya dengan kondisi masyarakat desa setempat, apakah dibutuhkan dan berguna bagi masyarakat atau tidak. Setelah berdiskusi akhirnya kami menemukan tanggal yang pas untuk keberangkatan survei kedua, yaitu tanggal 5 Juli 2022. Tapi tidak semua anggota kelompok bisa ikut survei, karena ada kesibukan lain yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan termasuk saya sendiri tidak bisa ikut survei karena ada kegiatan lain juga.

Tidak terasa 11 hari lagi kami akan berangkat ke desa Purwabakti untuk menjalankan tugas kuliah kami, yaitu KKN. Sebelum keberangkatan, kelompok kami menyiapkan segala hal seperti, akomodasi keberangkatan nanti, alat-alat masak / perabotan rumah yang wajib dibawa per individu seperti galon, tabung gas, penggorengan, dll. Dengan itu kami akan mendiskusikannya lagi dengan membahasnya di rapat akbar.

Pada hari Minggu, 17 Juli 2022. Kami berjualan baju bekas lagi di pasar pagi samping Fakultas Kedokteran. Kami mulai berjualan pada pukul 05.30 pagi sampai dengan jam 10.00. Alhamdulillah, penjualan kami yang ke dua ini menghasilkan keuntungan, walaupun tidak lebih banyak dari hasil jualan yang pertama. Setelah selesai berjualan, kami merapihkan semua barang-barang. Lalu kami berkumpul di Basecamp Cafe untuk rapat akbar. Saat rapat akbar, hampir semua hadir hanya 3 orang saja yang berhalangan hadir. Saya

merasa semangat dan sedikit khawatir saat rapat akbar, karena 6 hari lagi saya dan teman-teman KKN yang lain akan berangkat ke desa. Saya sangat penasaran sekali, bagaimana nanti kehidupan disana, bagaimana sikap masyarakat-masyarakat disana, dll. Di rapat tersebut, kami benar-benar membahas semua persiapan KKN. Mulai dari tanggal keberangkatan, seperti yang sudah direncanakan kemarin bahwa keberangkatan ke desa Purwabakti itu pada tanggal 23 Juli 2022 yakni lebih cepat dari tanggal yang ditetapkan oleh PPM karena diinfokan dari kampus bahwa pelepasan resmi KKN di auditorium Harun Nasution hanya perwakilan 5 orang saja dari tiap kelompok pada tanggal 25 Juli 2022, maka dari itu keberangkatan dimajukan tanggal 23 Juli 2022 dan 5 orang perwakilan pelepasan di auditorium Harun Nasution berangkat setelah selesai pelepasan yaitu tanggal 5 Juli 2022. Lalu kami membahas akomodasi keberangkatan, untuk 15 orang berangkat duluan tanggal 23 Juli 2022 menggunakan tronton. Untuk yang berangkat tanggal 25 Juli 2022 yaitu 6 orang berangkat menggunakan motor, dan 1 orang berangkat sendiri dari rumahnya karena rumahnya dekat dari lokasi KKN. Lalu kami membahas tugas penanggung jawab program kerja kegiatan agar membeli barang-barang perlengkapan kebutuhan kegiatan sebelum tanggal keberangkatan yakni 23 Juli 2022. Kami juga membahas tempat pengumpulan barang-barang sekaligus titik kumpul keberangkatan yaitu di kost teman kami yaitu Putri Fadliyani. Selesai semua pembahasan rapat akbar tersebut.

Lalu saya, Bia, Nisa, dan Ely sebagai penanggung jawab program kerja TPA membeli barang-barang perlengkapan yang dibutuhkan untuk TPA pada hari Kamis 21 Juli 2022. Kami belanja perlengkapan TPA di pasar Ciputat, kami membeli papan tulis, alat-alat tulis, dan permen lollipop untuk media belajar sebagai pemberian reward kepada anak-anak. Setelah selesai belanja, kami membawa barang-barang ke kost Putri Fadliyani sekaligus merapihkan barang-barang yang sudah terkumpul di kost

2 hari kemudian, 23 Juli 2022. Tiba lah waktu keberangkatan ke desa Purwabakti...

Pengabdian Dandelion Di Purwabakti

Sabtu, 23 Juli 2022 waktu itu pun tiba. Saya bangun tidur dan melihat jam menunjukkan waktu sudah masuk subuh. Sejenak saya termenung, dulu saat masih semester awal "KKN" hanya ada dibayangkan, sekarang terpampang di depan mata.

Saya langsung bergegas mandi lalu shalat subuh. Setelah shalat saya langsung siap-siap dan memeriksa semua barang agar tidak ada yang tertinggal. Setelah itu saya langsung pamit dan berangkat ke tikum keberangkatan di kost Uti di Ciputat menggunakan taksi online. Selama perjalanan saya merasa sangat sedih sekali karena saya akan pergi satu bulan lamanya, jauh dari keluarga. Saya terus berdoa agar Allah memberi kemudahan & kelancaran untuk KKN kelompok kami.

Sesampainya di tikum keberangkatan, saya melihat Fattah, Yoga, dan anak laki-laki lainnya sedang memindahkan semua barang-barang ke dalam tronton. Lalu setelah beres semua, kami foto dahulu, setelah itu berangkat ke desa Purwabakti.

Kurang lebih 2 jam perjalanan menuju desa Purwabakti. Selama perjalanan saya berdoa dan berharap apa yang akan saya jalani bersama teman-teman satu kelompok dimudahkan dan diberi keberkahan. Selama di perjalanan juga saya melakukan pendekatan dengan teman-teman, nyanyi bareng, dadah-dadah ke anak kecil di pinggir jalan supaya hubungan kami satu sama lain semakin dekat dan hangat, karena KKN melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain.

Setibanya di Desa Purwabakti. Kami sudah disambut oleh Ibu RT. Kami langsung bersalaman dengan beliau, dan menurunkan barang-barang keluar. Alhamdulillah, kami selamat sampai desa. Untuk sampai ke tempat singgah kami harus melewati beberapa turunan yang begitu terjal, sehingga kami harus bulak-balik naik turun tanjakan dan turunan untuk memindahkan barang-barang. Setelah selesai semua barang dipindahkan, kami istirahat dan membereskan barang pribadi masing-masing. Di hari pertama kami tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) satu sama lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat

mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok.

Senin, 25 Juli 2022. 6 orang yang menjadi perwakilan pelepasan resmi di Kampus UIN Jakarta datang dengan selamat sampai desa Purwabakti, walaupun mereka hujan-hujan. Malam setelah shalat isya, kami semua berkumpul di posko laki-laki. Posko laki-laki memang dijadikan tempat untuk rapat kami, dan untuk masak dan makan. Malam itu kami makan bersama dilanjutkan dengan briefing, membahas persiapan acara pembukaan KKN esok hari tanggal 26 Juli 2022 di kantor desa Purwabakti.

Selasa, 26 Juli 2022. Kami semua solat subuh dan divisi Konsumsi masak untuk kami semua sarapan. Pastinya, selama KKN itu, kami selalu mengantri mandi karena kamar mandi cuma ada 1 di posko perempuan dan 1 di posko laki-laki. Setelah selesai sarapan dan mandi, kami semua bergegas untuk pergi ke kantor desa, jaraknya tidak jauh dari tempat singgah kami hanya jalan kaki saja. Dimulai lah acara pembukaan KKN 023 di desa Purwabakti, dihadiri oleh dosen DPL, Pak Kades, Pak / Bu RT, aparat desa setempat, dan tokoh masyarakat. Alhamdulillah, acara berjalan dengan lancar.

Di Minggu pertama, kegiatan kami sudah mulai padat karena kami harus mempersiapkan pembukaan-pembukaan kegiatan program kerja di tempat yang sudah disediakan oleh masyarakat desa. Kami bergotong royong menjalani program kerja kegiatan KKN. Penanggung jawab program kerja bidang keagamaan mengunjungi rumah pimpinan Majelis Ta'lim Jaziratul 'Ulumiyyah yaitu Ustadz Abidin untuk meminta izin agar memberikan kami kesempatan untuk bisa menjalankan program kerja TPA kelompok KKN kami di majelis yang beliau pimpin, Alhamdulillah beliau mengizinkan dan besoknya langsung pembukaan TPA. Lalu mengunjungi Ponpes Daruh Ahkam untuk silaturahmi ke Ustadz Anwar. Penanggung jawab program kerja bidang pendidikan mengunjungi SDN 03 Ciasmara untuk meminta izin juga untuk melaksanakan program kerja kegiatan KKN mengajar di SD tersebut, dan mengunjungi Paud Citra Mulya dan Majlis Ta'lim Jaziratul 'Ulumiyyah untuk meminta izin membuat program Pojok Membaca dan Bimbel anak-anak, dan Alhamdulillah diizinkan dan esoknya

langsung pembukaan Pojok Membaca & Bimbel. Divisi acara mempersiapkan peringatan tahun baru Islam 1 Muharram. Lalu ada beberapa perwakilan yang ikut rapat bersama Bumdes untuk persiapan jambore di Saung Cisalada.

Minggu kedua dan ketiga kami konsisten menjalankan proker-proker kami. Alhamdulillah respon dari masyarakat sangat positif akan program yang kami kerjakan, terlebih anak-anak semuanya antusias sekali baik yang di SD, TPA, Pojok Membaca, mereka terlihat sangat semangat sekali belajar dengan kami para mahasiswa. Mereka pun hafal nama-nama kami, mereka juga suka main ke tempat singgah kami, ada juga yang mengajak kami bermain di sawah dan di sungai. Selain program di bidang pendidikan dan keagamaan, kami juga ada program di bidang Ekonomi yaitu sosialisasi digital marketing melalui sosial media yang dilaksanakan di Ponpes Darul Ahkam. Ada juga program di bidang Teknologi & Informasi yaitu pelatihan Microsoft word, membuat artikel informasi tentang desa Purwabakti di media online, dan sosialisasi pemanfaatan sosial media secara bijak. Ada juga di bidang lingkungan yaitu agenda Ahad bersih & penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Ada juga di bidang kesehatan yaitu sosialisasi PPGD & sosialisasi kesehatan dan kebersihan sekolah. Ada juga bidang sosial yaitu mengadakan rangkaian lomba 17 Agustus, manajemen organisasi dan kepemimpinan kepemudaan, dan sosialisasi penyimpanan sosial.

Saya melihat teman-teman saya selama 3 Minggu ini tidak pernah putus semangat dalam menjalankan proker-proker yang lumayan banyak. Lelah itu pasti, tapi saya sangat salut dan bangga terhadap mereka yang mau menjalani perjalanan singkat ini dengan ikhlas, tulus, dan tidak pernah putus semangat. Mereka sangat-sangat menerapkan makna dari Dandelion yang tetap tumbuh di manapun berada. Kapan pun dan dimana pun mereka tumbuh dan menumbuhkan kreatifitas dan semangat berdaya. Saya sangat bersyukur sekali menjadi anggota kelompok KKN 023, karena teman-temannya baik yang perempuan maupun laki-laki semua asik, friendly banget, bisa diajak kerja sama, rasa kepeduliannya

tinggi, dan hampir setiap hari saya dan teman-teman lainnya tertawa bahagia bersama.

Masuk Minggu keempat, kami sudah saling memahami satu sama lain, sudah saling nyaman satu sama lain, sangat terasa sekali kehangatan diantara mereka. Kebersamaannya, kelucuannya, dan hal-hal random lainnya yang terjadi setiap hari membuat hati kami saling bertaut. Tak terasa kami memasuki penghujung rangkaian KKN. Kami harus menyiapkan semua konsep dan kebutuhan untuk acara penutupan setiap proker.

Senin, 15 Agustus 2022. Jadwal pelaksanaan hari ini adalah penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di halaman belakang rumah Pak Kades bersama ibu-ibu sekitar. Ibu-ibu semua sangat antusias dan semangat sekali pagi itu untuk menanam bersama. Setelah itu mempersiapkan untuk acara penutupan Bimbel di Majelis Ta'lim Jaziratul 'Ulumiyyah. Sorenya, langsung dimulai penutupan Bimbel. Semenjak ada bimbel dengan para mahasiswa, anak-anak ada kemajuan dalam belajarnya, bertambah pengetahuannya dan terlihat lebih percaya diri. Lalu malamnya, kami melaksanakan proker sosialisasi digital marketing di Ponpes Darul Ahkam.

Selasa, 16 Agustus 2022. Hari terakhir mengajar di SDN 03 Ciasmara, kami mengevaluasi anak-anak dengan memberikan soal materi yang sudah kami ajarkan. Saya bangga sekali, anak-anak mengerti apa yang kami ajarkan, mereka pun terlihat sayang kepada kami karena mereka selalu menantikan jadwal mengajar kami. Setelah evaluasi selesai, setelah Zuhur jadwal penutupan pojok membaca di Paud Citra Mulya. Anak-anak bahagia dan sedih karena itu hari terakhir mereka belajar dengan kami, ya setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Acara berjalan dengan lancar. Lalu malamnya kami briefing mempersiapkan lomba 17 Agustus di desa.

Rabu, 17 Agustus 2022. "Dirgahayu Republik Indonesia" kami mengadakan perlombaan di halaman kebun Purwabakti, diantaranya ada lomba balap karung, tarik tambang, makan kerupuk, joget balon, dan koin tepung. Anak-anak semua sangat antusias mengikuti perlombaan. Semuanya semangat, begitupun kami juga sangat semangat. Kami memakai baju bertema merah putih untuk memeriahkan 17 Agustus. Sore harinya, kami

membagikan hadiah lomba kepada para pemenang lomba. Sangat bersyukur sekali, acara 17 Agustus bisa meriah dan sangat menjadi kenangan indah. Malam harinya, penanggung jawab TPA mengajar di TPA, tapi tidak lagi memberikan materi melainkan mengevaluasi pembelajaran anak-anak dengan memberikan soal materi pelajaran yang sudah disampaikan. Alhamdulillah karena mereka selalu semangat belajarnya, mereka pun mendapatkan nilai-nilai terbaik.

Kamis, 18 Agustus 2022. Masih dalam rangka kemerdekaan RI. Hari ini kami mengadakan lomba di SDN 03 Ciasmara, lomba untuk semua kelas. Semua bersemangat, semua antusias dan riang gembira. Kami semua menjadi juri perlombaan. Kami melihat semua anak-anak memiliki potensi yang bagus. Mudah-mudahan kelak anak-anak semua menjadi orang yang sukses.

Jum'at, 19 Agustus 2022. Kembali lagi ke SDN 03 Ciasmara, melaksanakan pembagian hadiah pemenang lomba sekaligus perpisahan. Bahagia bercampur sedih, karena itu hari terakhir kami menginjakkan kaki di SDN 03 Ciasmara. Kami dan para murid berkumpul di lapangan membagikan hadiah. Setelah selesai pembagian hadiah, kami melakukan prosesi perpisahan. Semua anak-anak menangis, kami pun menangis karena satu bulan penuh kami mengajar mereka seperti sudah ada ikatan yang terbentuk. Terima kasih SDN 03 Ciasmara atas kesempatannya untuk kami bisa menciptakan kenangan indah, mudah-mudahan pengabdian kami membawa manfaat untuk SDN 03 Ciasmara.

Sabtu, 20 Agustus 2022. Hari terakhir kami melakukan program-program kegiatan KKN. Siang hari, kami melaksanakan penutupan Pojok Membaca di majlis. Lalu sorenya, kami mendapat undangan untuk menghadiri acara pernikahan salah satu warga yang rumahnya berdekatan dari tempat singgah kami, itu hal yang menurut saya lucu tapi sangat berkesan. Kami orang baru yang mereka kenal, datang jauh dari Jakarta tapi mereka mengundang kami ke acara pernikahan, alangkah ramahnya warga Purwabakti. Akhirnya kami sore itu kondangan bersama-sama. Lalu malamnya penutupan di TPA. Ketika penutupan TPA saya, Bia, Ely, Nisa, dan Fattah sangat sedih sekali, karena kami penanggung jawab TPA yang setiap 5 kali dalam seminggu mengajarkan anak-anak tentang ilmu

agama dan membaca Al-Qur'an. Mereka semua anak-anak yang baik dan cerdas. Pimpinan majelis ta'lim Jaziratul 'Ulumiyyah yakni Ustadz Abidin dan Teh Yuli selaku pengajar TPA pun sangat berterima kasih kepada kami yang sudah membantu mengajarkan anak-anak, dan mewakafkan 25 meja untuk anak-anak mengaji.

Selesai sudah pengabdian kami. Waktu kami tinggal 5 hari lagi di desa Purwabakti. Kami mengisi 5 hari itu dengan memberikan bingkisan kecil kepada para tetangga terdekat, membantu membuat jembatan yang rusak akibat hujan sangat deras. Kami juga memanfaatkan sisa waktu kami untuk membuat "a day to remember" quality time satu kelompok untuk mengunjungi curug di desa Ciasmara dan Kopi Tubing pada hari Selasa 23 Agustus 2022. Kami jadikan hari itu adalah moment yang paling spesial untuk kami ber 22 orang, supaya kami bisa mengingat hari yang paling bahagia dan berkesan ini.

Kami juga mengadakan acara "Pentas Seni" pada hari Rabu malam, 24 Agustus 2022. Yang mana acara ini adalah acara terakhir sebelum penutupan KKN. Acara ini adalah acara yang meriah karena diisi dengan penampilan-penampilan anak-anak yang kami ajarkan selama satu bulan penuh, ada penampilan marawis, pidato, hafalan surah pilihan, adzan & Iqamah, marawis, bernyanyi, dll. Kami bangga sekali, anak-anak di desa Purwabakti banyak yang berpotensi, banyak yang kompeten, dan banyak yang mempunyai bakat yang luar biasa. Acara itu diakhiri dengan persembahan dari kami parah mahasiswa, persembahan berupa nyanyian lagu dan puisi untuk berterima kasih kepada desa Purwabakti untuk kenangan terindah yang akan abadi.

Esoknya tak disangka-sangka, kami pun sampai di titik terakhir yaitu penutupan kegiatan KKN. Penutupan kegiatan itu dihadiri oleh dosen DPL, Pak Kades, Bu RT yg mewakili Pak RT karena beliau sedang ada tugas lain, dan tokoh masyarakat. Di akhir acara tibalah sesi mushafahah yakni bersalam-salaman dan meminta maaf kepada semua aparatur desa & tokoh masyarakat. Tak bisa terbendung lagi air mata saya saat itu, karena satu bulan di desa itu berhasil membuat hati ini terpaut dengan desa & masyarakatnya. Lalu dilanjut bersalam-salaman kepada seluruh anggota kelompok satu sama lain,

saling meminta maaf, saling berterima kasih, dan saling berpelukan. Terima kasih Purwabakti. Terima kasih Dandelion.

Kenangan Abadi di Purwabakti

Desa Purwabakti, desa yang sangat indah dan masyarakatnya yang begitu ramah. Kesan dan pembelajaran yang saya dapat selama satu bulan begitu banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, sosial lingkungan dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat, budaya atau kebiasaan yang sangat kental mulai dari bahasa kesehariannya yang menggunakan bahasa sunda, serta jiwa kekeluargaan dan kesederhanaan yang begitu erat. Saya sangat bersyukur dan bangga sekali bisa mencari ilmu dan pengalaman di Desa Purwabakti. Saya minta maaf sebesar-besarnya banyak kesalahan baik dari ucapan ataupun tingkah laku. Terima kasih atas kebaikan dan bantuannya kepada kami selama kami berada disini. Semoga Desa Purwabakti selalu jaya, makmur, dan sejahtera, serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Dandelion, kawan baru yang menjadi keluarga. Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan mengenal oarang baik seperti kalian. Terima kasih untuk perjuangan dan kebersamaannya dari April 2022 hingga usainya KKN, maaf atas banyaknya kekurangan dan khilaf yang pernah saya lakukan. Sukses terus kawan seperjuangan, semoga silaturahmi kita selalu terjaga dan kelak kita menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan agama. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Tiada Ujung Pada Hujan Sore Itu

oleh Ely Safitri

Fakultas Adab dan Humaniora – Bahasa dan Sastra Arab

Pertemuan pertama

Akhir bulan Juli membawa permulaan yang bahagia, dipertemukannya dua alur kehidupan dalam satu frame yang asing, sangat asing. Purwabakti dan bakti mahasiswa. Jika ditelusuri mungkin tak akan seindah episode kehidupan yang lain, namun berbeda karena tak bisa terulang kembali dengan plot kisah yang sama. Gambaran yang ada di dalamnya adalah *bayangan* dua puluh dua mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menemui takdir Tuhannya harus bertemu dengan desa yang bernama Purwabakti dan segala keindahannya, keramahan penduduknya, kekayaan hasil buminya, kehangatan atmosfernya, begitu juga dengan kelemah-lembutan bahasanya. Desa yang terletak di kecamatan Pamijahan, kabupaten Bogor ini menciptakan banyak kenangan untuk kami, dua puluh dua mahasiswa yang mengemban amanah dari kampus untuk mengabdikan diri di sana. Berawal dari pertemuan yang hangat bersama mereka, kami diajarkan bagaimana cara menjadi pribadi yang hangat, kelompok yang bisa menyambut satu anugerah untuk dihargai keberadaannya, yaitu kesempatan bertemu, sebelum nantinya kenikmatan itu di *izalkan*. Tak hanya itu, dari pertemuan ini kami diajarkan bahwa ada sebabnya Allah mempertemukan kami dengan Purwabakti. Sebab yang menjadikan kami mengerti betapa baiknya Rab kami yang sudah mempertemukan kami dengan Purwabakti.

Banyak hal kecil yang berarti besar dari setiap kisah yang kudapat dari Purwabakti. Awal kedatangan kudiberi pengalaman yang tak akan terlupakan entah sampai kapan, yaitu ketika mataku disuguhkan dengan kreasi Tuhan yang luar biasa dengan pemandangan sekitar yang mengagumkan. Sepanjang jalan tak ada hentinya mulutku berdecak kagum untuk sekedar memuji atau mencaci diriku sendiri yang sangat lemah jika ditunjukkan pemandangan sangat indah seperti ini. Hal ini menjadikanku merasa adanya perasaan aman, nyaman dan tenteram untuk tinggal di

tempat seperti Purwabakti. Tak hanya itu, jalan tanjakan dan turunan menuju posko juga merupakan saksi yang menjadikan adanya ikatan spesial antara kami dan Purwabakti. Bagaimana tidak, kaki yang terbiasa melewati jalanan lurus tanpa terjal, kini harus dihadapkan dengan trek seperti itu. Dan tidak cukup dengan jalanan yang terjal, namun rute tersebut hanya bisa digunakan untuk rute satu arah, karena jalannya sangat lah kecil dan berkelok tajam dengan turunan yang curam. Namun setelah sebulan lamanya rasanya lutut kami sudah tidak gemetar lagi untuk melewati tanjakan itu.

Setelah ditantang untuk melewati tanjakan dan turunan dengan jalan kaki, hari-hari berikutnya ada tuntutan buat kami harus bisa untuk naik motor melewati jalan tersebut. Karena kebutuhan yang diperlukan, kami harus siap kapan pun membawa motor untuk membeli keperluan-keperluan seperti bahan makanan dan keperluan acara atau kegiatan yang lain. Bisa dibayangkan dengan berjalan saja sudah membuat tengkuk merinding, apalagi melewati tanjakan berkelok dengan membawa motor. Minggu pertama termasuk dalam proses adaptasi dengan jalan tanjakan tersebut, terasa ngeri-ngeris sedap saat melewatinya. Sempat tak berani dan ingin kembali ke posko lagi, tapi setelah dicoba hilang juga rasa takut yang hinggap. Hari kehari kami mulai akrab dengan jalanan maupun warga setempat, rasanya

Selain karena bogor dikenal sebagai kota hujan, sama halnya dengan Purwabakti yang setiap sore curah hujan tak ada habisnya namun menyejukkan hati dan pikiran. Berbeda halnya dengan suasana Ciputat yang ramai dan sesak, di Purwabakti menambah ketenangan di sore hari. Namun sore itu hujan Purwabakti sedikit berbeda, hujan yang tak ada ujungnya, seakan tahu bahwa kita akan berpisah. Berpisah raga namun tidak untuk pikiran. Tidak untuk kenangan, dan tali persaudaraan. Kita memang akan berpisah secara harfiah, yaitu pertemuan terakhir, namun tidak untuk mengakhiri apa saja yang telah kita bawa dan apa yang telah kita dapatkan dari Purwabakti. Purwabakti banyak memberi kami nilai hidup yang sangat berarti, makna pertemuan dan perpisahan yang sangat membahagiakan, makna cinta dan ketenangan yang tak kan pernah

bosan untuk dikenang walau telah diputar ke sekian ribu kali memori kenangan. Jika dirasa-rasa memang agak segan buat kami untuk meninggalkan desa ini dengan tanpa menyajikan memori yang berharga, karena bagaimanapun memori itu terbentuk dari deretan kisah yang tak sengaja dicipta untuk sebuah karya yang berharga.

Layaknya sebuah pertemuan sudah pasti di dalamnya ada ungkapan maaf dan terima kasih, untuk hal ini aku tidak sanggup mengatakan kedua-duanya. Bukan sulit untuk di ucap. Namun tiada maaf atas pertemuan yang tiada sedikit pun celah dan salah, tiada setitik pun sesal dan kecewa. Juga untuk kata terima kasih, bukan tak bisa di sampaikan, namun untuk sebuah kesempatan dan kebahagiaan yang diberikan tidak kutemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan, tidak cukup hanya dengan kata terima kasih.

Dua puluh dua mahasiswa

Tak ayalnya mahasiswa yang berasal dari satu fakultas, mungkin kami tidak akan merasa aneh telah di satukan dalam satu kelompok yang amat istimewa. Kami di pertemukan dari berbagai fakultas dan dari masing-masing jurusan. berbeda karakter dan watak, namun harus bisa selaras demi satu tujuan yang sama, yaitu pengabdian. Kami disetarakan dalam satu nama yaitu Dandellion yang awalnya tak saling kenal menjadi kenal dan akrab satu sama lain. Dua puluh dua mahasiswa yang menjadi tokoh utama dalam alur cerita ini telah membawaku dalam pencarian yang tak ada habisnya, mencari figur teman, sahabat, keluarga seperti mereka yang tak pernah kutemui sebelumnya dan mungkin tak ada, karena mereka tak sama. Aku sangat yakin bahwa pertemuan ini tidak akan salah tempat, salah waktu apalagi salah orang, dan aku yakin bahwa aku bertemu mereka adalah suatu pertemuan yang tepat. Pertemuan yang membawa pengaruh besar bagiku untuk melangkah lebih jauh lagi, pertemuan yang mengubah caraku memandang dunia. Namun bukan jejak berharga yang aku nilai atas pertemuan ini, melainkan bisa bertemu dengan mereka adalah harga yang tak pernah bisa terbayar. Tak ada ekspektasi lebih yang kuharapkan dari pertemuan dengan teman-teman KKN ini, melainkan hanya bisa menjadi akrab satu sama lain adalah lebih dari cukup. Namun lebih dari itu, malah

hal besar yang kudapat dari pertemuan kami. Kesan yang mendalam tentunya tak akan pernah terlewatkan dari hari ke hari yang kami jalani bersama, dimulai dari hari pertama kami setiba di Desa Purwabakti yaitu kebersamaan mengangkut barang-barang bawaan pribadi maupun kelompok. Terasa sangat berarti kekompakan kami yang rela naik turun tanjakan menuju posko KKN yang kami tempati untuk membawa barang bawaan bersama-sama, walaupun yang kami bawa tentu bukanlah barang kami sendiri, melainkan ada juga barang-barang keperluan bersama atau kelompok. Saling tolong-menolong untuk hal-hal kecil seperti ini saja sudah mengukirkan satu kesan yang berarti untuk ditumbuhkan pada kegiatan selanjutnya yang lebih besar lagi dampaknya.

Ada banyak peristiwa yang membuatku mulai sadar bahwa bersama mereka adalah kesempatan yang tak ternilai harganya. Tak bisa digantikan dan tak akan terulang. Satu cerita dari awal keberangkatan kami yang dibagi menjadi dua kloter, sebagian besar dari anggota kelompok yang berangkat pada keberangkatan pertama di tanggal 23 Juli 2022, karena sebagian kecilnya ditugaskan untuk mengikuti pelepasan bersama dari kampus di tanggal 25 Juli 2022. Tentunya masih ada dua hari untuk kelompok kami bisa berkumpul dengan jumlah anggota yang lengkap, dan sangat terasa bahwa kami belum menemukan momen yang melengkapi kelompok kami setelah tanggal 25 itu. Di posko laki-laki yang sekaligus kita buat menjadi tempat serbaguna, untuk masak, rapat, mengerjakan laporan terasa sangat sepi. Apalagi anggota-anggotanya yang masih belum terlalu akrab satu sama lain. Namun setelah kedatangan teman-teman pada keberangkatan kedua, terasa pecah suasana dan atmosfer sekitar posko. Entah energi dari anak-anak yang baru datang yang membuat kami terasa ada semangat baru dan berlebih, atau memang tidak akan kami dapati semangat itu sendiri apabila jumlah kami tidak lengkap. Karena kelengkapan inilah yang membuat kami menjadi berarti. Begitulah akan kumulai sebuah kisah satu per-satu bersama mereka.

Di paragraf pertama, baris pertama dan pergantian kalimat pertama, kutulis untuk orang yang kami anggap paling utama di kelompok kami. Figur seorang ketua yang membawa laju kemudi

kelompok 23 ini, mau dibawa kemana arah yang tepat untuk maju menjalankan pengabdian. Ya, Mujib namanya. Dikenal sebagai orang yang ramah dan luhur budi pekertinya. Sosok yang dikenal paling taat menjalankan hubungan baik dengan Tuhannya, untuk setiap permintaan tolong dan bantuan yang ditujukan untuknya, dia jarang sekali menolak. Mungkin karena faktor namanya yang punya arti mengabdikan. Satu kalimat untuk pemegang kendali kelompok kami, “jangan bosan untuk berbuat baik”

Siwa Fatma Jaelani, akrab disapa dengan panggilan Siwa. Sebelum kenal dan tahu identitasnya, sempat kumengira ia sebagai karakter yang ramah, ternyata pikiranku masih sempit kala itu, ia adalah karakter yang super-duper ramah, paling peka, mudah akrab dengan orang baru dan tak bisa diragukan kemampuan intelektualitasnya. Bisa kukatakan demikian karena pada kenyataannya ia bersedia menjadi bidang sekretaris di kelompok ini, yang tentu jam kerjanya akan lebih banyak memakan waktu dan pikiran dari bidang-bidang lain pada umumnya. Dengan kata lain bukan berarti bidang-bidang lainnya tidak sama sibuknya memikirkan tugas yang menjadi kewajiban dikelompok. Dariku untuk Siwa, “Siw, terima kasih pengabdian tulusnya untuk kelompok, untuk kita semua. Allah yang membalas semua ide-ide dan usaha cemerlang yang kau torehkan. Aamiin”.

Assalamu'alaikum wr.wb. Haloo, Minal aidzin wal faidzin ya mohon maaf lahir dan batin. Begitulah riwayat chat pertamaku dengan teman KKN yang belum kutahu namanya, karena kita belum saling kenal. Puput panggilan akrabnya. Kalau mau didefinisikan seperti apa orangnya mungkin tidak bisa dengan satu paragraf saja, karena kebaikannya melewati deretan kata yang dibuat untuk menggambarkan seperti apa ia. Sosok teman sekaligus panutan yang menjadi garda terdepan yang bersedia melakukan apa pun, selagi itu baik bagi dirinya dan orang lain, tak peduli situasi dan kondisi yang genting, ia selalu menawarkan diri untuk pengorbanan yang luar biasa. Untuk Puput tak ada kata-kata yang bisa mewakili sesuatu yang tulus dari kebaikan puput, kita semua terkhusus aku menjadi termotivasi untuk berbuat kebaikan tanpa harus setengah-setengah.

Karena kebaikan itu sendiri yang membawa hal indah dalam hidup kita.

Uti, begitulah sapaan akrabnya. Nama lengkapnya Putri Fadliyani, dari jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sesuai dengan skill yang dimilikinya yang searah dengan jurusan kuliahnya, ia ditunjuk menjadi sebagai bagian bendahara kelompok. Kita semua tahu tak ada yang mudah dari pekerjaan sebagai seorang bendahara, tiap hari, bahkan tiap jamnya selalu ada keperluan dan kelengkapan yang membutuhkan dana, dan tak cukup sekedar mencairkannya, bendahara harus cermat dan teliti melampirkan setiap anggaran yang keluar. Buatku Uti merupakan sosok yang sabar dan bisa menengahi sebuah masalah, aku dengan segala pengakuanku tentang Uti mengungkapkan bahwa ia layaknya figur yang tegas yang bisa menyuarakan haknya sendiri, hak yang perlu ia dapatkan selayaknya orang lain mendapatkannya. Ada satu cerita bersama Uti yang dalam sepanjang sejarah tak kan bisa kulupakan, hanya Tuhan, aku, Uti, dan tanjakan Purwabakti yang tahu.

Iis Isnawati, tertebak dari pengulangan namanya bahwa ia orang sunda, sosok yang dikenal baik dan super ramah ini dikelompok ditugaskan sebagai bendahara dua. Tak heran dari penampilan yang selalu tampak anggun hingga membuat setiap pasang mata menjadi adem, ia adalah sosok yang sangat penyabar, penyayang dan penolong. Sosok yang mempunyai budi bahasa yang lembut hingga mem

Refleksi Diri dari Purwabakti

oleh Fayza Azkia Adhistry

Fakultas Adab dan Humaniora – Sastra Inggris

Pengabdian adalah ajang refleski diri. Kalimat klise yang ternyata benar adanya. Setelah kurang lebih 30 hari aku melaksanakan pengabdian, akhirnya kusadari banyak hal yang hilang dari diri ini dan kutemukan dari masyarakat desa purwabakti.

Dari bagaimana anak-anak desa menerima kami tanpa rasa takut, aku menyadari hal kecil seperti sekedar berkomunikasi dengan orang asing akan sangat berarti bagi orang itu. Ya, sebelumnya rasa takut akan penolakan oleh warga sekitar menyelimutiku sejak seminggu sebelum keberangkatan. Namun rasa takut itu hilang saat kami diajak bermain bersama anak-anak sekitar.

Semakin dewasa rasanya berat untuk sekedar menyapa orang asing. Segala ketakutan hadir seakan akan berteriak menahan diri ini. Jika aku adalah mereka, mungkin aku akan takut. Namun mereka justru menerima kami tanpa ada sedikitpun prasangka buruk terhadap kami.

Besarnya semangat belajar anak-anak desa ini juga seakan akan menamparku. Walaupun mereka harus menempuh jarak sekolah yang jauh ditambah kondisi jalan yang mendaki, mereka tetap antusias menghadiri bimbingan belajar, TPA dan pojok membaca yang kami selenggarakan. Semangat mereka memompa semangat belajarku juga. Aku malu dengan mereka, aku masih sering mengeluh dan ingin menyerah padahal aku punya lebih banyak kemudahan dibandingkan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang hebat, lahir dari orang tua dan lingkungan yang baik. selama kurang lebih 30 hari tinggal di desa ini, aku merasakan harmonisnya penduduk desa. Warga desa yang memiliki peran sebagai ibu dan bapak memang kebanyakan masih buta teknologi. Hal ini wajar karena letak desa yang jauh dari pusat kota dan dilihat dari profesi mereka. Namun mereka berhasil melahirkan anak-anak yang memiliki Budi pekerti yang baik, sesuatu yang amat langka ditemukan di kota.

Ternyata tidak perlu rumah megah atau fasilitas yang mewah untuk menghasilkan generasi yang baik. Hanya dengan lingkungan yang baik anak-anak bisa tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. Namun memang, sangat disayangkan anak-anak desa ini tidak memiliki kemudahan dalam mengakses pendidikan. Tidak tersedianya buku pelajaran yang dapat dibawa pulang oleh anak-anak, dan tidak adanya transportasi umum di desa, menyulitkan anak-anak untuk mengakses pendidikan. Mereka memang memiliki karakter yang baik, namun tanpa adanya dorongan dari pemerintah, gemercik api yang seyogianya akan menjadi penerang, lambat laun akan padam.

Ya terlepas dari itu, Purwabakti mengajarkan aku banyak hal. Tentang rasa syukur, tentang kesederhanaan dan tentang realitas negeriku. Ribuan ucapan terimakasih tidak akan cukup untuk pengalaman yang berharga ini. Purwabakti akan selalu kami rindukan.

Bagian Indah dalam Hidup

oleh Ida Farida

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Berawal dari rasa takut

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan agenda tahunan UIN Jakarta untuk memberikan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan di dalamnya berisi program yang akan berdampak terhadap kehidupan di masyarakat. Mendengar kata KKN merupakan hal yang sudah tidak asing di telinga, tentu saja yang terbenak dipikiran saya ketika mendengar kata KKN yakni pergi merantau ke sebuah desa dan melakukan pengabdian sepenuhnya. Menginjak semester 6, pembicaraan mengenai KKN pun semakin sering dibahas, terlebih lagi KKN tahun ini kembali dilaksanakan secara *offline*, setelah beberapa tahun sebelumnya dilakukan secara *online* akibat pandem *covid-19*. Berbagai informasi mengenai KKN pun dimulai, seperti diawali dengan pengisian data, pembekalan dll, kemudian dilakukan pembagian kelompok dan saya mendapatkan kelompok 23. Saat itu, kami saling mencari satu sama lain antar anggota melalui sosial media, cukup terkejut karena dengan beranggotakan 22 mahasiswa dalam satu kelompok yang terdiri dari berbagai macam fakultas serta jurusan. Saat itu rasa ketakutan saya pun dimulai. Terbayang harus tinggal di desa orang, beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru.

Seluruh anggota sudah terkumpul, kami mulai melakukan percakapan via grup *whatsapp* dan merencanakan untuk melakukan rapat perdana melalui *zoom*, hingga akhirnya rapat perdana pun dimulai. Saat itu, meskipun merasa canggung namun akhirnya kami berkenalan satu sama lain dengan menyebutkan nama serta jurusan masing-masing. Dilanjutkan dengan membahas dan melakukan pemilihan badan pengurus harian hingga akhirnya rapat pun selesai, beberapa waktu kemudian pembagian lokasi setiap kelompok KKN pun dibagikan.

Kelompok 23 mendapatkan lokasi di Desa Purwabakti, dan saya belum pernah mendengar nama desa tersebut sebelumnya. Selanjutnya, kami merencanakan untuk mengadakan pertemuan secara *offline* untuk membahas lebih lanjut. Kami bertemu untuk pertama kalinya itu di daerah Ciputat tepatnya di Caffe PART dan dari situ kami mulai mengenal nama hingga wajah satu sama lain meskipun belum lengkap seluruh anggota. Kami berusaha mencairkan suasana, berbagai pertanyaan dan candaan pun dimulai, selain itu kami pun membahas mengenai desa KKN kami yakni Desa Purwabakti. Kami mencari informasi melalui internet dan sebagainya untuk mengetahui desa tersebut. Rapat pun semakin sering dilakukan baik itu melalui *zoom meeting* atau pun bertemu secara langsung, tidak lain pembahasannya yakni mengenai pembagian divisi, program kerja, merencanakan survey, biaya iuran kelompok, persiapan apa saja yang dibutuhkan dan sebagainya. Tidak lupa, kami pun membahas nama yang cocok untuk kelompok 23, beberapa orang teman saya memberikan pilihan nama dan beserta dengan filosofinya. Akhirnya, terpilihilah salah satu nama yaitu “Dandelion” dengan harapan, kami dapat menjadi seperti bunga dandelion yang dimana pun dapat tumbuh serta memberikan keindahan.

Survey

Setelah pembahasan panjang, tiba lah hari dimana kami melakukan survey pertama. Saat itu hanya sebagian yang ikut melakukan survey, beberapa anggota menggunakan motor untuk berangkat ke Desa Purwabakti. Kebetulan saya dan tiga teman lainnya menggunakan salah satu mobil teman kami. Akhirnya perjalanan dilakukan dari pagi hari karena khawatir pulangny larut malam. Kami sangat enjoy dan menikmati perjalanan meskipun beberapa kali kami salah arah ketika menggunakan *google maps*, tujuan utama kami yakni kantor kecamatan Pamijahann, kemudian kami tiba di kantor kecamatan dan harus mengurus beberapa berkas disana, sementara teman kami yang menggunakan motor sudah tiba lebih dahulu di desa. Kami menjadi kelompok KKN pertama yang datang ke kantor tersebut, sayangnya terdapat berkas yang kurang

dan belum sesuai sehingga kami sempat berdiam lama di kantor tersebut untuk berdiskusi dan mencari cara. Akhirnya kami meminta agar berkas yang kurang tersebut diserahkan menyusul dan hari itu kami meminta izin untuk melakukan survey terlebih dahulu. Setelah diizinkan kami melanjutkan perjalanan menuju Desa Purwabakti, memasuki desa tersebut kami sedikit terkejut dengan jalannya yang amat sangat turun naik serta hanya cukup untuk satu mobil, sehingga harus sangat berhati-hati. Di sepanjang jalan kami melihat kanan kiri berupa hamparan sawah dengan udara yang sejuk, sudah sedikit terbayang akan seperti apa nanti KKN kami.

Ketika tiba di desa, kami langsung menuju rumah Pak Kades yakni Bapak Tajudin Aripin, kami bertemu beliau kemudian wawancara seputar Desa Purwabakti. Selain itu kami menanyakan perihal tempat tinggal, bahwasannya di desa tersebut tidak terdapat kos-kosan atau pun kontrakan sehingga kami harus tinggal di rumah warg. Pak Kades menyediakan pendopo yang kebetulan terdapat di daerah budidaya ikan miliknya. Awalnya kami berencana tinggal di rumah Ibu RT, namun setelah itu kami mendapat informasi bahwa ada salah satu warga yang bersedia rumahnya di kontrakan karna rencananya beliau akan pergi merantau ke Jakarta untuk bekerja. Kami pun diajak oleh salah satu warga (Kang Aang) untuk melihat sekitar desa, dengan kondisi jalan yang turun dan tanjakan tinggi membuat saya khawatir bagaimana jika kami tinggal disana selama sebulan dan melewati jalan tersebut ketika melaksanakan program kerja. Dari kejauhan, kami disambut dengan suara gemericik air yang sangat menyenangkan yang membuat kami lupa akan tanjakan tersebut. Kebetulan rumah yang akan kami tempatkan berdekatan dengan pendopo milik Pak Kades. Rencananya pendopo tersebut digunakan untuk posko laki-laki, dan yang perempuan tinggal di rumah kontrakan.

Ketika hari sudah mulai gelap, kami bersiap-siap untuk pulang, kemudian berpamitan kepada orang-orang yang telah kami kunjungi, . Kami menyempatkan untuk makan bersama kebetulan salah satu anggota kelompok kami dibekali makanan yang banyak untuk kami. Setelah makan kami melakukan perjalanan pulang, ternyata kami sampai lebih malam dari yang diperkirakan sehingga

saya perlu mengingap. Aneh memang baru saja kenal tetapi saya sudah menyusahkan hehehe. Ohhh iya, kami melakukan survey sebanyak dua kali pada bulan yang berbeda. Untuk kegiatan yang kami lakukan selanjutnya yaitu mencari dana dengan cara berjualan baju-baju bekas di sekitar kampus dua. Ini merupakan salah satu hal yang menarik bagi saya karena disini kami berjualan dengan kelompok KKN lainnya, bertemu dengan berbagai macam pembeli yang unik-unik, baju yang kami jual didapatkan dari donasi setiap anggota dan dijual nya kisaran harga 5-10 ribu. Sambil berjualan kami pun seru-seruan seperti mengobrol, bercanda tawa yang membuat pertemanan kami semakin erat. Kami melakukan kegiatan berjualan baju sebanyak dua kali dengan hasil yang lumayan untuk dana tambahan.

Hari demi hari semakin dekat dengan pemberangkatan KKN. Beberapa kali kami melakukan pertemuan dengan DPL yaitu Bapak Drs. Jafar. Melalui pertemuan dan rapat dengan teman-teman, seiring berjalannya waktu kami semakin akrab. Saya pun perlahan mengetahui bagaimana karakter teman-teman saya. Saat itu saya merasa sangat senang dan tidak sabar untuk KKN karena banyak hal yang akan saya dapatkan ketika KKN, mengingat saya termasuk orang yang suka dengan hal-hal baru, namun rasa takut masih tetap ada mengingat bahwa kami akan tinggal bersama dengan karakter dan kebiasaan yang sudah pasti berbeda dari setiap orang. Namun perbedaan-perbedaan tersebut yang seharusnya menyatukan.

Hari pemberangkatan KKN

Berdasarkan kesepakatan, pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 23 Juli, karena disana banyak yang perlu dipersiapkan sebelum pembukaan dimulai. Terdapat beberapa anggota yang menjadi perwakilan untuk mengikuti pelepasan di Auditorium Harun Nasution pada tanggal 25 Juli,. Saya menjadi salah satu anggota yang menjadi perwakilan untuk mengikuti pelepasan tersebut. Pelepasan dilakukan pukul 07.30 hingga pukul 12.00.

Acara pelepasan selesai, saya dan teman-teman langsung bersiap untuk berangkat menggunakan motor. Namun sebelum itu kami menyempatkan untuk makan siang dan sholat dzuhur di Caffe

Basecamp. Setelah memastikan semuanya telah siap dan tidak ada yang tertinggal, kami pun melakukan perjalanan menuju Desa Purwabakti. Hari itu cuaca sangat mendung. Belum jauh kami melakukan perjalanan, tiba-tiba turun hujan deras dan membuat kami perlu beberapa kali berteduh. Selama di perjalanan kami bertemu dengan anggota KKN dari kelompok lain. Akhirnya meskipun hujan cukup deras kami tetap melanjutkan perjalanan dengan bantuan *google maps*. Selama diperjalanan kami bercanda tawa agar perjalanan tidak terasa, banyak sekali jalan berlubang dan digenangi oleh air sehingga beberapa kali motor yang kami kendarai menabrak lubang dan hampir jatuh.

Setelah menempuh setengah perjalanan, saya dan teman-teman singgah ke salah satu masjid untuk sholat ashar dengan kondisi baju yang basah karena kehujanan sepanjang jalan. Setelah selesai, kami kembali melanjutkan perjalanan. Namun disitu kondisi hujan semakin deras, saya sempat berteduh di sebuah toko sembako sambil menunggu teman saya membeli jas hujan. Disitu saya bertemu dan mengobrol dengan salah satu pedagang tahu gejrot yang juga sedang berteduh,. Yaaa! Pak Karim namanya. Beliau menanyakan asal dan tujuan saya dan memberitahukan bahwa Desa Purwabakti tidak lama lagi akan sampai, bahkan beliau sering ke desa itu untuk berjualan. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan kondisi jalan yang sudah banyak tanjakan dan turunan serta pemandangan dan udara yang membuat semakin terasa suasana desa. Beberapa kali kami sempat singgah untuk membeli peralatan yang dibutuhkan oleh kelompok.

Akhirnya, sampailah kami di Desa Purwabakti, saat itu hari sudah gelap, beberapa jalan ditemukan masih belum terdapat lampu. Beberapa saat kemudian tiba lah kami di posko, kondisi disana pun sedang hujan dan membuat kami kehujanan dari Ciputat hingga Bogor. Namun sangat senang karena kami sampai dengan selamat dan langsung disambut oleh teman-teman. Mereka menanyakan bagaimana perjalanan dan lain-lain. Saya pun langsung bersih-bersih dan mengganti pakaian mengingat sudah melakukan perjalanan selama kurang lebih 4 jam dan badan pun rasanya cukup pegal. Setelah bersih-bersih, kami bersiap untuk makan malam. Saat itu

jadwal piket harian belum berjalan sehingga teman-teman masak secara bersama-sama. Setelah makan, dilanjutkan *briefing* untuk esok hari. Agendanya yakni pembukaan KKN di aula desa. Kebetulan saya bertugas sebagai MC dengan teman saya yang bernama Arief. Malam itu kami menyusun teks MC kemudian membagi tugas. Teman-teman yang lainnya pun mendiskusikan mengenai *rundown* acara, konsumsi untuk tamu undangan, dan sebagainya.

Hari semakin malam, *briefing* pun selesai kemudian kami harus beristirahat. Pagi harinya kami mandi secara bergantian dan bersiap untuk melaksanakan agenda yang telah ditentukan. Kami sarapan secara bersama-sama, kemudian berjalan kaki menuju aula dan ternyata beberapa tamu undangan sudah sampai duluan. Rasannya senang karena mereka sangat antusias untuk memnuhi undangan dan kami merasa malu karena tidak tepat waktu. Teman-teman dari divisi konsumsi membagikan snack untuk para tamu. Saat itu DPL kami sedang dalam perjalanan. Kami pun mulai membuka acara pembukaan tersebut. Satu persatu *rundown* telah terlaksana, kemudian sampai lah pada bagian sambutan dari DPL. Namun DPL kami belum juga sampai, beliau masih dalam perjalanan. Tidak lama kemudian DPL pun sampai dan langsung melakukan sambutan serta dilanjutkan dengan acara pemotongan pita sebagai bentuk simbolis pada tanggal 26 Juli 2022, telah dibuka kegiatan KKN di Desa Purwabakti.

KKN kami memiliki tema “Gelorakan semangat berdaya bersama masyarakat Purwabakti” Melihat tamu undangan yang merasa senang, serta kami disambut dengan baik oleh warga membuat saya semakin tidak sabar untuk melakukan program-program yang tentunya akan sangat menyenangkan. Acara pembukaan pun selesai, DPL kami singgah ke posko untuk melihat kondisi tempat tinggal kami. Meskipun hanya sebentar, kami mendapat banyak masukan dan nasihat hingga akhirnya beliau pulang. Hari itu tidak ada agenda selain pembukaan. Malam harinya kami melakukan *briefing* untuk membahas agenda esok hari.

Petualagan dimulai

Setelah resmi dibuka, pada tanggal 27 Juli 2022 kami mulai untuk mengunjungi tempat-tempat yang akan dilaksanakannya program kerja dan mengonfirmasikan terkait program yang akan dilaksanakan, agenda dan sebagainya. Ada beberapa anggota yang datang ke SD, PAUD, dan Majelis. Kebetulan saya mengunjungi SDN Ciasmara 03 yang merupakan program kerja saya dan partner yang bernama Iis, melalui kunjungan tersebut saya melihat kondisi lingkungan sekolah, jumlah ruang kelas dan rombongan belajar pada sekolah tersebut. Selain itu terdapat beberapa ketentuan yang diajukan dari pihak sekolah yang harus dipenuhi oleh kami.

Satu persatu dilaksanakan pembukaan di beberapa program kerja, dengan harapan kami dapat sepenuhnya mengamalkan ilmu pengetahuan yang kami miliki. Setiap malam selalu dilaksanakan *briefing* untuk membuat agenda siapa aja yang esoknya akan turut serta di program-program tersebut. Program yang pertama kali berjalan yaitu pojok membaca. Saya pun ikut serta dalam program pojok membaca, hari pertama sudah memberikan kesan yang sangat baik. Bagaimana tidak, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti program nya, bahkan kami seperti sudah kenal sejak lama. Pembukaan dilakukan dengan *ice breaking* dan *games*. Kemudian dilakukan pembagian kelas berdasarkan usia dari masing-masing anak. Disana anak diminta untuk membaca buku cerita yang telah disediakan, anak pun banyak mendapat banyak pelajaran dari isi buku cerita bergambar tersebut. Seketika mata saya berbinar melihat anak-anak yang sangat gembira mengikuti kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan program TPA dan mengajar SD. Kebetulan di SD saya memegang rombongan belajar kelas 2A. Hari pertama saya masuk kelas 2A diawali dengan perkenalan dengan anak-anak, dilanjutkan dengan pembelajaran melalui buku tematik yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pada tanggal 29 Juli kami ikut serta pada kegiatan muharram yang dilaksanakan pada malam hari. Sangat banyak warga yang ikut, baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Diawali dengan perayaan menggunakan obor. Ketika obor sudah serentak menyala, kami pun berjalan mengelilingi desa, namun sangat disayangkan belum jauh kami berjalan tiba-tiba hujan turun begitu derasnya, membuat kami

harus menghentikan perjalanan, mematikan obor dan segera berteduh. Kami kembali ke tempat awal berkumpul yakni di kantor desa dan sedikit membantu *prepare* untuk acara selanjutnya. Acara pun dimulai, salah satu isi dalam acara tersebut yakni ceramah agama. Ini merupakan hal baru bagi saya mendengar ceramah agama menggunakan bahasa sunda yang mana saya tidak mengerti bahasa sunda, beberapa kali saya menanyakan kepada teman saya yang memang orang sunda, saya bertanya apa isi dari ceramah tersebut. Meski demikian, perlahan saya mengerti apa yang disampaikan dan dapat menyimak dengan seksama. Pembawaan ceramah sangat menarik karena terdapat candaan, sehingga kami yang mendengarkan pun tidak merasa bosan. Beberapa kali saya mendengar tawa warga pada malam itu yang membuat suasana menjadi hangat.

Diluar program, kami selalu berusaha mencari kesempatan untuk dapat *explore* hal-hal yang tidak kami dapatkan di kota, salah satunya yaitu menanam padi. Dapat dikatakan saya sangat beruntung ketika melihat salah satu petani sedang menanam padi di sawah, kemudian langsung meminta izin untuk ikut serta dalam menanam padi. Ini merupakan pengalaman pertama saya, meskipun dalam menanam nya saya belum benar, namun sangat dihargai. Disitu saya sedikit bertanya-tanya mengenai bagaimana cara menanam padi yang baik dan benar, bagaimana merawatnya, berapa lama ia dapat dipanen, serta proses hingga padi menjadi beras dan dapat dikonsumsi. Tidak hanya itu, karna kami tinggal di tempat budidaya ikan milik Pak Kades. Saya beberapa kali sempat ikut memberikan pakan pada ikan, ikut melihat proses panen ikan, dan menanyakan seputar budidaya ikan.

Salah satu acara di luar program kerja yaitu Jambore! Kami kedatangan tamu yang ternyata tujuannya untuk mengundang kami ikut serta dalam acara Jambore Desa Wisata. Saya bertanya-tanya apa itu Jambore? Ternyata acara tersebut merupakan acara tahunan yang bertujuan untuk pengembangan desa wisata, dilakukan dengan upaya menjaga kelestarian alam yang ada serta peningkatan akses menuju kawasan. Kebetulan saat itu Desa Purwabakti amanahkan menjadi tuan rumah dengan potensi keindahan alamnya berupa

terasering tumbuhan pado, ragam produk UMKM dan lain-lain. Acara didalam nya yakni kegiatan *tracking*, susur terasering, riung kawung, kopepang dan seren taun.

Setiap harinya kami melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan setiap malam, setiap anggota memiliki agenda nya masing-masing. Oh yaa, piket harian pun setiap hari berjalan dan wajib dilakukan oleh nama-nama yang sudah ada di jadwal tiap harinya, mungkin hal ini menjadi tantangan yang mengasyikan bagi teman-teman yang mungkin di rumah jarang sekali memasak terutama saya hehe. Walaupun diam-diam ternyata ada dari teman-teman kita yang memiliki keahlian dalam memasak. Kebersamaan ketika piket dari mulai bangun pagi dan harus segera ke pasar, pusing menentukan menu dan menyesuaikan budget, terlebih jika air sedang mati yang mengharuskan untuk mengangkut air dari kamar mandi tetangga. Perihal air pun menjadi pembelajaran bagi saya, di rumah terkadang seenaknya dalam menggunakan air namun ketika disana, ssempat beberapa kali saya ingin mencuci atau pun mandi namun harus meminta dan mengangkut air dahulu dari tetangga sebelah.

Di pertengahan KKN saya sempat sakit demam dan radang tenggorokan selama dua hari. Sangat kesal rasanya karna menjadi penghambat saya untuk melakukan hal-hal yang seharusnya saya lakukan. Ada salah satu program yang tidak dapat saya ikuti, bahkan mengingat itu terkadang membuat saya kesal dan menyesal hingga sekarang. Hebatnya, teman-teman saya baik sekali, selalu *support*, perhatian bahkan dari hal-hal kecil seperti minum obat pun selalu diperhatikan, hingga akhirnya saya pun sembuh dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa.

Menjelang hari-hari penuh rindu

Di SD, saya sudah sangat dekat dengan anak-anak rombongan belajar yang saya pegang yakni kelas 2A, bahkan dengan wali kelasnya yaitu Bu Ina. Lucunya Bu Ina merupakan mahasiswi jurusan PGSD yang seumuran dengan kami. Beliau sangat baik dan cantik. Seringkali saya dengan Bu Ina saling *sharing* pengalaman masing-masing. Menurut saya, dalam mengabdikan kepada masyarakat,

tidak melulu melalui metode yang kita miliki, namun juga perlu melalui metode yang masyarakat gunakan. Dengan jumlah 22 anak dengan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, rasanya saya sudah sangat sayang sekali dengan mereka. Wajah mungil nan imut yang selalu menjadi penyembuh dari tidak mood saya di hari itu.

Di SD kami sempat melakukan beberapa program seperti sosialisasi dan perayaan 17 Agustus, kebetulan pihak sekolah meminta kami untuk membuat konsep lomba dan lainnya. Saya menjadi penanggung jawab lomba mewarnai. Ketika pelaksanaan lomba, terlihat anak-anak yang sangat bersemangat bahkan dibawah teriknya matahari pun mereka enggan untuk mengeluh. Kami juga mengadakan program perayaan 17 Agustus tingkat RT. Perlombaannya yaitu joget balon, makan kerupuk, mencari koin dalam tepungtarik tambang, dan balap karung, meskipun diawal kurang maksimal dalam mempersiapkannya, namun pada akhirnya program tersebut berjalan dengan baik. Hadiah yang diberikan kepada pemenang lomba yaitu berupa snack. Mengingat 17 Agustusan, kami tersadar bahwa kami tidak akan lama lagi berada disana.

Perpisahan

Satu persatu program telah berjalan, hari demi hari telah kami tempuh, kami pun semakin erat. Di dalam rumah dengan 3 kamar, 1 kamar mandi beserta air yang tidak dapat diprediksi kapan akan keluar airnya, gemercik suara air yang tidak pernah berhenti menyuarakan dan memberikan ketenangannya. Yaaa, di rumah itulah kami menyatukan kebiasaan-kebiasaan yang bermacam-macam, sifat sikap yang berbeda, pikiran-pikiran yang berusaha kami satukan.

Tiba lah kami di penghujung KKN yakni penutupan. Dengan banyaknya hal yang sudah saya tempuh, sangat berat rasanya jika membayangkan bahwa kami memang harus berpisah, satu bulan bersama mereka membuat banyak hal yang berubah dari pikiran dan sifat sikap saya. Tentu saja, karena saya dipertemuka dengan orang-orang hebat.

Penutupan di setiap program pun dilakukan, tidak lain saat itu yang terasa hanya lah haru dan air mata. Begitu pun anak-anak, mereka sudah merasa dekat dan nyaman dengan kami. Sebelum penutupan, kami mengadakan pentas seni yang dihadiri oleh anak-anak dan beberapa masyarakat desa. Disitu anak-anak memberi penampilan yang sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Melihat mereka tampil saya semakin percaya bahwa banyak potensi dari mereka yang perlu dikembangkan, mereka anak-anak hebat. Setelah anak-anak semua sudah tampil, selanjutnya kami lah dari mahasiswa yang tampil bernyanyi, lagu “sampai jumpa” yang membuat suasana malam itu menjadi pecah, penuh tangisan dan rasa tidak rela untuk berpisah. Keesokan harinya kami melakukan penutupan di aula desa, penutupan tersebut dihadiri oleh Bapak Kades, Bapak DPL kami tentunya yaitu Bapak Drs. Ja’far dan tokoh masyarakat.

Melalui KKN, saya mendapatkan pembelajaran yang tidak ditemukan di masa-masa sekolah atau pun bangku kuliah. Saya menyadari bahwa pada akhirnya yang saya takutkan justru menjadi bagian kisah indah dalam hidup saya. Terimakasih Dandelion, terimakasih Purwabakti.

“Barang siapa mengamalkan ilmu yang ia ketahui, maka Allah akan menganugerahi ilmu yang belum ia miliki”

The Enlightening: Membuka Pandangan dalam Kebersamaan
oleh Ravi Edho Nugraha
Fakultas Sains dan Teknologi – Teknik Informatika

How Did I Get Here?

Izinkan saya menceritakan sebuah kisah seorang laki-laki yang tak penting di tengah dunia yang luas, dan bagaimana 21 orang dan 35 hari dapat mengubah perspektifnya terhadap dunia ini menjadi lebih baik. Dituliskan berdasarkan wawancara dari pengalamannya secara langsung, marilah kita simak kisah KKN Dandelion 023 menurut Ravi Edho Nugraha.

Namanya adalah Ravi, mahasiswa Teknik Informatika UIN Jakarta. Di tahun 2022 ini Ravi mengalami krisis eksistensi karena sudah menginjak umur ke-21 masih belum mengerti ingin menjadi apa di masa depan. Perkuliahan sudah masuk ke semester enam, yang dilaksanakan secara *online* kembali. Ini sudah empat semester berturut-turut kuliah dilaksanakan secara *online*. Rasa cemas dan bingung semakin merasuk dadanya karena bingung mau dibawa ke mana kehidupan untuk ke depannya. Ada juga satu kata yang menghantuinya saat masuk semester ini: KKN.

Ding! Pada Sabtu, 26 Februari 2022 pukul 10.44 pagi muncul notifikasi pesan *Discord* di laptopnya. Teman gang mainnya, Daffa mengajak untuk mengisi formulir KKN. “*kuy pada kapan daftar KKNnya nih?*” ketikinya. “*Duluan Dap,*” jawab Firdan. Afif juga ikut menimbrung, “*Kalo lu daftar ntar semua daftar dah Dap*”. Mungkin semuanya masih bingung mau menambahkan apa pada formulir pendaftaran KKN di AIS yang meminta daftar kompetensi individu dan rencana program kerja yang akan dilaksanakan. Tak dipungkiri bahwa Ravi juga bingung ingin mengisi apa, terlebih lagi kabar burung mengatakan kepadanya bahwa tahun ini KKN reguler akan dilaksanakan *offline* kembali.

Dua hari berlalu, muncul pesan dari temannya Hugo, “*ayo daftar kkn teman-teman*”. Ravi menjawab “*lo udah daftar?*”. “*Udah. Barusan banget,*” jawabnya dengan enteng. Seketika *channel* pesan tersebut penuh dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendaftaran KKN.

“lu pada gimana ngisi kknnya?” “lo isi kompetensi apa?”. Dan akhirnya pukul 7 malam dilakukan *group call* untuk mengisi kompetensi dan rencana program yang nantinya akan dilakukan masing-masing. Dan sudah pasti mereka semua saling contek-menyontek, terlebih lagi rencana program yang disamakan semua, yakni “program pelatihan aplikasi *Microsoft Word*”. Setelah semua mengisi form KKN, muncul satu pertanyaan yang nantinya sangat penting untuk keberlanjutan KKN kita semua, yakni “lo pada mau ngikut KKN apa?”. “Paling gue ikut in *campus online, males kalo offline,*” jawab Hugo, anak rumahan, yang ingin segala sesuatu bisa diselesaikan di rumah. Ravi, dengan sedikit skeptis menjawab “lihat saja nanti. Paling juga online lagi KKNnya.”

Hingga tiba tanggal 1 April 2022, di mana pihak PPM UIN Jakarta mengadakan sosialisasi KKN. Dan tanpa Ravi duga, menjatuhkan bom dengan mengumumkan bahwa KKN di tahun 2022 akan diadakan secara *offline* atau luring, alias turun ke desa secara langsung. Tahun ini merupakan KKN *offline* pertama semenjak pandemi COVID-19 di tahun 2020 silam. Mendengar kabar tersebut, Ravi seketika panik karena ia belum siap secara mental untuk bertemu, berkenalan dan berteman dengan orang-orang baru. Terlebih lagi setelah berkuliah selama hampir dua tahun secara eksklusif *online*.

Terlebih lebih lagi kenyataan bahwa ia tidak pernah mengikuti organisasi apapun di kuliah dan hanya menganut pengajaran “*kuliah-pulang-kuliah-pulang*” di semester pertama. Bukan hanya Ravi kok, namun banyak teman-temannya yang juga merasakan hal yang sama. “Jadi lo maunya pada ambil apa nih KKN?” tanya Daffa kebingungan. “Gue mah tetep in *campus, bisa online,*” ujar Hugo. “Tapi KKN in *campus 3 bulan, Go,*” timpal Firdan. “Gapapa”. Mempertimbangkan semua pilihan yang masuk akal, memang hanya ada dua pilihan yang bisa ia ambil, yakni antara KKN *in campus* dan KKN reguler.

“Yaudah gue kayaknya ambil KKN reguler aja. Itung-itung bisa ketemu orang baru,” jawab Ravi, terpaksa. “Semoga hoki ya Dho dapet anggota KKNnya yang enak,” Afif menambahkan (Red: Ya, nama panggilan Ravi sebenarnya ialah Edho. Hanya di KKN ini ia dipanggil nama Ravi. Ia

berkomentar bahwa ia baik-baik saja dengan panggilan tersebut, bahkan ia menyukainya karena ia seperti memiliki nama dan personaliti baru). Mereka memutuskan juga mengambil KKN Reguler, dan berkeinginan untuk “mengadu nasib” dengan membandingkan bagaimana pengalaman di KKNnya masing-masing.

The 60 Seconds of Power

Pada tanggal 21 April pukul 1 siang turunlah daftar kelompok dan anggota KKN dari PPM. Ravi yang pada waktu itu sedang bermain *video game Valorant* bersama teman-temannya pun langsung berbincang. Setelah dilihat daftar kelompok dan mencari namanya, ternyata ia masuk di kelompok nomor 23. Setelah dilihat anggota yang lain, tidak ada seorang pun nama yang dia kenal. Bahkan anggota lain yang berasal dari fakultas yang sama dengannya hanya seorang saja, dan ia tak kenal pula. “*Kabar buruk nih,*” pikirnya.

Tak lama kemudian salah satu anggota KKN yang lain menghubunginya yakni Putri Fadliyani, memastikan bahwa dialah Ravi Edho Nugraha anggota kelompok 23. Konfirmasi dengan cepat dan akhirnya ia secara resmi masuk ke grup *WhatsApp*. Setelah terkumpul semua anggota dalam grup, kemudian diadakan pertemuan perdana secara *online*, di mana Ravi dan anggota-anggota saling berkenalan, lalu dilakukan penentuan badan organisasi dan divisi-divisi, serta menentukan ketua kelompok.

Pada awalnya ketua kelompok ditunjuk secara sukarela, di mana yang ingin memimpin akan langsung diangkat menjadi ketua. Namun di saat seluruh anggota laki-laki tidak ada yang mau menjadi ketua, diputuskan bahwa ketua kelompok ditunjuk menggunakan sistem undian *spinwheel*. Mengetahui hal tersebut serangan panik melanda tubuh Ravi, karena menurutnya itu tidak adil menunjuk ketua dengan pada dasarnya *random number generator*, terlebih lagi apabila yang terpilih tidak siap mentalnya untuk memimpin kelompok.

Beberapa menit kemudian mimpi buruknya pun terjadi: Ia terpilih menjadi ketua KKN!!! Tanpa basa-basi dia pun menolak, pertama karena pemilihannya yang sangat tiba-tiba, dan kedua

karena mentalnya yang memang belum siap untuk memimpin kelompok – Ravi menuturkan bahwa semuanya karena salahnya yang tidak pernah mengikuti organisasi selama perkuliahan. Dengan *skill* rayuan dan memelannya yang tinggi, Ravi dapat meyakinkan anggota lain untuk memutar kembali roda *spinwheel* tersebut, serta berdoa tidak mendarat kembali di namanya. Setelah diputar ulang, ia sangat bersyukur bahwa bukan ia yang ditunjuk kembali oleh roda tersebut, dan anggota yang ditunjuk bersedia menjadi ketua.

Belum ada seminggu, turunlah pengumuman pemetaan lokasi kelompok KKN Reguler dari PPM. Kebetulan kelompok Ravi mendapatkan pemetaan di Kabupaten Bogor, Kecamatan Pamijahan, di Desa Purwabakti. Setelah melihat lokasinya di *Google Maps*, jaraknya sekitar 60 km perjalanan dari Kampus UIN. Ravi menjelaskan kepada penulis bahwa menurutnya lokasi KKN kelompoknya masih cenderung dekat dan dapat ditempuh menggunakan sepeda motor dengan waktu yang relatif cepat.

Setelah pertemuan perdana *online*, selanjutnya Ravi dihadapkan dengan berbagai pertemuan-pertemuan *offline* dan *online*. Pada pertemuan *offline* pertama sayangnya dia tidak dapat ikut serta, padahal di pertemuan tersebut banyak hal-hal krusial terjadi seperti penentuan nama kelompok serta pembagian divisi-divisi kelompok. Nama kelompok yang didapatkan berdasarkan hasil voting adalah kelompok 023 Dandelion, di mana bunga Dandelion merupakan bunga yang terkenal mampu tumbuh di mana saja, oleh karena itu diharapkan selama kelompoknya menjalankan kegiatan KKN, dimanapun tempatnya mampu beradaptasi, berkembang dengan baik dan membawa manfaat serta pengaruh baik di lokasi tersebut.

Untuk pembagian divisi kelompok, dikarenakan Ravi tidak ikut pertemuan *offline*, maka anggota lain menjadikannya menjadi koordinator Divisi Humas atau Hubungan Masyarakat, yang dianggotakan Fayza Azkia dan Ibnu Sina. Pada awalnya ia sempat ragu-ragu menjadi koor Humas karena memang pada dasarnya *skill* komunikasi Ravi yang kurang diasah, dan juga karena tanggung jawab untuk menjaga citra kelompok menjadi beban di pundaknya.

Meskipun demikian, Ravi tidak punya pilihan lain maka mau tak mau ia harus menerima tugas tersebut.

Selanjutnya berbagai persiapan dan kegiatan pra-KKN dilakukan oleh Ravi dan anggota lainnya, seperti pengusulan program kerja individu, di mana ia memberikan usulan program kerja yang sama seperti saat pendaftaran KKN, yakni melakukan **pelatihan mengenai operasi *Microsoft Word***. Saat sudah terkumpul dan dilakukan pertemuan *online* untuk menyaring usulan program kerja seluruh anggota, ternyata program kerja Ravi terpilih dalam rencana utama program kelompok. Pada awalnya ia tidak ingin programnya terpilih, karena dia tidak tahu apakah dapat melaksanakan program tersebut dengan baik atau tidak. Namun akhirnya, dengan modal nekat Ravi menguatkan mental untuk menjalankan program tersebut.

First Time for Everything

Timeline besar selanjutnya yakni survei ke desa Purwabakti yang dilakukan dua kali. Ravi, yang kala itu merupakan pertemuan *offline* pertama kali dengan anggota-anggota lain, sudah pasti khawatir untuk mengikuti survei. Ia sangat cemas karena baru pertama kali bertemu sudah langsung survei, ia tak yakin apakah ia dapat berbaur dengan baik. Apakah ia dapat akrab dengan teman-teman barunya, terlebih lagi di saat watak semuanya yang belum terlihat.

Baru survei pertama sudah penuh kendala, mulai dari keterlambatan berangkat – Ravi berkomentar mengenai hal ini, menyatakan bahwa ia “*nunggu sampai 2 jam woi di depan halte UIN. Gini amat ya jadi orang tepat waktu*”– hingga terhambatnya persuratan dari kelompoknya untuk diatur ke kantor desa. Dan seperti yang diperkirakan, sesampainya di sana ia benar-benar diam seperti batu, di saat teman-teman lain sedang asyik mengobrol.

Ravi tahu teman-teman barunya juga baru saling bertemu sekali, namun ia merasa bahwa mereka memiliki *chemistry* yang lebih baik ketimbang dirinya. Ketika diajak mengobrol, ia juga hanya berbicara secukupnya. Sulit sekali menjadi orang pendiam dan pemalu, pikir hati kecilnya. Mungkin saat itu belum waktunya Ravi bisa akrab

dengan teman-teman baru waktu itu, karena kesannya masih “dipaksa” untuk bersosialisasi dengan orang baru.

Survei dilanjutkan dengan bersosialisasi kepada Bapak Kepala Desa Purwabakti dengan menjelaskan kedatangan kelompoknya untuk melaksanakan KKN. Kemudian dengan bantuan Ibu RT 02 RW 04 Kampung Campedak, mereka diperlihatkan tempat yang cocok untuk dijadikan hunian atau posko kelompoknya selama kegiatan KKN. Untuk posko laki-laki berada di villa atau saung yang dibangun di atas empang ternak ikan, sedangkan Posko perempuan merupakan rumah warga setempat yang kebetulan diperbolehkan untuk disewa. Kebetulan kedua posko berjarak sangat berdekatan, dan juga sangat dekat dengan kantor desa serta sarana dan prasarana desa lainnya, sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan seefisien mungkin. Meskipun kelihatannya lokasi kedua posko sangat strategis, namun jalan menuju posko dan jalan raya tak kenal ampun. Di mana jalannya sangat curam dan apabila tak berhati-hati dapat celaka.

Meskipun banyak kendala, menurutnya survei pertama cukup menyenangkan karena ia bisa mengenal banyak orang-orang baru, meskipun hanya dapat mengenal nama dan belum bisa berbincang-bincang lebih panjang. Setidaknya merupakan selangkah ke arah yang lebih baik untuk seorang Ravi yang pendiam dan pemalu ini.

Second Time's A Charm

Untuk survei kedua, Ravi menceritakan bahwa persiapannya lebih matang dan rombongan lebih banyak, sehingga kedatangan kelompok mereka lebih ramai ke Desa. Ia juga sedikit melonggarkan batasan pribadinya terhadap orang lain karena pada saat ini kelompoknya sudah melakukan beberapa kali pertemuan *offline* dan *online*, dengan Dosen Pembimbing Lapangan juga. Dapat dibanggakan memang, bahwa ia di masa ini mulai hafal dengan muka dan nama teman-teman anggota KKN, terlebih lagi yang sering muncul.

Agenda yang kelompoknya lakukan pada survei kedua yakni penjelasan program kerja dari kelompok KKN Ravi kepada Ibu RT 02/04 serta sosialisasi kepada penduduk dan pihak berurusan

setempat tentang ketepatan rencana program kerja kelompok. Di saat Ibu RT membaca rencana program kelompoknya dan mengatakan bahwa beliau ingin mengikuti program pelatihan *Microsoft Word*-nya, reaksi Ravi adalah tertegun, kaget melihat betapa tertinggalnya pendidikan teknologi di Desa Purwabakti. Bahkan Ibu RT yang bisa dikatakan sering surat-menyurat masih melakukannya secara fisik dan manual. Sayangnya pelatihan Ravi sebenarnya ditujukan kepada pemuda-pemuda setempat. Ravi mengatakan kepada penulis bahwa ia kecewa karena programnya tidak dapat meng-cover ibu-ibu PKK Desa yang kemungkinan besar merupakan target demografis yang lebih cocok untuk dilakukan pelatihan.

Selanjutnya yakni mensosialisasikan rencana program ke pihak terkait. Beberapa pihak yang ditanyakan seperti sekretaris desa untuk mengurus pembukaan KKN nantinya, pihak Sekolah Dasar dan PAUD setempat untuk mengurus perizinan beberapa program kerja pendidikan, serta ke pemuka agama setempat. Ravi yang saat itu merencanakan melakukan pelatihannya di aula kantor desa menuju ke sekretaris desa untuk meminta perizinan aula untuk pelatihannya dan juga untuk pembukaan. Ravi menjelaskan bahwa semuanya dapat berjalan lancar, dan rombongan pulang dengan selamat.

A New Day in a New World

Keberangkatan kelompok Ravi dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 dengan rencana keberangkatan awalnya pada pukul 7 pagi. Naifnya Ravi, meski sudah tahu pasti akan terlambat, ia tetap tiba di titik kumpul tepat waktu, dengan niatan membantu-bantu membereskan barang bawaan. Kenyataannya, bahkan truk angkutnya juga terlambat datang, dan mereka baru bisa berangkat pada pukul 9.

Ravi yang mengendarai sepeda motor, memutuskan untuk melaju duluan bersama Syaiful untuk mempersiapkan tempat saat rombongan truk tiba nantinya. Ia pada awalnya memiliki rasa kesal kepada Syaiful, yang baru memunculkan batang hidungnya saat keberangkatan. Namun setibanya di lokasi, rasa tersebut memudar

seiring Syaiful membantu-bantu membereskan tempat dan mendata daftar tamu yang hendak diundang.

Masa-masa sebelum pembukaan resmi kegiatan KKN di Desa Purwabakti merupakan waktu yang sangat *hectic* bagi Ravi. Dikarenakan ia harus mendata tamu-tamu yang hendak diundang, mencetak dan juga menyebarkan undangan tersebut langsung ke rumah penerima. Sangat mencemaskan memang, terlebih lagi bagi seorang Ravi yang dapat dikatakan sudah melewati banyak batasan pribadinya. Namun dengan modal nekat dan bantuan anggota humasnya yakni Fayza dan juga Ibu dan Bapak RT 02/04, semua undangan dapat dihantarkan pada hari H-1. Ravi menuturkan ke redaksi bahwa *“begitulah jadi Humas, harus siap kesana kemari. Saya mau mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Bapak RT dan juga Fayza atas semua bantuannya mendata dan menyebar undangan”*.

Ravi menjelaskan bahwa tak seperti anggota-anggota lain yang merasa kurang nyaman, justru ia merasa lebih bersemangat untuk menjalankan aktivitas di tempat orang. Ia ingin mengetahui bagaimana caranya bertahan hidup di tempat yang jauh dari rumah dan jauh dari keluarga. Namun penghalang terbesarnya dalam menjalankan keinginannya adalah kepribadiannya.

Ravi merupakan seorang yang pengecut dan tak ingin mengubah *mindset* yang dari dahulu ia tanam bahwa ia takkan bisa akrab dengan orang lain dengan cepat, kecuali orang tersebut satu frekuensi dengannya. Nah, bisa dilihat bahwa ia merupakan seorang *computer and gaming nerd*, dan melihat rata-rata anggota kelompoknya yang cuma sekadar tau mengoperasikan komputer, tak dapat dipungkiri ia tak bisa akrab dengan cepat.

Hari-hari pertama merupakan waktu yang paling berat bagi Ravi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Keluhan utamanya yakni betapa dinginnya udara saat dini hari. Sebelumnya ia sudahantisipasi dengan membawa terpal untuk menutup teralis yang terbuka dan menghadang angin, tetapi tetap saja hawa dingin selalu merasuki badannya setiap hari. Meskipun demikian, ia tetap dengan antusias mengikuti rangkaian program kerja yang sudah tertata rapi.

First Impression Matters

Berdasarkan jadwal, minggu pertama diawali dengan pembukaan KKN secara resmi. Sebelumnya Ravi menjelaskan bahwa ia telah sibuk mengedarkan undangan ke warga setempat. Namun melihat undangannya yang menerakan acara dimulai jam 9 pagi, ia tahu pembukaan tersebut sudah celaka dari awal. Ravi menambahkan bahwa “*mana mungkin jam 9 udah mulai, masak aja jam 8 baru gerak*”. Dan setelah menyebar undangan, ia berinisiatif untuk “melunakkan tamparan” tersebut dengan mengajak koordinator acara Yoga untuk mempersiapkan tempat di malam sebelum pembukaan. Di sana mereka bertemu dan dapat berbincang-bincang dengan akrab dengan linmas yang sedang bertugas dan membantu mereka berdua menyiapkan kursi dan meja untuk pembukaan.

Benar saja, keesokan harinya mereka semua terlambat. Hingga Ibu RT mengabarkan bahwa para tamu undangan sudah ramai yang datang, sedangkan belum ada mahasiswa yang sudah di tempat. Alhasil, pembukaan KKN dilaksanakan dengan seadanya. Menurut Ravi, hal tersebut pasti mengecapkan rasa yang pahit di mulut warga. Ia juga menambahkan bahwa banyak anggota yang menyalahkan divisi acara, baik langsung maupun tidak langsung, namun menurutnya kedisiplinan kelompok ini yang memang kurang.

Ravi menjelaskan, di minggu pertama masih dibilang sepi kegiatan, karena semua anggota masih menyesuaikan diri di tempat KKN. Beberapa anggota mulai sibuk untuk observasi dan meminta perizinan sekolah untuk mengadakan program kerja. Yang pastinya, setiap hari selalu dilakukan rapat untuk melihat progres setiap program kerja, dan pembagian jadwal piket serta program kerja dilaksanakan di sini. Ravi memberikan komentar mengenai jadwal piketnya, “*hari Sabtu ama Minggu loh, sedih banget akhir pekan ga bisa kemana-mana. Bukannya istirahat malah nguli. Kenapa dari awal gak rolling ya biar bisa ganti hari gitu*”.

Untuk apa yang terjadi di hati kecil Ravi, di minggu pertama ia masih kesulitan untuk mengakrabkan diri dengan teman-teman

barunya. Dalam forum ia masih enggan berbicara banyak, dan memilih untuk terus mengobservasi teman-temannya. Entah kenapa ia ingin memilih-milih teman – langkah yang syukurnya ia tidak lakukan selanjutnya – berdasarkan bagaimana ia disikapi oleh yang lain.

Menuju penghujung minggu, kelompoknya dihadapi dengan acara rutin tahunan yakni Muharram 1440 H. Pada Jumat tanggal 29 Juli dilaksanakanlah kegiatan pawai obor. Meskipun akhirnya kegiatan diakhiri dengan hujan-hujan, di momen tersebutlah hati kecil seorang Ravi tergetar. Di sanalah rasa susah bersama mulai meluluhkan Ravi. Peristiwa inilah yang memicu perubahan kepribadian Ravi yang awalnya dingin dan acuh, meskipun secara perlahan menuju Ravi yang mulai terbuka dan hangat.

How the Water Breaks the Rock

Ravi menceritakan, mulai dari minggu kedua hingga seterusnya, ia selalu merasa dirinya selalu disambut dengan hangat oleh teman-teman barunya, tanpa memedulikan sikapnya yang selama ini selalu dingin kepada semuanya. Banyak sekali hal-hal kecil dari teman-temannya yang membuka pintu hatinya sedikit demi sedikit, mulai dari meminta bantuan – ya, Ravi itu pria *acts of service*, ia senang sekali dapat memberikan bantuannya kepada orang lain – dan mengandalkannya, hingga hal sepele seperti teman-temannya yang berbincang mengenai dunia gadget dan komputer kepadanya.

Namun semuanya berubah saat salah satu temannya membelikannya jajanan, tanpa sepengetahuannya. Memang hal sepele, namun ia tak menyangka betapa senang dirinya mendapat perlakuan tersebut. Selalu terbesit di pikirannya, “*mengapa masih ada orang yang peduli dengan orang buruk sepertiku?*”. Di saat itulah hatinya tergerak dan mulailah ia membuka diri kepada teman-temannya.

Rasa kebersamaan semakin lama semakin melekat di hati Ravi seiring berjalannya waktu. Ditambah lagi dengan ramainya program kerja yang Ravi dan teman-temannya jalankan. Setiap minggunya, secara rutin ia menjalankan dua kali mengajar sekolah SD, program pojok membaca, dua kali program bimbingan belajar, dan program ahad bersih.

Ravi diberikan kesempatan untuk mengajar anak-anak kelas 6A SDN Ciasmara 03 bersama temannya Arief, dan ia sangat bersyukur atas kesempatan itu. Kini ia mengerti bagaimana sulitnya menjadi guru terutama guru sekolah dasar, yang mana diperlukan kesabaran dan kasih sayang untuk dapat mengatur dan menjelaskan pengajaran. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa ia juga akan merasa sangat puas saat melihat anak murid ajarannya paham dengan apa yang diajarnya. Ia juga merasa sangat bangga saat melihat kelasnya menyabet juara sana-sini saat acara perlombaan di sekolah. Meskipun ia hanya dapat mengajar selama tiga minggu kurang, ia sudah menganggap anak-anak muridnya seperti keluarga sendiri.

Sama halnya dengan program pojok membaca dan bimbingan belajar, di mana ia dan teman-teman meluangkan waktu untuk mengajar anak-anak membaca dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Dalam kedua program inilah ia juga dapat menghidupkan kembali hobi saat kecilnya, yakni membuat kerajinan tangan origami. Katanya, origami merupakan keterampilan yang ia sangat sukai saat SD, namun sayangnya ia tinggalkan semenjak masuk SMP. Dengan kembalinya Ravi ke origami, itu membawanya kembali di saat ia sering-seringnya bermain origami bersama teman-teman kecilnya. Tak ia sangka juga saat ia melipat-lipat kertas, anak-anak desa juga tertarik untuk mencoba kerajinan tangan ini, hingga akhirnya ia dapat membagikan ilmunya dalam kreasi origami ini. Tak terbayang betapa senangnya ia saat dapat mengajarkan anak-anak desa kegemaran masa kecilnya selagi terbawa nostalgia.

Untuk proker pribadinya, yakni **pelatihan pengoperasian *Microsoft Word***, pada akhirnya ia memutuskan untuk mengadakan pelatihan di pondok pesantren di dekat posko, yang dilakukan malam hari setelah isya. Sebelumnya, sudah dua kali dilakukan sosialisasi di tempat yang sama, namun dikarenakan miskomunikasi dengan anggota-anggota lainnya, terpaksa kedua sosialisasi tersebut hanya dihadiri sedikit anggota KKN lainnya.

Namun untuk pelatihan kali ini, teman-teman KKN sudah diberikan info sebelumnya sehingga dapat menghadiri kegiatan. Beberapa temannya bahkan rela meminjamkannya laptop mereka

demikian pentingnya praktik langsung, sesuatu yang sangat ia syukuri memiliki teman-teman yang pengertian. Banyak teman-teman yang juga membantu proses pelatihan dengan memberikan arahan kepada santri masing-masing saat praktik. Setelah semua dipertimbangkan, menurut Ravi program kerjanya cukup sukses dan lancar. Ia pun sangat berterima kasih dan bersyukur kepada semua yang telah membantunya dalam menyiapkan, mengarahkan serta menghadiri kegiatannya.

Setiap saat momen-momen yang berlangsung di sekitar Ravi selalu penuh kehangatan. Ia tak habis pikir, mengapa mereka selalu menyambutnya dengan hangat padahal pada dasarnya ia benar-benar dingin kepada mereka semua. Atau mungkin selama ini, pandangan hidupnya yang sudah ia anut bahwa semua orang asing harus dianggap musuh itu merupakan salah besar. Di saat orang-orang asing tersebut merasakan sakit seperti yang ia rasakan, dan merasa senang seperti ia rasakan juga, apakah orang asing tersebut tetaplah orang asing? Patutkah orang-orang asing yang selama ini menganggapnya seperti keluarga sendiri tetap dicap sebagai musuh? Mungkin saatnya dirinya untuk membuka pintu hatinya dan merangkul semua kawan-kawan juga menjadi sebuah keluarga saat jauh dari rumah.

A Family Away from Home

Untuk membantu cerita ini, Ravi bersedia mendeskripsikan anggota-anggota kelompoknya, dengan harapan mereka semua dapat membaca kisah ini dan mereka dapat tahu bagaimana mereka semua dipandang menurut perspektif kacamata Ravi. Oleh karena itu, seluruh teks di bab ini dituliskan dalam sudut pandang orang pertama yakni Ravi.

Ravi merupakan orang yang selalu *observant*, mengamati pola perilaku orang dari jauh. Ia juga pendiam, dan di dalam suatu percakapan biasanya dia hanya menjadi pendengar. Ia hanya mengeluarkan kata-kata secukupnya, dan lebih memprioritaskan bertindak daripada berbicara. Meski pada awalnya Ravi memiliki cangkang kepribadian yang keras, lama kelamaan cangkang tersebut meleleh seiring mendekatnya ia dengan teman-teman barunya,

mengungkapkan kepribadian yang hangat dan kisah seorang laki-laki yang berjuang mencari jati dirinya.

Ketua kami, Mujib memiliki kepribadian yang sangat eksentrik dan unik. Di satu sisi, ia sangat mendalami ilmu keagamaan, biasa memimpin doa dan/atau sholat berjamaah. Ia juga sangat ramah dan hangat terutama kepada orang yang baru ia kenal. Namun di sisi lain, Mujib sangat keras kepala dan sulit untuk diajak kompromi. Ia juga punya kepribadian yang sangat narsis dan selalu ingin menunjukkan dirinya di depan kepada semua orang. Adil lah kurasa, mengingat ia merupakan ketua kami dan pastinya selalu ingin menampilkan dirinya yang terbaik kepada semua orang.

Siwa, sekretaris 1 kami, mengurus semua tentang surat persuratan hingga ke laporan. Selama KKN ini, ia sangat aktif dan pembawaannya dalam setiap pertemuan dan rapat teramat padat dan tegas. Siwa tidak takut mengutarakan pendapatnya saat ia tidak setuju dengan sesuatu yang anggota lain katakan dan selalu memperjelas sistematika yang ia katakan kepada anggota lain. Namun dibalik kepribadian yang tegas tersebut, Siwa merupakan orang yang riang, hangat dan suka membuat lelucon dengan sarkasme. Ia juga sangat terbuka dan mudah akrab dengan siapapun dalam forum percakapan.

Sekretaris kedua kami, Puput, merupakan satu-satunya mahasiswi semester 8 di kelompok KKN kami. Pada awalnya saya merasa segan karena ia adalah kakak tingkat saya, namun KKN ini membuktikan bahwa umur bukan halangan untuk berteman. Puput merupakan pribadi dengan energi yang sangat tinggi dan suka melakukan aksi yang memerlukan keberanian tinggi. Keaktifannya juga dilengkapi dengan rasa inisiatif yang tinggi sehingga sering kali ia menyelesaikan sesuatu tanpa meminta bantuan dan bahkan tanpa sepengetahuan orang lain.

Putri Fadliyani, yang sering dipanggil Uti, adalah bendahara 1 kami. Uti merupakan orang yang selalu ramah kepada orang lain, meskipun ia tidak mengenal orang tersebut dengan baik. Ia akan selalu berusaha untuk memulai percakapan dalam forum, dan sebagai orang pendiam, saya selalu bersyukur mempunyai teman seperti dia yang selalu ingin mengikutsertakan semua orang dalam

percakapannya. Uti juga memiliki cara yang unik dalam menanggapi percakapan orang lain, yakni dengan mengafirmasikan percakapan tersebut serta menambahkan poin-poinnya sendiri tanpa meremehkan yang asli.

Iis adalah bendahara kedua KKN kami. Secara sekilas, ia merupakan gadis yang pendiam, *observant*, benar-benar tipe orang yang *calm and collected*. Sangat mengingatkan terhadap diriku. Ia juga murah senyum setiap bertemu orang lain, tak salah ia mendapat penghargaan *Si Paling Murah Hati*. Namun dibalik karakternya yang pendiam, ternyata Iis sangat bagus dalam menguasai diri dan pembicaraan saat buka suara. Saya terkejut dengan betapa baiknya Iis berkomunikasi, mungkin karena memang jurusannya Ilmu Komunikasi.

Akbar Prayoga, kami biasa memanggilnya Yoga. Ia ialah koordinator divisi acara kami. Sekilas terlihat bahwa Yoga merupakan anak berandal dan sangat aktif, terlebih lagi dengan logat betawinya yang sangat mencolok dan bahasanya yang terbilang ceplas-ceplos dan eksplisit. Meskipun demikian, ia sangat berkontribusi banyak dalam kegiatan KKN selama ini. Sering kali ia mengarahkan kondisi saat rapat dan menjadi penengah saat adanya konflik. Ia juga memiliki pribadi yang sangat santai terlebih lagi saat kau mulai mengenalnya. Seorang yang *go with the flow*, namun juga pekerja keras dan tak takut ikut campur saat terjadi masalah.

Ucin, nama aslinya Putri Sintya Dewi merupakan anggota divisi acara kelompok kami. Ucin memiliki karakter yang polos dan selalu menampilkan keriang dan rasa rendah hati di setiap saat. Sayang sekali saya tidak berinteraksi banyak dengan Ucin, namun saya rasa ia merupakan pendengar yang baik, dan perbincangan dengannya pasti menularkan rasa riangnya. Lucunya, ia sering terkena *brain fart* atau telat mikir yang biasanya berubah menjadi guyonan spontanitas yang tak disengaja.

Anggota divisi acara selanjutnya yakni Ely. Gadis dengan paras Jawa Timur yang sangat menonjol, Ia selalu ceria di setiap saat, paham agama, suka melucu, dan ciri khasnya yakni suaranya yang merdu. Meskipun Ely memiliki suara yang lebih bagus daripada

anggota KKN lainnya, ia sering kali pemalu dalam mengeluarkan suara khasnya dan perlu bujukan berlebih untuk mengubah pikirannya. Sayang sekali saya juga tidak berinteraksi banyak dengan Ely, dan terlihat ia juga merupakan orang yang sangat peduli dan mampu menjadi *emotional support* yang baik.

Malik merupakan anggota divisi acara terakhir kelompok kami. Terkenal dalam *icebreaking*-nya, Malik mampu mencairkan suasana sebagaimana pun kondisinya. Ia juga sangat baik dalam memberikan lelucon *one-liner* yang sering kali diisi kritikan dan sarkasme. Dalam percakapan, ia merupakan pribadi yang lebih menyimak ketimbang berbicara, namun sering kali ia ikut bicara dengan menyumbangkan ide-ide yang logis dan cemerlang.

Divisi PDD dikoordinasikan oleh Arief. Arief merupakan laki-laki dengan kepribadian yang paling fleksibel yang pernah ditemui. Di suatu saat ia kompeten dalam memimpin rapat dan bersikap tegas namun tetap *open-minded*. Dan di saat lain ia sangat ramah dalam perbincangan, dan dengan rasa ingin tahu yang tinggi ia mampu membuat perbincangan apa pun menjadi menarik. Ia juga sangat terbuka dengan perubahan yang terjadi di luar pribadinya, dan dengan rasa simpati dan kepekaan yang sangat besar ia dapat membaca keadaan orang-orang sekitarnya dan bersedia menawarkan bantuannya bahkan sebelum mereka memintanya.

Diva adalah salah satu anggota dari divisi PDD. Meskipun awalnya terlihat diam dan jutek, sebenarnya Diva merupakan orang yang sangat terbuka. Ia merupakan pribadi yang sangat pekerja keras dan dapat dikatakan tokoh pusat yang menggerakkan banyak program kerja di kelompok kami. Selain terbuka dan ramah kepada semua orang, ia juga sangat terampil mengajar anak-anak desa tanpa pernah terlihat perasaan kesal atau marah. Sangat terlihat bahwa dapat mengajarkan anak-anak merupakan *passion*-nya yang benar-benar kuat. Saya memiliki titik lemah (*soft spot*) kepada calon-calon guru di luar sana karena menurut saya guru merupakan profesi yang mulia, menjadi pondasi pendidikan bangsa dan negara.

Anisa Yuniasari, akrab disapa Nisa adalah anggota lain divisi PDD. Nisa memiliki kesan gadis alim selama KKN, dengan karakter

yang ramah dan lemah lembut. Ia juga murah senyum dan selalu *men-support* teman-temannya dengan sepenuh hatinya. Nisa juga memiliki kepribadian yang cenderung tertutup dari luar. Mungkin memang sudah baiknya seperti itu karena sudah seperti itulah wanita sholehah bersikap.

Dilanjutkan kepada anggota divisi saya, yakni divisi humas adalah Fayza. Di antara semua anggota perempuan di kelompok, bisa saya katakan Fayza merupakan yang paling santai. Dia sangat periang dan sering kali bercanda gurau yang *random*, memperkuat wataknya yang *free as a bird*. Meskipun demikian, Fayza juga dapat serius dalam melaksanakan kegiatan KKN, dan juga menjalankan kegiatan keorganisasian KKN dengan handal.

Ibnu adalah anggota divisi humas selanjutnya. Kepribadian Ibnu sangat unik, di satu sisi ia sangat riang dan suka bercanda gurau. Ia juga terkenal sering menggunakan *catchphrase* seperti “Yomann” atau “Nah eta”, yang memperkuat kepribadiannya yang berbeda dengan anggota lainnya. Namun di sisi lain, Ibnu sangat pemberani. Ia berani mencoba hal-hal yang baru meskipun tidak yakin akan mahir melakukannya. Ia juga tidak takut untuk menunjukkan dirinya saat *vulnerable*, sesuatu yang banyak laki-laki enggan melakukannya.

Fattah merupakan koordinator dari divisi konsumsi dan kesehatan kelompok kami. Ia merupakan pribadi yang aktif dan selalu ingin campur tangan dalam permasalahan kelompok. Fattah selalu mendapatkan jalan keluar yang baik dalam setiap rapat dan biasanya merupakan *kickstarter* dalam percakapan. Ia juga handal dalam menerima pendapat dari anggota-anggota lainnya dan mengolahnya menjadi simpulan yang memuaskan semua orang. Meskipun demikian, ia memiliki sifat yang santai dan sedikit narsis.

Indah adalah anggota divisi konsumsi dan kesehatan kami. Indah merupakan orang yang penuh kasih sayang. Ia selalu kerap mengecek kondisi setiap anggota dan selalu mengurus anggota yang jatuh sakit. Tingkat simpati dan empati Indah melebihi orang-orang biasa yang membuatnya berusaha sebisa mungkin untuk menjaga teman-temannya selalu dalam kondisi prima. Ia juga tanpa pamrih sigap membantu teman-temannya di dalam kesulitan.

Anggota divisi konsumsi dan kesehatan selanjutnya ialah Syaiful. Pada awalnya Syaiful sulit diterka kepribadiannya dikarenakan kurangnya interaksinya dengan anggota lainnya. Namun setelah menjalankan KKN, Ipul tergolong orang yang santai dan *going with the flow* seperti Yoga. Dalam rapat ia juga sering memberikan ide-ide yang bagus. Ia juga sangat murah hati dan tanpa pamrih menyumbangkan banyak barang dan harta yang krusial dalam berjalannya kegiatan kelompok. Meskipun demikian, sangat disayangkan ia tidak berintegrasi dengan anggota KKN yang lainnya dikarenakan minimnya waktu bersama kelompok.

Annisa Hasna Labibah, biasa dipanggil Hael (inisialnya) adalah anggota divisi konsumsi dan kesehatan kami. Secara sekilas, Hael terlihat pendiam, tenang dan tidak banyak tingkah. Namun ia dikenal rajin, suka menolong dan membantu anggota kelompok lainnya. Ia juga memiliki rasa empati dan perhatian yang tinggi, terlebih lagi saat teman-temannya merasa kesulitan. Bagaikan *swiss army knife* yang serbaguna, ia bersedia membantu tugas-tugas divisi lain. Meskipun demikian, ia tidak ingin dirinya menjadi sorotan di mata anggota kelompok lainnya, memilih untuk merendahkan hati dan menjadi *support system* yang tak kenal pamrih.

Annisa Robiatul, atau lebih dikenal sebagai Bia yakni koordinator divisi peralatan kami. Dikenal sangat ramah dan periang, Bia kerap kali meramaikan suatu perbincangan dengan guyonan di tempat. Ia juga sangat baik dalam mencairkan suasana dan memulai topik pembicaraan. Dalam sehari-hari, Bia sangat terampil dalam memasak dan biasa menjadi koki andalan bagi kelompok kami.

Taufik Hidayat, nama panggilannya Bayo, merupakan anggota divisi peralatan kami. Di awal KKN dia terlihat kalem dan pendiam, namun seiring berjalannya kegiatan muncullah sifat yang sangat berbanding terbalik. Berani saya katakan bahwa ia adalah anggota kelompok kami yang paling heboh dan ramai, dengan suaranya yang lantang nan tegas, namun tetap asik dan *easy-going* untuk berbincang. Dibalik parasnya yang seperti preman, Bayo merupakan pribadi yang

ramah, murah hati dan selalu ada di setiap untuk sahabat-sahabatnya.

Ida adalah anggota divisi peralatan terakhir. Sekilas Ida terlihat sebagai orang yang pendiam, *calm and collected*. Namun sebenarnya ia merupakan gadis yang energetik dan selalu ceria setiap saat. Ia selalu mempunyai cerita yang dapat menambahkan bobot sebuah percakapan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Ia juga selera humor yang bagus dan tak jarang melontarkan lelucon dalam percakapan.

Selama KKN inilah Ravi dipertemukan dengan kumpulan orang-orang baru dengan corak karakter yang sangat luas, lebih luas dari apa yang ia ketahui selama seumur hidupnya. Berbagai macam karakter dengan ciri khasnya masing-masing bersatu dan berjuang mengalahkan perbedaan di antara semuanya. Di sinilah orang-orang asing yang awalnya ia acuhkan sekarang ia rangkul rapat. Di sinilah ia menemukan keluarganya saat jauh dari rumah. Keluarga yang hangat dan selalu menyambut keberadaannya di mana pun dia berada. Meskipun demikian, ia memiliki banyak rasa bersalah dan rasa sesal, karena ia tidak dapat membuka dirinya dari awal, dan tak terasa bahwa penghujung KKNnya sudah ada di depan mata.

End of the Line

Menuju penghujung KKN, perasaan sesal semakin merasuk di dada Ravi. “*Mengapa gak dari dulu ya, gue open up. Kenapa pas pengen udahan baru buka-bukaan?*” pikirnya. Banyak sekali pertanyaan muncul di kepalanya, keputusan-keputusan buruk yang ia ambil dahulu kini menghantuinya.

“*Gimana ya kalo gue jadi ketua waktu itu?*”

“*Gimana kalo gue bukan Humas ya? Humas bukan persona gue*”

“*Gimana ya kalo gue punya kepribadian ganda buat di KKN doang?*”

“*Gimana ya kalo temen-temen KKN manggil gue Edho, bukan Ravi?*”

Meskipun begitu, ia tetap mencoba memperbaiki dirinya dengan sisa waktu KKN yang ada dengan terus membuka dan

mencoba mengejutkan teman-teman yang lain dengan kepribadiannya yang berubah drastis. Dimulai dengan mencoba menimbrung dalam percakapan yang ada, mencoba membuka obrolan, hingga berani karaokean di depan teman-teman yang lain.

Di sini Ravi ingin memberikan ucapan terima kasih secara pribadi ke Arief yang telah membukakan mata Ravi untuk mencoba yang baru dan mengalahkan rasa takut. Memang Ravi itu pengecut dan ia akan selalu jadi pengecut namun semoga ia dapat selalu berusaha untuk melawan ketidaknyamanan tersebut dan mencoba pengalaman baru.

Untuk penutupan acara yang ada di Desa Purwabakti, dilakukan beberapa kali, yakni acara penutupan di Sekolah Dasar, kemudian acara penutupan program kerja Pojok Membaca dan Bimbingan Belajar. Untuk penutupan sekolah dasar dibarengi dengan pembagian hadiah untuk pemenang lomba yang dilaksanakan sehari sebelumnya, dan yang diperkirakan pasti terjadi, yakni tumpahnya air mata, baik dari anak-anak dan anggota-anggota KKN yang lain. Ucapan permintaan maaf dan terima kasih sudah pasti terlontar kemana-mana, apalagi di saat diiringi lagu "Sampai Jumpa". Begitu pula untuk penutupan program kerja pokok membaca dan bimbingan belajar. Keduanya diakhiri dengan permainan kecil, penyetulan lagu perpisahan dan pemberian pesan dan kesan dari anak-anak desa. Dan sudah pasti air mata dan rasa sedih melanda semua orang di kala itu.

Anehnya, Ravi tidak menitikkan air mata sekalipun, meskipun ia telah mencoba. Padahal rasa sedih sudah merasuki hatinya, namun entah kenapa dia tak bisa menangis. Mungkin dirinya sudah kebal dan berubah jadi batu karena rasa kesedihan dan kesalahan yang menumpuk sedari ia kecil. Mungkin seperti itulah kamu menciptakan sebuah monster yang tak punya perasaan, namun apa daya ia hanya dapat menjalankan saja.

Pada tiga hari sebelum penghujung KKN, tepatnya di hari Selasa tanggal 23 Agustus, Ravi dan kawan-kawannya berniat mengadakan acara *healing* dan *refreshing*. Agenda pertama yakni tamasya ke air terjun/curug setempat. Setelah sedikit terlambat karena menunggu motornya kembali, setibanya di sana betapa bahagianya ia melihat

teman-temannya sudah main air kesana-kemari. Menikmati hidup di kala itu menjadi prioritasnya, tanpa memikirkan beban yang setelahnya akan ia pikul (*Red: Pada kala itu, Ravi sedang dikejar deadline dan akan melaksanakan seminar proposal dengan waktu kurang dari seminggu persiapan. Bahkan ia harus membatalkan bimbingannya saat itu demi healing*). Beruntungnya ia dapat bertemu dan ber dengan teman mainnya Afif yang berada di KKN 024 dan hari itu kebetulan juga *healing* ke lokasi curug yang sama.

Selanjutnya ia mengikuti reservasi rumah makan setempat yakni di Kopi Tubing. Di sana diadakan sambutan dari penanggung jawab setiap program kerja, di mana ia berterima kasih kepada setiap orang yang telah membantu melaksanakan pelatihannya. Dan di sana juga dilaksanakan penghargaan “*si paling*” yang divoting oleh anggota kelompok lainnya. Kebetulan ia mendapatkan penghargaan “Si Paling Terbaik” bersama temannya Diva, meskipun Ravi tidak menganggap dirinya orang baik, ia sangat bersyukur dan tersentuh kepada semua orang yang telah memandangi dirinya sebagai *Si Paling Terbaik* dan ia berharap ia dapat mengapresiasi dirinya sendiri seperti orang lain mengapresiasi dia. Di sana juga kelompoknya melakukan nyanyi bareng, hingga joget-joget dan Ravi pun menenggelamkan sepenuh dirinya dalam lautan emosi saat itu, tahu betul bahwa momen seperti itu kemungkinan tiada akan terulang kembali.

Kepulangan kelompoknya pun tak lepas dengan tangis, dari warga sekitar, dari anak-anak dan semua anggota. Setelah melakukan sayonara dan pamit-pamitan, mereka pun akhirnya berpulang ke Ciputat pada hari Jumat, 26 Agustus pagi. Begitulah kisah tiga puluh lima hari kelompok Ravi selama KKN. Menurut Ravi, kelompok KKNnya jauh dari kata sempurna, masih banyak hal-hal yang dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Namun dari ketidaksempurnaan itulah yang membuatnya sempurna dan unik dari yang lain. Ravi sangat bangga dapat menjadi bagian dari Dandelion, kelompok yang dapat mengubah pandangannya terhadap dunia ini menjadi lebih baik. “*Terima kasih Dandelion, untuk segalanya,*” ujarnya. Setibanya di Ciputat, Ravi dengan rela menunggu

setiap teman-temannya yang lain untuk pulang, hingga sisa sendirian. Ia menikmati setiap momen hingga akhirnya sudah tiada, mengetahui mungkin itulah pertemuan yang terakhir dengan mereka.

The Q&A Time

Terima kasih sudah membaca sejauh ini. Kali ini saya diberi kesempatan untuk mewawancarai sang pria, sang legenda, si satu-satunya Ravi Edho Nugraha!! Wooooooo!!! Kami telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk Ravi mengenai segalanya yang berkaitan dengan KKN. Untuk kemudahan, kami akan memformat bab ini selanjutnya dengan menotasikan pertanyaan dengan *teks miring*, dengan jawaban di paragraf berikutnya.

Bagaimana kesan anda pertama bertemu dengan kelompok anda?

“Kalau dari benar-benar pertama sekali sih, sudah pasti kesal. Karena saya sudah menunggu berlama-lama untuk survey, hingga dua jam lamanya. Sebenarnya saya benci sekali orang-orang yang ngaret, tapi lama-kelamaan mulai hilang kok karena saya mulai terbiasa dan memakluminya. Kalau dari ketemu orang-orangnya langsung sih, lumayan asik ya.”

Apa poin minus yang bisa anda berikan mengenai kelompok anda?

“Kalau poin minus sih yang bener-bener nampak ya sudah pasti ketepatan waktunya ya. Kalo bagi saya sih udah terbiasa selama 35 hari ngaret mulu, cuma ya gaenak sama orang-orang lain. Ga enak sama murid-murid ngeliat gurunya telat mulu. Ga enak ngeliat tamu undangan udah hadir tapi panitianya belum ada sama sekali.

Sama poin minus yang satu lagi itu komunikasi antara anggota kadang nggak nyampe. Kurang gimana gitu. Sampai ada anggota yang dilabrak BPH karena nggak ngabarin anggota-anggota lain pas mau ngejalanin proker. Terus kayak banyak banget yang pas mau ngerjain sesuatu asal cus aja tanpa ngabarin temen-temen atau pihak terkait.”

Apa yang benar-benar anda benci selama KKN?

“Yang benar-benar saya benci sih cuma satu: AIR BERSIH. Kadang-kadang air di posko suka mati. Tapi sekalinya mati, bisa mati berjam-jam, bahkan sampai berhari-hari. Dan yang lebih parah lagi, saya ngerasa kalau air itu selalu mati di akhir pekan, pas saya lagi piket!!!! Kenapa selalu terjadi di akhir pekan bikin kesel terus itu. Padahal akhir pekan bisa buat istirahat malah dibuat ngangkutin air dari rumah tetangga.

Oiya plus ada satu lagi yang kurang saya suka, mungkin preferensi saya sendiri ya, tapi saya ngerasa risih banget ngelihat air keran dibuat masak segala macem. Buat masak kuah kah, buat masak nasi kah. Saya tahu air keran itu asalnya dari gunung, tapi ya kan kita nggak tau sebersih apa itu air keran. Sering banget kan itu air banyak lumutnya. Geli ihh.”

Apa yang anda rindukan selepas usainya kegiatan KKN?

“Yang sudah pasti saya kangen sekali sama anak-anak Desa Purwabakti, terlebih lagi saat diajak main di kali. Baru pertama kali diajak mandi di kali sama anak bocah, meskipun saya tidak ikut menceburkan diri, senang sekali bisa lihat anak-anak ramai pada main di kali. Di sana saya merasa semua anak-anak selalu kenal satu sama lain dan tidak pandang bulu dalam memilih-milih teman. Rasa solidaritasnya sangat tinggi dan tidak pernah meninggalkan temannya satupun, berbeda dengan anak-anak yang tumbuh di daerah perkotaan saat ini.

Kalau rindu tentang sesuatu yang spesifik sih, pertama rindu sekali terbangun karena kedinginan, kemudian mandi pagi-pagi berasa mandi pakai es. Rindu juga bisa mandiri, mencuci pakaian sendiri, menjemur pakaian sendiri. Rindu banget makan selalu bersama, hingga apabila ada satu yang belum siap kita tungguin sampai semua bisa makan ramaian. Dan yang pasti kangen banget kebangun gara-gara Kak Puput mau pinjam motor, dimana aku langsung sodorin kunci motornya duluan padahal baru setengah sadar. Dan terakhir rindu banget punya kerjaan, entah itu cuci piring, masak nasi, beli air galon, mengangkut air bersih untuk MCK, atau mengerjakan program-program kerja.”

Apakah anda pernah merasakan rasa suka ke teman KKN? Atau cinlok istilahnya?

“Alhamdulillah tidak ada perasaan apa-apa, kita semua teman dekat kok. Next question, please.” (Red: tolong terima jawaban dengan rasa skeptis yang tinggi, rumornya Ravi menaruh perasaan ke salah satu teman wanitanya bahkan hingga mengungkapkannya namun hingga saat ini belum ada kabar pasti mengenai hal ini)

Apa pesan anda bagi semua anggota KKN anda?

“Untuk teman-teman semua yang membaca kisah ini, saya mengucapkan terima kasih atas semua kesempatan yang datang selama KKN ini. Terima kasih telah menerimaku sebagai teman dalam suka dan duka. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku yang takkan dapat kulupakan. Mungkin bagi kalian aku merupakan bagian kecil dari hidup kalian, namun kalian perlu tahu bahwa kalianlah alasan aku dapat membuka pandanganku terhadap dunia yang luas ini. Kalianlah yang membuatku tersadar bagaimana persahabatan dalam suka dan duka lebih penting daripada rasa egoisku sendiri. Kalian membuatku sadar bahwa masih ada banyak hal yang dapat dilakukan di dunia ini lebih dari yang kutahu. Terima kasih atas segala pengalaman, wawasan dan persahabatan yang telah kalian semua diberikan oleh seseorang yang tidak patut mendapatkannya seperti aku ini. Pesan saya buat semua, jangan pernah berhenti menghargai diri kalian sendiri, meskipun di saat kalian merasa down, ingatlah kalian merupakan alasan seorang Ravi membuka mata dan pandangannya untuk dapat melihat dunia yang terang benderang saat ini.”

The Conclusion to an Enlightening Story

Mungkin inilah kisah yang dapat kami sampaikan mengenai perjalanan Ravi Edho Nugraha menjadi seorang pria yang berubah lebih baik. Kami berusaha menyusun cerita ini dengan sebaik dan seakurat mungkin berdasarkan apa yang telah dijalankan dan dialami oleh Ravi selama KKN di Dandelion ini. Kami berterima

kasih kepada Ravi yang bersedia menjadi narasumber dan membagikan kisah berharga ini.

Atas nama Ravi, kami semua mengucapkan terima kasih kepada semuanya yang telah membaca kisah yang sangat panjang ini. Semoga kisah ini dapat diambil hikmahnya dan ingatlah selalu bahwa dimanapun kalian berada, bagaimanapun mood kalian, kalian akan selalu tercatat sebagai katalis perubahan diri seseorang. Seorang insan tak berdaya yang hanya ingin membuktikan bahwa dirinya bisa. Bisa untuk berubah, dan bisa untuk membawa perubahan di orang-orang sekitarnya.

Pertemuan Singkat Penuh Makna Bersama Ibnu Sina Al Quds
oleh Ibnu Sina Al Quds
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Sosiologi

Saya Ibnu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Sosiologi yang telah menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini yang selalu ditunggu oleh para mahasiswa karena *healing* bertajuk pendidikan, setelah terbebas dari wabah Covid-19. Pada awalnya, saya tidak memiliki ekspektasi tinggi dan banyak keraguan dalam KKN ini. Karena itulah saya sangat malas mengikuti kegiatan Pra-KKN yang diadakan oleh rekan-rekan kelompok. Pembentukan rekan-rekan kelompok serta penentuan lokasi sudah ditentukan oleh Pihak PPM UIN Jakarta. Oleh karena itu, rekan-rekan kelompok berbeda fakultas dan jurusan yang ditempatkan di satu desa yaitu Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Kegiatan Pra-KKN yang telah saya ikuti ialah rapat online maupun offline, danusan dan survey lokasi KKN. Pada rapat online pertama kali, saya hanya menjadi pendengar yang baik karena tidak ada satupun yang saya kenal rekan-rekan sekalian. Terlihat pada rapat pertama, banyak sekali yang mengeluarkan ocehan dari mulutnya. Setelah itu diadakan pertemuan offline yang dilakukan sebanyak dua pertemuan bersama Dosen Lapangan KKN. Namun, saya hanya datang satu pertemuan saja dan datang paling akhir serta rapat telah selesai. Disitulah saya mulai mencari rekan untuk perkenalan, akhirnya bertemu dengan Akbar dan Bayo dibawah pohon rindang. Pertemuan dengan mereka bertanya perihal fakultas dan jurusan.

Pada 3 Juli 2022, rekan-rekan melaksanakan kegiatan danusan dengan berjualan baju *second* yang bertujuan untuk penambahan tabungan kas KKN. Berlokasi di samping Fakultas Kedokteran. Disana banyak sekali yang berjualan dari kelompok KKN lainnya. Kami bersaing secara halus dan sopan demi mendapatkan pelanggan. Alhasil, kami berhasil mendapatkan uang sebesar Rp. 205.000.

Pada 5 Juli 2022, rekan-rekan sepakat melakukan kegiatan survei lokasi KKN dan berkumpul terlebih dahulu di Samping Masjid Fathullah, Ciputat. Namun, saya lagi-lagi datang paling akhir dan ingin ditinggalkan oleh salah satu rekan saya akan tetapi rekan-rekan yang lain tidak setuju akan saran tersebut. Selama diperjalanan menuju desa, saya memboncengi seorang gadis yang bernama Annisa Hasna Labibah (Hael). Itulah awal mula saya berkenalan dan bertukar cerita dengan dia. Saat diperjalanan, saya berinisiatif paling belakang dalam engendarai motor dan Hael menyetujuinya. Setelah sampai di lokasi KKN, saya langsung ditanyakan oleh seorang gadis yang bernama Anisa Yuniasari. "Kenapa paling belakang?" Diriku menjawab "Tidak apa-apa, ingin dibelakang saja." Dengan spontan Nisa menggelengkan kepala. Lalu, terdapat rekan saya yang mengajak pergi ke Indomaret dan saya menemaninya. Disitulah saya mulai berkenalan dengan dia yaitu Siwa. Tidak hanya berkenalan dengan beberapa rekan saja, namun saya berkenalan kepada seluruh rekan yang mengikuti kegiatan survey lokasi KKN sampai berakhirnya kegiatan. Meliputi kunjungan ke aparat desa, kunjungan ke tokoh agama desa, kunjungan ke tokoh intelektual desa, kunjungan ke keamanan desa dan melakukan sapa, senyum, salam untuk warga desa. Setelah kegiatan terealisasikan, akhirnya kami pulang.

Setelah berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh rekan-rekan, akhirnya pada 23 Juli 2022 sebagian rekan-rekan berangkat ke desa dan terdapat kejadian unik bagi saya yaitu saya benar-benar tidak mau berangkat pada tanggal itu di pagi hari. Namun, saya mempunyai siasat buruk yaitu berbohong kepada Mujib dengan berasumsi abangku dirawat di RS, sedangkan itu hanyalah foto lama yang ku berikan kepadanya dan itu teman ku. Karena itulah saya melakukan tindakan berbohong yang sudah sering ku lakukan. Pada akhirnya, tetap berangkat di hari itu setelah maghrib.

Namun dipertengahan jalan, saya dikabari oleh rekan KKN untuk tidak melanjutkan perjalanan karena cuaca disana tidak mendukung. Akhirnya kembali pulang dengan amat senang karena tujuan saya tercapai dan mengikuti pembekalan akhir KKN pada 25 Juli 2022 di Auditorium Harun Nasution. Saat disana saya diberikan

predikat oleh Nisa sebagai pria terbaik, padahal cuma memberikan tumpangan kepadanya untuk pulang ke Rumah Qur'an. Namun, ia menolak dan akhirnya kami menunggunya datang kembali di Basecamp Coffe sebelum pengberangkatan ke desa.

Awal pertama berada di desa, saya tidak berekspektasi tinggi dan hanya ingin cepat-cepat selesai. Karena waktu sebulan itu tidak cepat bertemu dengan orang-orang baru berbeda jurusan. Walaupun amat mudah bagi saya dalam berinteraksi, berbaur dan menyesuaikan kondisi. Selama sebulan disana, saya hanya membawa satu tas ransel dan *totebag*. Dan saya bertanya dengan diri sendiri, mengapa rekan-rekan sangat banyak sekali barang bawaan? Apa karena malas mencuci pakaian? Apa karena membawa uang banyak? Apa karena cuma ingin berganti pakaian supaya tidak diomongin oleh rekan lainnya karena cuma memakai pakaian itu saja? Apa itu dapat membuat malu diri saya, jika dinarasikan seperti itu?

Tentu tidak, inilah kepribadian saya. Kepribadian yang sebenarnya acuh tak acuh bahkan tidak peduli dengan pendapat itu jika terdengar di telinga. Namun, masih banyak sekali kepribadian yang saya miliki dan akan saya ungkapkan di cerita ini. Kepribadian lainnya, saya dapat mudah berbaur dengan orang lain, saya mudah peduli kepada orang lain karena saya tidak ingin melihat orang lain menderita dan terbebani. Saya mudah memberikan tawa canda kepada orang lain, karena itu salah satu kelebihan pada diriku dan saya dapat membantu orang lain jika ia membutuhkan bantuan. Tujuan saya seperti itu karena ingin bermanfaat untuk orang banyak dan itu hal yang paling bermakna untuk diri saya.

Sebelum menjabarkan first impression, saya sudah melakukan mapping rekan-rekan KKN melalui Stalker Instagram bertujuan untuk melihat organisasinya. First impression bertemu dengan rekan baru selama KKN, saya akan mengungkapkan seluruh rekan-rekan KKN. Pertama teruntuk Siwa Fathma Jaelani karena ialah yang gadis yang pertama saya temui disaat rapat offline, gadis yang paling aktif dalam rapat dan terkocak. Kedua untuk Putri Indriyani atau Puput, gadis pendiam dan garang jika dilihat dari raut wajahnya. Ketiga, Taufik Hidayat atau Bayo seorang pria yang tidak ingin terungkap identitasnya dan identik dengan bahasa Medannya.

Keempat, Akbar Prayoga pria yang mudah bergaul dan organisatoris. Kelima, Hidayatul Fattah yang selalu ingin terlihat atau dipandang dengan orang lain. Keenam, Mujib Ridwan yang sok akrab dengan orang lain. Ketujuh, Ravi Edho Nugraha pria pendiam dan terlihat sangat baik kepada semua orang. Kedelapan, Arief Rahman seorang pria yang cuek terhadap orang lain. Kesembilan, Diva Kamila seorang gadis yang ceria, gadis yang dapat merubah suasana dan memiliki identik dengan kacamataanya. Kesepuluh, Nur Indah Aprilia seorang gadis unyil, lucu dan kocak. Kesebelas, Iis Isnawati seorang gadis pendiam, berjaga jarak dengan lelaki dan muslimah. Keduabelas, Putri Fadliyani atau Uti seorang gadis mengikuti arahan dari orang lain. Ketigabelas, Anisa Yuniasari seorang gadis yang seru dan muslimah. Keempatbelas, Annisa Hasna Labibah (Hael) gadis yang dapat berperan dimana saja dan dapat mengimbangi rekan-rekannya. Kelima belas, Fayza Azkiya seorang gadis lucu kalau dilihat dari wajahnya. Keenambelas, Ely Safitri gadis yang identik menggunakan bahasa Jawa. Ketujuhbelas, Ida Farida gadis yang menarik kalau dilihat dari sudut pandang semua lelaki. Kedelapanbelas, pria bernama Syaiful Rahman yang pertama kali menawarkan rokok dan bersifat royal. Serta kedua yang terakhir adalah Putri Sintya atau Ucin dan Maulana Malik tidak bisa dideskripsikan karena bertemu di desa serta tidak berbincang.

Akan tetapi, pandangan tersebut berubah saat bersama selama sebulan, waktu yang teramat singkat dan ingin bersama kembali mengenang masa itu. Banyak sekali makna yang dapat diambil selama bersama dengan mereka. Banyak sekali tawa, canda, bahagia, haru dan tangisan bersama mereka. Banyak sekali kebohongan yang dilakukan oleh kubu mereka, serta banyak sekali perbedaan pendapat dengan kubu mereka. Banyak sekali keluhan, resah dan emosi yang ada di diriku teruntuk kubu mereka. Akan tetapi semua itu hilang saat rekan-rekan lainnya memberikan ku support dan tetap bertahan serta bersabar akan situasi ini.

Teruntuk rekan dekatku yaitu Bayo Na Pogos, Cekgu Indah, Iis Isnawati, Centong Sayur, Akbar, Diva Kamila, Siwa dan Puput yang sudah mendengarkan cerita selama disana, terima kasih banyak dan akan kuingat selalu kenangan itu. Serta teruntuk kepada Hael, Nisa

dan Ravi terima kasih sudah memberikan makna walaupun tak terucap dari mulutnya akan tetapi saya bisa mengartikan kebiasaan kalian semua. Hael memberikan makna mengenai bangunlah di pagi hari agar dapat menikmati indahnya di waktu Subuh, Nisa memberikan makna mengenai jadilah orang yang baik dimanapun berada agar kebaikan itu datang pada dirimu sendiri. Sedangkan Ravi memberikan makna jadilah diri sendiri dan tetaplah berada di kaki sendiri serta royal kepada siapa saja. Saya berharap, kita semua dapat bertemu kembali disuatu saat nanti.

Selama KKN disana, rekan-rekan banyak sekali melaksanakan kegiatan program kerja seperti program mengajar SD, pojok membaca, TPA, memperingati 1 Muharam dan perlombaan 17 Agustus. Kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan keinginan masing-masing. Namun, secara pribadi banyak sekali makna yang dapat diambil dari program kegiatan tersebut selain TPA karena saya tidak pernah satupun mengikuti kegiatan TPA.

Teruntuk program mengajar SD bersama Cekgu Indah di hari Selasa, serta di hari Kamis menambahkan personil bersama Iis. Cekgu Indah pernah berkata kepadaku. “Nu mohon maaf kalau tidak bisa memberikan yang terbaik saat di sekolah karena saya tidak pernah mengikuti kegiatan mengajar di SD.” Diriku menjawab, “tidak apa-apa kok nanti saya yang handle kelas dan kita belajar sama-sama dengan murid kelas III.” Di kelas itu banyak sekali momen yang dapat dikenang, seperti berkelahi, kegaduhan dan tidak bisa diatur. Serta satu momen yang berkesan untuk kita berdua yaitu penutupan mengajar di SD, disaat kita tidak memberikan materi dan hanya berdiam diri seluruh murid kelas III tidak ada yang membuat kegaduhan dan berkelahi. Disaat itulah saya bercerita banyak kepada Cekgu Indah selama mengajar di kelas III.

Sedangkan teruntuk Iis yang sudah membantu pengajaran bahasa Sunda, saya mengucapkan banyak terima kasih kepadamu. Mohon maaf disaat rapat, saya asal sebut namamu karena disaat itu kamulah orang sunda yang saya tau. Banyak momen atau kenangan dengan gadis sunda ini, karena kita selalu bercerita atau sharing-sharing setelah pengajaran selesai. Itulah program kegiatan yang paling berkesan bagi saya. Tak hanya itu saja, terdapat program

kegiatan pojok membaca juga berkesan untuk saya akan tetapi tidak melebihi kesan terindah di SD. Saya rutin mengikuti kegiatan pojok membaca, karena saya ingin bertemu dan bertukar ilmu dengan anak-anak Desa Purwabakti yang sudah menyempatkan waktunya untuk terus belajar dengan kami. Terdapat dua momen berkesan selama program pojok membaca dilaksanakan, yaitu saya mengajarkan baca Al Qur'an kepada dua orang anak. Dan program kegiatan menyanyikan lagu Manuk Dadali.

Teruntuk partner piket masak wajib di hari Jumat yaitu Ida dan Iis, terima kasih sudah membuatkan makanan yang terbaik kepada rekan-rekan dan terima kasih atas kerja samanya. Banyak sekali kisah momen pada piket masak bersama mereka. Pertama, Iis yang selalu tepat waktu dalam bangun pagi. Sedangkan saya dan Ida, jarang sekali dalam bangun pagi. Disaat kita belum bangun, Iis semua yang menghandle masak di pagi hari. Kedua, Ida yang selalu narsis dimana-mana. Disaat lagi hiruk pikuk nya masak, Ida tak lupa untuk berswa foto. Itulah kebiasaan Ida yang dilakukan saat piket masak. Serta masih banyak lagi momen tersebut yaitu kami selalu sharing atau bertukar cerita disaat masak mengenai perihal apapun itu dan bernyanyi bersama di dapur dengan menyesuaikan lirik lagu yang Iis pernah dengar dan tau, supaya kami dapat mengeluarkan suara merdu dan menghilangkan kebisingan panci dan pisau.

Terdapat momen terkocak selama kami piket masak itu adalah mencari lauk-lauk yang ingin dimasak di menu warteg melalui google. Momen seperti itulah yang akan kurindukan entah sampai kapan, mungkin momen itu tidak akan pernah hilang dipikiranku. Rekan-rekan sekalian ada kah makanan favorit? Tentu ada. Kalau saya makanan favoritnya adalah ikan goreng, kenapa? Karena ikan goreng nya enak sekali hampir mirip dengan masakan restoran. Dan ku pernah berkata kepadanya, "sepertinya jika kamu jadi chef cocok deh karena setiap apa yang kamu masak seringkali enak deh." Dia menjawab dengan tawanya. Dan masih banyak lagi keseruan dan keemosian saat berada di dapur. Jika sedang emosi, diriku langsung mencari halaman yang hijau untuk menghirup udara segar dan melihat keindahan desa ini serta mengobrol singkat dengan warga disana seperti Ibu Encum.

Ibu Encum salah satu warga desa Purwabakti yang ku ingat namanya sampai saat ini, karena beliau adalah satu-satunya warga yang benar-benar akrab kepadaku. Pada suatu hari, diriku diajak makan di rumah beliau dan saya menolaknya. Ibu Encum pernah berkata, disaat kalian berada disini saya tidak pernah kesepian dan saya melihat keseriusan kalian berbaur kepada warga disini serta kalian semua mempunyai sifat tidak sombong. Namun, disaat kalian ingin pulang dan janganlah melupakan desa ini karena desa inilah yang membuat kalian tahu sebenarnya tentang pedesaan seperti kultur pedesaan, rumah pedesaan, jalanan pedesaan yang amat banyaknya tanjakan dan lainnya. Jika diriku dan rekan-rekan mempunyai kesempatan datang ke desa untuk melanjutkan hubungan silaturahmi, saya akan bersedia. Jika tidak, saya akan memanjatkan doa untuk Ibu Encum. Beliau bercerita banyak sekali mengenai Purwabakti, yang konon katanya desa ini terdapat hal-hal mistik. Dan ternyata kejadian pada rekan saya yang merasakan dan terkena akan hal mistik tersebut. Bercerita mengenai perekonomian desa, aparatur desa (kades), warga desa, dan yang lainnya diriku lupa.

Sebelum pembahasan terakhir mengenai kesan dan hikmah yang dapat diambil selama KKN disana, saya akan menceritakan mengapa diberikan penghargaan si paling ceria? Ibnu, konon katanya si paling ceria di KKN. Memang betul itu kepribadian diriku yang dapat sekali membuat orang lain tertawa, bahkan sekecil apapun hal receh yang ku lakukan dapat membuat orang lain tertawa. Karena pada dasarnya melihat senyuman atau keceriaan orang lain yang saya berikan sudah termasuk ke dalam stand up comedy. Membuat orang lain tertawa itu sudah membuat diriku lebih bahagia dan dapat menjadi orang yang bermanfaat di KKN ini. Akan tetapi, jika bercandaku berlebihan bahkan *offside*, mohon dimaafkan karena saya hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Mungkin kesalahan ku kepada rekan-rekan semua sangat banyak, saya ingin mengucapkan kembali kata maaf untuk rekan-rekan kelompok KKN. Candaan atau keceriaan diriku tidak muncul saat di KKN saja, melainkan sudah tumbuh disaat SMA sampai sekarang. Bahkan di semester 1, awal perkuliahan dimulai saya ditanyakan oleh dosen mengapa memilih sosiologi? Dengan

spontan ku menjawab, karena sosiologi itu identik dengan masyarakat lalu saya ingin melakukan kegiatan yang ekstrem yaitu mencukuri rambut ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) dan membersihkan badannya. Sontak semua rekan kelas bengong dan tertawa. Apakah rekan-rekan sekalian percaya akan hal itu?

Kesan dan hikmah sangat banyak yang ada di hatiku, namun saya tidak bisa menuliskan itu semua karena waktu sudah pukul 04.00. Pertemuan singkat penuh makna yang bisa ku ceritakan sampai disini. Rekan-rekan sekalian, pertemuannya bukan akhir dari segalanya. Jika, rekan-rekan sekalian ingin bersua kembali saya akan siap bersedia bertemu kalian, jika tidak ada kegiatan. Rekan-rekan jangan pernah menganggap bahwa waktu yang singkat tidak mempunyai kenangan, sekecil apapun yang kamu lakukan jika membuat orang lain itu tersenyum bahkan bahagia sudah termasuk kenangan menurutku. Semoga dengan tulisan singkat dari Ibnu warga Ciledug yang nomaden saat tinggal di Ciputat dan harus mengeluarkan keringat cukup deras untuk bertahan hidup di Ciputat, itulah Ibnu yang sebenarnya. Rekan-rekan sudah saya anggap sebagai keluarga, janganlah pernah melupakan keluarga ini.

Pertemuan yang singkat ini dapat menimbulkan makna luar biasa untuk diri saya, kami berada di desa Purwabakti dengan berbagai macam jurusan dan berbeda basic keahlian dengan yang lainnya namun kami sudah melaluinya dengan banyak rintangan yang dihadapi selama disana karena bersatu padu menjadi kesatuan yang utuh yaitu KKN 023 DANDELION UIN JAKARTA 2022.

TERIMA KASIH.

Bulan Kelabu Berubah Menjadi Haru

oleh Akbar Prayoga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Perbankan Syariah

21 April 2022, UIN Jakarta berkumandang di media sosial Instagramnya. Para petuah yang hampir puna itu menilik dengan sangat teliti. Dimanakah saya akan ditempatkan? Dengan siapa saya bersama? Dan pikiran senang menyambut abdi negara yang sebenarnya sudah vakum selama 1 tahun lamanya akhirnya tiba. Bagi banyak orang memang ini adalah hal yang tidak biasa ditambah bagi mereka yang manajemen waktunya hanya sekedar kuliah lalu pulang bahkan sangat tidak menginginkan kegiatan ini menimpa diri mereka.

Ciputat kala itu sedang getir-getirnya mengingat lampu hijau dan biru bahkan merah sedang berperang, saling sikat, hingga luapan amarah memperebutkan tahta kekuasaan yang sangat vital bagi mereka yang haus akan kepentingan. Saku telepon genggam bergetar tidak karuan sapa dari teman saling sahut-sahutan. “Bab, lu di kelompok berapa?” Sigap ku pilih aplikasi yang berbentuk kamera berwarna keunguan dan jemari mengetik uinjktofficial. Postingan terbaru muncul yang berisi tentang pengumuman KKN tahun 2022 UIN Jakarta seketika melihat kolom komentar dengan seksama terlihat ada yang mengomentari kelompok yang sama dengan diriku bernama Farida. Kuhubungi dirinya mengobrol sedikit lewat aplikasi dan membuat grup KKN kelompok 23.

Langkah pertama yang kami lakukan mencari anggota yang mempunyai kepentingan sama. Sama-sama satu kelompok, ingin mempunyai pengalaman di lapangan, dan hati ikhlas untuk 1 bulan mengabdikan lamanya. Di titik ini kami memang bingung bagaimana cara mencari orang-orang itu yang tidak ada no telepon di surat keputusan yang sudah di umumkan hanya menunggu mereka mengomentari postingan pengumuman yang dapat kami lakukan saat itu.

Seluruh kelompok 23 memang belum lengkap. Namun, waktu yang menjadi musuh kami memaksa untuk terus bergerak membuat konsep, teknis, hingga hubungan yang bertujuan agar kami

menjalannya dengan sangat khidmat. Langkah kedua kami lakukan dengan berkumpul tatap muka bertempat di part café. Waktu menunjukkan pukul 12.30 WIB. Bergegas kupacu macan berotot dari kediaman sementara menuju meja kotak yang selalu ramai pengunjung dengan sangat cepat. Sesampainya disana tidak perlu ku mencari orang orang karena memang sangat nyentrik dengan meja kotak yang di gabungkan dan hanya satu-satunya tapi tidak langsung kuhampiri karena ada seseorang yang kuhormati menempati posisi yang dekat dengan pintu masuk, sebentar ku sapa dirinya dan berbicara ringan tentang hal yang membuat kami berdua di pertemukan. Bergeser sedikit kutemui para insan yang terlihat sudah lama menunggu kehadiranku.

Seperti biasa pesanan es teh manis jumbo adalah menu favorit kaum mahasiswa kos karena harganya yang murah dan isi yang sangat memuaskan karena besar ukuran gelasannya. Obrolan ringan di pertemuan pertama dimulai canda tawa juga cerita dari masing masing manusia fakultas lain terlihat. Aku memosisikan diri seperti orang pendiam dan tidak mengetahui apa-apa tentang kegiatan kali ini karena tidak ingin di bebankan terhadap tanggung jawab sebagai ketua di kelompok tersebut yang nantinya akan berdampak buruk jika memang hal tersebut terjadi karena keperluan dan tanggung jawab yang ada belum terselesaikan juga bukan pilihan yang bijak untuk menerima tanggung jawab tersebut. Kesimpulan dari pertemuan memang sangat sedikit tapi bermakna karena entah kenapa tujuannya perkenalan yang biasanya tegang tapi secara alami langsung menyatu. Mungkin karena tujuan kita sama sama satu frekuensi yang membuat kami tidak sungkan untuk menceritakan jati diri dan secepatnya akan melakukan survey ke desa yang akan kami singgahi.

Survey pertama dilakukan namun sayangnya aku tidak dapat hadir karena memang puncak tanggung jawab yang aku emban di titik klimaks. Survey kedua dilakukan kembali ke Desa Purwabakti, walaupun tidak semua anggota ikut aku sangat bersemangat untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat disana dan benar saja senyum sapa gembira menghiasi rona wajah warga Purwabakti. Kami meminta izin untuk sharing terkait perkembangan hingga

kebudayaan Desa Purwabakti dan survei di tutup dengan melihat kediaman yang nantinya kami tempati bersama-sama. Tempatnya sangat nyaman di temani gemericik air berteman udara sejuk khas Bogor juga fasilitas seperangkat alat tidur. Gambaran besar sudah tersimpan di otak kiri tentang bagaimana membuat konsep yang pas untuk 1 bulan sudah tertata rapih. Saya sebagai koordinator acara memberi argumentasi yang sangat dipengaruhi pengalaman mengabdikan yang pernah aku lakukan lalu terbentuklah tatanan acara selama 1 bulan untuk Desa Purwabakti.

Beberapa dari kami berangkat terlebih dahulu pada tanggal 23 Juli 2022 untuk mempersiapkan keperluan, penataan barang, hingga posisi tempat tidur yang nyaman. Aku sering meledek mereka yang mempunyai hasrat seperti orang pindahan membawa koper besa-besar memenuhi kapasitas kabin truck yang mengantarkan kami ke tempat tujuan. Maklum mereka belum berpengalaman menjadi seorang pengabdian negeri tapi disitulah saya memaksimalkan keadaan agar dapat beradaptasi dengan mereka semua. Sesampainya disana kami memaksimalkan waktu untuk cepat menata barang agar nyaman untuk istirahat dari perjalanan jauh dan memakan waktu cukup panjang. Malam hari aku inisiatif untuk menyuguhkan masakan khas anak kos yaps mie instan campur nasi yang membuat para cacing di perut bergelora saling sikut untuk mendapatkan karbohidrat masuk.

Hari kedua kami mulai dengan berkomunikasi dengan aparat desa setempat menanyakan orang-orang penting yang akan kami undang ke pembukaan kegiatan kami juga mengajak bersama membangun desa selama 1 bulan. Malam menjelang kami semua yasinan memohon dan berdoa untuk masyarakat dan kami selama 1 bulan disana. Setelah yasinan kami *briefing* untuk acara pembukaan. Konsep acara dan pembagian hari piket untuk memasak, kami setiap orang mengisi perangkat acara sesuai persetujuan dan kemauan mereka agar tidak terjadi tupoksi yang tumpang tindih apalagi mangkir dari tanggung jawab. Tidak tepat rasanya jika masih mengedepankan ego tapi itulah yang kurasakan ketika kulihat tatapan mereka di depan forum penuh dengan rasa kewajiban tidak dengan rasa kepedulian nan ikhlas yang pernah ku lalui dengan

anak-anak komisariat lainnya ketika di moment DEKRESI (Dedikasi Relawan dan Kreasi Anak Ekonomi).

Mereka yang masih tinggal di daratan sibuk itu mewakili kami semua untuk pertemuan bertempat di aula yang pernah membuat kami para anak ekonomi di kucilkan dan entah kenapa hingga sekarang aku merasa benci dengan perlakuan mereka para petinggi terhadap kami dengan asumsi “anak ekonomi adalah perusuh semua”. Malam hari ku langkahkan kaki yang terlatih oleh gunung untuk ke kantor desa guna menyampaikan, menginformasikan, dan mempersiapkan untuk acara pembukaan ditemani Edo yang engap nanjak sembari membawa design banner yang sudah kami siapkan dari Ciputsky. Kopi tidak hanya sebagai penetral rokok tapi juga penyatu kami dengan para hansip daerah itu sehingga suasana berjalan seperti kawan sejalan.

Anggota yang mewakili kami berangkat dari ciputat setelah pertemuan dan anehnya mereka lama sekali sampai ke kediaman kami semua. Pikir positif kami memang terkendala hujan karena hari itu setelah ashar hujan tiada hentinya mengguyur kota yang di juluki kota seribu angkot ini. Sesampainya mereka kami langsung menyambut hangat aku pun bergegas menyeduh minuman hangat untuk mereka agar tidak terlalu gemetar karena mereka menerobos hujan pada malam hari di tambah hawa kaki gunung salak yang mampu menusuk tulang siapapun yang melewatinya di kecepatan 40 km/jam ke atas. Semua anggota berkumpul di ruang auala yang biasa para penjantan tiduri dan saling bercengkrama hingga lupa bahwa rembulan ada di atas kepala.

Malam esoknya kami semua merapat dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan esok hari. Namun, ada hal yang mengganjal hatiku ketika berjalannya rapat pada kala itu yang membuat ku tercengang adalah ketika masing-masing anggota yang mempunyai proker keahliannya ingin menjalani program tersebut secara individual. Sontak aku merespon dengan tegas bahwa jika hal tersebut terjadi buat apa aku datang di KKN ini, walaupun jadwal dari program aku memang berada di akhir jadwal. Jalan tengah dari benturan pola pikir itu menghasilkan jalan tengah yang membuat

kami sepakat bahwa seluruh program kami bahu membahu untuk menjalankannya bersama sama.

Jantung dan otak meremehkanku ketika mata mentransfer demografi alam yang curam nan elegan tapi otot berkata lain mengingat satu minggu sebelum keberangkatan beradaptasi dengan alam Europe of Java dan kutaklukan gunung berketinggian 3153 dengan modal nyawa satu tanpa *cheat* juga bertaruh pada waktu bahwa akan kuselesaikan selama kurun waktu 12 jam. Tidak ada jaminan aku mampu menaklukan trek kelok nan curam dengan bermesin kaki telanjang yang dipercepat hingga 20 km/jam. Kuraih seluruh badan untuk membuat panas sejujur mesin yang dapat meopang berat sebesar 55 kg dan beritidak terkait menaklukan jarak tempuh 3 km yang berulang. Mereka yang menatapku hanya membual “gila lu ya?” Ketika baru saja mendapati garis finish tentunya hanya kutanggapi dengan senyum simpul selebar garis matahari terbit hingga terbenam walaupun gelak tawa dalam hati tak dapat terpujungi.

Aku membawa suatu seni yang dapat di nikmati dan di pelajari setiap kaum nabi Muhammad di era 4.0 hanya bermodal kertas yang di bumbui cairan manis tapi tidak terlihat Bernama nikotin sebagai bungkus daun iris berwarna coklat beraroma yang tidak disukai kelompok masyarakat bertanda pasif di rongga mulut dan hidung. Namun seketika mereka tertarik dengan lekukan seni yang sehari hari ku perbuat di lingkaran orang yang mengolah dan menyantap hasil kerja keras dandang ditemani sebagian struktur pohon kecil berkuah gurih juga lauk olahan tangan yang tak terlatih. Tidak ada tatapan yang sungguh Ketika mereka berinteraksi meminta untuk mengajarkan seni dan moment langka tersebut.

Terlihat sangat ada dua kubu yang sangat mempengaruhi kinerja kelompok kami. Ada kubu sang para baginda dan kami empat serangkai yang tak banyak bicara bergerak seperti mesin. Awal mulanya memang karena kami yang empat serangkai adalah orang orang perokok aktif sedangkan mereka bukan lah perokok. Kami empat serangkai langsung membuat komitmen bahwa langkah awal untuk menyatukan kita semua adalah menyatukan frekuensi dari masing masing kepala. Dan Alhamdulillah beberapa kami dapat

satukan, walaupun hal hal jengkel dari para agamis itu membuat kami muak berlama lama saat bri fieng di setiap malamnya.

Suatu team terbentuk karena tuntutan dari manusia terhormat dalam suatu perkumpulan BUMDES. Dalam hati tidak karuan serasa hal aneh di hati terdalam mengingat pengalaman pahit Ketika bersua dengan aparatatur desa berdarah sunda. Pukul 22.00 WIB. Kami berangkat memenuhi panggilan mereka, aku bertanya kepada ketua mengapa selarut ini kita meninggalkan kediaman yang sangat bergairah di jam istirahat yang biasa ku manfaatkan untuk bermain MOBA. Benar saja sesampainya disana otak kami diperas tanpa konsumsi yang dapat di lewati saluran pencernaan secara seksama dengan beralasan ingin meyudahi forum dan kami yang datang terlalu larut. Kami bahu membahu di hari H acara tapi yang sangat membuatku marah adalah mendengar bahwa kami benar-benar di eksploitasi tanpa konsumsi kembali diperparah dengan keadaan kami makan karena pengunjung yang hanya segelintir desa dalam benakku “ini gw makan sisaan?”. Hati selalu bergumam Ketika acara berlangsung inginku menyudahi ini semua walaupun terasa megah alam disana.

Sepenggal Kisah yang Tak Akan Punah oleh Waktu
oleh Putri Indriyani
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial

"Untaian peristiwa yang menjadi saksi bisu atas perjalanan singkat yang bermakna berujung menjadi rindu yang permanen"

Serba serbi yang menghampiri : Arti sebuah perjalanan hidup

"Tuhan menaruhmu di tempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Mereka di bentuk melalui kesulitan, tantangan, dan air mata"
-Dahlan Iskan

Ketidaksengajaan yang tidak sengaja

Ranting di pohon yang kokoh bisa patah, ranting patah pun sudah di perhitungkan mengapa ia patah. Begitu pun aku yang bertemu dengan mereka. Sang Pencipta mempertemukan kami di kelompok KKN ini bukan hanya hasil dari ketidaksengajaan. Semua sudah di tuliskan skenario yang indah di dalamnya. Di pertemukan dengan orang-orang hebat dan luar biasa yang memiliki karakter unik yang bermacam-macam, sudut pandang yang berbeda dan masih banyak lagi perbedaan diantara kami yang membuat ketidaksamaan itu menjadi alunan irama yang merdu, variasi keberagaman tak sama yang menyatu menjadikan hasil akhir yang bermakna. Aku bersyukur dan bangga dapat bertemu dengan mereka, saling berbagi kisah walaupun hanya satu bulan saja. Kehadiran mereka membuat hari-hari ku kian berwarna dan membara.

Sebab akibat yang merambat

Aku bersyukur aku masih bisa melanjutkan proses kehidupan yang memang semestinya harus aku lanjutkan. Jika boleh memilih, aku tidak akan ingin memlilih, tidak akan ingin merasakan apa yang telah terjadi di masa lalu yang hampir membuat ku berhenti dari

semuanya. Bukan menepi, tetapi benar-benar terhenti menjadi titik semu yang terputus. Menarik diri dari semua lingkungan yang sebelumnya menjadi tempat ku berproses pada saat itu, dan karena sesuatu hal lah membuat diri ku merasa hilang sehilang-hilangnya kepercayaan diri untuk bertemu dengan orang-orang yang biasanya aku temui. Yang dulunya jalan searah kini hanya tinggal sejarah. Kejadian tersebut membuat ku sempat putus asa, kecewa, menutup diri, sedih, merasa terpuruk, semua tercampur aduk menjadi satu. Tetapi jika di beri pilihan seandainya aku di beri kesempatan untuk kembali ke masa lalu, apa yang ingin aku ubah? Maka aku tidak ingin mengubah apapun yang telah terjadi dalam hidupku. Karena aku yang sekarang adalah hasil dari proses perjalanan hidupku. Prosesnya pun tak sama. Jika aku ubah, aku tidak akan mungkin ada di fase ini. Mungkin saja menjadi seseorang yang berbeda dengan pikiran dan karakter yang lain, pundak yang seharusnya kuat malah menjadi rapuh dan runtuh, atau mungkin juga bisa menjadi zombie? wah tidak tahu ya, tidak pernah terbayangkan olehku sebelumnya. Satu hal yang paling penting, jika aku mengubahnya mungkin saja aku tidak dapat bertemu kalian dan mengukir cerita yang baru dalam hidupku.

Berbagai elemen yang turut hadir dalam proses perjalanan hidup

Kebahagiaan, kesenangan, bahkan keterpurukan, keputusasaan, kesulitan, kegagalan, kekecewaan dan hilangnya rasa kepercayaan diri, ternyata ada hikmahnya dibalik itu semua. Seluruh rangkaian peristiwa yang pernah terjadi dalam hidupku, membuat ku menjadi manusia yang siap akan terpaan cobaan hidup bak angin topan yang memporak-porandakan segala benda yang ada di sekitarnya, gelombang ombak yang kapan saja siap menerpa, dan jika tidak sigap maka akan ikut tenggelam tertelan bersama sang ombak.

Itulah yang mengantarkanku sampai di titik sekarang, menjadikan ku untuk lebih banyak bersyukur dengan apa yang pernah aku alami, apa yang aku miliki, dan masih ada nafas yang terhembus sampai detik ini. Akupun lebih banyak belajar apa

artinya perjuangan, pembelajaran dan perjalanan hidup yang sebenarnya.

Pada hakikatnya, merubah masa lalu tidak ada jaminan akan menjadi lebih baik dari perjalanan yang semestinya. Aku tidak pernah menyesali apa yang telah terjadi dalam hidupku, sekalipun itu hal yang paling terpuruk. Karena aku percaya, Sang Pencipta punya rencana yang lebih indah dari ekpetasi hambanya. Aku yakin, pembelajaran, perjalanan dan proses hidup tidak akaan pernah padam sampai tutupnya usia. Bahlan detik-detik maut menjemput pun itu juga bagian dari proses kehidupan. Intinya jangan pernah takut gagal dan takut untuk terus mencoba dalam berproses, terus bermimpi dan terus berjuang, untuk selalu mengasah diri agar terus tumbuh menjadi manusia yang berkualitas, hebat, dan menjadi inspirasi untuk semua orang serta menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang banyak.

Titik semu yang menjadi titik cerah dari perjalanan hidup

Untuk kalian wahai teman-teman KKN, teman-teman seperjuanganku, ataupun kalian di luar sana yang barangkali kalian sedang mengalami keterpurukan, rasa bosan, kesedihan, lelah dan jenuh dengan keadaan saat ini, merasa hidup ini *stalk* di sini-sini saja, rasa kekecewaan, merasa sendiri, sedang di fase hancur sehancur-hancurnya. Tidak apa-apa teman, menangislah... luapkanlah semuanya, Ceritakan semua yang ingin kalian ceritakan kepada Sang Pencipta atau kepada seseorang yang kalian percaya untuk mendengarkan cerita kalian. Atau ingin pergi ke tempat-tempat yang menenangkan, membuat diri nyaman. Melihat hijaunya pohon yang asri disertai dengan terpaan angin, yang mungkin membuat suasana hati sedikit menjadi lebih tenang dan lega. Karena di saat-saat seperti itu, kadang kita butuh ketenangan dari hiruk-pikuknya keramaian, perlu di kuatkan hati nya, di dengarkan ceritanya, bukan di hakimi atau justru adu nasib. Karena tiap-tiap manusia mempunyai kadarnya sendiri dalam menghadapi tiap masalah. Jadi tidak bisa di sama ratakan satu dengan yang lainnya. Cukup dengan di dengarkan tanpa di potong perkataannya saja pun sudah senang kok. Tapi aku mohon jangan terlalu lama berlalut-larut dalam

kesedihan ya, setelah itu ayo kita bangkit lagi, berjuang lagi dan tersenyum kembali.

Jika lelah menepilah jangan berhenti, berilah jeda pada diri jangan menghentikan jarum jam yang sedang berdetak

Tiap-tiap manusia mempunyai kadar waktu yang berbeda-beda untuk mengisi energinya kembali. Jika itu belum cukup maka menepilah, menepi sejenak. Aku tau sebenarnya sebagian dari kalian ada yang sedang benar-benar lelah, berpolemik dengan hati dan pikiran, berperang dengan dirinya sendiri, merasa kesulitan, tidak percaya diri dan segala macam hal yang sedang kalian hadapi, membuat kalian merasa jenuh dan bosan dengan semua yang telah terjadi. Maka menepi adalah cara yang paling tepat untuk di pilih. Berhenti? Bukan, bukan untuk berhenti. Tetapi sejenak memberi jeda pada diri. Ya, tidak apa-apa teman. Terkadang, terlalu kuat dan sering terlihat baik-baik saja, membuat hati dan pikiranmu jadi terusik, sering kali membuatmu sakit, terlalu cepat membuatmu kelelahan, terlalu lama membuatmu bosan. Maka sekali lagi ku beri tahu, menepilah. Lanjutkan kapanpun kamu mau. Aku yakin akan kamu rindukan yang biasa kamu bosankan. Setelahnya kamu akan temukan arti sebuah perjalanan yang hakiki.

“Semua akan terlihat tidak mungkin sampai kau selesai melakukannya.”-Nelson Mandela

Kita pasti punya beban yang di pikul. Orang tua kita pasti menaruh harapan yang besar kepada anaknya, yang mungkin sering membuat diri menjadi overthinking, cemas dan takut jika suatu saat akan gagal dan megecewakan mereka. Tidak apa-apa, kilatan prasangka yang sering mengampiri pikiran adalah hal wajar kok untuk anak muda seperti kita. Tetapi kita harus yakin kepada diri kita bahwa kita bisa, kita bisa membua orang tua kita bangga, dan orang-orang yang kita sayangi tersenyum. Teruslah bermimpi, kuatkan tekat, perbesar usaha dan kerja keras, lebih produktif lagi, kita bisa menajdi apa yang kita inginkan selagi itu positif dan tidak mudah menyerah untuk terus berusaha , berdoa , dan tidak takut

gagal dalam setiap proses. Aku yakin kita semua pantas untuk bersinar di kemudian hari tanpa menjatuhkan orang lain.

Teruslah bergerak dan bersinarlah

Untuk kalian teman-temanku dan untuk kita semua, habiskanlah jatah kegagalanmu di saat muda, agar di waktu yang mendatang atau kalian sudah berkeluarga sekalipun, ketika kalian di hadapkan kembali dengan persoalan yang rumit kalian tidak akan kebingungan lagi dan sudah terbiasa dengan hal-hal semacam itu. Persentase untuk mengulangi kesalahan yang sama ialah sangat kecil. Karena kalian sudah belajar dari kegagalan sebelumnya dan bangkit dari kegalalan tersebut, tidak mudah menyerah untuk mencoba kembali. Gagal? coba lagi. Gagal lagi? ya coba lagi. Gagal lagi? coba lagi, lagi dan lagi. Bila perlu di tambah lagi semangatnya, di modifikasi lagi strateginnya, Tetapi jika gagal lagi? ya coba lagi jangan menyerah. Kita tidak tau di kegagalaan mana yang menjadi titik dimana lampu padam menjadi terang kembali. Sampai saatnya sang pencipta memintamu untuk pulang, dan kontrak hidupmu di dunia sudah habis, nafasmu harus terhenti, dan perjuanganmu di dunia harus selesai. Nah pada saat itulah kamu boleh berhenti. Karena tidak ada stasiun terakhir untuk sebuah pembelajaran.

Bermula dari sebuah kata ‘halo’ yang sederhana, tetapi berakhir dengan perpisahan yang rumit dan rasa rindu yang menyekik

“Rindu adalah matematika yang curang, ia hanya mengerti penjumlahan tanpa mengerti pengurangan”

-Rendi Liu

Rasa cemas yang menghujani diri

Diawali dengan pertemuan pertama secara online yang sangat canggung, karena sebelumnya dari masing-masing kami pun belum saling mengenal apalagi bertemu. Tetapi mencoba menyesuaikan diri untuk saling mengakrabkan. Obrolan yang terjadi pun hanya obrolan-obrolan kecil dan saling memperkenalkan diri. Awalnya aku merasa ‘apakah aku bisa menyesuaikan diri terhadap mereka?’ ‘apa

mereka akan memberi jarak kepadaku?’ lalu ‘apakah mereka akan membedakan ku dengan yang lainnya?’ ‘apa mereka akan membatasi dirinya kepadaku ?’ dan ‘bagaimana jika mereka melalukan itu semua?’ ‘apakah aku akan nyaman dan tak canggung dengan mereka?’ ‘apa aku bisa menjalankan KKN tersebut hingga selesai?’ dan masih banyak prasangka-prasangkaku terhadap mereka yang terkadang membuat ku overthingking bila memikirkannya. Mengapa aku berprangsangka demikian? Ya, karena mereka bukanlah teman satu angkatan ku, melainkan adik tingkat satu tahun dibawah ku. Aku tak pernah membayangkan bahwa pada akhirnya potongan perjalanan hidupku mengantarkanku untuk mengukir dan saling berbagi kisah bersama mereka di KKN Dandelion dan masyarakat di Desa Purwabakti ini.

Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepadaku, mengapa aku KKN bersama mereka? yang seketika aku langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, walaupun kilasan peristiwa itu terkadang datang menghampiri pikirakku kembali. Seperti yang telah kuceritakan di sebelumnya, jika aku bisa memilih aku pun tidak ingin mengalami hal tersebut. Tetapi Allah maha baik, semua ada hikmahnya. Ternyata ini salah satu maksud dari skenario yang di buat agar aku bisa bertemu dengan mereka dan menyuruhku untuk terus berjuang lebih keras lagi.

Prasangka yang tidak di sangka

Rangkaian kegiatan pra-KKN telah di lakukan. Bermula dengan pertemuan online membahas tentang struktur kelompok, nama kelomok dan tema kelompok KKN kami dan pertemuan offline membahas tentang segala persiapan pra-KKN seperti apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan sebelum melakukan survey lapangan, hingga fiksasi program bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan segala rentetan kegiatan yang lainnya mulai dari survey pertama, mencari dana sampai pada saat survey kedua berlangsung hingga aku kembali duduk terdiam dan merenungi segala peristiwa yang telah aku lakukan bersama mereka. Setelah aku merangkum semuanya, dan aku dapat menyimpulkan bahwa ternyata prasangka-prasangka terhadap mereka yang seringkali

menari-nari di pikiranku ternyata benar-benar jauh dari kata benar. Ya, selama ini aku salah. Tidak di sangka ternyata mereka terbuka, sungguh baik, asik, tidak membatasi aku dengan teman yang lainnya, walaupun awalnya memang sangat canggung tetapi setelah survei kedua pandanganku terhadap mereka mulai berubah yang ternyata mereka tidak begitu. Aku merasa ya seperti dengan teman-teman seangkatan ku, tidak ada tembok yang membatasi dan aku mulai merasa enjoy dengan mereka. Berkat mereka, aku mampu sedikit demi sedikit membuka diriku kembali, mengembalikan kadarku yang sempat hilang. Dan ini saatnya aku harus berusaha mengembalikan lagi diriku sepenuhnya yang sempat bertransisi menjadi Puput yang lain. Karena kejadian di masa lalu yang membuatku menarik diri dari semua lingkungan tempat ku berproses, aku ingin mencoba kembali mengembalikan diriku yang sebelumnya memudar, dan menjadi zat yang lebih pekat. Ya walaupun bermertamorfosis dengan siklus kehidupan itu tidak mudah, tapi aku harus terus bergerak melawan diri sendiri dan melampauinya. Karena ada pepatah mengatakan musuh terbesar seseorang adalah dirinya sendiri.

Awal cerita yang menjadikan prasangka menjadi realita yang berbeda

Bermula dengan pertemuan pertama kami secara *offline*, di salah tempat di daerah Ciputat. Walaupun kesan pertama membuatku sedikit kesal, karena kedatangan mereka yang terlambat dengan waktu kesepakatan diawal untuk berkumpul. Tetapi walaupun begitu aku paham mereka pasti mempunyai kesibukannya masing-masing tetapi tetap menyempatkan waktunya untuk bertemu ditengah-tengahnya kesibukan dan rutinitas yang ada. Pertemuan tersebut di isi dengan perbincangan yang sederhana di iringi dengan saling bertanya satu sama lain untuk saling mengakrabkan diri. Walaupun kami pada saat itu tidak sepenuhnya hadir, tetapi ada saja yang membuat gelak tawa dan suasana menjadi ramai. Walaupun pada saat itu turun hujan, tapi tidak mengurangi semangat kami saat itu. Ya lumayan berkesan dan membuatku nyaman sih, pikir hatiku. Selama pra-KKN berlangsung, jujur aku terkadang merasa

tidak enak hati kepada mereka, takut hanya menjadi beban di kelompok KKN ini. Aku tidak ingin di cap sebagai kakak tingkat yang hanya mengandalkan mereka, yang menumpang nama saja tapi tidak ada kontribusi apa-apa hanya karena aku sebagai kakak tingkat aku bisa seenaknya kepada mereka, aku tidak ingin memberikan kesan seperti itu. Aku juga ingin diandalkan, aku ingin di repotkan, aku berusaha semampuku untuk memaksimalkan diri di KKN ini, karena aku tidak seangkatan dengan mereka, itulah yang sering membuatku *overthinking* dan merasa canggung.

Singkat cerita, setelah segala persiapan telah di lakukan hingga tibalah dimana waktu mengantarkan kami untuk segera mengabdikan di Desa KKN ini, tepatnya di Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Kedatangan kami langsung di sambut hangat oleh masyarakat di sana. Pada saat kami membawa barang bawaan kami, ada beberapa masyarakat yang membantu kami. Sambil menuruni jalanan yang sangat terjal, yang sedikit jauh dari pusat keramaian. Pemandangan yang di suguhkan masih tetep indah nan asri seperti saat kami berkunjung pada survey pertama dan survey kedua.

Saat tiba, kami langsung bergegas menuju posko kami masing-masing. Bersyukur, posko laki-laki dan perempuan terpisah yang membuat tidak terbatasnya pergerakan kami. Sebagai para perempuan dengan segala kerempongannya untuk lebih leluasa melakukan sesuatu. Setelahnya kami langsung bergegas membereskan barang-barang kami masing dan memasuki kamar yang telah di tentukan melalui *spin wheel*.

Hingga hari-hari berikutnya bersama mereka seakan cepat sekali berlalu. Dalam benakku berbicara 'mengapa aku nyaman sekali ya dengan suasana dan dengan orang-orang didalamnya'. Hari demi hari kami menjalankan program saling bahu-membahu, saling menguatkan satu sama lain, saling menyemangati, memasak saat piket, kegiatan cuci mencuci salah satu yang menjadi rutinitas kami tiap hari, mengantri mandi, membuat laporan sampai larut malam dan sampai perpisaahan pun tiba, kami menangis bersama, seketika ingin menghentikakan waktu dan memutar kembali seluruh momentumku bersama mereka yang sangat berarti dan bermakna

hingga pada akhirnya aku sangat rindu dengan semua itu, suasana keramaian itu, gelak tawa, kehangatan itu yang ingin aku masuk kembali ke dimensi itu sekai lagi saja dan setelah KKN selesai semua kembali menjadi hening dan sepi.

Drama yang sangat menegangkan di tengah-tengah kebersamaan kami

Tidak disangka dari semua yang terjadi ada satu momentum yang sangat membuat ku kesal. Membuatku ingin cepat-cepat menyudahinya. Yaitu di saat sang ayam membuat ulah. Drama pun dimulai. Suatu hari ada saat seekor ayam betina yang sedang berjalan seorang diri dengan tatapannya yang kosong. Awalnya ia hanya bersembunyi di belakang pintu di dekat dapur kami, tetapi lama-kelamaan ia memasuki posko kami yang diiringi dengan teriakan-teriakan merdu nan melengking dari kami para perempuan yang bigung harus melakukan apa untuk menghadapi sang ayam, ternyata menjadi pengiring lagu untuk sang ayam yang terus menari-nari di atas penderiaan kami yang cemas akan sesuatu yang akan keluar dari tempat produksinya. Ia pun sama sekali tidak peduli. Lalu tidak di sangka sang ayam mulai memasuki masing-masing kamar kami, loncat sana loncat sini sungguh benar-benar sangat menyebarkan, tetapi herannya kami ikut mengikuti setiap langkahnya. Rasanya ingin sekali aku bertarung dengannya, mengakhiri hidupnya dan memasaknya hingga dia berpindah menari-nari di dalam perutku, tapi hanya imajinasiku saja kok.

Setelah beberapa menit kemudian, mungkin dirasa sudah cukup lelah bagi sang ayam meluapkan kesedihannya, akhirnya sang ayam itupun keluar dengan sendirinya yang tidak disangka sudah di jemput oleh sang ayam jantan di depan pintu. Rupanya sang ayam betina sebut saja 'Rihana' sedang bertengkar dengan sang kekasihnya sebut saja 'Bibo'. Di karenakan Bibo berselingkuh dengan ayam betina lain, yang diketahui rupanya lebih menawan dari Rihana. Padahal Rihana telah menemani Bibo dari titik nol (bulat dalam bentuk telur) sampai menetas dan sampai mereka tumbuh dewasa. Iya betul sekali, mereka sebenarnya mempunyai ikatan saudara. Karena mereka saling mencintai satu sama lain,

mereka memutuskan untuk menjalin hubungan terlarang. Tetapi perjalanan cinta mereka tidak mudah, hubungan mereka terdengar oleh orang tuanya dan otomatis tidak di restui. Rehan pun mulai menjaga jarak dengan Rihana demi hati orang tuanya, demi kebbaikannya semuanya dan demi Rihana. Hal mengejutkanpun terjadi sampai mendarat di telinga Rihana bahwa Bibo telah menghianatinya, selingkuh dengan ayam betina yang lain. Oleh sebab itulah Rihanapun frustrasi, dengan melampiaskan amarahnya ke dadam posko kami dan setelah itu ia pergi dengan ayam jantan yang lain. Wah, sama-sama selingkuh dong ya.

Yasudahlah ya, semoga permasalahan Rihana dengan Bibo cepat selesai dan mereka menadapatkan titik terang dan solusi terbaik untuk hubunan mereka. Dan anggap saja kejadian tersebut sebagai olahraga yang tidak sengaja, dan itu salah satu hal yang bermanfaat untuk tubuh. Sebab didalam jiwa yang kuat terdapat tubuh yang sehat dan didalam hati yang kuat terdapat kenangaan pahit yang sudah terlewat. Salam hangat untuk kita semua.

Mengenal orang-orang hebat di dalamnya

Tidak lengkap rasanya bila kilasan-kilasan peristiwa yang telah aku ceritakan tanpa mengenal sosok-sosok hebat yang berperan penting di dalamnya. Ini hanya sudut pandangku tentang mereka. Mungkin tidak banyak, hanya kilasan yang terlintas saja ketika aku mengingat mereka kembali. Agar tidak salah paham aku akan menceritakan sesuai dengan urutan struktur kelompok kami.

Jika kami sedang berkumpul tidak akan habis topik dan pembahasan menenai teman kami yang satu ini, yang ada-ada tingkah lakunya yang beragam. Ya, Mujib panggilan akrabnya. Di kelompok KKN ini ia menjadi ketua dan diikenal dengan keramahaannya pada setiap orang tanpa batas usia, bahkan kepada seseorang yang baru pertama ia jumpai, seakaan berjummpa teman lama yang sudah lama tidak bertegur sapa. Sangat ramahnya ia, sampai-sampai jika ia ingin menyampaikan sesuatu maksud kepada kami atau seseorang seharusnya itu bisa tersampaikan dalam satu kalimat, karena ia seorang Mujib maka dapat berubah menjadi satu paragraf, satu paragraf menjadi satu halaman dan seterusnya. Dan

selalu ingin terlibat dalam sesi foto di setiap momen yang ada. Ia merupakan sosok inisiatif yang tinggi dalam setiap momen untuk mengajak foto bersama. Walaupun begitu, saat pra-KKN ia merupakan sosok yang baik, siap sedia, yang selalu menawarkan bantuan dan membantu teman-teman kelompoknya

Wanita yang memiliki keterampilan kepenulisan ilmiah dan jurnalistik ini, mempunyai wawasan yang luas mengenai dunia penulisan, siapa lagi jika bukan Siwa Fatma Jaelani, atau biasa di sapa dengan sapaan Siwa. Ia adalah patner sekretaris dalam kelompok KKN ini. Terima kasih siwa, selama menjadi patner telah banyak mengajarku banyak hal yang tidak kupahami sebelumnya. Selalu sabar menjawab pertanyaan-demi pertanyaan yang sering kulontarkan kepadamu. Sosok patner yang selalu taktis dalam setiap pekerjaan yang ia kerjakan. Sosok teman yang baik, hangat tetapi berenergi dan pembawaannya yang santai tetapi tersembunyi sosok yang tegas ketika dihadapkan dengan sesuatu hal yang serius. Menyukai hal yang praktis, *to the point* dan kurang menyukai sesuatu yang bertele-tele.

Berkutik dengan angka-angka dan nominal, sudah tidak asing lagi bagi dirinya. Sesuai dengan jurusan Akuntansi, hal tersebut sudah menjadi makanannya sehari-hari. Seseorang itu tidak lain dan tidak bukan adalah Putri Fadliyani akrab di sapa dengan sapaan Uti. Ia menjadi Bendahara I dan teman patner piket di dalam KKN ini. Tidak mudah pastinya menjadi bendahara dan dengan tanggung jawab yang di pikul, terselip 1 angka saja sudah membuat diri menjadi panik pastinya. Di dalam KKN aku sering kali berinteraksi denganya bahkan sebelum KKN berlangsung. Ia merupakan sosok teman yang baik, ramah, dan perhatian. Kami sering kali berselisih paham seperti memilih menu apa yang akan di masak dan tentang hal-hal kecil lainnya, terkadang hal itu merupakan kegabutan untuk membuka obrolan di antara kami dan diakhiri dengan gelak tawa yang menertawai diri masing-masing akibat ketidakjelasan yang terjadi.

Iis Isnawati sosok wanita yang mempunyai senyuman manis dan ukiran lesung pipi di wajahnya yang mampu menyejukan mata bagi yang melihatnya. Wanita berdarah Sunda ini akrab di sapa

dengan sapaan Iis. Ia merupakan patner baik uti sebagai bendahara II di KKN ini. Sosok teman yang penuh perhatian, mandiri, selalu menawarkan diri untuk membantu teman-temannya, sosok ke ibuan yang sudah terpancar di setiap tutur katanya yang lembut ketika berucap. Sosok teman yang mimiliki rasa empati yang sangat tinggi dan merasa tentram bila berada di dekat Iis. Ia merupakan sosok yang perasa dan mudah tersentuh hatinya ketika di hadapkan dengan hal-jhal yang *mellow*.

Santai, praktis dan sulit di tebak. Itulah hal pertama yang dapat menggambarkan sosok lelaki ini menurut sudut pandangku. Lelaki yang memiliki nama lengkap Akbar Prayoga, akrab disapa dengan sapaan Lembab atau Yoga. Memiliki ketangkasan dalam lari marathon dan sprint, yang beberapa kali ia melakukan kegiatan *jogging* di pagi hari selama KKN berlangsung. Iya merupakan sosok yang unik dan simple, tidak suka bertele-tele dalam menyampaikan sesuatu ataupun menerima sesuatu. Hari-hari kami selalu di temani dengan alunan musik gitar yang ia mainkan yang membuat kami ikut terhanyuk kedalam musik yang ia mainkan. Ia juga merupakan sosok teman yang baik, yang selalu siap sedia membantu teman-temannya.

Putri Sintya Dewi akrab di sapa dengan sapaan Ucin. Ya tepat sekali, merupakan salah satu pemilik nama 'Putri' di dalam kelompok KKN ini dari dua orang lainnya. Ia merupakan sosok teman yang ramah, riang, baik, serta mudah mengakrabkaan diri dengan yang lainnya. Ia pula sosok yang santai dan tidak suka bila diburu-buru. Dalam segi pengajaran kepada anak-anak, hal-hal yang ia sampaikan kepada mereka mudah di mengerti dan di pahami. Oleh karena itulah ia memiliki beberapa fans di tempat KKN berlangsung.

Kemampuannya di dalam segi tarik suara sudah tidak diragukan lagi. Ely Safitri atau Ely yang memiliki kemampuan itu. Intonasi yang keluar ketika ia berbicara di tambah dengan suaranya nan merdu mampu menyejukan hati bagi yang mendengarnya. Sosok teman yang perhatian nan sungguh baik, seringkali menawarkan apa yang dapat iya bantu. Sering menyapa teman-temanya dengan sapaan 'bun', seperti 'Kenapa bun? Lagi apa bun? ada yang bisa di bantu tidak bun? wahh iya bun' dan lain sebagainya. Selain itu ia memiliki aura yang positif, yang bila berada di dekatnya terasa ikut masuk ke

dalam dunia imajinasinya. Disisi lain, ia juga merupakan sosok wanita yang lucu dengan ekspresinya yang unik ketika mendengar sesuatu yang menegangkan padahal itu hanya *prank*.

Maulana Malik pemilik nama itu, akrab disapa dengan sapaan Malik atau Maul. Tetapi anak-anak mengenalnya dengan panggilan 'Kak Justin'. Ia dikenal sebagai sosok lelaki yang mampu menghidupkan suasa setiap keadirannya dan humoris. Setiap lelucon yang ia lontarkan akan menimbulkan gelak tawa setelahnya. Ia juga di kenal dengan lelaki periang dan mampu mencairkan suasana dalam situasi apapun. Di sisi lain ia juga merupakan sosok yang terbuka dan siap membantu teman-temannya ketika sedang membutuhkan bantuan.

Memiliki kompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti menulis, editing dan bermain musik merupakan beberapa kemampuan yang ia miliki. Muhammad Arief Rahman akrab di sapa dengan sapaan Arief, merupakan sosok lelaki yang ceria dan periang di kesehariannya. Ia juga merupakan sosok yang berani mengutarakan pendapatnya di forum dan berlapang dada bila pendapat yang ia utarakan tidak menjadi hasil yang satu suara. Ia juga merupakan sosok yang siap sedia menawarkan bantuan kepada teman-temannya. Selain itu ia merupakan sosok yang tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.

Wanita manis berkacamata yang menjadi ciri khas untuk teman kami yang satu. Diva Kamila atau akrab disapa dengan sapaan Diva, memiliki pembawaan yang ceria dan energi yang positif. Sosok teman yang super baik, perhatian, dan ramah. Ia juga merupakan sosok yang bersemangat dan pantang menyerah setiap hal yang ia kerjakan. Ia pun tidak ragu-ragu menawarkan bantuan kepada teman-temannya walaupun ia sedang memiliki sesuatu hal yang lain yang ia kerjakan. Dan ia merupakan merupakan sosok pendengar yang baik dan memberikan solusi terbaik setelahnya.

Sering merasa tidak enakan dan selalu membantu teman-temannya walaupun tidak di minta. Anisa Yuniasari namanya, akrab disapa dengan sapaan Anisa atau Nisa. Ia merupakan sosok teman yang memiliki empati yang tinggi, pembawaannya yang periang terkadang seing kali menutupi rasa sedih yang tidak terlihat sama

sekali. Sering kali komentar-komentar yang ia lontarkan menimbulkan tawa bila ia yang menyampaikannya dengan ciri khasnya yang ceria. Disisi lain ia juga merupakan sosok wanita yang semangat dan tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.

Mampu memperbaiki perkakas elektronik dan komputer umum merupakan salah satu keterampilan yang ia miliki. Sosok lelaki itu bernama Ravi Edho Nugraha biasa di sapa Ravi. Dibalik sosoknya yang cuek, ia merupakan sosok teman yang murah hati yang selalu kapan saja siap sedia membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuannya, dan selalu meminjamkan motornya kepada kami khususnya kepadaku. Disisi lain ia merupakan sosok yang tenang dalam situasi apapun. Selain itu iya sering kali duduk terdiam sambil bersender di dinding posko laki-laki sambil berkutik dengan laptopnya, dan ternyata dibalik diamnya ia sambil mengamati setiap pergerakan teman-temannya. Ia juga merupakan sosok pengamat yang baik dan teliti disetiap sesuatu yang ia kerjakan.

Fayza Azkia Adhistry akrab disapa dengan sapaan Fayza inimerupakan sosok wanita yang memiliki energi yang positif ceria dan sering kali melupakan letak barang-barang pribadinya seperti hp dan dompet. Ia memiliki pembawaan yang santai dan ada saja hal-hal random yang dilakukannya membuat kami yang melihatnya pun tersenyum terheran-heran. Ia merupakan sosok teman yang baik, ramah, dan terbuka. Ia juga siap sedia jika di ajak kemanapun di luar dari jadwal piket dan program. Selain itu ia juga sosok yang kuat nan tangguh, walaupun rasa sakit di tubuhnya akibat terjatuh dari motor dia tetap dengan pembawaannya yang santai.

Ceria, periang, dan ekspresif. Merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan sosok teman kami yang satu ini. Memiliki nama lengkap Ibnu Sina Al Quds akrab di sapa dengan sapaan Ibnu. Hari-harinya selalu dipenuhi dengan suka-cita dan kegembiraan dengan aura positif yang ia pancarkan. Selain itu ia merupakan sosok yang seringkali menawarkan bantuan kepada teman-temannya walaupun kami tidak memintanya sekalipun. Selalu memprioritaskan teman-teman perempuannya diatas kepentingannya sendiri. Dan sering kali ekspresi yang ia tampilkan mampu membuat teman-temannya

tertawa secara tiba-tiba. Selain itu kehadirannya juga selalu dapat menghidupkan suasana.

Memasak merupakan salah satu hobby yang ia sukai. Anisa Robiatul Maulida, akrab disapa dengan sapaan Bia. Ia erupakan sosok teman yang mandiri, baik, periang dan tidak mudah menyerah dalam setiap hal yang ia kerjakan. Selain itu ia juga pandai memasak dengan masakan yang dihasilkannya yang sangat enak. Di sisi lain ia juga merupakan seseorang yang asik dan terbuka, dan sering kali lelucon yang ia lontarkan kepada teman-temannya dapat mengundang tawa setelahnya. Dan tiap harinya energi positif selalu terpancarkan dan sampai kepada teman-temannya.

Kecil-kecil cabe rawit, mungkin mampu mewakili untuk menggambarkan sosok wanita yang satu ini. Ia bernama Ida Farida akrab di sapa dengan sapaan Ida. Awalnya aku menyangka bahwa ia merupakan sosok yang cuek dan jutek, tetapi setelah mengenalnya ternyata ia merupakan sosok teman yang ramah dan baik hati. Sering kali ada saja komentar yang ia lontarkan kepada lawan bicaranya yang terkadang membuat gelak tawa setelahnya. Di sisi lain ia merupakan sosok wanita yang terbuka dan sering kali melontarkan pertanyaan-pertanyaanyang ingin ia ketahui.

Taufik Hidayat atau biasa di sapa dengan sapaan Bayo, merupakan sosok lelaki yang penuh dengan semangat yang membara dengan suaranya yang terkadang terdengar menggelegar. Dengan pembawaannya yang asik, ia juga lumayan di kenal warga paada saat kami KKN. Ia juga merupakan sosok teman yang siap membantu teman-temannya ketika sedang membutuhkan bantuannya, justru seringkali malah ia yang menawarkan bantuan kepada teman-temannya. Walaupun sering kali ia usil, tetpapi ia juga merupaka salah satu teman yang menyenangkan.

Sosok lelaki ini adalah satu-satunya diantara kami semua yang memiliki saudara kembar, dan pernah pada saat itu kembarannya mengunjunginya pada saat ia sakit. Ya benar sekali, sosok lelaki ini bernama Hidaayatul Fattah atau akrab dissapa dengan sapaan Fattah. Ia merupakan sosok lelaki yang tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya dan seringkali menjadi penengah di tengah-tengah forum ketika sudah tidak ada lagi jalan keluarnya.

Selain itu ia merupakan sosok teman yang baik dan ramah tetapi terkadang moodnya suka berubah secara tiba-tiba. Walaupun begitu ia merupakan sosok lelaki yang pantang menyerah dan sering memancarkan aura positifnya kepada teman-temannya.

Memiliki keterampilan menari saman merupakan satu dari banyaknya keterampilan yang dimiliki oleh sosok wanitayang satu ini. Anisa Hasna Labibah, atau akrab disapa dengan sapaan Hael. Ya tepat sekali, IA merupakan salah satu pemilik nama 'Anisa' di dalam kelompok KKN ini dari dua orang lainnya. Ia merupakan sosok wanita yang kreatif dengan pembawaannya yang tenang. Ia juga merupakan sosok teman yang baik hati, perhatian yang seringkali membangunkan teman-temannya di pagi hari tanpa di minta oleh teman-temannya. Ia juga sosok wanita yang mempunyai inisiatif yang tinggi. Selain itu juga ia merupakan sosok wanita yang punya semangat yang membara di balik sikapnya yang pendiam dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi. Ia juga merupakan sosok wanita yang suka belajar hal-hal yang baru, dan tidak lupa setiap momen itu ia selalu mendokumentasikannya.

Si paling peka. Itulah yang menggambarkan sosok wanita yang satu ini. Memiliki nama lengkap Nur Indah Aprilia yang biasa disapa dengan sapaan Indah. Ia merupakan sosok teman yang memiliki rasa empati yang sangat tinggi, dan perhatian yang lebih seringkali menyanyakan setiap keadaan teman-temannya. Ia juga merupakan sosok wanita yang kuat serta periang di segala situasi. Selain itu ia juga merupakan sosok yang *humble* yang jika berada di dekatnya tidak akan membuat canggung. Dan ia juga merupakan sosok wanita yang terbuka

Syaiful Rahman atau di sapa dengan sapaan Ipul, merupakan sosok lelaki yang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami suatu hal. Selain itu ia merupakan sosok lelaki yang memiliki royalti yang tinggi. Di sisi lain ia tidak pernah ragu untuk menyampaikan pendapat saat forum diskusi sedang berjalan.

Itulah orang-orang hebat yang berperan penting di berlangsungnya KKN ini. Terima kasih teman-teman, terima kasih Dandelion, mohon maaf atas segala kekurangan, semua momentum yang kalian berikan tidak akan pernah hilang dalam memori ingatan.

Datang disuguhkan dengan keramahan yang terbungkus oleh kesederhanaan, pulang di bekali dengan rindu yang berkepanjangan

"Dengan menyaksikan aku menyadari bahwa hal kecil yang tulus dilakukan, dapat berpengaruh besar dalam diri seseorang yang merasakannya dan terekam baik menjadi ingatan yang abadi"

-traypu

Diawali dengan matahari terbit, lalu berkelana menyusuri keindahan Purwabakti, dan diakhiri dengan senja di ketinggian

Kulangkahkan kakiku di jalan setapak sembari mata ku menyapu pemandangan yang ada di kanan dan kiriku. Langkah demi langkah telah berlalu hingga sampailah aku di depan rumah yang menjadi posko kami selama satu bulan. Tak pernah terfikirkan olehku bahwa waktu berjalan begitu cepat. Aku bersyukur di tempatkan di Desa yang seindah ini. Walaupun akses kami menuju posko yang tidaklah mudah. Dengan turunanya yang amat terjal, suasana malam yang dingin walaupun tidak dibasahi hujan dan suara gemericik air yang selalu menemani hari-hari kami disana. Selama satu bulan di Desa Purwabakti, banyak sekali momen berharga dan pelajaran yang bisa ku ambil dari masyarakat disana. Kesederhanaan dan kehangatannya yang membuatku ingin berlama-lama disana. Bertemu dengan warga disana merupakan anugrah yang diberikan oleh Sang Pencipta untuk aku rasakan.

Mungkin tidak banyak kata yang dapatku sampaikan tentang purwabakti dan segala yang ada di dalamnya. Karena semakin kuterus mengingat semua momentum itu, rasanya ingin sekali detik ini juga aku ingin kesana lagi. Ya, aku memang sangat lemah dalam hal ini. Setiap kali ingatan ini membawa kukesana selalu saja membuat dada ini kembali sesak dan air mata mulai terbungkus ditempatnya. Untuk Ibu-ibu, Bapak-bapak, Akang-akang, Teteh-teteh, Adik-adik dan semua warga Desa Purwabakti, terima kasih atas kehangatan yang kalian beri, kesederhanaan yang sangat berarti, kebaikan yang sangat bermakna, dan terima kasih banyak atas semua yang telah

kalian berikan kepada kami, mohon maaf atas segala kekuarang, kekhilafan, kesalahan yang disengaja maupun yang tidak sengaja selama kami mengabdikan disana. Semoga kita semua dapat berjumpa kembali di lain waktu..

“Bagian permulaan memang biasanya menakutkan, dan bagian penutupan biasanya tak diinginkan. Namun bagian proses dari permulaan dan penutupan lah yang terpenting dari semuanya.”

- Ravi Edho Nugraha

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary Adhin Azhmad, dkk. *Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*. Bandung: Universitas Padjajaran. *Jurnal Public Policy*, Vol. 5, (Oktober 2019): h. 112. Diakses pada 14 September 2022 dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/280497829.pdf>.
- La Tatong, dkk. *Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial*. Makassar: Universitas Hasanudin. *Analisis* Vol. 1, (Juni 2012): h. 79. Diakses pada 14 September 2022 dari: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/407c777d8aa75906ade22d5ea58ecb35.pdf>.
- Muhammad Rivaldi, dkk. *Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada remaja Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. *KHIDMAT SOSIAL*, Vol. 1, (Oktober 2020): h. 128. Diakses pada 14 September 2022 dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/8602/5058>.
- Nirzalin, N. (2013). *Mendamaikan Aktor dan Struktur dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens*. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 3(1), 15-24.
- Profil Desa Purwabakti tahun 2020*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Wawancara pribadi dengan anak-anak desa, Hafid dan Faqih, siswa SDN 03 Ciasmara, 20 Agustus 2022
- Wawancara pribadi dengan remaja desa, Feby, murid pengajian majelis ta'lim Jazirotul Ulumiyah, 23 Agustus 2022

Wawancara pribadi dengan warga desa, Teh Yuli selaku pengajar di majelis Jazirotul Ulumiyah, 23 Agustus 2022

BIOGRAFI SINGKAT

ANGGOTA KKN 023 DANDELION

Muhammad Mujib Ridwan (Mujib – 21 Tahun)



Mujib adalah mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum yang berasal dari Jakarta, Saya lahir di Jakarta pada tanggal 18 Mei 2001, Seorang yang memiliki ketertarikan dalam bidang Agama, olahraga dan bidang seni beladiri. Sebelumnya ia pernah menempuh pendidikan formal di Sekolah MI sirojul atfal, MTs YPI Klambu dan MA YPI kalmbu Jawa Tengah dan ia pernah mondok di pesantren Nurul Hikmah dan Pondok Pesantren AL-Maymun. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saya pernah mengikuti program organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga periode 2020-2021 sebagai wakil ketua kajian kitab kuning Nahwu dan UIN Jakarta periode 2021-2022, Mujib merupakan Ketua KKN 023 Dandelion

Siwa Fathma Jaelani (Siwa – 20 Tahun)

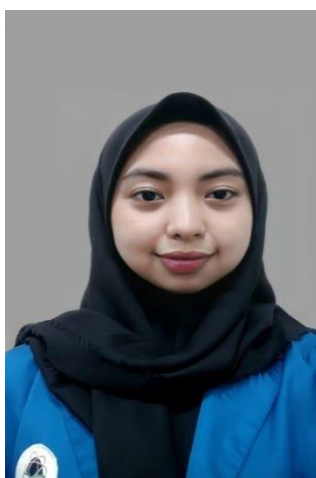


Siwa adalah mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum yang berasal dari Bogor, ia lahir di Demak pada tanggal 20 Juni 2002, gadis literalis yang mencintai seni ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Nagrak 03, MTs Al-Hamid dan MA Al-Hamid Jakarta Timur. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti beberapa organisasi seperti HMPS Perbandingan Mazhab 2020-2021 sebagai ketua departemen jurnalistik dan staff of ministry Human Resources

Development di organisasi FRESH (*Fatahillah Researchers For Science and Humanity* UIN Jakarta) 2021. selain berorganisasi, ia juga beberapa kali mengikuti perlombaan, salah satunya ia pernah menjadi juara 3 National Essay Competition BK-FIP Universitas Negeri Medan, ia juga pernah berkontribusi dalam penulisan tiga buku antologi puisi, dan beberapa artikel tulisannya juga telah dipublikasikan di media online serta website jurusan, fakultas hingga universitas. Siwa merupakan sekretaris I KKN 023 Dandelion.

Motto hidupnya diambil dari salah satu bait *nazhom imrithy* karangan syaikh syarafudin yahya al-imrithy, “*keluhuran derajat seorang pemuda dilihat dari kadar keyakinannya, barang siapa tidak memiliki keyakinan, maka tidak dapat mengambil kemanfaatan*”

Putri Indriyani (Puput – 22 Tahun)



Puput adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Ekonomi. Yang berasal dari Lampung Selatan, ia lahir di Talaang Baru pada tanggal 15 Maret 2000. Gadis yang memiliki ketertarikan dalam bidang seni, lingkungan dan alam. ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN 01 Suka Banjar, SMP N 02 Sidomulyo, dan SMA N 01 Sidomulyo. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti UKM KMPLHK RANITA

(Kelompok Mahasiswa Pencinta Lingkungan Hidup dan Kemanusiaan, Kembara Insani Ibnu Batutah) di divisi Advokasi Lingkungan dan mengikuti Training Dasar Search and Rescue. Sekolah Water Rescue, dan Sekolah Vertical Rescue sebagai salah satu pendidikan akhir di RANITA, Puput merupakan Sekretaris II KKN 023 Dandelion.

Motto hidupnya adalah jangan pernah takut gagal dan takut untuk terus mencoba dalam sebuah proses kehidupan.

Putri Fadliyani (Uti – 21 Tahun)



Uti adalah mahasiswi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berasal dari Jakarta Pusat, ia lahir di Jakarta pada tanggal 02 April 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam mendengarkan music krnb ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN 07 Pasar Baru, SMPN 5 Jakarta dan SMAN 4 Jakarta. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti organisasi yaitu LSO Tax Center periode 2020 – 2021 sebagai anggota dari divisi MIP (Media Information and Publication) dan sebagai bendahara (BPH) untuk periode 2021 – 2022. Uti merupakan bendahara I KKN 023 Dandelion.

Iis Isnawati (Iis – 21 Tahun)



Iis Isnawati adalah mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang berasal dari Bogor ia lahir di Kp. Tamansari RT 03 RW 05 Desa Karyasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor pada tanggal 01 Januari 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam bidang mengajar dan bidang desain, sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Karyasari 01, SMPN 4 Leuwiliang, SMK Al Hafidz Leuwiliang. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti UKM LDK Syahid, periode 2019-2022 mulai dari fakultas sebagai anggota divisi keputrian 2019-2021, dan di LDK pusat sebagai anggota sub bidang media kreatif 2022 – sekarang. Iis merupakan Bendahara II KKN 023 Dandelion. Motto hidup “ fokuslah pada apa yang bisa kamu lakukan bukan menyalahkan keadaan hidup ini adil apa yang kamu berikan itu jugalah yang akan kamu dapatkan”

Akbar Prayoga (Lembab – 21 tahun)



Lembab adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis yang berasal dari Jakarta Pusat ia lahir di Jakarta pada tanggal 08 Mei 2001, penjantan yang memiliki ketertarikan dalam seni, motor, dan touring ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN 04 Kedunga Waringin, SMPN 1 Kemang, dan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia aktif sebagai kader PMII Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lembab merupakan koor divisi acara KKN 023 Dandelion

Putri Sintya Dewi (Ucin – 21 Tahun)



Ucin adalah mahasiswi jurusan Studi Islam & Bahasa Arab Fakultas Dirasat Islamiyah yang berasal dari Jakarta Selatan, ia lahir di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam bahasa Arab dan ilmu keagamaan ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Tanjung Barat 05 Pagi, kemudian melanjutkan SMP dan SMA di Al-Hidayah Boarding School Depok. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah sebagai sekretaris departemen Bahasa periode 2020–2021, dan sedang mengikuti organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah sebagai ketua departemen Bahasa periode 2022–2023. Selain menjalani studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia juga sedang menjalani studi strata satu/S1 di Ma'had Ulum LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab)

jurusan Sastra Arab. Ucin merupakan anggota dari divisi acara KKN 023 Dandelion.

Ely Safitri (Ely – 21 Tahun)



Ely Safitri adalah mahasiswi jurusan bahasa dan sastra arab yang berasal dari Lamongan, ia lahir di Lamongan pada tanggal 17 desember 2000, gadis yang memiliki ketertarikan dalam teknik olah vokal ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di MIM 19 Sidokumpul, SMPM 27 Paciran, dan MA Al-Ishlah Lamongan.. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti UKM HIQMA (Himpunan Qori dan Qori'ah Mahasiswa) sebagai divisi Tilawah, selain itu ia juga pernah menjadi bidang kader dalam organisasi Ekstra kampus yaitu IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ely merupakan (anggota dari divisi Acara) KKN 023 Dandelion.

Maulana Malik Alfaridzi (Malik – 23 Tahun)



Malik adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berasal dari bekasi, ia lahir di Jakarta pada tanggal 27 juli 1999, pria yang memiliki ketertarikan pada dunia olahraga ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDIT Alfatah Kota Bekasi, SMPN 02 Kota Bekasi dan SMAN 01 Tambun Utara Kab.Bekasi. kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam periode 2020-2021 sebagai anggota departemen olahraga. Malik merupakan anggota divisi acara KKN 023 Dandelion.

Muhammad Arief Rahman (Arief – 21 Tahun)



Arief merupakan mahasiswa jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi yang lahir di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 2001. Pria yang memiliki ketertarikan pada dunia teknologi dan informasi pernah menempuh pendidikan di TK Gelatik Pertiwi, SDN Jatirasa 03, SMP Negeri 30 Bekasi selanjutnya ia meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 5 Bekasi sebelum pada akhirnya ia berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arief merupakan Koordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi KKN 023 Dandelion

Diva Kamila (Diva – 21 Tahun)



Diva adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berasal dari Kemang – Jakarta Selatan, ia lahir di Jakarta pada tanggal 11 September 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam bidang pendidikan dan desain grafis ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDS AHDI Kemang Jakarta Selatan, MTsN 1 Jakarta, dan MA Darul Ma'arif Jakarta Selatan. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) periode 2020 – 2021 sebagai anggota Departemen

Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) dan pada periode 2021 – 2022 sebagai Kepala Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM)

HMPS PGMI UIN Jakarta, Diva merupakan anggota dari divisi PDD (Publikasi Dekorasi Dokumentasi) KKN 023 Dandelion.

Anisa Yuniasari (Nisa – 22 Tahun)



Nisa, panggilan akrabnya di kampus. Seorang mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Gadis yang memiliki ketertarikan dalam bidang kaligrafi ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Mekarsari 05, Mts Darul Arqam Garut dan MA Darul Arqam Garut. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia aktif dalam beberapa organisasi baik dalam kampus atau di luar kampus, diantaranya Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Jakarta bidang Penelitian dan Pengembangan sebagai Wakil Kepala Bidang Periode 2021-2022. Ia pun aktif sebagai ketua di Lembaga Rumah Qur'an Mukminah sejak tahun 2021 hingga saat ini. Nisa merupakan anggota divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi di KKN 023 Dandelion.

Ravi Edho Nugraha (Ravi, Edho – 21 Tahun)



Ravi adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Lahir di Jakarta pada tanggal 7 April 2001, Ravi merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dibesarkan di Tangerang, ia memiliki ketertarikan dalam dunia perkomputeran semenjak mengikuti pendidikan di SDIT Alia Nurul Jihadi yang kemudian dilanjutkan di SMPIT Alia Tangerang. Minat dan passionnya lah yang membuatnya mengambil studi Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta setelah kelulusannya di SMAN 23

Kabupaten Tangerang. Ravi merupakan Koordinator Divisi Humas KKN 023 Dandelion.

Dibalik parasnya yang pendiam dan acuh, akan terlihat sisi sebenarnya saat dekat dengannya: Ravi merupakan pendengar yang setia, dan disertai bumbu sarkasme, Ravi lebih memilih mengikuti percakapan pada forum yang lebih kecil dan intim. Ia seringkali menolong orang lain, menawarkan bantuannya ke siapapun yang meminta. Ia sangat senang saat dapat meringankan beban orang lain, dan ia percaya dengan menyebarkan kebaikan ke seseorang maka kebaikan tersebut akan terus tersebar. Naif memang, namun itulah landasan hidup yang telah ia pegang sejak kecil.

Fayza Azkia Adhistry (Fayza – 20 Tahun)



Fayza adalah mahasiswi jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora yang berasal dari Depok, ia lahir di Jakarta pada tanggal 23 Februari 2002, gadis yang memiliki ketertarikan dalam bahasa dan Sastra ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDI Manaratul Ulum Jakarta, Mts Daarussalam Jakarta, SMA Muhammadiyah 1 Depok. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan,

Fayza merupakan anggota divisi Humas KKN 023 Dandelion.

Ibnu Sina Al Quds (Ibnu – 21 Tahun)



Ibnu adalah mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berasal dari Ciledug, Kota Tangerang, ia lahir di Jakarta, 16 Maret 2001, Pejantan tangguh dan kuat yang memiliki ketertarikan serta bakat dalam bidang olahraga virtual yaitu PlayStation (PS), aspek humanity dan kepenulisan. Saya sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDI Al-Ashar, Kunciran. MTs Asy-Syukriyyah, Cipondoh dan SMAN 3 Kota Tangerang.

Kemudian berhasil lolos UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui seleksi SPMB Mandiri, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (komfisip) Cabang Ciputat, Himpunan Mahasiswa Sosiologi periode 2020-2021 sebagai anggota Bidang Keislaman, Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas periode 2022-2023 sebagai ketua Departemen Partisipasi Masyarakat dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (komfisip) Cabang Ciputat periode 2022-2023 sebagai ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP). Ibnu merupakan anggota Hubungan Masyarakat (humas) KKN 023 Dandelion UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hidayatul Fattah (21 Tahun)



Fattah adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berasal dari Jakarta, lebih tepatnya adalah Jakarta bagian timur. ia lahir di Jakarta pada tanggal 17 Januari 2001, Pemuda yang memiliki ketertarikan dalam bidang keagamaan atau dakwah ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di MIN 3 Cijantung, lalu berlanjut ke MTsN 18 Jakarta, lalu melanjutkan jenjang SMA di Pondok Pesantren Cipasung yang berada di Tasikmalaya, Jawa Barat. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti berbagai kepanitiaan dalam event event yang diselenggarakan oleh jurusan, Fattah merupakan koor divisi Konsumsi dan Kesehatan KKN 023 Dandelion

Nur Indah Aprilia (Indah – 21 Tahun)



Indah adalah mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang berasal dari Tangerang Selatan, ia lahir di Wonogiri pada tanggal 01 April 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam menggambar, menyanyi, menari, dan juga membuat kerajinan ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Pondok Benda 06, SMPN 17 Kota Tangerang Selatan dan SMK Letris Indonesia 2 Pamulang. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti beberapa kegiatan yakni menjadi panitia ME FAIR 3.0 (Management Education Fair) pada tahun 2019 sebagai anggota dari divisi konsumsi dan panitia TRAILER (Training Of Leadership) pada tahun 2021 sebagai anggota dari divisi kesehatan. Memberikan kasih, berempati dan dapat berguna bagi banyak

orang merupakan landasan hidup yang sangat penting baginya, Indah merupakan anggota dari divisi konsumsi dan kesehatan KKN 023 Dandelion.

Syaiful Rahman (Ipul – 22 Tahun)



Ipul adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berasal dari Taruma Jaya, Bekasi ini lahir pada tanggal 31 Mei 2000, sebelum menempuh pendidikan tingkat strata satu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Pria yang menjadi penanggung jawab program bidang kesehatan ini pernah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 02 Pantai Makmur dari tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan jenjang selanjutnya di MTs At-Taqwa Pusat Putra dari tahun 2013-2016 dan MA At-Taqwa Pusat Putra dari tahun 2016-2018, Ipul merupakan anggota divisi konsumsi dan kesehatan KKN 023 Dandelion.

Annisa Hasna Labibah (Hael – 20 Tahun)



Hael adalah mahasiswi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora yang berasal dari Depok, ia lahir di Boyolali pada tanggal 26 Februari 2002, gadis penyuka warna biru ini memiliki ketertarikan dalam bidang olah suara, fotografi dan bahasa. Hael sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Pengasinan 03, SMPN 14 Depok, dan SMA Al-Hasra Depok. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti UKM LDK Syahid, Komunitas panahan uinarchery, HMPS Sejarah dan Peradaban Islam periode 2021, dan Dema UIN Jakarta

periode 2022, Hael merupakan anggota dari Divisi Konsumsi dan Kesehatan KKN 023 Dandelion.

Annisa Robiatul Maulida (Bia – 21 Tahun)



Bia adalah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berasal dari Depok, ia lahir di Depok pada tanggal 03 Juli 2001, Bia sendiri memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner atau memasak, gadis ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di MI. Khoirul Huda Bedahan, MTs Al-Awwabin Depok dan SMK Kesehatan Pelita Ilmu. Kemudian Bia merupakan koordinator Divisi Perlengkapan KKN 023 Dandelion

Taufik Hidayat (Bayo – 21 Tahun)



Taufik Hidayat, saya berasal dari Medan, Sumatera Utara. Lahir pada pada 13 Maret 2001 di Medan Sebuah kota yang penuh cerita dibalik keresahan masyarakat setempat. Saya anak ketiga dari enam bersaudara yaitu tiga laki-laki dan tiga perempuan. Pernah belajar di Sekolah Menengah atas di Sumatera yaitu SMAN 1 Padang Gelugur. Saat ini sedang duduk di semester 7 Jurusan Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ya walaupun itu jurusan yang kecemplung namun saya nyaman di jurusan ini karena dalam pelajarannya agak masuk dan memiliki teman-teman yang memberikan support terhadap saya. Sejak kecil memang hobby sepak bola dan saat ini pun masih bergelut dengan dunia sepak bola. Dan pada akhirnya sekarang ingin bercita-cita menjadi pengusaha dan lebih-lebihnya membahagiakan kedua orang tua. Dan

terimakasih kepada orang tua tercinta yang sudah memberikan semuanya terhadap anaknya agar anaknya bisa yang terbaik

Ida Farida (Ida – 21 Tahun)



Ida adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berasal dari Depok, ia lahir di Depok pada tanggal 28 Maret 2001, gadis yang memiliki ketertarikan dalam dunia teater ini sebelumnya pernah menempuh pendidikan formal di SDN Pengasinan 01, SMPN 10 Depok, SMAN 5 Depok. Kemudian, selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2022-2023 sebagai anggota departemen seni dan olahraga, Ida merupakan anggota divisi perlengkapan KKN 023 Dandelion

*"Jika Wayang Kulit bergerak dimainkan
Dalang, maka Kami bergerak karena
Perasaan."*

- Akbar Prayoga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. BANNER DAN SERTIFIKAT

KELOMPOK 23 DANDELION
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Kuliah Kerja Nyata (KKN) | **Gelorakan Semangat Berdaya Bersama Masyarakat Purwabakti**

Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat | 25 Juli - 25 Agustus 2022

@kkn.dandelion

PROGRAM KULIAH KERJA NYATA
DESA PURWABAKTI, KECAMATAN PAMIJAHAN, BOGOR

- POJOK MEMBACA
- PENGJAJARAN SEKOLAH DASAR
- PENGENALAN BUDAYA DAERAH DAN BAHASA INGGRIS
- PEMBELAJARAN DI TAMAN PEMBELAJARAN AL-QURAN
- PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA
- AHAD BERSIH
- PUBLIKASI ARTIKEL DI MEDIA ONLINE
- SOSIALISASI PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT
- SOSIALISASI PEMANFAAT SOSIAL MEDIA SECARA BIJAK DAN BERETIKA
- SOSIALISASI DIGITAL MARKETING MELALUI SOSIAL MEDIA
- PELATIHAN OPERASI APLIKASI MICROSOFT WORD
- SOSIALISASI TERHADAP KESEHATAN DAN KEBERSIHAN DI SEKOLAH DASAR
- SOSIALISASI PENYIMPANGAN SOSIAL

PROGRAM KERJA
POJOK MEMBACA

"Cerdas Membaca Dalam Menggapai Cita Bersama KKN Dandelion UIN Jakarta"

Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Bogor

PENUTUPAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Kelompok 23 Dandelion | **Gelorakan Semangat Berdaya Bersama Masyarakat Purwabakti**

Desa Purwabakti, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat | 25 Agustus 2022

@kkn.dandelion



B. DOKUMENTASI PROGRAM KERJA

1. Bidang Pendidikan

- Pojok Membaca



- Belajar Mengajar Sekolah Dasar



- Bimbingan Belajar



2. Bidang Ekonomi

- Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Suatu Produk



3. Bidang Teknologi dan Informasi

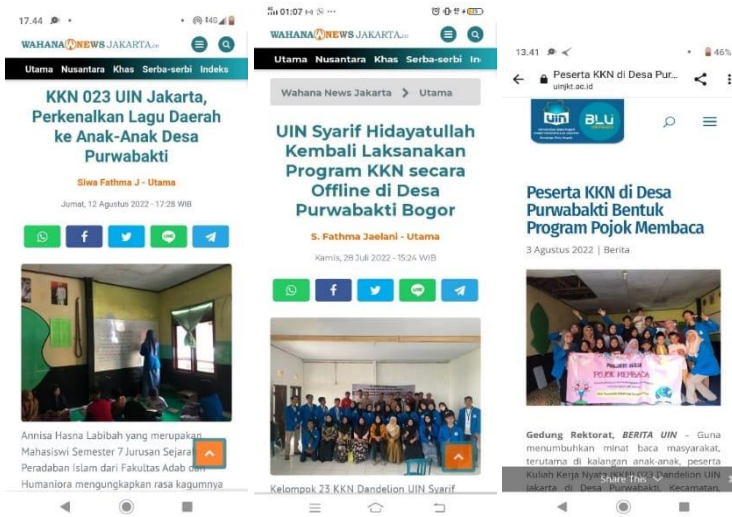
- Pelatihan Microsoft Word



- Sosialisasi Strategi Pemasaran Digital



- Publikasi Artikel Kegiatan KKN



4. Bidang Keagamaan

- Taman Pembelajaran Al-Qur'an



- Peringatan Muharram di Desa



- Peringatan Muharram di RT



5. Bidang Lingkungan

- Ahad Bersih



- Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga



6. Bidang Sosial

- Sosialisasi Organisasi dan kepemimpinan



- Sosialisasi Penyimpangan Sosial



- Lomba Peringatan 17 Agustus di RT



- Lomba Peringatan 17 Agustus di SD



7. Bidang Kesehatan

- Sosialisasi PPGD (Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat)



- Sosialisasi Kebersihan diri dan Lingkungan serta Tata Cara Mencuci Tangan



8. Dokumentasi lain-lain

- Kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk monitoring lokasi kegiatan KKN

